



AREAI

ASOSIASI RISET EKONOMI DAN AKUNTANSI INDONESIA

P-ISSN : 3031-3392

E-ISSN : 3031-3384

Anggaran

Jurnal Publikasi Ekonomi
dan Akuntansi

VOLUME 2 NO. 1 MARET 2024

bekerjasama dengan:



diterbitkan oleh:

Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia
Alamat: Perum. Cluster G11 Nomor 17, Jl. Plamongan Indah
Kadungwringin, Pedurungan, Semarang City, Central Java 50195

ANGGARAN
JURNAL PUBLIKASI EKONOMI DAN AKUNTANSI
VOLUME 2 NO. 1 MARET 2024

FOKUS DAN RUANG LINGKUP JURNAL

Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi dengan E-ISSN 3031-3384 (Online - Elektronik), P-ISSN 3031-3392 (Print - Cetak) adalah jurnal yang dikhususkan untuk publikasi artikel ilmiah yang diterbitkan oleh Persatuan Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia. Jurnal ini terbit 4 kali dalam setahun yaitu pada bulan Maret, Juni, September dan Desember. Misi Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi adalah untuk mendiseminasikan, mengembangkan dan memfasilitasi hasil-hasil penelitian Ilmu Ekonomi dan Akuntansi, sebagai wadah bagi para dosen, guru, peneliti dan praktisi di bidang Ekonomi dan Manajemen dari seluruh Indonesia, dalam melakukan pertukaran informasi mengenai hasil penelitian terbaru yang telah dilakukan

Artikel-artikel yang dipublikasikan di **Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi** meliputi hasil-hasil penelitian ilmiah asli (prioritas utama), artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas), atau komentar atau kritik terhadap tulisan yang ada. **Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi** menerima manuskrip atau artikel dalam bidang Ilmu bidang Ekonomi dan Manajemen. dari berbagai kalangan akademisi dan peneliti baik nasional maupun internasional.

Artikel-artikel yang dimuat di jurnal adalah artikel yang telah melalui proses penelaahan oleh Mitra *Bebestari* (*peer-reviewers*). Pusat Publikasi Hasil bidang Ekonomi dan Manajemen yang relevan hanya menerima artikel-artikel yang berasal dari hasil-hasil penelitian asli (prioritas utama), dan artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas). Keputusan diterima atau tidaknya suatu artikel ilmiah di jurnal ini menjadi hak dari Dewan Penyunting berdasarkan atas rekomendasi dari Mitra *Bebestari*.

INFORMASI INDEKSASI JURNAL

Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi: E-ISSN 3031-3384 (Online - Elektronik), P-ISSN 3031-3392 (Print - Cetak) <https://journal.areai.or.id/index.php/anggaran> adalah *peer-reviewed journal* yang rencana terindeks di beberapa pengindeks bereputasi, antara lain: **Google Scholar**; **Garda Rujukan Digital (GARUDA)**, **Directory of Open Access Journal (DOAJ)**.



ANGGARAN
JURNAL PUBLIKASI EKONOMI DAN AKUNTANSI
VOLUME 2 NO. 1 MARET 2024

Ketua Dewan Editor

Dr. Imang DP, SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CIBA.,ACPA ; Universitas Dian Nuswantoro

Ketua Pelaksana

Musdar Muhamma,SE.,M,E ; Universitas Khairun

Anggota Dewan Editor

Destin Alfianika Maharani, S.E., M.Ak. Universitas Perwira Purbalingga
Suwandi ; Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada
Khoiruddin, S. Sos, ME. S. Marcom ; Universitas Darul 'Ulum Jombang
Aufa Rizka Azzumi, S.E., M.A. ; Stikes Ibnu Sina Ajibarang
Indrawati Mara Kesuma, SE, M. Si ; Universitas Bina Insan
Dr. Ayu Esteka Sari, S.E., M.M ; STIE Sakti Alam Kerinci
Valeria Eldyn Gula, S.Tr.Keu., M. Ak ; Universitas Nusa Nipa
Maria Viviana Nurak Lewar, S. Ak, M.M ; Universitas Nusa Nipa

Asisten Pelaksana

Mira Yanuarti ; Universitas Pat Petulai
Cikit Apriyanti, S.E., M.Si Universitas Pat Petulai

Tim Reviewer

Muh. Sabir. M, SE.,M.Si ; Universitas Ichsan Gorontalo
Arisky Andrinaldo, S.E., M.Ak ; Universitas Bina Insan
Edisah Putra Nainggolan ; Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Metyria Imelda Hutabarat, S.E., M.Si STMIK Methodist Binjai
Padriyansyah, SE., M.Si Universitas Tridinanti
Trie Hierdawati, SE.,ME Universitas Muhammadiyah Jambi
Dimas Realino, SE., M. M ; Universitas Nusa Nipa
Maria Goreti Mao Tokan, S.Ab., M. Ak ; Universitas Nusa Nipa

Diterbitkan Oleh :

Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia
berdasarkan S.K.Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

NOMOR AHU-0000008.AH.01.07.TAHUN 2024

Alamat : Taman Batursari Indah E-3 RT 003 RW 036, kel. Batursari,

Kec. Mranggen, Kab. Demak, Jawa Tengah, Indonesia

ANGGARAN
JURNAL PUBLIKASI EKONOMI DAN AKUNTANSI
VOLUME 2 NO. 1 MARET 2024

KATA PENGANTAR

Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi dengan E-ISSN 3031-3384 (Online - Elektronik), P-ISSN 3031-3392 (Print - Cetak) adalah jurnal yang dikhususkan untuk publikasi artikel ilmiah yang diterbitkan oleh Persatuan Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia. Jurnal ini terbit 4 kali dalam setahun yaitu pada bulan Maret, Juni, September dan Desember. Misi Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi adalah untuk mendiseminasikan, mengembangkan dan memfasilitasi hasil-hasil penelitian Ilmu Ekonomi dan Akuntansi, sebagai wadah bagi para dosen, guru, peneliti dan praktisi di bidang Ekonomi dan Manajemen dari seluruh Indonesia, dalam melakukan pertukaran informasi mengenai hasil penelitian terbaru yang telah dilakukan

Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi menerbitkan satu-satunya makalah yang secara ketat mengikuti pedoman dan template untuk persiapan naskah. Semua manuskrip yang dikirimkan akan melalui proses *peer review double-blind*. Makalah tersebut dibaca oleh anggota redaksi (sesuai bidang spesialisasi) dan akan disaring oleh Redaktur Pelaksana untuk memenuhi kriteria yang diperlukan untuk publikasi. Naskah akan dikirim ke dua *reviewer* berdasarkan pengalaman historis mereka dalam *mereview* naskah atau berdasarkan bidang spesialisasi mereka. **Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi** menerbitkan telah meninjau formulir untuk menjaga item yang sama ditinjau oleh dua pengulas. Kemudian dewan redaksi membuat keputusan atas komentar atau saran pengulas.

Reviewer memberikan penilaian atas orisinalitas, kejelasan penyajian, kontribusi pada bidang/ilmu pengetahuan. Jurnal ini menerbitkan artikel penelitian (*research article*), artikel telaah/studi literatur (*review article/literature review*), laporan kasus (*case report*) dan artikel konsep atau kebijakan (*concept/policy article*), di semua Ilmu Ekonomi dan Akuntansi yang relevan. Artikel yang akan dimuat merupakan karya yang orisinal dan belum pernah dipublikasikan. Artikel yang masuk akan *direview* oleh tim *reviewer* yang berasal dari *internal* maupun *eksternal*.

Dewan Penyunting akan berusaha terus meningkatkan mutu jurnal sehingga dapat menjadi salah satu acuan yang cukup penting dalam perkembangan ilmu. Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mitra *bestari* bersama para anggota Dewan Penyunting dan seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan jurnal ini.

Salam,

Ketua Penyunting

ANGGARAN
JURNAL PUBLIKASI EKONOMI DAN AKUNTANSI
VOLUME 2 NO. 1 MARET 2024

DAFTAR ISI

Fokus Dan Ruang Lingkup Jurnal	I
Tim Editor	II
Kata Pengantar	III
Daftar Isi	IV
Implementasi Prinsip-Prinsip Good Governance Guna Efektivitas Pelayanan Publik Pada Kantor Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya Adam Permana Putra, Maulidah Narastri	Hal 01-13
Strategi Komunikasi Dan Kolaborasi Jaringan Bisnis Dalam Mengembangkan Usaha Baru Mango Elixirs Resya Dwi Marselina, Hafiyanti Khanifihaya, Mira Nisaulhaq, Sahrul Rivaldi Irawan, Tito Widiyanto	Hal 14-23
Analisis Konsep Good Corporate Governance Dalam Perspektif Syariah Untuk Mengatasi Permasalahan Penerapan Corporate Governance Perbankan Di Indonesia M. Iqbal, Basania Nasution, Dina Maharani, Khairan Tuahdi	Hal 24-33
Peran Sektor Keuangan Perbankan Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia Clinton Sinaga, Berdin Rumahhorbo, Angry Sitanggang	Hal 34-43
Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Terjadinya Auditor Switching Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor Naula Chantika Putri F, Hwihanus Hwihanus	Hal 44-56
Penerapan Sitem Informasi Akutansi Dengan Manfaatkan Teknologi Dalam Penyusunan Serta Pengelolaan Pembukuan Digital Pada UMKM Dila Selvia	Hal 57-66
Implementasi Penggunaan Software Accurate Online di Perumda Percada Bela Triyani, Febriana Tri Syafa'ati, Meli Anggraeni, Elvia Ivada	Hal 67-75
Prosedur Pelaksanaan Pajak Penghasilan Pasal 21 Terkait Natura Pada PT Sinergi Gula Nusantara Risa Bonani Prastika, R. Yuniardi Rusdianto	Hal 76-83
Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Kampung Wisata Kelengkeng Desa Simoketawang Kabupaten Sidoarjo Mitha Anggraini, Maulidah Narastri	Hal 84-96
Analisis SWOT Dalam Penentuan Strategi Untuk Meningkatkan Kinerja Frontliner Di Bank Sumut KCP Syariah Lubuk Pakam Regi Anika, Tuti Anggraini	Hal 97-105

- | | |
|--|--------------------|
| Evaluasi Anggaran Belanja Sebagai Alat Pengendali Keuangan Pada Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya
Aminatus Sofia, Achmad Maqsudi | Hal 106-120 |
| Konstruksi Laporan Keuangan Bumdes Berdasarkan Peraturan Daerah No 09 Tahun 2013 Mengenai Pengelolaan Bumdes di kecamatan Palang Kabupaten Tuban
Adi Supeno, Dewi Sutjahyani | Hal 121-134 |
| Analisis Perilaku Konsumtif Berdasarkan Pengaruh Konsumsi Islam
Fiona Berliana Putri | Hal 135-153 |
| Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan
Leonardo Leonardo, Sekar Mayangsari | Hal 154-172 |
| Strategi Optimalisasi Perdagangan Ekspor Kopi Di Indonesia Melalui Situs Trademap
Hakim Mahdi Zakariya, Lia Nirawati | Hal 173-181 |
| Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Untuk Menghitung PPh Pasal 17 Perusahaan Jasa Konstruksi Sebagai Upaya Meminimalkan Beban Pajak Pada PT. Bisma Indo Raya Surabaya Tahun 2022
Ratna Handayani, Khasanah Sahara, Imarotus Suaidah | Hal 188-197 |
| Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Spare Part Alat Berat PT. Indotruck Utama Pada Konsumen Di Provinsi Jawa Timur
Yogo Subekti, Arga Christian Sitohang | Hal 198-209 |
| Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik terhadap Laba Bersih pada PT Duta Persada Teknik
Alvian Nur Khakim, Cahyadi Husadha, Elia Rossa | Hal 210-218 |
| Pengaruh Pemasaran Produk Gadai Emas Di Bank Syariah Indonesia Terhadap Minat Nasabah Kantor Cabang Pembantu Medan Imam Bonjol
Jihan Suwifania, Tuti Anggraini | Hal 219-226 |
| Pengaruh Sustainability Report, Good Corporate Governance, Dan Profitability Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Periode 2020 – 2022
Sintha Ayu Pithaloka, Maria Yovita R. Pandin | Hal 227-244 |
| Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Sebagai Alat Pengendalian Internal Pada CV Karya Abadi
Lis Lestari Sukartiningsih, Silvia Indrarini, Theresa Juliana Patricia Widiyono | Hal 245-251 |
| Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Audit Dan Gender Terhadap Kualitas Audit
Cindy Anggita N, Istianigsih Istianigsih, Maidani Maidani, Idel Eprianto | Hal 252-271 |

- Determinan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa STIE Surakarta** Hal 272-296
Adelia Mega Hutami, Astuning Saharsini
- Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Perk.Pulahan Asahan** Hal 297-307
Ayu Aldira Sari, Nurlaila Nurlaila
- Peran Unit Billing And Payment Collection Dalam Melakukan Penagihan Piutang Indihome** Hal 308-315
Diva Mumtazah Putri Zulferry , Nurlaila Nurlaila
- Implementasi Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan** Hal 316-326
Rizky Ananda Dafitra Siregar , Nurlaila Nurlaila
- Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2018-2022** Hal 327-343
Dwi Intan Erdiyanti, Amor Marundha, Uswatun Khasanah, Nera Marinda Machdar, Cahyadi Husadha
- Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal** Hal 344-353
Raisa Raisa, Cahyadi Husadha, Elia Rossa
- Pengaruh Dewan Komisaris dan Corporate Social Responsibility terhadap Financial Performance Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia** Hal 354-361
Ryan Zulhariyahya, Cahyadi Husadha, Elia Rossa
- Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik** Hal 362-367
Khairani Alawiyah Matondang, Putri Kemala Dewi Lubis, Endang Endang, Fera Daniaty Nababan, Putri Titin Sianturi



Implementasi Prinsip-Prinsip Good Governance Guna Efektivitas Pelayanan Publik Pada Kantor Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya

Adam Permana Putra , Maulidah Narastri

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email ; adampp40@gmail.com maulidahnarastri@gmail.com

Abstract This research aims to analyze the implementation of public services, the prevailing bureaucracy and the suitability of the computerized service system when viewed from the principles of good governance at the Wonokromo Kora Subdistrict Office, Surabaya. The research method used is a qualitative descriptive approach. The required research data collection was 6 informants consisting of 4 sub-district staff and 2 community recipients of public services. The data analysis techniques used are data collection, data triangulation, data reduction, and data presentation. The results of the research found that the Wonokromo Subdistrict Office, Surabaya City, in carrying out its services, has not fully implemented the principles of good governance, and reporting on public servants has not been fully transparent because it requires permission from the District first and certainty of when residents can collect files or the results of the service are sometimes not fully implemented.

Keywords: Public Service, Bureaucracy, Good Governance

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pelayanan publik, birokrasi yang berlaku dan kesesuaian sistem pelayanan komputerisasi bila ditinjau dari prinsip *good governance* pada Kantor Kelurahan Wonokromo Kora Surabaya. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian yang dibutuhkan sebanyak 6 informan yang terdiri dari 4 staff kelurahan dan 2 masyarakat penerima pelayanan publik. Teknik analisis data yang digunakan ialah dengan cara pengumpulan data, triangulasi data, reduksi data, dan penyajian data. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat pada Kantor Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya pada melakukan pelayanannya belum sepenuhnya melakukan prinsip-prinsip yang terdapat *good governance* lalu untuk pelaporan terhadap pelayan publik yang dilakukan belum sepenuhnya transparansi karena membutuhkan izin melalui Kecamatan terlebih dahulu dan kepastian waktu warga melakukan pengambilan berkas atau hasil dari pelayanan terkadang belum sepenuhnya menerapkan.

Kata Kunci : Pelayanan Publik, Birokrasi, Good Governance

PENDAHULUAN

Masalah dalam pelayanan publik atau publik servis di Kantor Kelurahan Wonokromo untuk masa sekarang ini masih menjadi persoalan yang perlu menoleh perhatian dan penyelesaian yang komperhensif hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai tuntutan pelayanan publik sebagai tanda ketidakpuasan masyarakat yang dapat dicontohkan dengan adanya beberapa masyarakat yang berkomentar karena kurang tanggapnya para staf kelurahan dalam menangani kebutuhan para masyarakat seperti pengurusan KTP, KK, ahli waris, surat kematian dll. Kecenderungan seperti ini terjadi karena masyarakat masih diposisikan sebagai pihak yang “melayani” bukan yang dilayani. Pelayanan yang seharusnya ditujukan pada masyarakat umum kadang dibalik menjadi pelayanan masyarakat kepada pejabat Negara.

Menurut Robial, dkk (2023), terdapat penelitian mengenai Efektivitas Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Governance* Pada Pelayanan Publik Di Era Digital (Studi Kantor Camat Ternate Utara Kota Ternate). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan pemerintahan sudah berjalan dengan baik dengan memperhatikan kebutuhan daerah,

Received November 14, 2023; Accepted Januari 02, 2024; Published Maret 28, 2024

* Adam Permana Putra, adampp40@gmail.com

namun hasilnya belum sesuai dengan keinginan daerah, sehingga belum dapat dikatakan efisien karena dalam pelaksanaan pelayanan.

Menurut Andika, dkk (2023), terdapat penelitian mengenai Implementasi Prinsip – Prinsip *Good Governance* Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Pada Kantor UPTD Pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Bali Di Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi *Good Governance* dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, sudah cukup bagus, namun demikian masih menemui beberapa kendala, agar pelaksanaan pelayanan publik lebih maksimal, antara lain yaitu Faktor internal meliputi: Sumber Daya Manusia, penguasaan IT belum optimal. Faktor eksternalnya meliputi: Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang aplikasi online E – Samsat.

Kurang transparan pengambil keputusan yang dilakukan pemerintah, kontrol lembaga kontrol yang kurang berfungsi dengan baik sehingga pelayanan kepada masyarakat di kantor Kelurahan Wonokromo kurang maksimal, masih terdapat penyalahgunaan kekuasaan oleh oknum-oknum pejabat tertentu. Tiga kondisi ini membuat peneliti melakukan penelitian mengenai penerapan prinsip - prinsip *Good governance* dalam pelaksanaan pelayanan publik di Kelurahan Wonokromo.

Guna mengatasi kondisi tersebut perlu dilakukan upaya perbaikan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik yang berkesinambungan demi mewujudkan pelayanan publik yang prima sebab pelayanan publik merupakan fungsi utama pemerintah yang diberikan sebaik-baiknya oleh pejabat publik. Jika dikaitkan dengan penyelenggaraan pemerintahan, maka *good governance* merupakan gagasan dan nilai yang mengatur model hubungan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat demi terselenggaranya penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, dinamis, dan demokratis. Pemilik dan pengaruhnya berlangsung atas dasar atau landasan yang tepat. UUD 1945 bertujuan untuk membangun masyarakat sejahtera, makmur, dan mandiri.

Menurut (Isro`ul & M. Taufik., 2023) *good governace* merupakan prinsip sesuai pada demokrasi, partisipasi masyarakat yang mesti dijalankan pada sektor kehidupan. Mempunyai fungsi agar tercipta transparansi (keterbukaan) pemerintah dengan masyarakat. Penerapan *good governance* dengan harapan mampu bangun pemerintahan dan jajarannya yang bersih dan anti korupsi.

Peneliti menilai bahwa ada urgensi mengenai penulisan yang memiliki tujuan akhir yaitu: Pertama, untuk menganalisis penerapan pelayanan publik bila ditinjau dari prinsip *good governance* pada kantor Kelurahan Wonokromo; Kedua, untuk menganalisis birokrasi yang berlaku bila ditinjau dari prinsip *good governance* pada kantor Kelurahan Wonokromo; Ketiga,

untuk menganalisis kesesuaian sistem pelayanan komputerisasi bila ditinjau dari prinsip *good governance* pada Kantor Kelurahan Wonokromo.

Peneliti memiliki harapan terhadap hasil penelitian yaitu : bagi praktis, diharapkan dapat membantu aparaturnya pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi dan perannya secara efektif dan efisien untuk menciptakan bentuk pemerintahan yang lebih baik di masa depan serta dapat memberikan informasi yang akurat mengenai penyelenggaraan pelayanan publik sesuai prinsip *good governance* di Kantor Kelurahan Wonokromo ; bagi ilmiah, diharapkan dapat memperkaya khasanah pemikiran secara intelektualitas dibidang ilmu pemerintahan, serta dapat meningkatkan kemampuan analisa ilmiah dalam mencermati fenomena-fenomena penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam pelaksanaan pelayanan publik ; bagi mahasiswa, diharapkan dapat sebagai pengetahuan tentang penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam pelayanan publik di Kantor Kelurahan Wonokromo.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Sektor Publik

Menurut Bastian (2014:2). Pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM, dan Yayasan sosial, serta proyek kerja sama sektor publik dan swasta, semuanya merupakan contoh akuntansi sektor publik.

Menurut Mardiasmo dalam (Anissa dan Maulidah, 2023) mengemukakan bahwa dalam akuntansi sektor publik, fokusnya adalah pada penerapan dan perlakuan akuntansi dalam konteks publik. Domain publik ini melibatkan berbagai entitas, termasuk badan pemerintahan seperti pemerintah pusat dan daerah, unit kerja pemerintah, yayasan, organisasi massa dan politik, universitas, lembaga swadaya masyarakat (LSM), serta perusahaan milik negara seperti BUMN dan BUMD.

Good Governance

Menurut Ganie (2000 : 142) menjelaskan pengertian *good governance* sebagai berikut “*Good Governance* adalah mekanisme pengelolaan sumber daya ekonomi dan social yang melibatkan pengaruh sektor Negara dan sektor Non Negara dalam suatu usaha kolektif”

Dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian mengenai *good governance* tidak hanya sebuah instansi pemerintah dalam menangani suatu kegiatan, tetapi juga mengandung pengurusan, pengelola dan pembinaan terhadap masyarakat. Oleh karena itu, *good governance* dapat diartikan sebagai pemerintah yang baik dikarenakan telah menerapkan prinsip-prinsip *good governance*.

Menurut (Isro'ul & M. Taufik., 2023) *good governance* merupakan prinsip sesuai

pada demokrasi, partisipasi masyarakat yang mesti dijalankan pada sektor kehidupan. Mempunyai fungsi agar tercipta transparansi (keterbukaan) pemerintah dengan masyarakat. Penerapan *good governance* dengan harapan mampu bangun pemerintahan dan jajarannya yang bersih dan anti korupsi.

Tujuan *Good Governance*

"Mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan negara yang solid dan bertanggung jawab, serta efisiensi dan efektif dengan menjaga kesinergisan interaksi yang konstruktif diantara domain-domain negara, sektor swasta, dan masyarakat" adalah tujuan dari *Good Governance*, (Kurniawan, 2005: 12).

Oleh karena itu, tujuan pemerintahan yang baik dapat dicapai di suatu Negara bilah dilihat dari bagaimana rakyatnya hidup sejahtera dan makmur. Konsep *good governance* bukanlah perkara yang mudah untuk diterapkan. Para penyelenggara menghadapi banyak tantangan dan hambatan dalam mewujudkannya.

Prinsip-Prinsip *Good Governance*

Terdapat beberapa prinsip-prinsip *good governance* yang meliputi; a). Partisipasi: setiap warga negara memiliki hak suara yang sama dalam proses pengambilan keputusan, baik melalui lembaga perwakilan sah maupun secara langsung, sesuai dengan kepentingan dan keinginan masing-masing; b). Tegaknya Supremasi Hukum: Prinsip ini mengandung hukum mengenai hak asasi manusia dan berhubungan dengan aturan hukum; penegakan hukum harus adil dan dilaksanakan tanpa pandang bulu, dengan arti bahwa tidak ada satu pun yang diistimewakan karena semua harus sama di mata hukum; c). Transparansi: Transparansi ini dimaksudkan agar mudah dipahami sehingga dapat digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi.; d). Daya Tanggap: Semakin baik keselarasan antara program pelayanan dan kegiatan yang diberikan oleh badan publik dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat yang diprogram dan dilaksanakan oleh badan publik, maka kinerja organisasi akan semakin baik ; e). Berorientasi Konsensus: Tata kelola yang baik akan berperan sebagai mediator antar berbagai kepentingan untuk mencapai konsensus atau kesepakatan yang paling sesuai dengan kepentingan masing-masing pihak ; f). Kesetaraan: Pemerintahan yang baik adalah pemerintahan yang dapat memberikan kesempatan kepada setiap warga negaranya untuk meningkatkan taraf hidup laki-laki dan perempuan ; g). Efektifitas dan Efisiensi: Pemerintah harus bisa mencapai tujuan dengan tepat dengan meminimalisir baik dari sumber daya maupun waktu yang ada ; h). Akuntabilitas: Pejabat negara dan organisasi publik harus mampu mempertanggungjawabkan seluruh keputusan dan tindakan yang diambil atau yang dilaksanakan bagi masyarakat dan pihak –pihak yang memiliki kepentingan ; i). Visi Strategis:

Setiap pemerintahan harus mempunyai tujuan yang jelas bagi masa depan bangsa ini agar tata kelola pemerintahan yang baik dapat terlaksana.

Pelayanan Publik

Pelayanan publik meliputi segala kegiatan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar, sesuai dengan hak asasi seluruh warga negara atau penduduk, berkenaan dengan barang, jasa, dan pelayanan pemerintah yang disediakan oleh penyedia layanan yang berkaitan dengan kepentingan umum.

Prinsip-Prinsip Pelayanan Publik

Dalam pelaksanaan pelayanan publik harus dilaksanakan dan berjalan berdasarkan prinsip-prinsip pelayanan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adapun yang menjadi prinsip - prinsip dalam pelayanan publik adalah sebagai berikut: a). Kesederhanaan: Dalam pelaksanaan pelayanan publik harus dilaksanakan dan berjalan berdasarkan prinsip-prinsip pelayanan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adapun yang menjadi prinsip - prinsip dalam pelayanan publik adalah sebagai berikut: a). Kesederhaan: Utilitas dapat dikatakan pelayanan prima apabila pelaksanaannya tidak sulit, bila proses/proses pelayanan dibuat mudah, lancar, cepat, tidak rumit, mudah dimengerti dan dilaksanakan tersedia bagi orang yang meminta pelayanan ; b). Kejelasan dan Kepastian: kejelasan pelaksanaan publik didepan umum mencakup kejelasan mengenai persyaratan teknis dan administratif pelayanan public, tata cara penyelenggaraan dalam pelayanan publik, satuan kerja/pejabat yang berwenang bertanggung jawab memberikan pelayanan dan menyelesaikan pengaduan/permasalahan/sengketa dalam penyelenggaraan pelayanan publik, rincian biaya utilitas/pajak dan prosedur pembayaran dan jadwal waktu penyelesaian pelayanan publik ; c). Kepastian Waktu: Pelaksanaan pelayanan publik dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan ; d). Akurasi: Produk yang diperoleh dari kinerja pelayanan publik dapat diterima secara akurat, wajar, dan sah, dengan tetap memperhatikan prinsip efisiensi dan efektivitas ; e). Keamanan: bahwa proses dan hasil pelayanan publik dapat mendatangkan rasa aman, nyaman dan dapat mendatangkan keamanan hukum bagi masyarakat ; f). Tanggung Jawab: Kepala pelayanan publik atau pejabat yang ditunjuk bertanggung jawab memberikan pelayanan dan menyelesaikan keluhan dan permasalahan dalam penyelenggaraan pelayanan public ; g). Kelengkapan Sarana dan Prasarana: Dalam melaksanakan pelayanan publik harus tersedia sarana dan prasarana kerja yang memadai, peralatan kerja dan penunjang lainnya, termasuk penyediaan sarana telekomunikasi dan teknologi informasi (telekomunikasi) ; h). Kemudahan Akses: Tersedia lokasi dan fasilitas pelayanan yang cukup sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat ; i). Kedisiplinan, Kesopanan dan Keramahan: Dalam melaksanakan pelayanan publik, pemberi

pelayanan harus disiplin, sopan dan santun, ramah dan memberikan pelayanan yang tulus ; j). Kenyamanan: Lingkungan penyelenggaraan pelayanan publik harus tertib, dengan ruang tunggu yang nyaman, bersih dan rapi, lingkungan yang asri, sehat, dan dilengkapi dengan fasilitas penunjang pelayanan.

Kualitas Pelayanan Publik

Untuk mencapai kepuasan itu dituntut kualitas pelayanan prima yang tercermin dari: Pertama, Transparansi: Pelayanan yang terbuka, mudah dan dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan, disampaikan dan dipahami sepenuhnya; Kedua, akuntabilitas: Pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan menurut ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada saat ini; Ketiga, Kondisional: Pelayanan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan penyedia layanan dan penerimaan manfaat dengan tetap menjamin prinsip efisiensi dan efektivitas; Keempat, Partisipatif: pelayanan dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang memperhatikan aspirasi, kebutuhan dan harapan masyarakat; Kelima, Kesamaan Hak: Pelayanan yang tidak membedakan atas dasar apapun, termasuk suku, ras, agama, golongan, status sosial, dan lain-lain; Keenam, Keseimbangan Hak dan Kewajiban: Pelayanan mempertimbangkan aspek pemerataan berupa keseimbangan antara pemberi dan penerima manfaat pelayanan publik.

Landasan Hukum Yang Berlaku

Undang-undang yang berlaku dalam hal ini ialah UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah; UU No. 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik dan UU No. 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi public.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Robial, E.D.F, Tarandung, C, Patiro, A, Wangania, T. (2023) yang berjudul Efektivitas Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Governance* Pada Pelayanan Publik Di Era Digital (Studi Kantor Camat Ternate Utara Kota Ternate) memperoleh kesimpulan dalam pengurusan dokumen-dokumen seperti surat pengantar pindah dan KK dapat diselesaikan dalam waktu 1 hari. Lalu terdapat hambatan yang membuat rakyat dalam pengurusan seperti halnya keterbatasan anggaran, jaringan, dan sarana prasarana. Berbeda dengan penelitian Iza, N.I, Habibi, M.M, Sukriono, D. (2022) yang berjudul Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Governance* Dalam Pelayanan Publik Di Desa Tempursari Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang dalam pelayanan publik kecamatan tersebut sarana prasana sangatlah mendukung dalam menunjang kebutuhan masyarakat dan sering dilakukan evaluasi agar meminimalisir kesalahan dan yang terakhir penelitian Jonson, dkk (2023) yang berjudul Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Governance* Dalam Meningkatkan

Pelayanan Publik di Kantor Kecamatan Medan Timur mengenai terdapat sebagian pegawai yang kurang konsisten dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi-nya, adanya misscommunication antara pemerintah dan masyarakat, serta masih adanya diskriminasi kepada masyarakat.

Proses Berfikir

Penelitian kali ini akan dilakukan pada kantor Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya. Dimana kelurahan sendiri merupakan entitas pemerintahan yang berperan penting dalam menyediakan pelayanan publik kepada masyarakat setempat. Dalam rangka menjalankan tugasnya, kantor Kelurahan harus beroperasi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Prinsip-prinsip *Good Governance*, yang meliputi *participation, rule of law, transpiration, responsiveness, consensus orientation, euity, efficiency and effectiveness, accountability, and strategic vision* menjadi landasan dalam memastikan bahwa efektivitas pelayanan publik yang dilaksanakan pada kantor Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya dapat tercapai dengan baik.

Oleh karena itu, kerangka berpikir ini akan menganalisis bagaimana Kantor Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya mengintegrasikan prinsip-prinsip *Good Governance* dalam operasinya untuk memastikan terpenuhinya asas-asas *Good Governance*, sehingga memberikan pelayanan publik yang berkualitas dan responsif kepada masyarakat setempat.

Dengan adanya kerangka berpikir ini, peneliti dapat melakukan analisis lebih lanjut terkait bagaimana Kantor Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya mematuhi undang-undang, menerapkan *Good Governance*, dan mengukur efektivitas pelayanan publiknya sambil memastikan terpenuhinya asas-asas *Good Governance*.

METODE PENELITIAN

Penulis hendak mengetahui dan menganalisis penerapan pelayanan publik, birokrasi yang berlaku, dan kesesuaian sistem pelayanan komputerisasi bila ditinjau dari prinsip *good governance* pada Kantor Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya. Penulis menggunakan pendekatan studi kasus pada penelitian ini. Penulis menggunakan studi kasus disebabkan karena lokasi observasi hanya bisa digali informasi bila menggunakan studi kasus dan instrument penggalian informasi dalam studi kasus tersebut. Penulis menggunakan enam informan, yaitu Lurah, Sekretaris Kelurahan, ASN Dispenduk Capil di Kelurahan, Tenaga Kontrak/OS Kelurahan, Masyarakat penerima pelayanan publik (Ketua RW 03), dan Masyarakat penerima pelayanan publik (Ketua RT 03). Penulis menggunakan informan-informan tersebut dengan kriteria: Pertama, para informan sudah menduduki jabatan selama

satu tahun periode; Kedua, para informan mengetahui mengenai pelayanan publik; Ketiga, Para informan memahami *good governance* dan pelayanan publik pada Kelurahan Wonokromo; Keempat, Masyarakat merupakan penerima manfaat pelayanan publik. Penulis mengumpulkan data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang peneliti gunakan adalah hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil percakapan. Sedangkan, data sekunder yang penulis gunakan adalah laporan pengurusan dalam kurun waktu 10 bulan, susunan organisasi, dan tata cara pembuatan akun. Penulis menganalisis data dengan cara transkrip data, triangulasi data, dan reduksi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Hasil Penelitian

Deskripsi Lokasi Penelitian

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti lokasi pengambilan data yang dipilih oleh peneliti tepatnya di Kantor Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya, yang mana khususnya di Wonokromo merupakan instansi pemerintahan negara yang bergerak untuk melayani seluruh kebutuhan masyarakat yang berlokasi di Pulo Wonokromo 253-B Surabaya, Jawa Timur. Kantor kelurahan ini melayani kebutuhan masyarakat terkait kependudukan, baik dalam pembuatan E-KTP, pengurusan Kartu Keluarga (KK), Pengurusan Akta Kelahiran, Surat Pindah, BPJS dll. Kantor Kelurahan Wonokromo memiliki luas lahan 292.000 m, Lebar Jalan 4 m, yang terdiri dari 1 LPMK, 8 RW, 96 RT. Penduduknya berjumlah 39.874 yang terdiri dari 19.622 berjenis kelamin Laki-Laki dan 20.252 berjenis kelamin Perempuan.

Biografi Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya

Kelurahan Wonokromo adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Didalam sejarah Kelurahan Wonokromo merupakan salah satu kelurahan yang sudah lama berdiri di Kota Surabaya. Sejarah yang terdapat terkait dengan perkembangan kota seiring juga dengan pertumbuhan ekonomi dan populasi pada Wonokromo. Kelurahan Wonokromo sendiri terletak pada bagian selatan Kota Surabaya. Ini adalah salah satu wilayah urban yang penting dalam kota ini. Kependudukan yang ada pada wilayah tersebut memiliki penduduk yang beragam seperti pada daerah perkotaan pada umumnya, memiliki latar belakang etnis, budaya, dan sosial.

Kelurahan Wonokromo seperti halnya kelurahan yang berada di Indonesia dikelola oleh Kepala Kelurahan dan aparat pemerintah setempat. Mereka bertanggung jawab atas pelayanan masyarakat, pengaturan administrasi, dan pembangunan di tingkat kelurahan. Sebagian besar dari kota Surabaya, Kelurahan Wonokromo kemungkinan memiliki beragam

sektor ekonomi, termasuk perdagangan, jasa, dan manufaktur. Sebagai kelurahan yang terletak dipusat kota, Wonokromo mungkin memiliki beragam kegiatan budaya, seni, dan hiburan

Kondisi Umum Kelurahan Wonokromo

1. Jumlah Pengruusan KTP

Pengurusan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
KTP	52	60	187	518	133	156	270	170	186	109

Sumber : Kelurahan Wonokromo 2023

2. Jumlah Pengurusan KK

Pengurusan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
KK	90	95	259	138	125	109	191	191	179	140

Sumber : Kelurahan Wonokromo 2023

3. Jumlah Pengurusan Akta kelahiran

Pengurusan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Akta Kelahiran	180	175	93	66	50	42	66	45	43	33

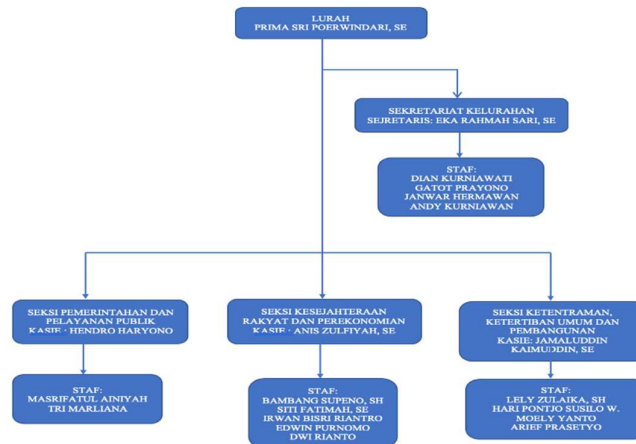
Sumber : Kelurahan Wonokromo 2023

4. Jumlah Pengurusan Akta Kematian

Pengurusan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Akta kematian	40	45	28	19	81	12	29	36	38	32

Sumber: Kelurahan Wonokromo 2023

Struktur Organisasi Kelurahan Wonokromo



Sumber : Kantor Kelurahan Wonokromo

Analisis Penerapan Pelayanan Publik Bila Ditinjau Dari Prinsip *Good Governance* Pada Kantor Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya

Penerapan prinsip *good governance* pada pelayanan publik memberikan dampak

positif terhadap efektivitas dan efisiensi pelayanan tersebut. Dengan menganut prinsip dalam pelayanan publik pada Kantor Kelurahan Wonokromo berhasil menciptakan lingkungan pelayanan yang lebih terbuka dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Transparansi tercermin dalam proses pengambilan keputusan yang terbuka dan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat.

Menurut keterangan Ibu Lurah Wonokromo “apabila aksesnya seperti tadi yang saya bilang tadi lewat IG (Instagram) maupun youtube terdapat juga whatsapp group, di whatsapp group itu juga semua yang ada informasi-informasi seperti pemberitahuan pada dispenduk itu semisal aplikasi klampid lagi trouble terus ada tambahan-tambahan apa kita share disitu sehingga warga bisa cepat untuk mengakses. Untuk sekarang para warga juga bisa melakukannya secara mandiri jadi tidak perlu datang ke Kelurahan. Tapi terkadang warga itu pinginnya datang Kelurahan karena berpikiran bahwa lebih mantap apabila melakukannya ditempat. Nah itu yang membuat para staff kerepotan”

Analisis Birokrasi Yang Berlaku Bila Ditinjau Dari Prinsip *Good Governance* Pada Kantor Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya

Kantor Kelurahan Wonokromo di Kota Surabaya pada birokrasinya dalam melayani pelayanan publik kepada warga dapat dikatakan telah menerapkan prinsip-prinsip *Good Governance* yang dimana pada pelaksanaan dapat menciptakan suasana pelayanan publik yang transparan, partisipatif, akuntabel, responsif, tegaknya supremasi hukum, kesetaraan, berorientasi konsensus, efektivitas dan efisiensi dan visi strategis.

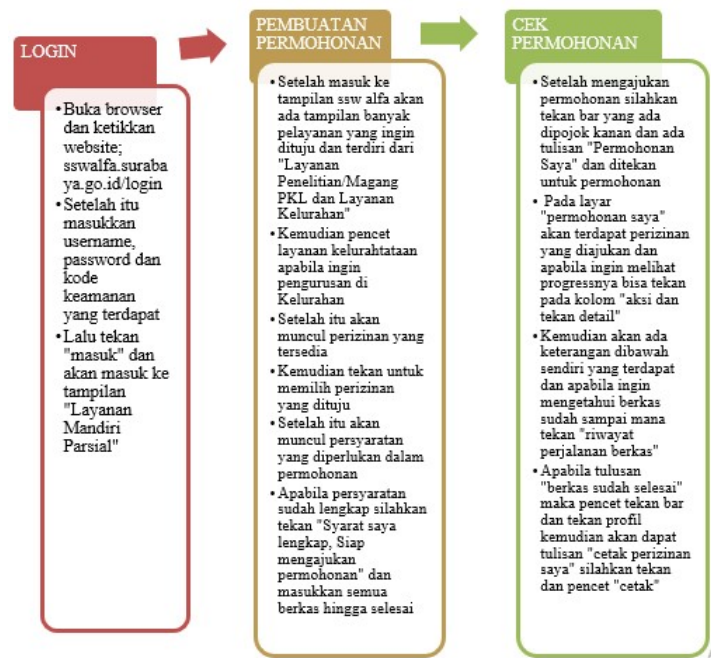
Birokrasi pada Kantor Kelurahan Wonokromo juga menunjukkan tingkat akuntabilitas yang tinggi melalui penerapan sistem pengawasan internal dan eksternal serta penegakan pertanggungjawaban yang jelas terkait dengan pelayanan publik diberikan kepada warga. Responsivitas terhadap kebutuhan dan masukan masyarakat juga menjadi fokus, dengan penanganan segera terhadap pengaduan dan permintaan layanan. Efisiensi dan efektivitas birokrasi juga mencerminkan komitmen terhadap prinsip-prinsip *Good Governance*, di mana usaha terus-menerus untuk meningkatkan kinerja dan inovasi dalam proses kerja diterapkan secara langsung dan berlandaskan undang-undang yang berlaku pada sekarang ini.

Kesesuaian Sistem Pelayanan Komputerisasi Bila Ditinjau Dari Prinsip *GoodGovernance* Pada Kantor Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya

1. Tata Cara Pembuatan Akun SSW Alfa Surabaya



2. Tata Cara Permohonon SSW Alfa Surabaya

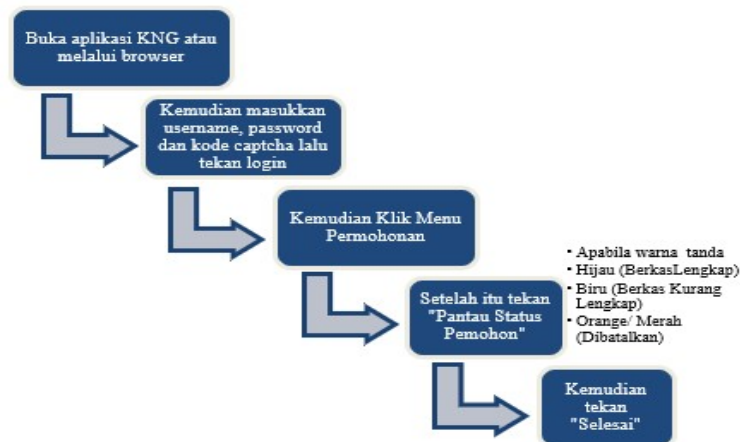


3. Tata Cara Penggunaan KNG (Klampid New Generation)

a. Pengajuan Permohonan



b. Pemantauan Permohonan



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam implementasi prinsip-prinsip good governance guna efektivitas pelayanan publik pada Kantor Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kantor Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya pada melakukan pelayanannya belum sepenuhnya melakukan prinsip-prinsip yang terdapat good governance
- 2) Laporan terhadap pelayan publik yang dilakukan pada Kantor Kelurahan Wonokromo belum sepenuhnya transparansi karena membutuhkan izin melalui Kecamatan dahulu.
- 3) Mengenai kepastian waktu warga melakukan pengambilan berkas atau hasil dari pelayanan terkadang belum sepenuhnya menerapkan. Karena pada proses pelayanan semua serba online dan itu terkadang ada hambatan dalam pemrosesan bisa dikarenakan jaringan eror, web eror atau persyaratan yang diperlukan kurang
- 4) Fasilitas yang sekarang ini dapat dikatakan sudah cukup namun masih belum sepenuhnya memadai dikarenakan tempatnya yang kurang luas apabila sedang ramai warga melakukan pelayanan membuat beberapa warga menjadi tidak nyaman dan tidak mendapatkan tempat duduk.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang telah dibahas mengenai implementasi prinsip-prinsip good governance guna efektivitas pelayanan publik pada Kantor Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Untuk Kantor Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya sebaiknya mulai memperbarui

pelayanan publik yang berlandaskan prinsip-prinsip good governance agar birokrasi atau pelayanan yang diberikan semakin maksimal kedepannya dan dapat memenuhi kebutuhan warga

- 2) Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa B, F., & Maulidah, N. (2023). Analisis Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Untuk Menilai Pelaksanaan Anggaran Belanja (Studi pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya). *Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 160-173.
- Andika, W., & Sukraaliawan N, I. (2020). Implementasi Prinsip – Prinsip *Good Governance* Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Pada Kantor UPTD Pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Bali Di Kabupaten Buleleng. *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, 102-110.
- Bastian, I. (2014). *Audit Sektor Publik Edisi 3*. Jakarta: Salembat Empat.
- Ganie Rochman. 2000. *Good Governance, Prinsip, Komponen, dan Penerapannya dalam Hak Asasi Manusia (Penyelenggaraan Negara Yang Baik)*. Jakarta : Penerbit Komnas HAM.
- Hidayat, M. T., & Hasanah, I. (2023). Pengukuran Kinerja Dengan Pendekatan Value For Money Sebagai Perwujudan Good Governance (Studi Kasus Pada Dinas Sosial Surabaya Tahun 2017-2021). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 2675-2693
- Iza Nurul Ika, H. M. (2022). Penerapan Prinsip *Good Governance* Dalam Pelayanan Publik Di Desa Tempursari Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang. *Civic Hukum*, 88-99.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Tranformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta.
- Robial, D., Tarandung, C., Patiro, A., & Wangania, A. (2023). Efektivitas Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Pada Pelayanan Publik Di Era Digital (Studi Di Kantor Camat Ternate Utara Kota Ternate). *Pendidikan dan Konseling*, 4293-4302.
- Rajagukguk, J., Tobing, L., & Sibarani, A. (2022). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Kantor Kecamatan Medan Timur. *Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4807-4812.

Strategi Komunikasi Dan Kolaborasi Jaringan Bisnis Dalam Mengembangkan Usaha Baru Mango Elixirs

Resya Dwi Marselina¹, Hafiyanti Khanifihaya^{2*}, Mira Nisaulhaq³, Syahrul Rivaldi Irawan⁴, Tito Widiyanto⁵

¹⁻⁵ Universitas Teknologi Digital

Email: resyadwi@digitechuniversity.ac.id¹, hafiyanti10220081@digitechuniversity.ac.id^{2*}, mira10220057@digitechuniversity.ac.id³, syahrul10220073@digitechuniversity.ac.id⁴, tito10220047@digitechuniversity.ac.id⁵

Jl. Cibogo No.Indah 3, Mekarjaya, Kota Bandung, Jawa Barat 4000

*Korespondensi penulis: hafiyanti10220081@digitechuniversity.ac.id

Abstract: Developing effective communication strategies and appropriate collaboration in business networks is essential for creating competitive advantages, attracting investors, and expanding business market share. This study will discuss the direct impact of these variables on new business growth and the extent to which their integration can be a determining factor in new business success. Therefore, the researcher chose the research title "Business Network Communication and Collaboration Strategy in Developing New Businesses". The object of this research is the design of the new Mango Elixirs business unit. This research was conducted with the following aims: 1) to find out what kind of communication strategy for building a business network is carried out by Mango Elixirs, 2) to find out how effective the collaboration efforts made by Mango Elixirs are to strengthen business networks, and 3) to find out the communication strategy and collaboration can develop a new mango elixirs business.

Keywords: Business Network, New Business Unit, Communication Strategy and Collaboration

Abstrak: Pengembangan strategi komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang tepat dalam jaringan bisnis menjadi esensial untuk menciptakan keunggulan kompetitif, menarik investor, dan memperluas pangsa pasar usaha. Studi ini akan membahas dampak langsung variabel-variabel ini terhadap pertumbuhan usaha baru dan sejauh mana integrasinya dapat menjadi faktor penentu kesuksesan bisnis baru. Maka dari itu peneliti memilih judul penelitian "Strategi Komunikasi dan Kolaborasi Jaringan Bisnis dalam Mengembangkan Usaha Baru". Adapun objek pada penelitian ini adalah perancangan unit usaha baru Mango Elixirs. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan antara lain: 1) untuk mengetahui strategi komunikasi seperti apa untuk membangun jaringan bisnis yang dilakukan oleh mango elixirs, 2) untuk mengetahui seberapa efektif upaya kolaborasi yang dilakukan mango elixirs untuk memperkuat jaringan bisnis, dan 3) untuk mengetahui strategi komunikasi dan kolaborasi dapat mengembangkan usaha baru mango elixirs.

Kata Kunci: Jaringan Bisnis, Unit Usaha Baru, Strategi Komunikasi dan Kolaborasi

LATAR BELAKANG

Fenomena pengembangan usaha baru saat ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi dan kolaborasi jaringan bisnis memainkan peran krusial. Usaha yang berhasil cenderung mengoptimalkan interaksi mereka dengan pemangku kepentingan, menggunakan berbagai saluran komunikasi, dan membangun kemitraan yang kuat untuk mendukung pertumbuhan mereka.

Jaringan bisnis adalah suatu aktivitas Yang memerlukan komitmen dari perusahaan. Jaringan bisnis dapat terjadi dalam komunitas bisnis lokal atau dalam skala yang lebih besar. Jaringan bisnis besar memunculkan model bisnis jaringan, yang dapat diikuti oleh

wirausahawan untuk menciptakan kemitraan bisnis baru sekaligus menciptakan peluang bisnis. (Khairan, 2018).

Beberapa ahli mengatakan jika seseorang takut memulai bisnis sendirian, maka memulai bisnis secara berkelompok adalah salah satu alternatifnya. Oleh karena itu, kualitas dan kuantitas interaksi sosial akan membuat individu atau kelompok lebih berpeluang membentuk jaringan bisnis. Informasi penting dalam memulai usaha adalah informasi mengenai lokasi, potensi pasar, sumber modal, tenaga kerja dan organisasi. Kombinasi jaringan yang besar dan platform yang beragam akan memudahkan perolehan informasi tersebut. Jaringan dan relasi adalah salah satu cara untuk mengembangkan bisnis seseorang, karena peluang bisnis dan dukungan pengembangan bisnis sering kali datang dari jaringan rekan kerja (Suwinardi, 2018).

Jaringan bisnis sangatlah penting dalam membangun suatu usaha termasuk dalam bidang makanan minuman (f&b). Industri makanan dan minuman atau F&B di Indonesia memiliki peranan penting dalam membantu dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional berupa Produk Domestik Bruto (PDB). Data menunjukkan, Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), PDB industri makanan dan minuman pada kuartal II tahun 2023 meningkat sebesar 4,62% dibandingkan periode yang sama tahun lalu (kuartal II 2022). Namun pertumbuhannya melambat dibandingkan sebelumnya (kuartal I 2023).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) industri makanan dan minuman (Mamin) pada kuartal II 2023 sebesar Rp 209,51 triliun. Jumlah tersebut meningkat 4,62% (Year-on-Year) dibandingkan periode yang sama tahun lalu mencapai Rp200,3 triliun. Pertumbuhan output industri makanan dan minuman pada kuartal II tahun 2023 terbesar keempat dibandingkan subsektor manufaktur lainnya.

KAJIAN TEORITIS

Jaringan Bisnis

Definisi Jaringan Bisnis

Jaringan bisnis menurut Enny dan Guruh, 2013 dalam Jurnal (Hendrawan & Wijaya, 2020) adalah kemampuan hubungan jaringan (*network connection*) untuk menghubungkan pelaku dengan berbagai perusahaan seperti mitra bisnis, teman, agen, penasihat untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan, misalnya informasi, uang, dukungan emosional dari pelaku jaringan. Sedangkan, Jaringan bisnis menurut Lestari, dkk, 2015 (Hendrawan & Wijaya, 2020), jaringan bisnis mengacu pada “semua hubungan yang berkontribusi pada pembentukan bisnis baru dalam kerangka jaringan”.

Jaringan bisnis adalah kemampuan hubungan jaringan yang menghubungkan pelaku usaha dengan mitra bisnis untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan yang mengacu pada pembentukan jaringan bisnis baru.

Jenis-Jenis Jaringan Bisnis

Jenis-jenis jaringan bisnis menurut (Riksa, 2012) dalam jurnalnya berbagai jenis jaringan bisnis dalam pengembangan bisnis dapat berbentuk antara lain:

1. Jaringan produksi, merupakan suatu jaringan kegiatan untuk mengkoordinasikan perencanaan dan pengembangan produksi serta memperbaiki proses produksi dengan cara menggabungkan keahlian masing-masing perusahaan, untuk menciptakan produk, peralatan, dan sistem produksi baru dan juga menciptakan produk yang unggul dan kompetitif.
2. Jaringan pemasaran, merupakan suatu jaringan kerjasama untuk memperkuat posisi tawar menawar dengan pembeli dan menarik persaingan pemasaran.
3. Jaringan layanan, merupakan suatu kelompok usaha kecil dan menengah yang berkumpul untuk membiayai layanan tertentu, seperti: pelatihan, informasi, teknologi, konsultasi bisnis atau layanan nasihat ahli (misalnya pelatihan bersama).
4. Jaringan Kerjasama, suatu pengembangan jaringan kerjasama, baik itu kerjasama pembelian, penambahan tenaga kerja, kerjasama produksi dan produksi, maupun kerjasama penjualan dan pemasaran.
5. Menyelesaikan tantangan terkait jaringan bisnis, berupa terbatasnya akses terhadap layanan profesional, seperti: Konsultasi Manajemen, Akuntansi, Riset Pasar, dan Konsultasi Lainnya. Akses terhadap informasi pasar terbatas, akses terhadap modal terbatas, kurangnya sumber daya penting membatasi akses terhadap pesanan dalam jumlah besar, dan kemampuan bersaing dengan perusahaan lain yang memasuki pasar lokal terbatas.
6. Jaringan antar badan usaha, swasta dan BUMN, merupakan jaringan kerjasama di berbagai bidang seperti harga dan kualitas pelayanan, sistem pembayaran, cara pengemasan, pengiriman barang, pemasaran, pembelian kolektif, permodalan, dan pengadaan barang.

Strategi Komunikasi

Komunikasi Pemasaran Menurut Soemanegara dalam jurnal (Hazizah, Lestari, & Imran, 2016) merupakan Kegiatan komunikasi unilateral yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada konsumen melalui berbagai media.

Proses komunikasi dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Perubahan pengetahuan, Pada proses ini, pemasar fokus mempromosikan produk/jasa dengan memberikan informasi tentang merek, fitur produk/jasa, dan kemasan.

2. Perubahan sikap, Setelah proses ini, ada tiga komponen yang terpengaruh (persepsi pelanggan).
3. Perubahan Perilaku, Tahap ini merupakan tahap akhir dimana pelanggan diharapkan akan membeli produk/jasa yang dipromosikan, tetap setia dan mengubah perilakunya terhadap merek lain.

Strategi Kolaborasi

Proses perubahan yang menerapkan nilai-nilai dan budaya kolaboratif. Proses perubahan ini memerlukan perubahan pola pikir. Perubahan pola pikir yang paling utama adalah dari pola pikir mandiri (tidak bergantung, mandiri satu sama lain) menjadi pola pikir saling bergantung (*interdependen*) merupakan pengertian yang dikemukakan oleh (Raharja, 2009).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengetahuan dan teori tentang suatu penelitian pada suatu waktu tertentu. (Mukhtar, 2013).

Penelitian kualitatif yang dilakukan penulis menggunakan 4 metode pengumpulan data: 1) Wawancara, metode penelitian yang dirancang untuk memverifikasi informasi dan data yang diperoleh sebelumnya. Penulis akan melakukan wawancara kepada objek penelitian untuk mendapatkan apa yang diperlukan; 2) Observasi, peneliti mengamati objek, tempat, pelaku, aktivitas, peristiwa, dan kejadian, serta waktu yang diperlukan untuk penelitian untuk dimasukkan dalam laporan penelitian; 3) Dokumen, peneliti memeriksa dokumen-dokumen yang telah diberikan oleh objek penelitian, setelah itu peneliti akan memasukkan data yang diperlukan pada laporan penelitian; dan 4) Diskusi Kelompok, para peneliti melakukan penelitian berkelompok hingga dalam penyusunan laporan dan pengambilan data akan selalu melibatkan keseluruhan anggota kelompok yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

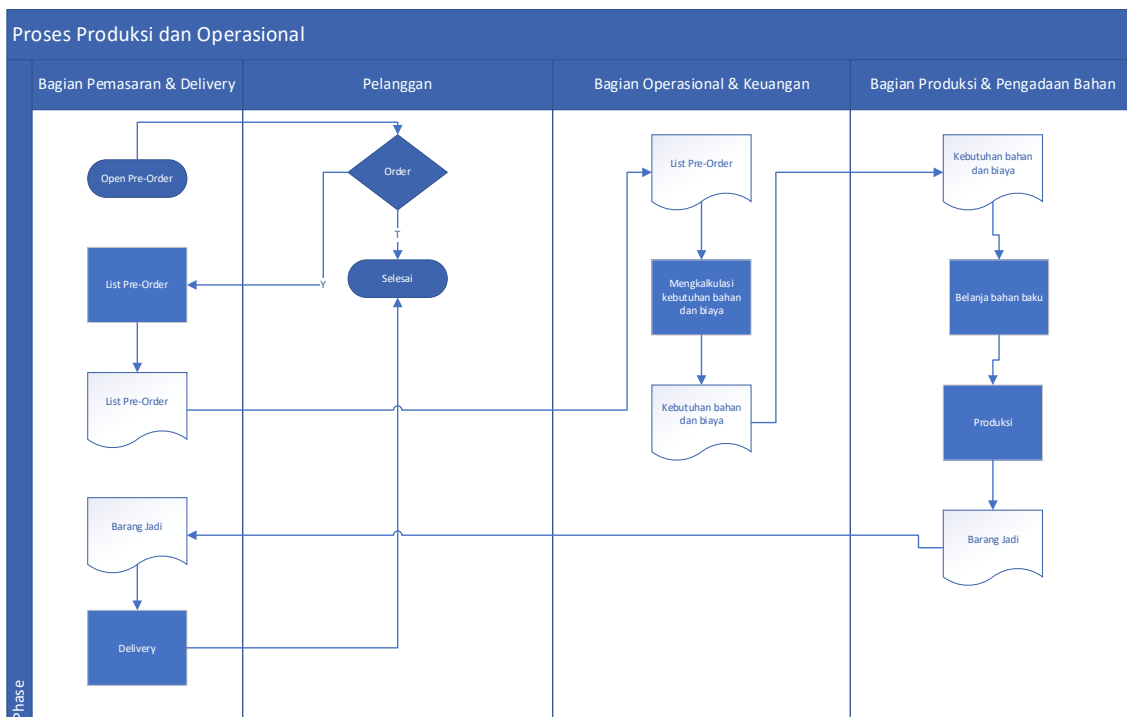


Gambar 1 Logo Mango Elixirs
Sumber: Mango Elixirs

Sebagai usaha baru yang belum atau tidak memiliki outlet, Mango Elixirs berusaha untuk dapat beroperasi dengan modal minim namun tetap bisa berjualan dan menghasilkan pendapatan untuk memelihara dan mengembangkan usaha, teretuslah penjualan sistem pre-order dengan strategi komunikasi dengan konsumen atau calon konsumen yang ada pada grup kontak para pendiri untuk melakukan pemasaran. Selain memaksimalkan strategi komunikasi dengan penggunaan media sosial, Mango Elixirs juga membuka kesempatan untuk berkolaborasi, dimana bagi grup kontak yang ingin menjadi reseller akan disuplai barang jadi siap jual ataupun barang setengah jadi. Untuk sementara ini mango elixirs beroperasi di tempat tinggal pendiri sebagai dapur produksi.

Mango Elixirs memiliki visi menghadirkan inovasi dalam industri makanan dan minuman. Unit usaha baru yang bergerak di industri f&b dalam perancangannya tentu saja harus memiliki konsep produk, maka terpilihah dan disepakati bersama bahwa produk Mango Elixirs akan terfokus pada produk olahan mangga. Berawal dari hasrat untuk menyajikan pengalaman kuliner yang unik, usaha ini tumbuh dari kecintaan terhadap cita rasa dan kreativitas kuliner.

Produksi



Gambar 2 Alur Pemesanan-Produksi Mango Ellixirs
Sumber: Mango Elixirs

Kegiatan produksi dimulai dari bagian pemasaran yang melakukan pengiklanan open pre-order yang akan dilihat oleh pelanggan, bagian terpenting dari proses produksi adalah keputusan pelanggan apakah membeli atau tidak, jika (ya) membeli proses dilanjutkan pada

pengisian list pre-order, jika proses pre-order sudah ditutup langkah selanjutnya adalah menirinkan data list pre-order kebagian operasional dan keuangan, dimana bagian itu akan mengkalkulasi kebutuhan bahan baku dan pembiayaan, selanjutnya kebutuhan bahan baku dan biaya dimuat dalam data dan disetorkan ke bagian produksi dan pengadaan bahan, berdasarkan data itu bagian pengadaan bahan akan melakukan pembelian bahan baku untuk selanjutnya masuk ke tahap produksi, produk jadi yang telah dihasilkan akan dilanjutkan ke bagian delivery untuk diantar kepada pelanggan.

Jaringan Bisnis pada Usaha Mango Elixirs

Tipe-tipe jaringan bisnis usaha baru mango elixirs adalah vertical yaitu usaha yang termasuk dalam rangkaian produksi mulai dari istribusi penjualan.

1. Jaringan produksi

Mango elixirs memiliki jaringan produksi dengan pedagang lokal untuk penyediaan bahan baku mangga. Serta, dalam proses pengajuan untuk upaya kerjasama kepada sumobox.id untuk menjadi supplier dari penyediaan kemasan atau packaging (*cup*).

2. Jaringan pemasaran

Mango elixirs membangun jaringan pemasarannya melalui strategi komunikasi dengan konsumen melalui media sosial (Whatsapp). Hal ini dilakukan untuk supaya produk dapat dikenal oleh konsumen atau calon konsumen.

3. Jaringan pelayanan

Mango elixirs untuk saat ini pada jaringan pelayanan berfokus pada staff internal saja

4. Jaringan kerjasama

Mango elixirs memiliki kerjasama dibidang penjualan dan pemasaran. Dalam kerjasama penjualan mango elixirs bekerjasama dengan *reseller-reseller* yang mungkin berada diluar radius wilayah pemasaran mango elixirs yang diharapkan akan membuka wilayah pemasaran baru hal ini adalah bentuk strategi kerjasama pemasaran.

Pemasaran Mango Elixirs

Wilayah Pemasaran

Secara geografis target pemasaran usaha ini terbilang fluktuatif karena basis pemasarannya melalui kontak relasi para pendiri yang tersebar di Bandung Raya bahkan diluar wilayah Bandung. Namun, dari segi keterjangkauan wilayah mango elixirs membatasi wilayah pengiriman radius 10 KM dari dapur produksi.

Mango elixirs memiliki saluran distribusi melalui sistem pre-order dan juga reseller. Para customer dapat memesan setiap menu yang tersedia melalui via whatsapp para pelaku usaha lalu mendatanya pada H-1 produksi.

Target Pasar

Mango elixirs adalah salah satu bidang usaha yang menyajikan dessert dari aneka olahan mangga. Berikut beberapa target pasar utama dari mango elixirs:

a. Mahasiswa Digitech University

Para pelaku usaha mango elixirs merupakan mahasiswa Digitech University, maka target penjualan pertama mango elixirs adalah mahasiswa dan juga mahasiswi dari Digitech University

b. Relasi para pelaku usaha mango elixirs

Mango elixirs membangun relasi di setiap lokasi para pelaku usaha mango elixirs.

c. Remaja

Mango elixirs dapat menjadi tempat para pecinta mangga, karena rasa dan juga menu yang akan selalu update akan desert-desert yang sedang digemari oleh para remaja.

d. Keluarga

Mango elixirs juga menawarkan menu-menu yang ada pada keluarga para pelaku usaha sendiri untuk mengembangkan dan memperluas pemasaran.

e. Para pecinta buah mangga

Mango elixirs menyediakan berbagai olahan mangga yang diolah langsung oleh para pelaku usaha dengan berbagai menu, seperti: Mango Smoothies, Mango Sago, Mango Sticky Rice, dan olahan ;lainnya.

Keuangan

Mango elixirs mendapatkan modal awal dari para pelaku usaha dengan melakukan biaya patungan sebesar Rp. 50.000.- setiap orang yang terkumpul menjadi total Rp. 200.000.- Lalu, modal selanjutnya didapat dari hasil penjualan setiap pre-order.

Tabel 1 Biaya Produksi Mango Sago (per 18 cup)

Bahan	Pembelian	Satuan	Harga Satuan	Jumlah	Pakai	Satuan	Jumlah
mangga	2	Kg	Rp 15,000	Rp 30,000	2	Kg	Rp 30,000
Sagu mutiara	1	Bks	Rp 13,200	Rp 13,200	0.5	g	Rp 6,600
Keju	1	Blok	Rp 16,400	Rp 16,400	0.5	g	Rp 8,200
Susu UHT	2	L	Rp 14,400	Rp 28,800	1.5	L	Rp 21,600
Susu Evaporasi	1	Kaleng	Rp 13,300	Rp 13,300	1	Kaleng	Rp 13,300
Puding	1	Bks	Rp 12,500	Rp 12,500	1	Bks	Rp 12,500
Nutrijel	1	Bks	Rp 6,000	Rp 6,000	1	Bks	Rp 6,000
Cup	50	Pcs	Rp 499	Rp 24,950	18	Pcs	Rp 8,982
sendok	200	Pcs	Rp 63	Rp 12,600	18	Pcs	Rp 1,134
Air	19	L	Rp 320	Rp 6,080	3	L	Rp 960
Stiker	35	Pcs	Rp 200	Rp 7,000	18	Pcs	Rp 3,600
			Rp 91,882	Rp 170,830			Rp 112,876
Biaya Tenaga Kerja	1		Rp 1,000		18		Rp 18,000
							Rp 18,000

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya} &= \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Operasional} \\ &= \text{Rp } 112,876 + \text{Rp } 18,000 \\ &= \text{Rp } 130,876 \end{aligned}$$

$$\text{HPP/Pcs} = \text{Rp } 7,271$$

Penentuan Harga Jual			
Metode Mark Up	= HPP	+ Laba yang Diinginkan	
	= Rp	7,271 + Rp	729
	= Rp	8,000	

Tabel 2 Penjualan Produk Mango Elixirs

Tanggal	Nama Barang	Harga	Jumlah Terjual	Total Penjualan
9-Nov-23	Mango Sago	Rp 8,000	18	Rp 144,000
22-Nov-23	Mango Sago	Rp 8,000	10	Rp 80,000
22-Nov-23	Mango Sticky Rice	Rp 8,000	1	Rp 8,000

Tabel 3 Penapatan Lain Mango Elixirs

Biaya Pengiriman	Jumlah Tujuan	Total
Rp 2,000	8	Rp 16,000

KESIMPULAN DAN SARAN

Mango Elixirs memiliki Jaringan kerjasama dibidang penjualan dan pemasaran. Di bidang penjualan Mango Elixirs bekerjasama dengan reseller-reseller yang mungkin berada diluar radius wilayah pemasaran Mango Elixirs yang diharapkan dapat membuka wilayah pemasaran baru. Hal ini adalah bentuk strategi kerjasama pemasaran.

Adapun beberapa saran yang dapat penulis sarankan untuk Mango Elixirs adalah sebagai berikut :

1. Mango Elixirs diharapkan dapat berpartisipasi untuk lebih memperkuat jaringan kerjasama dengan cara menghadiri acara bangun hubungan dengan pemain kunci dalam jaringan bisnis.
2. Mango Ellixirs diharapkan dapat berkolaborasi dengan platform e-commerce lain untuk lebih memperluas jaringan pasar.
3. Mango Elixirs diharapkan untuk selalu update tentang menu yang ada dan selalu mengikuti *trend* yang menjadi kegemaran setiap orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2014). Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: CV Alfabeta.
- Armstrong, G., & Kotler, P. (2012). Dasar-Dasar Pemasaran Jilid 1. Jakarta: Prenhalindo.
- Barlian, I., & Sundjaja, R. S. (2002). Manajemen Keuangan. Jakarta: Prehallindo.
- Basu, S. D. (2014). Manajemen Pemasaran. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Clansy, K. J., & Shulman, R. S. (1991). The Marketing Revolution: A Radical Manifesto For Dominating The Marketplace. Purwakarta: Harper Busniness.
- Cravens, D. W., & Piercy, N. F. (2013). Strategic Marketing 10th . New York: McGraw-Hill International Edition.

- Dr. M. Anang Firmansyah, S. M. (2023). Pemasaran Produk dan Merek: Planning & Strategy. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Evanda, S. N. (n.d.). Manajemen Keuangan: Pengertian, Fungsi, Tujuan, Prinsip, dan Tips-Nya. Retrieved from Gramedia.com: <https://www.gramedia.com/literasi/manajemen-keuangan/>
- Fahmi, I. (2012). Pengantar Manajemen Keuangan (Pertama ed.). Bandung: Alfabeta.
- Hayat, A., Noch, M. Y., Hamdani, Rumasukun, M. R., Rasyid, A., & Nasution, M. D. (2018). Manajemen Keuangan. Medan: Madenatera.
- Hery. (2016). Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive. Jakarta: Grasindo.
- Indriyo, G., & Basri. (2000). Manajemen Keuangan (3 ed.). Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2010). Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan, Implementasi dan pengendalian (12 ed.). (A. Sindoro, Trans.) Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). Manajemen Pemasaran (Ketigabelas ed., Vol. 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Laksana, M. F. (2019). Praktis Memahami Manajemen Pemasaran. Depok: Khalifah Media Tama.
- Lyman, C. (2023, September 07). Keunggulan Kompetitif: Teori dan Contohnya. Retrieved from pintu.co.id: <https://pintu.co.id/blog/keunggulan-kompetitif>
- Mukhtar. (2013). Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Referensi.
- Mulyadi. (2008). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Munandar, J. M. (2004). Analisis faktor yang mempengaruhi preferensi. Jurnal Teknologi Pertanian, 133(3), 98.
- Nurhayati, S. (2017). Peranan Manajemen Keuangan Dalam Suatu Perusahaan. Jurnal amyphk, 85.
- Pasaribu, H. F. (2018). Penerapan Analisis SWOT dalam Strategi Pemasaran. Jakarta.
- Permatasari, D. (2005). FUNGSI DAN TUJUAN MANAJEMEN KEUANGAN. Jurnal Adulako, 1.
- Rachmawati, R. (2011). Peranan Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Terhadap Peningkatan Penjualan. Jakarta.
- Rangkuti, F. (1997). Riset Pemasaran. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riksa, G. (2012, Mei 09). Jaringan Usaha. Retrieved from Blogspot.com: <https://blog-iluonline.blogspot.co/2012/05/jaringan-usaha.html?m=1>
- Robinson, & Pearce. (1997). Manajemen Strategis. Jakarta: Binarupa Aksara.

Sartono, A. (2000). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)* (3 ed.). Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.

Solomon, M. R., & Stuart. (2002). *Marketing: Real People, Real*. New Jersey: Prentice Hall.

Tjiptono, F., & Diana. (2020). *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi.

Wikipedia. (2001). *Keuangan*. Retrieved from Wikipedia:
[https://id.m.wikipedia.org/wiki/keuangan#:~:text=keuangan%20\(bahasa%20inggris%203A%20finance\),ilmu%20keuangan%20dan%20lainnya](https://id.m.wikipedia.org/wiki/keuangan#:~:text=keuangan%20(bahasa%20inggris%203A%20finance),ilmu%20keuangan%20dan%20lainnya)



Analisis Konsep *Good Corporate Governance* Dalam Perspektif Syariah Untuk Mengatasi Permasalahan Penerapan Corporate Governance Perbankan Di Indonesia

M. Iqbal¹, Basania Nasution², Dina Maharani³, Khairan Tuahdi⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : nasutionbasania@gmail.com, maharadina006@gmail.com,
khairantuahdi13@gmail.com

Abstract Good Corporate Governance is the most well-known principle in the world for maintaining the integrity of world organizations. Almost all international locations in all countries adhere to the foundation of building responsibility and openness. Unfortunately, in its application, GCG does not explain the values of stakeholders. The study aims to reconstruct GCG (OECD version) and look for a more appropriate Sharia Concept. Of course, this will provide a solution to the problem itself. After analyzing the values and character of SET, we built a modern GCG positioned on Islamic concepts. These concepts are; One; deeper sympathy from stakeholders, second; principles regarding stakeholder rights; third, equality in stakeholder behavior, fourth, the principle of openness, finally, regarding corporate accountability. Weak GCG practices in Indonesia are caused by the low level of protection for investors, law enforcement, transparency and ineffective public company audit committees. This condition strongly encourages the need for effective and efficient global corporate governance. Islamic Corporate Governance The Islamic perspective lies in the Islamic Company Theory which has greater concern for wider stakeholders which include God, humans and nature. The difference in goals between conventional Corporate Governance and Sharia GCG which tends to adhere to Sharia Enterprise Theory (SET). SET equates material and spiritual values. This shows that Sharia GCG does not only achieve material benefits, but also spiritual values. SET also equates egoistic values with altruistic values, which in Islamic law are realized in the form of worship.

Keywords : Risk Management, Sharia Perspective, Stakeholders

Abstrak GCG (Good Corporate Governance) merupakan prinsip paling terkenal di dunia untuk menjaga integritas organisasi-organisasi dunia. Hampir semua lokasi internasional di semua negara menganut landasan untuk membangun tanggung jawab dan keterbukaan. Sayangnya, dalam penerapannya, GCG kurang menjelaskan nilai-nilai pemangku kepentingan. Kajian tersebut bertujuan untuk merekonstruksi GCG (versi OECD) dan mencari konsep Konsep Syariah yang lebih sesuai. Tentunya hal ini akan memberikan solusi terhadap permasalahan itu sendiri. Setelah menganalisis nilai dan karakter SET, kami membangun GCG modern yang diposisikan pada konsep Islam. Konsep-konsep tersebut adalah; satu; simpati yang lebih dalam dari para pemangku kepentingan, kedua; prinsip mengenai hak-hak pemangku kepentingan; ketiga, kesetaraan dalam perilaku pemangku kepentingan, keempat, prinsip keterbukaan, terakhir, tentang akuntabilitas Perusahaan Lemahnya praktik GCG di Indonesia disebabkan oleh rendahnya tingkat perlindungan terhadap investor, kelas penegakan hukum, kelas transparansi dan tidak efektifnya komite audit perusahaan publik. Kondisi ini sangat mendorong perlunya tata kelola perusahaan global yang efektif dan efisien. Tata Kelola Perusahaan Islam Perspektif Islam terletak pada Teori Perusahaan Islam yang mempunyai kepedulian lebih besar terhadap pemangku kepentingan yang lebih luas yang meliputi Tuhan, manusia dan alam. Perbedaan tujuan antara Corporate Governance konvensional dan GCG Syariah yang cenderung menganut Sharia Enterprise Theory (SET) SET menyamakan nilai material dan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa GCG Syariah tidak hanya sekedar mencapai manfaat materiil, namun juga nilai spiritual. SET juga menyamakan nilai egoistik dengan nilai altruistik, yang dalam hukum Islam diwujudkan dalam bentuk ibadah

Kata Kunci : Pengelolaan Risiko , Perspektif Syariah, Pemangku Kepentingan

PENDAHULUAN

Konteks ekonomi dan perbankan di Indonesia, Perkembangan pesat sektor perbankan, menjadi tulang punggung sistem keuangan sehingga menempatkan penerapan Good Corporate Governance (GCG) sebagai suatu kebutuhan mendesak. Sementara itu, permasalahan dalam penerapan Corporate Governance (CG) di perbankan Indonesia menjadi titik fokus utama.

Received November 14, 2023; Accepted Januari 08, 2024; Published Maret 28, 2024

* Basania Nasution, nasutionbasania@gmail.com,

Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan karena sektor perbankan Indonesia dihadapkan pada dinamika global, termasuk tekanan untuk memenuhi standar internasional dalam hal tata kelola perusahaan. Dengan mempertimbangkan aspek syariah, yang menjadi landasan bagi sektor perbankan syariah di Indonesia, analisis konsep GCG dalam perspektif syariah menjadi sangat penting. Penekanan pada prinsip-prinsip syariah dalam tata kelola perusahaan perbankan dapat memberikan wawasan unik dalam menangani permasalahan penerapan Corporate Governance.

Selain itu, perkembangan regulasi di Indonesia, khususnya terkait dengan perbankan syariah, menimbulkan tantangan tersendiri dalam menerapkan GCG. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap konsep GCG dalam konteks syariah dapat memberikan pandangan yang lebih holistik terhadap upaya mengatasi permasalahan penerapan CG di sektor perbankan.

Dalam penerapan GCG sebenarnya model Syariah sudah ada, bahkan Islam mendahului lahirnya GCG tradisional yang ada sampai sekarang. Artinya unsur-unsur GCG lebih lengkap dalam Islam. Secara umum, dengan GCG tradisional terdapat perbedaan siapa yang harus bertanggung jawab, apa tujuan untuk mencapainya, kepemilikan dan kontrol. (lutfiansyah,I., Paramita,N., Nasution,U.I., & Nasution,J.(2023). Good Corporate Governance (GCG) merupakan sebuah mekanisme pengendalian, pengaturan serta pengelolaan bisnis yang bertujuan meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas, yang tujuan akhirnya adalah menciptakan nilai bagi pemegang saham (Lastanti, H., S. (2005).

Untuk mencapai misi GCG dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, pengadopsiannya membutuhkan seperangkat prinsip pendukung. Prinsip dasar GCG yang ditingkatkan oleh Organization for Corporate Economic Development/OECD (1999) mencakup 5 prinsip, yaitu : Pertama, penjaminan hak pemegang saham. Kedua, perlakuan semua pemegang saham secara setara. Ketiga, peran pemangku kepentingan yang terkait dengan bisnis. Keempat, keterbukaan atau transparansi. Kelima, tanggung jawab direktur.

Prinsip-prinsip yang digagas oleh OECD ini banyak digunakan oleh negara-negara lain di dunia sebagai acuan, pedoman dan acuan bagi pengembangan prinsip-prinsip GCG modern. Peraturan ini tentunya sesuai dengan sistem undang-undang, peraturan, undang-undang atau peraturan yang berlaku di masing-masing negara, sebagaimana mestinya. Sebab, setiap negara di dunia mempunyai ciri khas masing-masing dengan hukum, budaya, dan adat istiadat tempat tinggal yang berbeda-beda. Tidak dapat disangkal bahwa Bank Dunia dan Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) juga telah memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan di banyak

negara (termasuk Indonesia). Prinsip atau pedoman penerapan tata kelola perusahaan tidak hanya melindungi pemegang saham tetapi seluruh pemegang saham atau (stakeholder) suatu perusahaan, termasuk masyarakat setempat.

Untuk mencapai misi GCG dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, penerapannya memerlukan sejumlah prinsip pendukung. Prinsip-prinsip dasar GCG yang diperluas oleh Organization for Economic Development/OECD (1999) meliputi lima prinsipnya: Pertama, perlindungan hak-hak pemegang saham. Kedua, kami memperlakukan seluruh pemegang saham secara setara. Ketiga, peran pemangku kepentingan terkait perekonomian. Keempat, keterbukaan atau transparansi. Kelima, tanggung jawab pengawasan. Meskipun prinsip-prinsip tersebut telah ditetapkan, namun penerapannya masih belum sesuai harapan atau masih penuh kendala. Berdampak pada penerapan GCG. Pembatasan ini mengikuti FCGI (2007: 239) karya Emil Sohn, yaitu miliknya : Namun, masih banyak usaha yang dimiliki oleh keluarga atau dijalankan sebagai perusahaan tertutup. Kedua, pemberi kerja tidak menyampaikan pesan tersebut. Ketiga, pengusaha yang belum memahami GCG. Keempat, Prinsip-prinsip GCG hanya bersifat indikatif dan tidak mengikat dan tidak diinginkan.

Pada dasarnya kendala-kendala tersebut dapat diminimalisir jika seluruh karyawan memiliki pemahaman yang sama mengenai pentingnya GCG dalam menciptakan nilai bagi karyawan dan pemegang saham. Selain itu, seluruh karyawan perlu memiliki pemahaman yang sama bahwa perusahaan adalah tempat yang dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pengelolaan usaha harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan tanggung jawab serta sebaik-baiknya. Dari penjelasan diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut mengenai apa saja konsep good corporate governance dalam perspektif syariah dan bagaimana mengatasi permasalahan tersebut. dengan judul “ *Analisis Konsep Good Corporate Governance Dalam Perspektif Syariah Untuk Mengatasi Permasalahan Penerapan Corporate Governance Perbankan Di Indonesia* ”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (library research). penelitian kepustakaan merupakan penelitian ilmiah yang dilakukan dengan bantuan literatur baik berupa buku, catatan, jurnal, artikel atau berbagai publikasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu perincian data yang diperoleh secara pemahaman serta penjelasan supaya bisa dipahami dengan baik yang kemudian diberi pengertian dan penjelasan agar pembaca dapat memahaminya dengan baik.

KAJIAN TEORITIS

Menelaah Konsep Good Corporate Governance

Istilah “Corporate Governance” pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee tahun 1992 dalam laporan yang dikenal dengan Cadbury Report. Laporan ini menandakan pula sebagai titik balik yang menentukan bagi praktik corporate governance di seluruh dunia. Dalam Cadbury Report yang dimaksud dengan corporate governance adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi. Corporate governance merupakan seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal.

Good corporate governance menurut Bank Dunia adalah aturan, standar, dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur).

Bacellius Ruru (2007) dalam Nur Hidayati (2010) memberikan pengertian GCG atau tata kelola usaha adalah suatu mekanisme yang mengatur tentang tata cara pengelolaan perusahaan berdasarkan rules yang menaungi perusahaan, seperti anggaran dasar (articles of association) serta aturan-aturan tentang perusahaan (UUPT), dan aturan-aturan yang mengatur tentang kegiatan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Berikut definisi yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa corporate governance merupakan :

- a. Suatu struktur yang mengatur pola hubungan yang harmonis tentang peran Dewan Komisaris, Direksi, RUPS dan para stakeholder lainnya.
- b. Suatu sistem Check and balance mencakup perimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang dapat membatasi munculnya dua peluang : pengelolaan yang salah dan penyalahgunaan aset perusahaan.
- c. Suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian dan pengukuran kinerjanya.

Good Corporate Governance terdiri dari dua unsur, yaitu unsur yang berasal dari dalam perusahaan (Corporate Governance internal perusahaan) dan unsur yang berasal dari luar perusahaan (corporate governance eksternal perusahaan).

Sedangkan prinsip Good Corporate Governance menurut Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Transparansi (transparency)

Pengertian prinsip transparansi menurut peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 adalah keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Menurut OECD (2004) konsep corporate governance harus menjamin adanya pengungkapan yang tepat waktu dan akurat untuk setiap permasalahan yang berkaitan dengan perusahaan. Pengungkapan ini meliputi informasi mengenai keadaan keuangan, kinerja perusahaan, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan. Disamping itu, informasi yang diungkapkan harus disusun, diaudit, dan disajikan sesuai dengan standar yang berkualitas tinggi. Manajemen juga diharuskan meminta auditor eksternal melakukan audit yang bersifat independen atas laporan keuangan.

2. Akuntabilitas (accountability)

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009, akuntabilitas adalah kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Menurut OECD (2004) prinsip ini dapat dijalankan dengan cara adanya kejelasan fungsi pelaksanaan dan pertanggungjawaban dari organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksana secara efektif. Konsepsi corporate governance harus menjamin adanya pedoman strategis perusahaan, pemantauan yang efektif terhadap manajemen perusahaan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, dan akuntabilitasnya terhadap perusahaan dan pemegang saham dan anggota direksi harus bertindak mewakili kepentingan perusahaan dan pemegang saham.

3. Pertanggungjawaban (Responsibility)

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009, pertanggungjawaban adalah kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Sedangkan menurut OECD (2004) tanggung jawab adalah adanya tanggung jawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham. Prinsip ini tercermin dalam kerangka corporate governance harus memberikan pengakuan terhadap hak-hak stakeholders, seperti yang telah ditentukan dalam undang-undang, dan mendorong kerjasama yang aktif antara perusahaan dengan para stakeholders tersebut dalam rangka menciptakan lapangan kerja, kesejahteraan masyarakat dan kesinambungan usaha.

4. Kemandirian (Independency)

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009, Kemandirian (Independency) adalah memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (independen) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah. Prinsip ini menekankan agar pengelolaan perbankan

syariah sebaiknya dikelola secara profesional ataupun tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari pihak lain sehingga conflict of interest dapat dihindari sejauh mungkin. Jadi sikap seluruh jajaran bank sebagai entitas ekonomi yang mandiri, bebas dari kepentingan sepihak terutama yang berpotensi merugikan stakeholders dan mampu mengambil keputusan secara objektif.

5. Kewajaran (fairness)

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009, kewajaran adalah keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undang yang berlaku. Menurut FCGI prinsip kewajaran ini meliputi, Perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, perilaku perusahaan (corporate conduct) dan atau kebijakan-terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam (insider trading).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep GCG Dalam Perspektif Syariah

Perspektif Islam, pemahaman corporate governance mempunyai konsep yang jauh lebih luas dan lebih komprehensif serta akhlaqul karimah dan ketaqwaan pada Allah SWT yang menjadi dasar untuk tidak terjerumus pada praktek kecurangan dan tidak jujur dalam mengemban amanah. Tata kelola perusahaan yang baik, yang dalam terminologi modern disebut sebagai Good Corporate Governance berkaitan dengan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a yang artinya “Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan dengan baik”. prinsip Good Corporate Governance dalam Islam juga sesuai dengan yang dirumuskan oleh OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) maupun KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance). Prinsip-prinsip yang dirumuskan oleh OECD adalah transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan keadilan. Sedangkan prinsip yang dirumuskan oleh KNKG adalah transparansi, akuntabilitas, pertanggung-jawaban, independensi dan keadilan.

Keutamaan tata kelola perusahaan pada perspektif Islam yaitu orientasi utama pertanggungjawaban pengelola perusahaan adalah Allah SWT sebagai pemilik alam beserta isinya. Penerapan etika bisnis islam yang menjamin perlakuan jujur, adil terhadap semua pihak juga menjadi acuan utama pengelolaan perusahaan yang baik. Good Corporate Governance dijalankan tidak hanya sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pemegang saham saja, namun lebih pada kebutuhan dasar setiap muslim untuk menjalankan syariat Islam secara utuh dan sempurna. Dengan dasar keyakinan kepada Allah SWT maka akan memotivasi

pelaku bisnis untuk melakukan transaksi bisnis yang mengedepankan nilai-nilai sesuai prinsip Islam.

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, haruslah memahami dan mengetahui prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada perspektif Islam. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam konteks Islam bukanlah sesuatu yang baru. Prinsip-prinsip ini telah ada sejak ratusan tahun yang lalu dalam wujud Manajemen Islami. Namun dengan berkembangnya prinsip kapitalisme dunia barat, prinsip-prinsip tersebut kemudian ditinggalkan oleh umat Islam.

Perspektif Good Corporate Governance Menurut Syariah Untuk Memecahkan Masalah Penerapan Good Corporate Governance di Indonesia

Berdasarkan perspektif syariah, ada kaidah-kaidah syariah yang memberi dukungan terhadap terealisasinya Good Corporate Governance atau pengelolaan perbankan. Kaidah-kaidah ini ialah salah satu konsep aturan syariah. Pada praktiknya dapat ditinjau melalui dua sudut pandang, yakni sudut pandang kecil (mikro) dan besar (makro). Ajaran-ajaran fiqih dalam kaca mata mikro mengajarkan bahwa seluruh dana yang telah dihimpun dalam sistem perbankan syariah harus diatur dengan waspada. Nilai atau ajaran syariah ini di antaranya:

- 1) Siddiq. Ajaran yang memberi jaminan bahwa sistem tata kelola bank syariah diterapkan dengan mengutamakan moralitas berupa nilai kejujuran dan integritas yang tinggi. Artinya, dalam melakukan tata kelola dana dari rakyat, para stakeholders akan berupaya untuk menghindari langkah-langkah yang belum jelas (subhat) apalagi yang sifatnya dilarang (haram).
- 2) Tabligh. Ajaran yang menyampaikan bahwa keterbukaan informasi yang terwujud dalam kesinambungan ketika menerapkan interaksi dan edukasi masyarakat terkait kaidah-kaidah, layanan perbankan syariah, dan dampak positifnya untuk pengguna layanan perbankan syariah.
- 3) Amanah. Ajaran yang berupaya untuk mewujudkan penjagaan ketat atas prinsip kewaspadaan dan kejujuran ketika melakukan tata kelola dana yang dihimpun dari pemiliknya (shahibulmaal) sampai akhirnya kepercayaan di antara pemilik dan pengelola dana investasi (mundharib).

Adapun menurut sudut pandang makro, ajaran-ajaran syariah menginginkan perbankan syariah memiliki sumbangsih bagi kesejahteraan rakyat dengan syarat berikut:

- a. Prinsip berzakat, yakni mengondisikan tingkah laku masyarakat agar lebih cenderung sukabernvestasi dibanding sekadar menyimpan harta tanpa ada gunanya / berhenti di tempat. Hal ini mungkin saja dikarenakan zakat yang diperuntukkan pada tanam saham

hanya terkena atas perolehannya, sebaliknya zakat atas harta yang disimpan dikenai sekaligus bersama harta pokoknya.

- b. Prinsip larangan riba, yakni pendanaan dengan model pembagian perolehan (equity based financing) dan menjauhi riba.
- c. Prinsip larangan judi atau maisir yang termanifestasi pada aktifitas bank yang menghindari penanaman modal tanpa berdasar sektor nyata. Karena keadaan demikian berpotensi membentuk keinginan masyarakat agar menjauhi spekulasi tak terukur dalam kegiatan investasi.
- d. Prinsip larangan gharar (uncertainty), yakni memprioritaskan keterbukaan ketika melakukan transaksi juga aktifitas operasional lainnya serta menjauhi ketidakjelasan.

Dalam konteks hukum, bank syariah memikul tanggungjawab besar terhadap banyak stakeholders, yakni penabung, pemegang saham, pihak yang investasi, bank koresponden, regulator, pegawai perseroan, penyuplai serta rakyat di lingkungan setempat sehingga implementasi Good Corporate Governance menjadi sebuah kebutuhan bagi setiap bank syariah. Implementasi GCG ialah bentuk tanggungjawab pihak bank syariah pada rakyat bahwasannya pengelolaan telah dilaksanakan dengan baik, profesional serta penuh kehati-hatian (prudent), akan tetapi selalu berusaha meninggikan value pemegang saham (shareholder's value) dengan tidak mengacuhkan keperluan stakeholders lain.

Perbankan dengan paradigma syariah mampu berperan layaknya pionir disaat mengakkan GCG pada lembaga perbankan. Sebaliknya apabila lembaga tersebut sengaja membuat kesalahan baik teknis maupun moral, tentunya dampak setimpal akan dirasakan juga dimana tidak hanya berimplikasi kepada lembaga tersebut namun lebih jauh lagi pada nama baik atau martabat syariah secara agamawi. Rakyat dapat menyadari jika yang demikian merupakan kesalahan oknum tertentu. Namun tidak mudah bagi masyarakat untuk mencoba percaya kembali terlebih dengan penilaian bahwa “ lembaga yang dianggap syariahpun melakukan moral hazard, apalagi lembaga konvensional”. Kewajiban instansi perbankan berbasis syariah sebagai teladan tegaknya GCG dibandingkan lembaga perbankan konvensional, dalam kacamata Algaoud dan Lewis (1999) ialah disebabkan adanya perbedaan konflik governance antara perbankan syariah dengan bank konvensional. Pertama, secara hukum, bank syariah berkewajiban tunduk kepada kaidah-kaidah syariat (shariah compliance) ketika berbisnis. Maka dari itu, Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki kedudukan strategis dalam struktur perbankan syariah. Kedua, disebabkan kemungkinan munculnya information asymmetry begitu tinggi bagi perbankan syariah sehingga konflik agency theory demikian

relevan. Hubungannya ialah antara problem di bagian akuntabilitas, keterbukaan pemakaian dana nasabah, dan pemegang saham.

KESIMPULAN

Good Corporate Governace dalam perspektif syariah, menekankan nilai-nilai moral dan etika, transparansi, dan keadilan dalam praktik bisnis. Penerapan GCG dari sudut pandang Syariah sangat penting bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat, khususnya di negara-negara mayoritas Muslim seperti Indonesia. Prinsip-prinsip GCG Islam memberikan kerangka pengelolaan perusahaan yang bertanggung jawab dan beretika, selaras dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Good Corporate Governance (GCG) Syariah dapat diperkenalkan di perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk menggantikan peran GCG konvensional. Hal ini disebabkan oleh perbedaan nilai antara ajaran Islam dan model tata kelola perusahaan Anglo-Saxon, sehingga lembaga berbasis syariah perlu memiliki aturan dan tata kelola sendiri. Sehingga menekankan pentingnya kepatuhan terhadap hukum dan pembelajaran Syariah dalam konteks GCG Syariah.

Penerapan GCG dalam Perbankan di Indonesia masih memiliki tantangan, seperti kurangnya informasi dan pemahaman tentang prinsip-prinsip GCG oleh komunitas bisnis dan publik. Oleh karena itu, penting bagi pemangku kepentingan terhadap penerapan GCG dan menjadi kebutuhan dan kewajiban bagi para pihak yang berkepentingan. Selain itu, pemerintah dan pihak terkait bisnis juga perlu menjaga kesadaran akan pentingnya praktik GCG dan mendukung peningkatan kinerja dan kesinambungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. I. (2020). Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Di Lembaga Perbankan Syariah. *Jurnal Al-Tsarwah*, Hal. 1-15.
- Hastuti, T. D. (2005). Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur . *Makalah SNA VIII*, 238.
- Karina Indah Permata Sari, N. A. (2022). Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Di Lembaga Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol.1, No.2, Hal 104-110.
- Leny Novianti, A. I. (2014). HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE SYARIAH DENGAN KINERJA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH. *The Challanges on The Islamic Accounting*, Hal 277-295.

- lutfiansyah , i., paramita , n., nasution , u. i., & nasution , j. (2023). KONSEP GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM PERSPEKTIF . *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 396-407.
- Manan, M. A., & Hasnawati, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Yang Di Kontrol Oleh Ukuran Perusahaan Industri Sektor Manufaktur Di Indonesia . *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* , 279-292.
- Pahlevi, R. W. (2020). *TATA KELOLA PERUSAHAAN PERSPEKTIF ISLAM*. Yogyakarta: Stelkendo Kreatif.
- Putri , A. S., & Djoli , M. (2022). Good Corporate Governance Dalam Konteks Syariah Islam : Studi Kasus Bank Syariah Indonesia . *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis* , 720-726.
- Siswanti . (2016). IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA KINERJA BANK . *jurnal Akuntansi Multiparadigma* , 156-323.
- Supardi, A. N. (2023). Analaisis Penerapan GCG Dalam Perpektif Syariah Islam Pada Bank Muamallat Indonesia. *Al-Wasathiyah : Journal Of Islamic Studies*, VI.2, No.2, Hal 155-164.
- Tantia, V. A. (2021). PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA BANK NAGARI SYARIAH KANTOR CABANG BATU SANGKAR. *Skripsi*, Hal 1-110.
- Wahyuni, A. I. (2020). ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PERBANKAN SYARIAH. *Skripsi*, Hal 1-104.



Peran Sektor Keuangan Perbankan Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia

Clinton Sinaga

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Palangka Raya

Email : clintonsinaga29@gmail.com

Berdin Rumahhorbo

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Palangka Raya

Email : berdinrumahorbo@gmail.com

Angry Sitanggang

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Palangka Raya

Email : angrysitanggang08@gmail.com

Alamat: Jl. Yos Sudarso, Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874

Korespondensi penulis : clintonsinaga29@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the role of the financial sector in poverty alleviation in Indonesia using annual data for the period 1980-2014. The ARDL cointegration approach is used to show the existence of a long-run trade-off between the financial sector and poverty alleviation. In addition, the Granger causality VECM method is also used to detect the direction of the causal relationship between the financial sector and poverty. In addition, to measure the time horizon and relative intensity of poverty in response to shocks experienced by the financial sector, impulse response functions (IRF) and variance decomposition (VDC) are used. Private sector money supply and domestic credit ratio are used as indicators of financial sector development, while poverty is measured by household consumption expenditure per capita and economic growth is measured by gross domestic product (GDP) per capita. The results show that there is a long-run relationship between the financial sector, economic growth and poverty alleviation in Indonesia. Furthermore, the results show that there is a two-way causal relationship between the financial sector and poverty. The contribution of money supply and private credit ratio to poverty shocks is positive. Therefore, to accelerate poverty alleviation, the government can adopt a policy that requires commercial banks to provide convenient lending conditions for the poor and the private sector.*

Keywords: *Financial Development, Poverty, Growth, ARDL, VECM*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sektor keuangan dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia dengan menggunakan data tahunan periode 1980-2014. Pendekatan kointegrasi ARDL digunakan untuk menunjukkan adanya trade-off jangka panjang antara sektor keuangan dan pengentasan kemiskinan. Selain itu, metode VECM kausalitas Granger juga digunakan untuk mendeteksi arah hubungan sebab akibat antara sektor keuangan dan kemiskinan. Selain itu, untuk mengukur jangka waktu dan tingkat intensitas relatif kemiskinan sebagai respons terhadap guncangan yang dialami sektor keuangan, digunakan fungsi respons impuls (IRF) dan dekomposisi varians (VDC). Jumlah uang beredar sektor swasta dan rasio kredit dalam negeri digunakan sebagai indikator perkembangan sektor keuangan, sedangkan kemiskinan diukur dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita dan pertumbuhan ekonomi diukur dengan produk domestik bruto (PDB) per kapita. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara sektor keuangan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di Indonesia. Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat dua arah antara sektor keuangan dan kemiskinan. Kontribusi jumlah uang beredar dan rasio kredit swasta terhadap guncangan kemiskinan adalah positif. Oleh karena itu, untuk mempercepat pengentasan kemiskinan, pemerintah dapat mengambil kebijakan yang mewajibkan bank komersial untuk memberikan kondisi pinjaman yang nyaman bagi kelompok miskin dan usaha kecil, menengah dan mikro. Kebijakan ini akan membantu mengurangi kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Sektor Keuangan, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, ARDL, VECM

Received Desember 27, 2023; Accepted Januari 11, 2024; Published Maret 28, 2024

* Clinton Sinaga, clintonsinaga29@gmail.com

LATAR BELAKANG

Berdasarkan laporan UNDP tahun 2014, telah terjadi peningkatan jumlah penduduk dunia yang hidup dalam kemiskinan pada garis kemiskinan US \$1,25 - \$2,50 per hari sebanyak 1,2 juta orang atau 22% .Di Indonesia sendiri dalam beberapa dekade terakhir telah mengalami penurunan tingkat kemiskinan dari 16,66% pada tahun 2004 menjadi 10,96% tahun 2014. Namun tingkat penurunan kemiskinan tersebut mulai mengalami perlambatan. Sebelumnya peningkatan terjadi sebesar 1,27% pada periode 2008-2009. Namun setelah periode tersebut mulai terjadi perlambatan tingkat penurunan kemiskinan, pada 2011 hingga 2014 penurunan tingkat kemiskinan hanya berkisar 0,5% saja.Selain itu data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan angka gini rasio dari 0,37 pada 2009 menjadi 0,41 pada 2014. Dengan demikian dapat dikatakan ketimpangan distribusi pendapatan dalam masyarakat semakin melebar. Selanjutnya salah satu target penting dari pengentasan kemiskinan yang ditetapkan oleh Millenium Development Goals (MDGs) tahun 2000 silam belum dapat dicapai. Capaian target persentase penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan nasional masih 11,47% dari target yang ditetapkan sebesar 7,55% (Bappenas, 2014).Menurut Jonaidi (2012), melalui peningkatan akses modal, kualitas pendidikan dan derajat kesehatan orang miskin akan bisa meningkatkan produktivitas mereka dalam Berusaha yang akan mengarah ke pertumbuhan ekonomi.

Di antara berbagai penyebab kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan akses terhadap pembiayaan memegang peranan penting dalam pengentasan kemiskinan. Dampak keuangan terhadap kemiskinan sangat nyata. Perubahan di sektor keuangan menyebabkan perubahan tingkat pendapatan, yang pada gilirannya akan menyebabkan perubahan tingkat kemiskinan. Sektor keuangan dapat memobilisasi tabungan dan menyalurkannya kepada semua pihak yang membutuhkan melalui kredit. Salah satu indikator sektor keuangan dapat di lihat dari rasio jumlah uang beredar terhadap PDB. Peningkatan rasio jumlah uang beredar terhadap PDB cukup signifikan, terjadi kenaikan sebesar 15,89 persen dalam waktu 5 tahun dari 21,41 persen tahun 2009 menjadi 37,3 persen pada 2013. Peningkatan indikator lainnya juga terjadi pada rasio kredit domestik untuk sektor swasta yang di sediakan sektor keuangan sebesar 36,96 persen pada 2009 meningkat menjadi 45,64 Persen pada 2013.Pentingnya sektor keuangan untuk memberantas kemiskinan telah diakui, banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perkembangan sektor keuangan akan dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Beberapa studi yang telah mengkaji hal tersebut diantaranya Beck et al. (2007), Odhiambo (2009), Uddin et al. (2014), Abosedra et al. (2015) dan Dhrifi (2014) .Namun penelitian sejenis belum banyak Dilakukan di Indonesia. Sepanjang pengamatan penulis, hanya ditemukan satu penelitian yakni

studi Maryanto tahun 2013. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka diperlukan suatu penelitian untuk menganalisis peran sektor keuangan dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Kemiskinan

Umumnya, kemiskinan dianggap sebagai suatu kondisi dimana pendapatan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar. World Bank membuat garis kemiskinan absolut US\$1 (berdasarkan PPP 2005 US\$ 1.25) dan US\$2 PPP (purchasing power parity/paritas daya beli) per hari (bukan nilai tukar US\$ resmi) dengan tujuan untuk membandingkan angka kemiskinan antar negara atau wilayah dan perkembangannya menurut waktu untuk menilai kemajuan yang dicapai dalam memerangi kemiskinan di tingkat global/internasional.

Badan Pusat Statistik (BPS) juga telah memberikan acuan kemiskinan untuk membuat Poverty line (garis kemiskinan). Acuan tersebut dengan menggunakan pendekatan pengeluaran konsumsi penduduk (consumption expenditure approach) dengan batasan kemiskinan berpatokan pada kecukupan kebutuhan kalori (2100 kkal/kapita/hari) dan kebutuhan dasar non makanan lainnya per hari. Nilai garis kemiskinan digunakan untuk menentukan kemiskinan mengacu pada kebutuhan minimum yang dibutuhkan seseorang yaitu 2100 kalori Per kapita per hari, ditambah dengan kebutuhan minimum non makanan yang merupakan kebutuhan dasar seseorang yang meliputi: papan, sandang, sekolah, transportasi serta kebutuhan rumah tangga yang mendasarinya. Jadi menurut BPS, jika seseorang/individu yang pengeluarannya lebih rendah dari Garis Kemiskinan maka seseorang/individu tersebut dikatakan miskin.

Sektor Keuangan

Sektor keuangan merupakan bagian dari perekonomian yang berkaitan dengan transaksi-transaksi dari lembaga keuangan. Lembaga keuangan sebagai lembaga perantara (intermediary) dalam penyaluran tabungan (saving) dan dana-dana lain untuk investasi (investment). Menurut DFID (Departement For International Development) sektor keuangan adalah lembaga formal dan informal didalam perekonomian yang memberikan pelayanan keuangan kepada konsumen, para pelaku bisnis dan lembaga keuangan lainnya. ADB (2013) mereview tulisan Levine tahun 2004 tentang lima fungsi dasar dari lembaga perantara keuangan, yaitu mobilisasi tabungan, mengelola resiko, memperoleh informasi tentang peluang- peluang investasi, mengerahkan kontrol bagi perusahaan, memperlancar transaksi dan memfasilitasi pertukaran barang dan jasa.

Hubungan antara sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi di negara-negara Sub-Sahara Afrika juga menjadi kajian Ahmed (2013) yang menunjukkan bahwa dengan

adanya liberalisasi dalam sektor keuangan akan Meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor keuangan tidak hanya meningkatkan perkembangan sektor swasta tetapi juga mendorong sektor publik untuk melakukan investasi infrastruktur dan memungkinkan rumah tangga untuk investasi modal manusia serta keuntungan untuk konsumsi (ADB, 2013). Bukti lain ditunjukkan oleh Uddin dan Shahbaz (2013) di Kenya bahwa dalam jangka panjang sektor keuangan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena sektor keuangan akan dapat menstimulasi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Dengan adanya perkembangan sektor keuangan menurut (DFID, 2004), memungkinkan masyarakat miskin menarik tabungan untuk memulai usaha mikro yang akan mengarah ke akses yang lebih luas untuk jasa keuangan, menghasilkan banyak lapangan kerja, peningkatan pendapatan dan akhirnya dapat mengurangi kemiskinan. Selanjutnya perkembangan sektor keuangan akan dapat menetes kebawah (trickle down) kepada orang miskin melalui pengaruh pertumbuhan ekonomi. Hal ini tersirat dari hubungan sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi bahwa perkembangan sektor keuangan memiliki dampak langsung pada standar hidup masyarakat miskin. Bahkan Devarajan et al. (2015) meyakinkan dalam penelitiannya di Afrika bahwa dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi akan dapat menurunkan tingkat kemiskinan, bahkan akan dapat tahan terhadap guncangan eksternal yang timbul dari ekonomi Global seperti resesi Di Indonesia menurut Jonaidi (2012), terdapatnya hubungan dua arah yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengurangan angka kemiskinan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data tahunan runtun waktu (time series) periode 1980-2014 yang diperoleh dari beberapa sumber, seperti Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI), Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Data World Bank, SESRIC (The Statistical, Economic and Social Research and Training Center for Islamic Countries), perpustakaan serta literatur-literatur yang berkaitan dan mendukung penulisan ini.

Model persamaan penelitian ini adalah:

$$LPOV_t = \alpha_0 + \beta_1 FD + \beta_2 LPDB + \epsilon_t \dots\dots\dots(1)$$

Dimana POV adalah kemiskinan, FD menunjukkan pengukuran sektor keuangan dan PDB adalah pertumbuhan ekonomi. Karena pengukuran FD menggunakan dua proksi yakni jumlah uang beredar (LM2) dan kredit domestik untuk sektor swasta (CR), maka persamaan (1) dapat di pecah menjadi sebagai berikut:

$$LPOV_t = \alpha_0 + \beta_1 LM2 + \beta_2 LPDB + \varepsilon_t \dots\dots(1.1)$$

$$LPOV_t = \alpha_0 + \beta_1 CR + \beta_2 LPDB + \varepsilon_t \dots\dots\dots(1.2)$$

Adapun metode analisis yang digunakan untuk stasioneritas data adalah uji ADF (Augmented Dickey-Fuller) dan PP (Phillips–Perron). Untuk memeriksa adanya keseimbangan jangka panjang (long run equilibrium) antara sektor keuangan dengan kemiskinan digunakan teknik Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Selanjutnya rumus empiris model ARDL yang dibentuk untuk kointegrasi berdasarkan persamaan 1.1 dan 1.2 adalah:

$$\Delta LPOV_t = \alpha_{01} + \sum_{ni=1} \alpha_{11} \Delta (LPOV_{t-i}) + \sum_{ni=1} \alpha_{12} \Delta (LM2_{t-i}) + \sum_{ni=1} \alpha_{13} \Delta (LPDB_{t-i}) + \beta_{11} LPOV_{t-1} + \beta_{12} LM2_{t-1} + \beta_{13} LPDB_{t-1} + \varepsilon_{1t} \dots\dots\dots(2)$$

$$\Delta LPOV_t = \alpha_{01} + \sum_{ni=1} \alpha_{11} \Delta (LPOV_{t-i}) + \sum_{ni=1} \alpha_{12} \Delta (CR_{t-i}) + \sum_{ni=1} \alpha_{13} \Delta (LPDB_{t-i}) + \beta_{11} LPOV_{t-1} + \beta_{12} CR_{t-1} + \beta_{13} LPDB_{t-1} + \varepsilon_{1t} \dots\dots\dots(3)$$

$$\Delta LM2_t = \alpha_{02} + \sum_{ni=1} \alpha_{21} \Delta (LM2_{t-i}) + \sum_{ni=1} \alpha_{22} \Delta (LPOV_{t-i}) + \sum_{ni=1} \alpha_{23} \Delta (LPDB_{t-i}) + \beta_{21} (LPOV_{t-1}) + \beta_{22} (LM2_{t-1}) + \beta_{23} (LPDB_{t-1}) + \varepsilon_{2t} \dots\dots\dots(4)$$

$$\Delta CR_t = \alpha_{02} + \sum_{ni=1} \alpha_{21} \Delta (CR_{t-i}) + \sum_{ni=1} \alpha_{22} \Delta (LPOV_{t-i}) + \sum_{ni=1} \alpha_{23} \Delta (LPDB_{t-i}) + \beta_{21} (LPOV_{t-1}) + \beta_{22} (CR_{t-1}) + \beta_{23} (LPDB_{t-1}) + \varepsilon_{2t} \dots\dots\dots(5)$$

$$\Delta LPDB_t = \alpha_{03} + \sum_{ni=1} \alpha_{31} \Delta (LPDB_{t-i}) + \sum_{ni=1} \alpha_{32} \Delta (LPOV_{t-i}) + \sum_{ni=1} \alpha_{33} \Delta (LM2_{t-i}) + \beta_{31} (LPOV_{t-1}) + \beta_{32} (LM2_{t-1}) + \beta_{33} (LPDB_{t-1}) + \varepsilon_{3t} \dots\dots\dots(6)$$

$$\Delta LPDB_t = \alpha_{03} + \sum_{ni=1} \alpha_{31} \Delta (LPDB_{t-i}) + \sum_{ni=1} \alpha_{32} \Delta (LPOV_{t-i}) + \sum_{ni=1} \alpha_{33} \Delta (CR_{t-i}) + \beta_{31} (LPOV_{t-1}) + \beta_{32} (CR_{t-1}) + \beta_{33} (LPDB_{t-1}) + \varepsilon_{3t} \dots\dots\dots(7)$$

Dimana P adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga perkapita, LM2 adalah jumlah uang beredar, CR adalah kredit domestik untuk sektor swasta, Y adalah pertumbuhan ekonomi, 1 sampai 4 koefisien jangka pendek, β1 sampai β4 adalah koefisien jangka panjang, t adalah tahun, i adalah urutan lag dan ε adalah error term. Hipotesis pengujian jangka panjang yang digunakan adalah H0 : β11 = β21 = β31 = 0 (tidak berkointegrasi) melawan hipotesis alternatif: H1 : β11 ≠ β21 ≠ β31 ≠ 0 (berkointegrasi).

Model Vector Error Correction Model (VECM) dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan kausalitas bivariat dan multivariat antara sektor keuangan dengan kemiskinan. Model VECM di estimasi sebagai berikut:

$$\Delta Z_t = \alpha + \Psi_i \Delta Z_{t-1} + \dots\dots\dots + \Psi_k \Delta Z_{t-k} + \Omega Z_{t-k} + \varepsilon_t \dots\dots\dots(3.17)$$

Dimana Zt = (P, FD, Y). α adalah n x 1 vektor konstan masing-masingnya, Ψ adalah n x n matrik (koefisien jangka pendek dinamis), Ω = αβ' dimana α adalah n x 1 vektor kolom yang mewakili kecepatan penyesuaian jangka pendek

menuju ketidakseimbangan dan β' adalah $1 \times n$ vektor baris kointegrasi yang menunjukkan matrik koefisien jangka panjang. ϵ_t adalah $n \times 1$ vektor white noise error term dan k adalah order autoregresi

VDCs digunakan untuk menunjukkan kekuatan relatif satu variabel terhadap variabel lainnya. Sedangkan IRFs dapat menunjukkan tanggapan sementara guncangan satu variabel terhadap guncangan variabel lainnya. Melalui penerapan IRFs dalam penelitian ini akan dapat diperiksa arah, jarak dan konsistensi tanggapan kemiskinan untuk melakukan perubahan dalam sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Akar Unit (Unit Root Test)

Hasil uji ADF dan PP menyatakan bahwa kemiskinan, sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi tidak stasioner pada level. Variabel-variabel dalam penelitian ini stasioner pada diferensi pertama (first difference) atau dengan kata lain terintegrasi pada order satu, $I(1)$. Autoregressive Distributed Lag (ARDL) Pengujian adanya kointegrasi yang berarti terdapatnya keseimbangan jangka panjang antar variabel digunakan pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Tabel 1 menunjukkan bahwa persamaan 2 hingga persamaan 7 menghasilkan F-statistik yang signifikan pada derajat kepercayaan 1%, 5% dan 10%. Hasil ini membuktikan bahwa semua variabel berkointegrasi yang berarti terdapatnya keseimbangan jangka panjang antara sektor keuangan dengan kemiskinan di Indonesia pada periode 1980-2014.

Tabel 1.

Hasil Uji Kointegrasi ARDL

Variabel dependen/independen	Panjang Lag Optimal	F-Statistik	Keputusan
LPOV/LM2,LP DB	6,6,6	4,1490***	Kointegrasi
LM2/LPOV,LP DB	2,2,3	7,0204***	Kointegrasi
LPDB/LM2,LP OV	3,3,1	6,1667***	Kointegrasi
LPOV/CR,LP DB	6,6,5	5,4718**	Kointegrasi
CR/LPOV,LPDB	1,4,2	9,5822***	Kointegrasi

Catatan : ***, ** dan * menunjukkan tingkat signifikansi pada derajat 1%, 5% dan 10%. Nilai kritis bounds yang diambil didasarkan dari Narayan (2005) (case II: restricted intercept and no trend, dengan jumlah $k = 2$) yaitu 4,94 – 6,02 pada tingkat 1%; 3,47 – 4,33 pada tingkat 5% dan 2,84 – 3,62 pada tingkat 10%.

Selanjutnya, Tabel 2. hasil estimasi koefisien jangka panjang model ARDL menunjukkan bahwa jumlah uang beredar bertanda positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 1% terhadap kemiskinan di Indonesia. Apabila jumlah uang beredar meningkat

sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pengeluaran konsumsi rumah tangga perkapita sebesar 0,1152%. Peningkatan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga perkapita mengindikasikan terjadinya penurunan kemiskinan. Koefisien jangka panjang pertumbuhan ekonomi bertanda positif dan tidak signifikan pada Model 1.

Tabel 2.
Hasil Estimasi Model Jangka Panjang ARDL

Variabel dependen/LPOV	Model 1 (6,6,6)	Model 2
Konstanta	4,8559** (2,2205)	1,0660** (2,3620)
M2	0,1152*** (2,7220)	-
CR	-	0,0029*** (3,3678)
LPDB	0,1559 (0,5080)	-0,2077* (- 1,6061)
Diagnosa uji Statistik		
R2	0,9193	0,9548
R2 -Adj	0,7175	0,8595
D-W	2,2408	2,0114
χ^2 (serial korelasi)	2,4759 (p- value = 0,1644)	2,0495 (p- value = 0,1992)
χ^2 (heterosk edastisitas)	2,0287 (p-value = 0,1531)	0,4728 (p- value = 0,9189)

Catatan : masing-masing menunjukkan tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10%; nilai dalam tanda kurung adalah nilai t-statistik

Selanjutnya pada Model 2, Koefisien rasio kredit domestik untuk sektor swasta bertanda positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 1%. Tanda positif tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Besar koefisien 0,0029 dapat diartikan kenaikan 1 persen dari rasio tersebut, akan menyebabkan penurunan kemiskinan sebesar 0,0029%. Sektor keuangan yang mempunyai pengaruh positif terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia konsisten dengan hasil temuan Beck et al. (2007) dan Dhrifi (2014) untuk negara-negara yang berpendapatan tinggi dan menengah.

Namun koefisien pertumbuhan ekonomi negatif dan signifikan pada tingkat 10% terhadap penurunan kemiskinan. Peningkatan 1 persen pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0,2077%. Hal ini membuktikan kajian Zaman et al. (2012) bahwa pertumbuhan ekonomi menyebabkan peningkatan kemiskinan yang diiringi dengan ketimpangan pendapatan. Kontradiktif dengan hasil temuan Dhrifi (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi positif dan signifikan mempengaruhi penurunan kemiskinan.

Namun pada Model 2, koefisien pertumbuhan ekonomi negatif dan signifikan pada tingkat 10% terhadap penurunan kemiskinan. Peningkatan 1 persen pertumbuhan ekonomi

akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0,2077%. Hal ini membuktikan kajian Zaman et al. (2012) bahwa pertumbuhan ekonomi menyebabkan peningkatan kemiskinan yang diiringi dengan ketimpangan pendapatan. Nilai R²-adjusted untuk masing-masing model adalah 0,7175 dan 0,8595 yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama dalam jangka panjang sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi berkontribusi menjelaskan pengentasan kemiskinan di Indonesia sebesar 71,75% dan 85,95%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis peran sektor keuangan Indonesia dalam pengentasan kemiskinan pada tahun 1980 hingga 2014, terlihat adanya hubungan seimbang jangka panjang antara sektor keuangan Indonesia dengan pengentasan kemiskinan..

Dalam jangka panjang, jumlah uang beredar dan rasio kredit swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Artinya dalam jangka panjang, peningkatan jumlah uang beredar dan peningkatan rasio kredit swasta akan menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia.. Kecepatan dalam menyesuaikan keseimbangan jangka pendek untuk menuju keseimbangan jangka panjang adalah sebesar 85,36% untuk variabel jumlah uang beredar dan 125,9% untuk variabel rasio kredit swasta. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel rasio kredit swasta melakukan penyesuaian lebih cepat dibandingkan variabel jumlah uang beredar dari jangka pendek ke jangka panjang.

Uji kausalitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan satu arah antara jumlah uang beredar dan kemiskinan serta antara kemiskinan dengan rasio kredit swasta. Terdapat efek umpan balik pertumbuhan ekonomi terhadap rasio kredit swasta, dan hasil kausalitas multivariat menunjukkan bahwa terdapat pola kausalitas dua arah antara industri keuangan Indonesia, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan hasil respon impulsif, pengentasan kemiskinan memberikan respon yang berfluktuasi terhadap guncangan terhadap jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi. Namun kemiskinan selalu memberikan respon positif terhadap perubahan yang dialami variabel rasio kredit swasta. Kemudian hasil uji variance decomposition kemudian menunjukkan bahwa variance pertumbuhan ekonomi mempunyai kekuatan relatif lebih besar dibandingkan sektor keuangan dalam merespon perubahan pengentasan kemiskinan di Indonesia. Model yang dibangun cukup stabil yang dapat dibuktikan dari nilai CUSUM dan CUSUMQ yang signifikan pada tingkat 5%.

DAFTAR REFERENSI

- Abosedra, S., Shahbaz, M., dan Nawaz, K. (2015). Modelling causality between financial deepening and poverty reduction in Egypt. *Social Indicator Research*, DOI 10.1007/s11205-015-0929-2.
- ADB. (2013). Financial sector development, economic growth and poverty reduction: a literature review, Working Paper Series. 173. Mandaluyong City, Philippines, Manila, Philippines: www.adb.org/economics.
- Ahmed, A. (2013). Effect of financial liberalization on financial market development and economic performance of the SSA: an empirical assessment. *Economic Modelling*, 30, 261-273.
- Bappenas. (2014). Laporan pencapaian tujuan pembangunan milenium di Indonesia tahun 2013. Jakarta: Bappenas.
- Beck, T., Demirguc-Kunt, A., & Levine, R. (2007). Finance, inequality and the poor. *Economic Growth*, 12, 27-49.
- Devarajan, S., Go, D. S., Maliszewska, M., Osorio-Rodarte, I., & Timmer, H. (2015). Stress-Testing Africa's Recent Growth and Poverty Performance. *Journal of Policy Modelling*, 37, 521- 547.
- DFID. (2004). Financial Sector Development: A Pre-requisite For Growth and Poverty Reduction? Department for International Development, Policy Division, London.
- Dhrifi, A. (2014). Financial development and the "Growth-Inequality-Poverty" triangle. *Knowledge Economy*.
- Ho, S.-Y., & Odhiambo, M. (2011). Finance and Poverty Reduction in China: an Empirical Investigation. *International Business Economic Research Journal*, 10, 103-114.
- Jonaidi, A. (2012). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, vol1(1), 140- 164.
- Maryanto, B. (2013). Analisis Perkembangan Sektor Keuangan, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia Pendekatan: Kausalitas Dalam VECM. Tesis. Universitas Indonesia.
- Moreno, S. P. (2011). Financial development and poverty in developing countries: a causal analysis. *Empirical Economy*, 41, 57-80.
- Odhiambo, M. (2009). Finance-Growth-Poverty Nexus in South Africa: a Dynamic Causality Linkages. *Socio-Economic*, 38, 320-325.
- Odhiambo, M. N. (2010). Is Financial Development a Spur to Poverty Reduction? Kenya's Experience. *Journal Econ. Study*, 37, 343-353.
- Odhiambo, N. M. (2010). Finance-investment- growth nexus in South Africa: an ARDL bounds testing procedure. *Economic Change Restructure*, 43, 205-219.

- Shahbaz, M. (2009). Financial Performance and Earnings of Poor People: A Case Study of Pakistan. *Journal Yasar University*, 4, 2557-2572.
- Todaro, M. P. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Uddin, G. S., & S, B. (2013). The causal Nexus Between Financial Development and Economic Growth in Kenya. *Economic Modelling*, 35, 701-707.
- Uddin, G. S., Shahbaz, M., Arouri, M., & Teulon, F. (2014). Financial Development and Poverty Reduction Nexus: A Cointegration and causality Analysis in Bangladesh. *Economic Modelling*, 36, 405-412.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Terjadinya Auditor Switching Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Naula Chantika Putri F¹, Hwihanus²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : naula@untag-sby.ac.id hwihanus@untag-sby.ac.id

Abstract This research is quantitative research which aims to determine and test the influence of company size, audit opinion, reputation of public accounting firms and auditor switching. This research uses annual financial report data on transportation and logistics sector companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2020-2022 period. Testing this research hypothesis uses logistic regression analysis with the SPSS 26 program with a significance level of 5.5% (0.55). The results of this research test state that partially 1) the audit opinion variable has no effect and has a negative value on auditor switching; 2) the public accounting firm's reputation variable has no effect but has a positive value on auditor switching. 3) auditor reputation has no effect and has a negative value on auditor switching and does not affect the condition of the company.

Keywords: Auditor Switching; Audit Opinion; Company Size; KAP reputation

Abstrak Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, reputasi kantor akuntan publik dan terhadap auditor switching. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2022. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan program SPSS 26 dengan tingkat signifikansi sebesar 5,5% (0,55). Hasil dari pengujian penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial 1) variabel opini audit tidak berpengaruh dan bernilai negatif terhadap auditor switching; 2) variabel reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh tetapi memiliki nilai positif terhadap auditor switching 3) reputasi auditor tidak berpengaruh dan memiliki nilai negatif terhadap auditor switching dan tidak memengaruhi kondisi perusahaan.

Kata Kunci: Auditor Switching; Opini Audit; Ukuran Perusahaan; Reputasi KAP

PENDAHULUAN

Auditor switching merupakan tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau entitas bisnis untuk mengganti auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diberi tugas melakukan audit atas laporan keuangannya. Pergantian auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan didasari oleh dua alasan yaitu karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan (mandatory) dan atas keinginan perusahaan itu sendiri atau bersifat sukarela (voluntary).

Pergantian auditor secara mandatory di Indonesia diatur melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 pada pasal 2 ayat (1) menjelaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama enam tahun buku berturut-turut, sedangkan seorang akuntan publik dibatasi paling lama tiga tahun buku berturut-turut, yang kemudian diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah No. 20/2015 tentang praktik akuntan publik, yang didalamnya juga menjelaskan mengenai pergantian auditor. Pada pasal 11 ayat (1) PP tersebut, menjelaskan bahwa KAP

Received November 14, 2023; Accepted Januari 15, 2024; Published Maret 28, 2024

* Naula Chantika Putri F, naula@untag-sby.ac.id

tidak lagi dibatasi untuk melakukan audit dalam suatu perusahaan, namun yang dibatasi adalah AP yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Sedangkan pada tahun 2017, OJK turut mengeluarkan POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan yang didalamnya terdapat batasan maksimal penggunaan jasa audit dari AP yaitu 3 tahun buku berturut-turut. Selain itu, untuk institusi jasa keuangan harus menggunakan akuntan publik dari KAP yang terdaftar di OJK.

Tujuan laporan keuangan adalah sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen, yang sesuai dengan fakta, yang dinilai oleh auditor eksternal. Hubungan antara auditor dengan klien yang nyaman membuat auditor dan klien terikat secara emosional sehingga menimbulkan krisis independensi yang berpengaruh terhadap kualitas dan kompetensi kerja auditor. Sehingga dengan adanya hubungan yang semakin dekat dengan klien hal ini akan membuat auditor cenderung berpihak terhadap kepentingan manajemen. Peraturan di Indonesia yaitu PMK Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” dengan mengharuskan merubah Kantor Akuntan Publik setelah melaksanakan audit selama 6 tahun berturut-turut serta seorang Akuntan Publik paling lama 3 tahun berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Beberapa peneliti telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching dengan hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya, faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi auditor switching yaitu perubahan manajemen, ukuran perusahaan, ukuran auditor dan opini audit.

TINJAUAN PUSTAKA

Pergantian Auditor (Auditor switching)

Auditor switching atau pergantian auditor merupakan kebijakan perusahaan dalam mengganti auditor yang diberi kewenangan dalam melakukan proses audit pada perusahaan tersebut. Auditor switching dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu pergantian auditor yang diberi mandat atau bersifat mandatory (wajib) dan auditor yang bersifat voluntary (sukarela). Pergantian auditor secara wajib berarti pergantian yang memang telah ditetapkan sebelumnya oleh pemerintah dan diatur dalam peraturan pemerintah yang berlaku umum, seperti anggota Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang dalam pekerjaannya telah diatur pemerintah dan bersifat wajib, dan umumnya juga memeriksa laporan keuangan entitas milik pemerintah seperti Pemerintah Kota (Pemkot).

Pergantian auditor disebabkan karena pengunduran diri auditor dari perusahaan klien (Turner et al., 2005 dalam Nazri et.al. 2012). Hal yang menjadi pertanyaan adalah penyebab

auditor sebelumnya digantikan oleh auditor baru. Alasan pergantian auditor tersebut tidak dijelaskan dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan.

Indikator dalam menilai pergantian auditor adalah dengan melihat laporan keuangan tahunan auditan yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Apabila Kantor Akuntan Publik (KAP) nya berbeda maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah melakukan auditor switching.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau firm size biasanya digunakan sebagai tolak ukur bagi para pemegang saham dalam menilai keseluruhan aspek dari finansial performance di masa lampau dan perkiraan untuk masa depan. Nasser et al. (2006) menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien dapat diukur dengan menggunakan total aset. Sedangkan, menurut Moeljono (2005:14) dalam (Survita & Hanny, 2015) besarnya ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aset, nilai investasi, alat produksi, perputaran modal, keluasan jaringan, besarnya pajak, penguasaan pasar, output produksi, jumlah pegawai, besarnya pajak yang dibayarkan dan sebagainya. Itu merupakan indikator yang identik dalam mengidentifikasi besarnya ukuran perusahaan.

Perusahaan dengan skala besar memiliki kompleksitas yang lebih besar karena memiliki kegiatan operasional yang lebih banyak sehingga membutuhkan auditor yang profesional dan kompeten untuk melakukan audit atas laporan keuangannya. Perusahaan besar cenderung telah menggunakan KAP yang tidak diragukan kredibilitasnya, misalnya KAP yang berafiliasi dengan The Big 4. KAP yang termasuk dalam The Big 4 yaitu PricewaterhouseCoopers (PwC), Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young (EY), dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG). KAP yang berafiliasi dengan salah satu dari The Big 4 akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang telah diaudit, hasil audit dapat dipercaya dan diandalkan oleh para investor (Setiawan dan Suryandari, 2019).

Selain itu, juga untuk menghindari anggapan negatif dari pemegang saham karena analisis laporan keuangan akan meneliti mengenai pemecatan auditor sebelum jangka waktu yang ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan teori agensi yang mengatakan bahwa manajemen (agent) akan berusaha untuk menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan. Selain itu, dalam teori persinyalan juga dijelaskan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan dijadikan oleh pihak manajemen untuk memberikan sinyal positif kepada investor agar tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Pengukuran untuk menentukan skala besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan logaritma natural dari total penjualan yang dimiliki perusahaan. Total penjualan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan pada akhir tahun. Laporan keuangan yang

menggunakan mata uang selain rupiah, maka dikalikan dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tahun tersebut.

Opini Audit

Opini audit merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan (Pawitri & Yadnyana, 2015). Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011) dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Opini auditor yang disajikan dalam laporan keuangan klien sebagai hasil dari kesimpulan proses audit ada beberapa jenis, menurut Standar Profesional Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508) opini audit dikelompokkan menjadi lima jenis opini audit, yaitu:

Opini tanpa modifikasi atau pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion). Auditor harus menyatakan opini tanpa modifikasi bila auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Opini wajar tanpa pengecualian diberikan jika auditor telah melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, seperti yang terdapat dalam standar profesional akuntan publik, dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian (audit evidence) yang cukup untuk mendukung opininya, serta tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS. Dengan opini tanpa modifikasi ini, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS (Agoes, 2012:75).

Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan dalam laporan auditor bentuk baku (Unqualified opinion with explanatory language) Auditor juga dapat melakukan modifikasi terhadap opini dalam laporan auditor independen. Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan seorang auditor menambahkan paragraph penjelasan (bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak memengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh auditor atas audit laporan keuangan perusahaan.

Opini wajar dengan pengecualian (qualified opinion).

Pendapat ini dinyatakan bilamana:

Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat.

Auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

Pendapat tidak wajar (adverse opinion).

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer opinion).

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataannya tersebut.

Pernyataan tidak memberikan pendapat adalah cocok jika auditor tidak melaksanakan audit yang lingkungannya memadai untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat harus tidak diberikan karena auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa terdapat penyimpangan material dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Jika pernyataan tidak memberikan pendapat disebabkan pembatasan lingkup audit, auditor harus menunjukkan dalam paragraf terpisah semua alasan substantif yang mendukung pernyataannya tersebut. Ia harus menyatakan bahwa lingkup auditnya tidak memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan suatu pandangan nama besar yang dimiliki auditor atas prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor dan KAP dimana auditor tersebut bekerja. Reputasi auditor mencerminkan kredibilitas seperti apabilitas, kualitas, maupun kekuatan perusahaan dalam menimbulkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap laporan

keuangan suatu entitas (Pawitri & Yadhnyana, 2015). Reputasi auditor merupakan salah satu proksi dari kualitas audit, oleh karena itu seorang investor akan lebih cenderung percaya pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi (Praptitorini & Januarti, 2011).

Perusahaan klien biasanya mempersiapkan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan yang memiliki afiliasi dengan KAP internasional memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional serta adanya peer review. Peer review merupakan tinjauan yang dilakukan oleh akuntan publik terhadap sistem pengendalian mutu KAP lain. Tujuan peer review adalah untuk menilai apakah KAP tersebut telah memiliki kebijakan dan prosedur yang layak untuk melaksanakan sembilan elemen pengendalian mutu dan apakah KAP tersebut telah melaksanakannya dengan baik (Fanny dan Saputra, 2005 dalam (Praptitorini & Januarti, 2011)).

Reputasi auditor diprosikan dalam kategori yang termasuk dalam The Big Four KAP. Empat KAP big four antara lain KAP Price Waterhouse Coopers (PwC), KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), KAP Ernst and Young (EY), dan KAP Deloitte Touche Thomatsu. Hal tersebut dapat dinilai dari laporan keuangan auditan pada perusahaan yang telah diterbitkan untuk melihat apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan telah berafiliasi dengan The Big Four KAP tersebut. Adapun KAP Big Four yang berafiliasi di Indonesia adalah : (sumber: (Athallah, 2022))

1. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (Berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers (PWC)).
2. KAP Satrio Bing Eny dan Rekan (Berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohnatsu (Doloitte)).
3. KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja (Berafiliasi dengan Ernst and Young(EY)).
4. KAP Siddharta Widjaja dan Rekan (Berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Geordeler (KPMG)).

Pada teori agensi, menjelaskan bahwa manajemen akan berusaha mencari auditor eksternal yang memiliki reputasi yang baik karena investor selaku prinsipal akan lebih mempercayai laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajer dan telah diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa reputasi auditor dapat dijadikan sebagai sinyal untuk menarik minat para investor.

METODE PENELITIAN

Desain Peneliti

Metode Penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini terdapat hubungan antara 1 variabel dengan variable yang lain dan bersifat sebab

akibat dan variable tersebut diteliti penerapannya terhadap variable dependen, yang dimaksud variabel dependen adalah auditor switching. Auditor switching merupakan pergantian Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan (klien).

Tabel 1. Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Skala
Auditor Switching (Y)	Nilai 1, jika ada pergantian auditor Nilai 0, jika tidak ada pergantian auditor	Nominal
Ukuran Perusahaan (X1)	Log Natural(total assets)	Nominal
Reputasi Auditor (M)	Nilai 1, jika diaudit oleh KAP Big-4 & afiliasinya Nilai 0, jika tidak diaudit oleh KAP Big-4 & afiliasinya	Nominal
Opini Audit (X2)	Nilai 1, jika mendapat opini WTP & WTP dengan paragraf penjas Nilai 0, jika tidak mendapat opini WTP & WTP dengan paragraf penjas	Nominal

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1 * M + \beta_5 * X_2 * M$$

Keterangan:

Y: Pergantian auditor/Auditor switching

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$, dst : Koefisien regresi

X1 : Ukuran Perusahaan

M : Reputasi Auditor

X2 : Opini Audit

Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya, Tepatnya di Jalan. Bratang gede 6b no.28, Ngagel rejo.

Waktu penelitian pada saat hari libur kuliah termasuk sabtu dan minggu.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berfokus pada pengujian teori - teori melalui pengukuran variabel dengan menggunakan angka serta penganalisisan data dengan prosedur statistik (Wulandari, 2022). yang berisi laporan kasus yang melalui website resmi, kemudian Internet, buku, jurnal, yang dijadikan sebagai referensi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar pada IDX atau BEI pada tahun 2020 - 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik dokumentasi, dengan mengumpulkan data-data sekunder berupa informasi-informasi data yang dibutuhkan dalam variabel yang diakses dari website resmi IDX maupun perusahaan tersebut.

Definisi Variabel

Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan atau klien yang memiliki sebab tertentu dan berbeda tergantung dari perusahaannya. Variabel auditor switching disini menggunakan variabel dummy, disimpulkan dengan nilai 1 & 0 nilai 1 merupakan perusahaan yang mengganti KAPnya, nilai 0 adalah perusahaan yang tidak mengganti KAPnya (Wijayani & Januarti, 2011).

Opini Audit

Opini audit adalah argumen yang dikeluarkan oleh auditor untuk memberikan hasil kerja suatu perusahaan melihat dari laporan keuangannya. Opini audit diposisikan dengan menggunakan variabel dummy. Diukur dengan nilai angka 1 yang mempunyai pengertian perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dan angka 0 mewakili perusahaan yang mendapatkan opini diluar dari wajar tanpa pengecualian (Yahya & Faradilla, 2016).

Reputasi KAP

Reputasi KAP yang digunakan oleh perusahaan - perusahaan akan mempengaruhi pergantian auditor/auditor switching pada perusahaan. Reputasi KAP diposisikan menjadi variabel dummy. Nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP Big 4, nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP Big 4 (Putra & Suryanawa, 2016).

Ukuran KAP

Ukuran KAP secara harfiah adalah KAP yang mempunyai afiliasi dengan KAP internasional. Variabel yang digunakan merupakan variabel dummy, Nilai 1 digunakan untuk KAP yang mempunyai koneksi dengan KAP internasional, Nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mempunyai koneksi dengan KAP internasional (Kurniaty et all, 2014).

Financial Distress

Financial distress adalah penurunan rasio keuangan perusahaan secara beruntun pada tiap periode sebelum terjadi kebangkrutan. Perusahaan akan mencari cara apapun agar

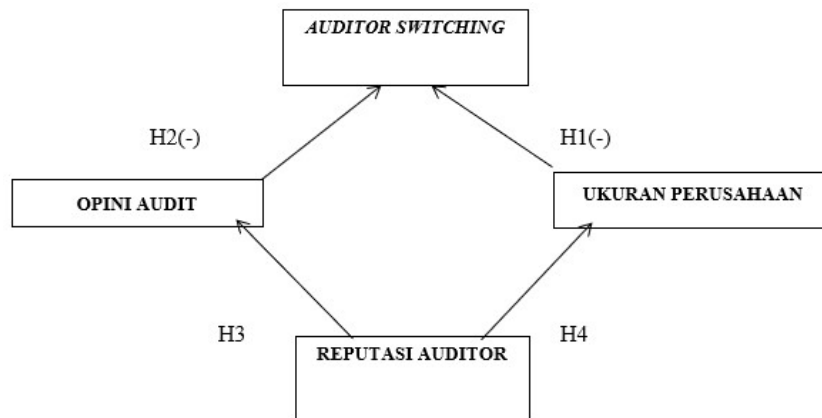
menyelamatkan perusahaan dari fase ini (Yahya & Faradilla, 2016). Pengambilan data pada sampel ini diukur dengan rasio solvabilitas dengan perhitungan sebagai berikut:

Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian ini sebagai variabel kontrol. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas diukur dengan rumus sebagai berikut:

Kerangka Berfikir dan Kerangka Konseptual

Gambar 1. Model Penelitian



Proses Pengolahan Data

Proses pengolahan data terhadap Pagaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Terjadinya Auditor Switching, melalui beberapa tahapan yaitu Pengumpulan data, Penyimpanan data dan Penyajian data.

Metode Analisis Data

Metode dan Pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang diwujudkan dengan data yang dapat dijelaskan secara kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk sumber pengambilan data penelitian, data didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui laman www.idx.co.id. Di mana ada sebanyak 12 perusahaan transportasi dan logistik pada periode tahun 2020-2022 yang menjadi data dalam penelitian ini.

Tabel 2. Daftar Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk - GIAA
2	PT Adi Sarana Armada Tbk - ASSA
3	PT Blue Bird Tbk - BIRD
4	PT MNC Energy Investments Tbk - IATA
5	PT AirAsia Indonesia Tbk - CMPP
6	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk - WEHA
7	PT Transkon Jaya Tbk - TRJA
8	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk - BPTR
9	PT Express Transindo Utama Tbk - TAXI
10	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk - LRNA
11	PT Jaya Trishindo Tbk - HELI
12	PT Steady Safe Tbk - SAFE

Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OPINI AUDIT	36	.00	1.00	.9444	.23231
REPUTASI AUDITOR	36	.00	1.00	.2500	.43916
UKURAN PERUSAHAAN	36	-2094921481.00	6080516085752.00	689516817484.0557	1510038584263.78400
AUDITOR SWITCHING	36	.00	1.00	.1389	.35074
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Diolah di SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

Menyatakan bahwa N jumlah pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 pengamatan yang di dapat dari perkalian 12 sampel perusahaan dalam jangka waktu 3 tahun periode laporan keuangan dari tahun 2020 sampai dengan 2022.

Variabel Opini audit (X1) dari data tersebut bisa di dekripsikan bahwa nilai minimum .00 sedangkan nilai maksimum 1.00, nilai rata-rata .9444 dan standar deviasi data opini audit adalah .23231.

Variabel Reputasi KAP (X2) dari data tersebut bisa di dekripsikan bahwa nilai minimum .00 sedangkan nilai maksimum 1.00, nilai rata-rata .2500 dan standar deviasi data opini audit adalah .43916.

Variabel Ukuran perusahaan (X3) dari data tersebut bisa di dekripsikan bahwa nilai minimum -2094921481.00 sedangkan nilai maksimum 6080516085752.00, nilai rata-rata 689516817484.0557 dan standar deviasi data opini audit adalah 1510038584263.78400.

Variabel Auditor switching (Y) dari data tersebut bisa di dekripsikan bahwa nilai minimum .00 sedangkan nilai maksimum 1.00, nilai rata-rata .1389 dan standar deviasi data opini audit adalah .35074.

Hasil Uji Hipotesis Model Regresi Moderasi

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.198	.422		.471	.641
	UKURAN PERUSAHAAN	-1.923E-14	.410	.000	.000	1.000
	OPINI AUDIT	-.198	.210	-.249	-.943	.353
	REPUTASI AUDITOR	-4.687E-14	.000	-.202	-.024	.981
	X1M	1.471E-25	.000	.000	.000	1.000
	X2M	4.687E-14	.000	.207	.193	.848

Dependent Variable: AUDITOR SWITCHING

Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Reputasi Auditor sebesar 1.000 (>0.05). Maka variabel Reputasi Auditor (M) tidak mampu memoderasi pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap variabel Auditor Switching.

Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara Opini Audit dengan Reputasi Auditor sebesar 848 (>0.05). Maka variabel Reputasi Auditor (M) tidak mampu memoderasi pengaruh variabel Opini Auditor terhadap variabel Auditor Switching.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.234a	.055	-.103	.36828

Predictors: (Constant), X2M, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, X1M, REPUTASI AUDITOR

Diketahui nilai R Square 0,055 maka memiliki arti bahwa variabel Ukura perusahaan (X1) dan Opini Audit (X2) terhadap variabel Auditor Switching (Y) setelah adanya variabel moderasi (Reputasi Auditor) sebesar 5,5%

PENUTUP

Kesimpula

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh opini audit, reputas auditor, ukuran perusahaan terhadap auditor switching, maka dapat disimpulkan bahwa:

Hipotesis	Deskriptif	Kesimpulan
1	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap auditor switching	Diterima
2	Opini audit berpengaruh negatif terhadap auditor switching	Diterima
3	Reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap auditor switching	Ditolak
4	Reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh opini audit terhadap auditor switching	Ditolak

Peneliti juga menyimpulkan bahwa reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap auditor switching, sedangkan opini audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Dan karena adanya keterbatasan dari penelitian ini yaitu adanya keterbatasan informasi dari penelitian sebelumnya dikarenakan penelitian ini belum banyak dihasilkan dan informasi perusahaan yang diperoleh dari laporan audit tahunan juga terbatas.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian dan variabel yang dapat mempengaruhi auditor switching. Diharapkan juga memakai objek penelitian yang lain agar mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan selain perusahaan transportasi dan logistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik . Jakarta: Salemba Empat, 18.
- Agoes, S. (2015). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Athallah, G. F. (2022, desember 13). Mengenal Big Four, Perusahaan yang Diincar Sarjana Akuntansi. Retrieved from Mekari: <https://mekari.com/blog/kap-big-four/>
- Hartomo, G. (2019, Juni 28). Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi. Retrieved from Okezone tv:

<https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>

- Indonesia, G. (2018, Desember 31). Finance Report. Retrieved from Garuda Indonesia: <https://www.garuda-indonesia.com/id/id/investor-relations/financial-report-and-presentations/financial-report/index>
- Nasser, A. A., Wahid, E. A., Mustapha Nazri, S. F., & Hudaib, M. (2006). Auditor-client relationship: the case of audit tenure and auditor switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. Retrieved from <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/02686900610680512/full/html>
- Nazri, S. F., Smith, M., & Ismail, Z. (2012). Factors influencing auditor change: evidence from Malaysia. *Asian Review of Accounting*. Retrieved from <https://doi.org/10.1108/13217341211263274>
- Pawitri, P. N., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 (1).
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2005). Moeljono, D. (2005) Good Corporate Culture. Jakarta: Elex Media Komputindo. Analisis faktor-faktor audit delay perusahaan manufaktur dan finansial di Bursa efek Indonesia.
- Praptitorini, D. M., & Januarti, I. (2011). Analisis pengaruh kualitas audit, debt default dan opinion shopping terhadap penerimaan opini going concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- Setiawan, B., & Suryandari, D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba Terhadap Auditor switching.
- Winanta, A. S., & Anisykurlillah, I. (2017). Analysis of Factors Affecting Manufacturing Companies in Indonesia Performing a Switching Auditor. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9 (1).



Penerapan Sitem Informasi Akutansi Dengan Manfaatkan Teknologi Dalam Penyusunan Serta Pengelolaan Pembukuan Digital Pada UMKM

Dila Selvia

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Email : 1222200017@surel.untag-sby.ac.id

Abstract. *The aim of writing this journal is to determine the application of digital-based accounting information systems in the bookkeeping of Small, Micro and Medium Enterprises (MSMEs), as well as understanding the importance of using digital technology for MSME players. By using case study methods from research and related journals, it shows that the implementation of accounting information systems by utilizing technology in MSMEs is currently starting to increase, as in MSME players who previously still used manual sales activities are now starting to utilize technology in sales and payment. However, MSMEs still prepare and manage accounting openings manually (traditionally) using paper. Counseling and training continues to be carried out so that it is hoped that the current rapid advances in technology can make it easier for MSMEs to carry out digital accounting which is more effective and efficient, and can also become MSMEs that are open to technological advances.*

Keywords : *Accounting Information System, Technology, Digital, MSMEs.*

Abstrak. Penulisan jurnal ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistim informasi akutansi berbasis digital pada pembukuan Usaha Kecil Mikro dan Mengah (UMKM), juga memahami pentingnya pemanfaatan teknologi digital bagi para pelaku UMKM. Dengan menggunakan metode studi kasus dari penelitian serta jurnal terkait, menunjukkan bahwa penerapan sistim informasi akutansi dengan memanfaatkan teknologi pada UMKM saat ini aktivitasnya mulai meningkat, seperti pada para pelaku UMKM yang dulunya masih menggunakan aktivitas penjualan secara manual saat ini sudah mulai memanfaatkan teknologi dalam penjualan serta pembayaran. Tetapi para pelaku UMKM masih melakukan penyusunan serta pengelolaan pembukuan akutansi secara manual (tradisional) menggunakan kertas. Penyuluhan serta pelatihan terus dilakukan sehingga diharapkan dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat saat ini dapat memudahkan para pelaku UMKM untuk melakukan pembukuan akutansi secara digital yang mana lebih efektif dan efisien, juga dapat menjadi UMKM yang terbuka dengan kemajuan teknologi.

Kata Kunci : Sistem informasi akutansi, teknologi, digital, UMKM.

LATAR BELAKANG

Kemajuan perekonomian di Indonesia mulai pulih setelah sempat terpuruk akibat wabah Covid-19. Pada saat yang sama, ada kemajuan luar biasa dalam terobosan teknologi. Kemajuan teknis ini tidak terbatas pada negara-negara kaya saja, namun juga meluas ke negara-negara berkembang seperti Indonesia yang telah berhasil memasuki era digital. Transisi ini terlihat pada ranah bisnis yang beragam, yaitu pada operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang selama ini bergantung pada teknik akuntansi manual tradisional kini telah mengadopsi teknologi digital.

Sebagaimana ditekankan dalam publikasi Miftah & Sukmawati (2020), proses digitalisasi informasi memerlukan konversi berbagai bentuk informasi dari format manual ke format digital, sehingga memungkinkan pembuatan, penyimpanan, administrasi, dan penyebaran data untuk tujuan pengambilan keputusan. -pembuatan. Fenomena digitalisasi juga terlihat pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA), dimana teknologi dimanfaatkan untuk

Received November 14, 2023; Accepted Januari 15, 2024; Published Maret 28, 2024

* Dila Selvia, 1222200017@surel.untag-sby.ac.id

mengumpulkan dan mengawasi pembukuan digital. Pembukuan elektronik diakui lebih efisien dan efektif dibandingkan teknik manual dan dapat diterapkan baik oleh perusahaan besar maupun usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Meski demikian, diakui bahwa beberapa kegiatan perusahaan, khususnya yang bergerak di bidang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), masih menggunakan teknik pembukuan manual yang konvensional. Misalnya, banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memanfaatkan kertas sebagai alat pengarsipan informasi keuangan, bahkan ada yang mengabaikan praktik pembukuan akuntansi sama sekali. Penting bagi para pelaku UMKM untuk menyadari bahwa penerapan teknologi digital dalam penerapan AIS dapat menyederhanakan proses persiapan dan pengelolaan pembukuan. Meskipun memiliki pendidikan akademis, sebagian besar peserta UMKM kurang menguasai bidang keuangan, khususnya administrasi dan akuntansi. Artikel ini mendalami pemasangan sistem informasi akuntansi memanfaatkan teknologi digital, memudahkan penyusunan dan pengelolaan pembukuan digital bagi UMKM guna memitigasi kesalahan dan menjaga profitabilitas. Memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang serbaguna meningkatkan kemudahan administrasi dan efektivitas biaya bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Manfaat memasang SIA mencakup pelaporan keuangan yang efisien, penilaian pekerjaan, pemahaman laporan keuangan, dan perhitungan pajak.

Untuk memfasilitasi kemajuan UMKM, pemerintah telah menerapkan sejumlah platform akuntansi berbasis web gratis yang tersedia bagi pemangku kepentingan UMKM. Bantuan lebih lanjut dari pemerintah meliputi pemberian bimbingan dan bantuan kepada pelaku UMKM, membina pertumbuhan dan kemajuan mereka agar dapat menjadi katalis kemajuan perekonomian Indonesia.

KAJIAN TEORI

Pengertian System Informasi Akutansi

Sistem informasi akuntansi, sebagaimana digambarkan oleh Bodnar & Hopwood (2013), mencakup kumpulan sumber daya yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi, digunakan dalam berbagai format untuk tujuan pengambilan keputusan. Wilkinson, Cerullo, & Raval (2000) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai sistem informasi komprehensif yang mencakup seluruh fungsi dan aktivitas akuntansi. Hal ini secara khusus menekankan dampak terhadap sumber daya ekonomi yang dihasilkan dari peristiwa eksternal atau operasi internal dalam perusahaan. Data yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi membantu pengambil keputusan, yang mencakup individu dengan

keahlian teknis dan non-teknis. Sistem mempunyai kemampuan untuk berfungsi baik secara manual maupun melalui komputerisasi. Pada dasarnya, sistem informasi akuntansi beroperasi sebagai komponen bawahan dari sistem informasi manajemen, yang bertanggung jawab untuk mengawasi data transaksional yang berkaitan dengan semua upaya operasional dalam suatu organisasi.

Romney & Steinbart (2006) menggambarkan enam konstituen sistem informasi akuntansi:

1. Individu yang memanfaatkan sistem
2. Protokol dan pedoman pengumpulan, pemrosesan, dan penyimpanan data
3. Informasi mengenai usaha organisasi dan perusahaan
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk pengolahan data;
5. Infrastruktur teknologi informasi meliputi komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan di dalam sistem AIS.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan diterapkan untuk memastikan perlindungan data AIS.

Alasan Mempelajari Sistem Informasi Akuntansi

Terlepas dari individu yang terlibat dalam pemeriksaan sistem informasi akuntansi, pemahaman akuntansi yang komprehensif memberikan dampak besar pada domain ini. Sistem informasi yang canggih terkait erat dengan fungsi departemen akuntansi sehari-hari, menggarisbawahi kebutuhan penting bagi orang-orang dengan kemampuan akuntansi untuk memahami persyaratan sistem informasi akuntansi yang sedang dibangun. Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi yang memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip sistem informasi diharapkan berkembang menjadi seorang perancang sistem informasi yang mampu mengatasi kesulitan bisnis dan mengubah solusi menjadi aplikasi berbasis komputer. Biasanya, kesulitan utama bukan terletak pada pemrograman namun pada perancangan sistem informasi sebagai solusi holistik seperti yang dibayangkan.

Pada dasarnya, sistem informasi akuntansi terdiri dari perpaduan kerangka kerja dan protokol berorientasi teknologi informasi yang bekerja sama untuk mengubah data keuangan menjadi informasi keuangan yang relevan bagi pemangku kepentingan. Keberadaan sistem informasi akuntansi, yang berfungsi sebagai instrumen informatif, pada hakikatnya harus menghasilkan nilai tambahan bagi penggunanya, menampilkannya sebagai pengeluaran modal bagi organisasi dan bukan sebagai kewajiban.

Peran sistem informasi dalam menciptakan nilai terdiri dari penambahan aspek-aspek berikut:

1. Kemanjuran operasional
2. Keakuratan dan ketepatan waktu pencatatan perusahaan
3. Keunggulan produk dan jasa
4. Efektivitas perencanaan (penyusunan anggaran) dan pengendalian.

Tujuan dasar setiap organisasi dalam operasional operasionalnya adalah mencapai hasil optimal dengan sedikit kompromi. Dengan meneliti sistem, seseorang dapat memastikan, memahami, dan menemukan prosedur yang buruk dalam suatu perusahaan untuk mencapai efektivitas sistem. Tanpa memahami seluk-beluk sistem, sistem perusahaan mungkin terlihat rumit dan sulit untuk dipahami, apalagi ditingkatkan untuk mencapai efisiensi yang optima

Ada banyak manfaat yang terkait dengan penerapan sistem informasi akuntansi, seperti:

1. Penyediaan informasi yang tepat dan cepat, memungkinkan pelaksanaan tugas-tugas penting dalam rantai nilai secara efektif dan efisien
2. Peningkatan kualitas produk dan layanan sekaligus menurunkan biaya terkait
3. Peningkatan efisiensi total
4. Peningkatan kemampuan kognitif dalam proses pengambilan keputusan
5. Promosi penyebaran pengetahuan
6. Meningkatkan produktivitas tenaga kerja di divisi keuangan.

Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut (Mulyadi, 2016):

1. Formulir

Formulir adalah dokumen yang dihasilkan setelah pencatatan suatu transaksi. Tujuan utama dari makalah ini adalah untuk mencatat kejadian-kejadian di dalam perusahaan. Ilustrasi formulir meliputi cek, faktur penjualan, dan penerimaan kas.

2. Jurnal

Jurnal berfungsi sebagai dokumen akuntansi utama yang digunakan untuk tujuan mendokumentasikan, mengklasifikasikan, dan mengatur informasi keuangan dan informasi lainnya. Data keuangan dalam jurnal dikategorikan menurut informasi yang diberikan dalam laporan keuangan. Contoh kategori jurnal meliputi jurnal serba guna, jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, dan jurnal penjualan.

3. Buku Besar

Buku besar terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk mengkonsolidasikan data keuangan yang sebelumnya didokumentasikan dalam jurnal. Pencatatan-pencatatan dalam

buku besar disertai dengan unsur-unsur penjelas yang akan dimasukkan dalam laporan keuangan.

4. Buku Pembantu

Buku besar bawahan dibuat untuk memberikan data tambahan untuk buku besar utama. Setelah proses pengumpulan dan pengkategorian data akuntansi dalam buku besar dan buku besar pembantu selesai, maka tidak ada catatan akuntansi tambahan yang dibuat, karena entri-entri ini berfungsi sebagai entri akhir dalam pembukuan, yang juga dikenal sebagai buku entri akhir. Status akhir tersebut merupakan hasil penyusunan laporan keuangan setelah pencatatan informasi dalam buku besar.

5. Laporan

Laporan keuangan melambangkan puncak akhir dari proses akuntansi. Laporan-laporan tersebut di atas meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Laporan dapat menghasilkan keluaran akuntansi, yang dapat disajikan dalam format cetak atau langsung ditampilkan di layar komputer.

Teknologi

Teknologi berkaitan dengan kemajuan dan penerapan beragam peralatan atau sistem sebagai instrumen untuk mengatasi kesulitan manusia yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Ungkapan teknologi setara dengan proses dalam bahasa umum (Maryono, 2008). Menurut Kamus Webster, teknologi berakar pada istilah Yunani "Technogika," yang berarti kemahiran atau penguasaan. Etimologi dari istilah teknologi, "Techne," berarti kemahiran dan keahlian (Nana, 1989).

Pembukuan

Pembukuan merupakan suatu proses pencatatan rutin yang penting untuk penyusunan segala jenis data dan informasi keuangan. Pada tingkat global, pembukuan berfungsi sebagai dasar fundamental dari sistem akuntansi. Dalam bidang akuntansi, pembukuan berfungsi sebagai landasan fundamental. Prosesnya memerlukan pemeliharaan catatan akuntansi secara metodis, yang terdiri dari dokumentasi semua informasi relevan yang berkaitan dengan organisasi.

Tujuan Pembukuan

Pembentukan pembukuan keuangan memiliki beberapa tujuan:

1. Untuk menentukan besarnya keuntungan atau kerugian finansial yang dihasilkan oleh korporasi

2. Untuk memahami sepenuhnya semua transaksi dengan detail yang rumit, termasuk alokasi barang dan mata uang di seluruh bisnis. Hal ini memungkinkan pemilik bisnis untuk memperkirakan keuntungan dan kerugian finansial yang dialami perusahaan
3. Untuk menilai besarnya ekspansi keuangan dalam organisasi, karena setiap catatan memiliki angka yang berbeda-beda untuk semua transaksi
4. Untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang keadaan bisnis dan mempercepat proses pengambilan keputusan bagi pemiliknya.

Digital

Digital berasal dari kata Yunani “Digitus,” yang diterjemahkan menjadi “jari.” Ini menunjukkan keadaan numerik yang digambarkan oleh bilangan bulat biner 0 dan 1, sesuai dengan keadaan dihidupkan dan dimatikan. Dalam bidang teknologi kelistrikan, istilah "digital" berkaitan dengan produksi, penyimpanan, dan manipulasi informasi baik dalam kondisi afirmatif maupun negatif, dimana angka 1 menunjukkan nilai konstruktif dan 0 menunjukkan nilai merugikan. Teknologi modern ini sangat serbaguna dan telah menjadi andalan dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep digital sendiri bermula dari kemajuan penelitian dan teknologi yang menandakan peralihan dari prosedur manual ke otomatis dan dari kerumitan ke keterusterangan.

Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi otonom yang ditandai dengan orientasi kreatif dan kurangnya afiliasi dengan anak perusahaan atau cabang perusahaan. Sebaliknya, mereka didirikan oleh pengusaha perorangan. Total aset UMKM bervariasi dari Rp50 juta hingga Rp500 juta, tidak termasuk real estat dan bangunan tempat perusahaan beroperasi. UMKM bercita-cita untuk mendorong perkembangan dan kemajuan perusahaan mereka, berkontribusi pada pembangunan demokrasi ekonomi yang adil di negara ini.

Ciri-Ciri UMKM

Ciri-ciri usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat diklasifikasikan menurut klaster usahanya, seperti yang digambarkan oleh Handani (2019):

1. Implementasi atau dokumentasi teknik manajemen yang tidak memadai
2. Pengusaha atau individu di bidang sumber daya manusia umumnya cenderung memiliki landasan pendidikan yang kurang luas
3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) biasanya lebih mengenal pemberi pinjaman atau perantara riba dibandingkan dengan lembaga keuangan

4. Seringkali, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tidak memiliki izin usaha yang diperlukan atau memenuhi persyaratan hukum yang diperlukan, seperti NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
5. Jumlah angkatan kerja umumnya kurang dari empat orang
6. Di tengah kemerosotan ekonomi, perusahaan-perusahaan ini mampu mempertahankan operasionalnya berkat biaya manajerial yang relatif minimal
7. Wirausahawan adalah orang yang rajin, jujur, dan mudah menerima bimbingan.

METODE PENELITIAN

Untuk menyusun esai ilmiah ini, pendekatan yang digunakan adalah melakukan tinjauan pustaka. Metodologi ini memerlukan pengumpulan referensi dari beragam penyelidikan sebelumnya dan penggabungan referensi tersebut untuk mendapatkan kesimpulan (Mardalis, 1995). Penulis telah mengumpulkan bukti-bukti yang menguatkan dari publikasi ilmiah domestik dan global, literatur terkait, majalah, dan terbitan berkala, yang mencakup fakta dan informasi yang berkaitan dengan kemajuan teknologi dan pencatatan digital.

Referensi yang didapatkan berfungsi untuk menyimpulkan 1) Apa peran system informasi akuntansi pada kegiatan UMKM. 2) Apakah pelaku UMKM telah mengaplikasikan pembukuan digital pada pembukuannya. Prosedur pada artikel ilmiah ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut (Kuhltau, 2002):

1. Memilih tema
2. Explorasi informasi
3. Penentuan arah penelitian
4. Mengumpulkan sumber data
5. Menyusun laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menunjukkan pentingnya peran mereka dalam perekonomian Indonesia dan memainkan peran penting dalam kemajuannya. Jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terus bertambah, dengan agregat produk domestik bruto (PDB) dari usaha-usaha tersebut mengalami peningkatan dua kali lipat dari tahun 2010 hingga 2017. Saat ini, terdapat sekitar 62,9 juta usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). dan Usaha Menengah (UMKM) yang mencakup berbagai sektor di Indonesia, mencakup sekitar 99,9% dari total jumlah usaha. Pandemi Covid-19 pada tahun 2020-2021 memberikan dampak buruk terhadap perekonomian Indonesia, yang mengakibatkan

bangkrutnya beberapa perusahaan terkemuka dan penghentian operasional perusahaan-perusahaan kecil. Namun demikian, epidemi ini juga mempercepat kemajuan teknologi, karena banyak masyarakat Indonesia yang melakukan aktivitas virtual sambil tetap mematuhi aturan tinggal di rumah. Transisi ke platform digital terbukti bermanfaat bagi UMKM karena memfasilitasi kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Upaya online, yang dibantu oleh media sosial dan e-commerce, telah menunjukkan efisiensi dan kemanjuran yang lebih besar bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Platform digital memungkinkan perusahaan mengakses demografi konsumen yang lebih luas, sehingga memfasilitasi peningkatan keuntungan finansial dan secara tidak langsung memperkuat perekonomian nasional. Administrasi fiskal yang efisien melalui pembukuan sangat penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Meskipun sebagian besar UMKM masih bergantung pada pembukuan manual yang didokumentasikan di atas kertas, kemajuan teknologi, khususnya di bidang akuntansi, memberikan prospek untuk menerapkan pembukuan digital melalui perangkat lunak. Solusi digital untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah tersedia di Indonesia dengan munculnya software pembukuan online seperti BukuWarung, BukuKas, QuickBooks, dan berbagai lainnya. Aplikasi ini menawarkan cara yang efisien untuk mengelola catatan keuangan dalam format digital.

Manfaat pembukuan online mencakup pencatatan yang cepat, mitigasi kesalahan, fleksibilitas untuk memenuhi kebutuhan individu, dan pengawasan langsung terhadap transaksi, sehingga menghindari pengeluaran yang boros. Meski demikian, terdapat kendala yang perlu diatasi, seperti terbatasnya aksesibilitas pada sebagian demografi, khususnya UMKM lanjut usia yang belum menguasai platform digital. Terlepas dari permasalahan tersebut, upaya terus dilakukan untuk memberikan edukasi kepada UMKM di Indonesia mengenai manfaat pembukuan digital. Faktor-faktor seperti terbatasnya akses internet dan kebutuhan akan instrumen-instrumen penting terus memberikan pengaruh terhadap kecenderungan terhadap pembukuan manual. Namun, dengan adanya kemajuan teknologi, terdapat rasa optimisme bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia akan semakin mengadopsi praktik pembukuan online. Proses digitalisasi sistem informasi akuntansi dianggap sebagai solusi pragmatis dan tidak rumit untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam usaha komersial dan keuangan mereka, sehingga mendorong pertumbuhan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan materi yang telah disampaikan sebelumnya, Indonesia telah melihat kemajuan yang signifikan dalam sistem informasinya, terutama di tengah pandemi yang terjadi dua tahun lalu. Perkembangan teknologi, khususnya di bidang sistem informasi akuntansi, telah mendorong banyak pelaku usaha, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk melakukan migrasi operasional bisnisnya ke ranah digital. Perubahan ini mencakup aspek seperti pemasaran dan pelaksanaan transaksi melalui platform internet. Terlepas dari perkembangan tersebut, banyak UMKM yang masih menganut sistem pembukuan manual dengan menggunakan pencatatan berbasis kertas. Berbagai program edukasi telah dikembangkan untuk memberikan panduan kepada UMKM di Indonesia mengenai penerapan pembukuan digital. Dengan adanya kemajuan teknologi yang terus menerus dan pesat, UMKM diharapkan mampu menguasai tata cara pembukuan secara baik dan mahir, sehingga mendorong tumbuhnya UMKM yang terampil secara teknologi.

SARAN

Berangkat dari ilmu di atas, penulis dapat memberikan segudang saran dan usulan guna mendukung pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di tengah pesatnya kemajuan teknologi. Rekomendasi berikut dapat diusulkan:

1. Pemilik UMKM yang ingin mengoptimalkan efektivitas usahanya sangat disarankan untuk menerapkan sistem akuntansi digital jika mereka belum melakukannya. Penggunaan sistem akuntansi digital memberikan banyak keuntungan, seperti menyederhanakan prosedur pembukuan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan mengurangi frekuensi kesalahan yang umumnya terkait dengan pencatatan manual. Transisi ke sistem akuntansi digital mempunyai potensi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan tugas pembukuan.
2. Pemerintah daerah harus secara aktif membantu meningkatkan keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayahnya masing-masing. Hal ini dapat dilakukan dengan menawarkan inisiatif pelatihan kepada pemilik UMKM mengenai solusi akuntansi digital. Bantuan pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di seluruh Indonesia secara keseluruhan, sehingga para wirausahawan mempunyai pengetahuan dan rasa percaya diri yang memadai dalam penggunaan sistem akuntansi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2013). *Accounting Information Systems 11th Ed.* New Jersey: Pearson Education : Harlow.
- Handani , S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM. *Scopindo Media Pustaka.*
- Kuhltau, C. (2002). *Teaching The Library Research.* USA: Scarecrow Press Inc.
- Mardalis. (1995). *Metode penelitian: Suatu pendekatan Proposal.Edisi ke-1.* Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya: Bumi Aksara.
- Maryono, D. (2008). *Mitos dan Fakta Seputar Penyakit Jantung.* Jakarta: Mitos dan Fakta Seputar Penyakit Jantung.
- Miftah, M., & Sukmawati, F. (2020). DIGITALISASI AKUNTANSI PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN METODE ACCRUAL BASIS PADA KLINIK AS SHIFA KENDAL. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akutansi.*
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi.* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada: Salemba Empat Jakarta Selatan.
- Nana, S. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Angkasa.
- Romney , M. B., & Steinbart, P. J. (2006). *Accounting information systems. 10th edition.* New Jersey: Upper Saddle River.
- Wilkinson, J. W., Cerullo, M. J., & Raval , V. (2000). *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications -4/E.* New Jersey: John Wiley & Sons.



Implementasi Penggunaan *Software Accurate Online* di Perumda Percada

Bela Triyani¹, Febriana Tri Syafa'ati², Meli Anggraeni³, Elvia Ivada⁴

¹⁻⁴ Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: belatriyani@student.uns.ac.id, febrianatss8282@student.uns.ac.id,

anggraenimeli918@student.uns.ac.id, elviaivada@staff.uns.ac.id

Abstract. This writing aims to determine the implementation of the use of *Accurate online software* at the Sukoharjo Regional Public Printing and Publishing Company (*Perumda Percada*). The main objective is to determine the positive impact of using *Accurate online software* on *Perumda Percada*. *Perumda Percada* as an entity operating in the printing industry, this company is faced with challenges in managing inventory, financial monitoring and efficient resource management. Information data is obtained from direct observation. The results show that the implementation or application of *Accurate online* has helped in recording finances at *Perumda Percada*. User-friendly, *Accurate online* makes it easier for employees to input and collaborate between departments. Apart from that, *Accurate online software* also helps management in monitoring the financial reports that have been produced.

Keywords: *Accurate Online*, *Perumda Percada*

Abstrak. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penggunaan *software Accurate online* di Perusahaan Daerah Umum Percetakan dan Penerbitan (*Perumda Percada*) Sukoharjo. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui dampak positif dari penggunaan *software Accurate online* pada *Perumda Percada*. *Perumda Percada* sebagai entitas yang beroperasi dalam industri percetakan, perusahaan ini dihadapkan pada tantangan dalam mengelola inventaris, pemantauan keuangan, dan pengelolaan sumber daya yang efisien. Data informasi didapatkan dari observasi langsung. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi atau penerapan *Accurate online* telah membantu dalam pencatatan keuangan di *Perumda Percada*. Penggunaannya yang *user-friendly*, *Accurate online* mempermudah karyawan dalam melakukan input dan kolaborasi antar bagian. Selain itu, *software Accurate online* juga membantu manajemen dalam memantau laporan keuangan yang telah dihasilkan.

Kata Kunci: *Accurate Online*, *Perumda Percada*

A. PENDAHULUAN

Pada lingkungan bisnis modern, di era globalisasi dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, tentunya mendorong perusahaan untuk menggunakan teknologi. Teknologi yang dimaksud disini adalah teknologi yang memiliki kemampuan untuk memberikan kemudahan terhadap seluruh kegiatan operasionalnya, terutama dalam bidang akuntansi dan keuangan. Teknologi ini merupakan hal yang penting dalam keterarahan seluruh aktivitas operasional perusahaan (Maulana & Rahmawati, 2020). Terdapat banyak teknologi yang telah dimanfaatkan oleh berbagai perusahaan terutama dalam bidang akuntansi dan keuangan berupa *software* seperti MYOB, Zahir, dan *Accurate*. Secara umum, program atau *software* akuntansi ini adalah program yang membantu akuntan mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan. *Accurate* adalah salah satu *software* akuntansi yang paling banyak digunakan oleh berbagai perusahaan di Indonesia. *Accurate* ini merupakan sistem atau program akuntansi yang menghasilkan *output* berupa laporan keuangan. *Accurate* memungkinkan otomatisasi, analisis data yang akurat, dan

pemantauan *real-time*, yang secara signifikan dapat memperbaiki proses kerja dan pengelolaan sumber daya (Zhang, 2021). Terdapat 2 jenis *Accurate*, yaitu *Accurate desktop* yang berupa aplikasi dan *Accurate online* berupa web yang bisa dioperasikan kapan saja dan dimana saja. *Software Accurate* memiliki kelebihan mulai dari fitur yang lengkap dan kemudahan pengoperasian menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan akurasi, peningkatan fungsi, serta mempersingkat waktu penyusunan dan penyajian laporan keuangan (Utami dan Yulianto, 2019).

Berbagai perusahaan berkembang bahkan perusahaan maju telah menggunakan *Accurate* dalam kegiatan operasionalnya. Salah satu perusahaan berkembang yang telah menggunakan *Accurate* adalah Perumda Percada Sukoharjo. Perusahaan Umum Daerah Percetakan dan Penerbitan Percada (Perumda Percada) juga dikenal sebagai PD Percada Sukoharjo, merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kabupaten Sukoharjo yang bergerak di bidang percetakan, penerbitan, dan bidang pendukung usaha lainnya. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 11 Tahun 2019 Pasal 4, Perumda Percada didirikan dengan tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, dan menyediakan barang dan jasa percetakan dan penerbitan, ssebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pada dasarnya, perusahaan ini bergerak di bidang percetakan. Pada industri percetakan, kecepatan produksi, efektivitas manajemen inventaris, dan kontrol keuangan yang tepat sangat menentukan keberhasilan perusahaan (Kretschmer dan Khashabi, 2020).

Sebuah perusahaan akan selalu berupaya untuk meningkatkan kinerja operasionalnya. Menurut Amri, dkk (2022) menyatakan bahwa perusahaan percetakan mengalami tantangan dalam kegiatan industrinya seperti tantangan dalam perkembangan teknologi. Hal ini membutuhkan transisi perkembangan teknologi ke *software Accurate* yang mencerminkan kebutuhan akan adaptasi, pelatihan, dan perubahan budaya kerja perusahaan. Pemahaman mengenai *software Accurate* mempengaruhi operasional perusahaan, sehingga dapat menilai dampaknya terhadap produktivitas karyawan, efisiensi pengelolaan sumber daya, dan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Seiring berkembangnya teknologi, Perumda Percada sebelumnya telah menggunakan *Accurate desktop*, namun mulai Februari 2023 perusahaan tersebut berpindah menggunakan *Accurate online*. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan *Accurate* itu sendiri dan terdapat banyak kelemahan serta kendala seperti tidak tercatatnya transaksi keuangan ketika digunakan secara bersama dan komputer tidak dapat membuka *Accurate* apabila tidak dalam satu jaringan lokal. Hal ini Perumda Percada mengalami proses transisi ke *Accurate online*. Menurut Pramiudi dan Christiana (2018)

transisi ke teknologi baru seperti *Accurate online* ini menjadi momen penting yang memerlukan adaptasi dan perubahan dalam pola kerja yang telah ada sebelumnya. Masuknya *Accurate online* menjadi tantangan integrasi teknologi baru ke dalam lingkungan yang sudah mapan seperti Perumda Percada. Implementasi *Accurate online* juga dapat mempengaruhi budaya kerja di Perumda Percada. Perubahan ini melibatkan adaptasi terhadap sistem baru, pergeseran cara berpikir terkait manajemen inventaris dan keuangan, serta penerapan proses kerja yang lebih efisien. Pada tahap awal implementasi, penting untuk mengevaluasi kinerja *Accurate online* mempengaruhi proses-proses utama di Perumda Percada. Hal ini termasuk evaluasi terhadap produktivitas, akurasi data keuangan, efisiensi pengelolaan inventaris, dan perubahan dalam siklus operasional. Konteks di Perumda Percada mencakup sistem sebelumnya, tantangan dalam integrasi teknologi baru, perubahan budaya kerja, dan evaluasi awal terhadap kinerja setelah implementasi *Accurate online*. Memahami faktor-faktor ini akan membantu dalam menganalisis dampak implementasi teknologi baru dalam operasional Perumda Percada secara lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian transisi teknologi di Perumda Percada, penulis akan memaparkan implementasi penggunaan *software Accurate online* di Perumda Percada. Hal ini berupa dampak positif dari penggunaan *software Accurate online* di Perumda Percada. Penulisan artikel ini merupakan *output* dari kegiatan magang mahasiswa. Adanya pemaparan mengenai teknologi dalam bidang akuntansi dan keuangan (*Accurate Accounting Software*) diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih lanjut dan mendalam mengenai *software Accurate* pada kegiatan operasional sebuah perusahaan.

B. TINJAUAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Menurut Kieso, et al (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah sebuah sarana utama yang digunakan untuk mengkomunikasikan keadaan keuangan sebuah perusahaan pada para pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan diartikan juga sebagai dokumen yang mendokumentasikan posisi keuangan dan operasi perusahaan selama jangka waktu tertentu (Harahap, 2018). Laporan keuangan dibuat untuk melayani kebutuhan pemilik dan manajemen perusahaan, serta untuk menyampaikan informasi kepada pihak yang berkepentingan (Kasmir, 2018). Menurut Kieso, et al (2018), laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang sumber daya tersebut, dan perubahannya, dan evaluasi arus kas masa depan. Laporan arus kas, laporan laba rugi,

laporan perubahan ekuitas, dan laporan perubahan posisi keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan (Kasmir, 2018; Kieso, et al., 2018).

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk membantu mengambil keputusan. SIA terdiri atas pengguna, prosedur dan petunjuk mengolah data, perangkat lunak (*software*), infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan pengukuran keamanan (Romney dan Steinbart, 2018). Kasmir (2020) mengartikan SIA sebagai suatu sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk perencanaan, pengendalian, dan pengoperasian usaha. Komponen sistem informasi akuntansi (SIA) terdiri dari *brainware*, *software*, *hardware*, teknologi jaringan komunikasi, *database*, dan prosedur (Azhar, 2017).

Software Accurate Accounting

Software Accurate Accounting merupakan *software* akuntansi yang diciptakan PT Cipta Piranti Sejahtera (CPSSoft) Indonesia pada tahun 1999 yang pertama kali diluncurkan pada acara pameran komputer terbesar *Indocomtech 1999* di Jakarta Hall Convention Center (JHCC). *Accurate* ini dapat digunakan oleh berbagai perusahaan mulai dari perusahaan jasa, dagang, kontraktor, dan manufaktur. *Accurate* mengadopsi PSAK dan peraturan perpajakan di Indonesia, sehingga sangat cocok untuk digunakan oleh berbagai perusahaan di Indonesia. Versi pertama yang dirilis adalah versi 1.0 dengan nama *Accurate 2000 Accounting Software*. Seiring berkembangnya teknologi, *Accurate* selalu mengembangkan versi terbaik untuk para penggunanya. *Accurate* menarik para pebisnis di Indonesia yang dapat dibuktikan dengan *user Accurate* dari tahun ke tahun mengalami peningkatan (Zeinora & Septariani, 2020).

Accurate terdiri atas dua jenis yaitu *Accurate desktop* dan *Accurate online*. *Accurate desktop* dapat diinstal menggunakan komputer OS *Linux* maupun *Windows*. *Accurate desktop* ini terdiri atas 3 edisi yaitu *Standard*, *Deluxe*, dan *Enterprises* yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Versi terbaru dari *Accurate desktop* adalah *Accurate* versi 5.0 pada tahun 2020. Pada tahun 2016, CPSSoft meluncurkan *Accurate online* sebagai bentuk pengembangan teknologi masa kini. *Accurate online* adalah *software* akuntansi dengan basis web dimana database tersimpan di *cloud* yang dapat memberikan solusi bagi UMKM dan perusahaan di Indonesia. *Accurate online* mempunyai keunggulan berupa dapat diakses dimanapun dan kapanpun. *Accurate online*

diluncurkan untuk kebutuhan pebisnis terkait laporan perpajakan, penghitungan gaji, *smartlink e-commerce*, dan *smartlink internet banking*. Menurut Sugeng (2023), keuntungan yang diperoleh perusahaan apabila menerapkan *Accurate online* diantaranya ialah:

1. Proses pengolahan laporan keuangan dapat berjalan dengan waktu yang singkat.
2. Tingkat kesalahan SDM (*human error*) dalam pencatatan transaksi dapat minimalisir.
3. Dapat diakses dimana saja dan kapanpun karena dapat diakses melalui *smartphone* dan laptop.
4. Penyimpanan data yang aman karena berada di *cloud*.
5. Hanya membutuhkan satu *file* data untuk seluruh *user* tanpa ekspor, impor, dan sinkronisasi data, sehingga meminimalisir kesalahan dalam mengakses data.
6. *Accurate* hanya perlu merevisi apabila terjadi kesalahan input transaksi keuangan.
7. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi pekerjaan perusahaan.
8. Pencadangan dan pemeliharaan *database* dilakukan oleh penyedia layanan.
9. *Output* menampilkan data yang bersifat akurat dan akuntabel sehingga menjadi bahan pertimbangan mengambil keputusan.
10. Seluruh pekerjaan administrasi, keuangan, dan akuntansi akan terpusat dalam satu *database server*.
11. Mempermudah penyimpanan dan pencetakan dokumen.
12. Stok barang dapat dikontrol dengan mudah.

C. METODE

Data informasi didapatkan melalui observasi. Observasi yang dilakukan dengan cara penulis berpartisipasi aktif dalam observasi yang diamati. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan Magang selama 6 minggu. Penulis akan mencoba menghubungkan penggunaan *Accurate online* dalam kaitannya dengan dampak positif yang dirasakan oleh Perumda Percada.

D. HASIL

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penerapan *Accurate online* pada Perumda Percada belum ditemukan kendala yang signifikan. Perumda Percada memiliki alasan utama dibalik keputusan untuk mengadopsi *Accurate online* karena memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan *Accurate desktop* yaitu *Accurate online* memudahkan kolaborasi antar tim kerja bagian keuangan dalam mengelola operasional

perusahaan karena data dapat diakses dan dikelola secara bersama-sama secara *real-time*. Selain itu, penggunaan *Accurate online* memberikan dampak positif yang dapat dirasakan mulai dari keakuratan data keuangan perusahaan, efisiensi operasional, pemantauan *real-time*, kepatuhan terhadap perpajakan, tingkat keamanan data yang tinggi, dan peningkatan terhadap produktivitas, transparansi, serta keberlanjutan keuangan perusahaan. Proses implementasi *Accurate online* ini membutuhkan beberapa tahap setelah beralih dari *Accurate desktop*. Tahapan implementasi mulai dari tahap mengevaluasi kebutuhan perusahaan, menyiapkan data yang dibutuhkan, pelatihan bagi karyawan bagian keuangan, penyesuaian antara pengaturan *Accurate online* dengan kebutuhan perusahaan, melakukan uji coba untuk memastikan *Accurate online* telah sesuai, penerapan secara bertahap dengan melakukan evaluasi. Selain itu, *Accurate online* memiliki fitur lengkap untuk perusahaan manufaktur yang sangat tepat bagi perusahaan percetakan. *Output* yang dihasilkan *Accurate online* sangat lengkap sehingga sangat membantu manajemen dalam monitoring keuangan perusahaan. Selain itu, keamanan dan *back up* data perusahaan lebih aman dan terpusat.

E. PEMBAHASAN

Implementasi *Accurate online* di Perumda Percada sejauh ini belum menemukan permasalahan ataupun hambatan dalam penggunaannya dikarenakan *software* ini mudah untuk diaplikasikan (*user friendly*) dan memiliki fitur lengkap sehingga manfaat penerapan dari *Accurate online* yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan regulasi perpajakan di Indonesia (Siahaan & Dwi Prasetyo, 2021).

Accurate online memiliki peran penting dalam proses operasional perusahaan dengan menyediakan solusi manajemen keuangan terintegrasi. Menurut Utami & Yulianto (2019), penggunaan *Accurate* memberikan peranan yang penting bagi seorang akuntan. *Accurate online* telah membantu meningkatkan efisiensi operasional dengan menyediakan solusi akuntansi yang terintegrasi, meminimalkan kesalahan manual, dan mempercepat proses pelaporan keuangan (Utami & Yulianto, 2019). Selain itu, fitur otomatisasi dalam platform ini juga mendukung produktivitas dengan mengurangi beban kerja rutin. Pengimplementasian *Accurate online* di Perumda Percada diawali dengan tahapan memulai dengan membuka *browser* yang digunakan misalnya *google chrome* atau *mozilla*. Untuk mengakses *database Accurate online* yang dimiliki Perumda Percada, pengguna perlu untuk *login* ke dalam akun *database* yang telah dimiliki perusahaan dengan menginput username berupa alamat *email/telepon* dan *password*. Hal ini berarti

Accurate online memberikan keamanan data dari ancaman keamanan dengan melindungi informasi keuangan perusahaan (Sugeng, 2023). Setelah *login* ke *database Accurate online*, setiap pengguna dapat secara langsung menggunakan sesuai bagian masing-masing. Kepala bagian keuangan memiliki akses kendali penuh untuk seluruh fitur *Accurate online*, sehingga dapat mengawasi seluruh karyawan bagian keuangan. Karyawan bagian penerimaan keuangan diberikan akses terbatas hanya sekitar transaksi penerimaan pada modul kas & bank dan penerimaan penjualan pada modul penjualan. Karyawan bagian pengeluaran keuangan diberikan akses terbatas yang berkaitan dengan transaksi pembayaran yang berada pada modul kas & bank dan pembayaran hutang pada modul pembelian. Karyawan bagian penjualan hanya memiliki akses terbatas pada modul penjualan. Pembuatan level akses di *Accurate online* ini dapat di *setting* melalui preferensi oleh administrator (kepala bagian keuangan) yang memiliki kendali penuh untuk menjadikan operator (karyawan pada bagian penerimaan, pengeluaran, dan penjualan) dengan hak pengaksesan modul tertentu sesuai bagian masing-masing untuk memudahkan pengendalian internal dan kekeliruan dalam menginput transaksi dapat di minimalisir (Kamulan & Budhi, 2020).

Hasil *output* laporan dari *Accurate online* sangat membantu kepala bagian keuangan dalam mengawasi dan menilai terhadap aktivitas operasional perusahaan di Perumda Percada. *Accurate online* dapat menampilkan laporan per tanggal, per nomor nota (SI), ataupun per pelanggan/pemasok dan per penjual/pembeli. Laporan ini dapat menampilkan seluruh transaksi pembelian dan penjualan baik tunai maupun kredit, hutang/piutang beserta saldo yang dapat ditampilkan dalam periode harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Hal ini berarti sesuai dengan kelebihan dari *software* yang dapat menampilkan laporan keuangan yang dibutuhkan (Utami & Yulianto, 2019). Pada laporan persediaan menampilkan informasi terkait barang masuk dan keluar beserta nilai barang, serta menampilkan stok dari gudang (Siahaan & Dwi Prasetyo, 2021).

Penggunaan *Accurate online* telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi proses penyusunan laporan keuangan di Perumda Percada. Kecepatan dan efisiensi operasional meningkat secara signifikan, sebagaimana dampak yang dirasakan oleh pengguna *Accurate online*. Proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan, dan aktivitas akuntansi serta aktivitas operasional lainnya dapat diselesaikan dengan lebih cepat atau lebih hemat waktu. Antarmuka yang *user-friendly* dari *Accurate online* menjadi faktor peningkatan efisiensi (Siahaan & Dwi Prasetyo, 2021). Setiap pengguna karyawan dapat menggunakan fitur-fitur *software* tanpa hambatan,

meningkatkan tingkat kenyamanan, dan produktivitas kerja. Integrasi yang lancar dengan proses kerja yang sudah ada di Perumda Percada dapat mempercepat adaptasi terhadap perubahan sistem.

F. KESIMPULAN

Perumda Percada yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kabupaten Sukoharjo yang bergerak di bidang usaha percetakan, penerbitan, dan bidang lainnya yang mendukung usaha. Perumda Percada menggunakan *software Accurate online* dalam kegiatan operasionalnya dari pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan hasil observasi, pengimplementasian *Accurate online* pada Perumda Percada belum ditemukan kendala yang signifikan. *Accurate online* telah membantu meningkatkan kinerja operasional Perumda Percada dengan menyediakan solusi akuntansi yang terintegrasi, meminimalkan kesalahan manual, dan mempercepat proses pelaporan keuangan. Penggunaan yang *user-friendly*, *Accurate online* mempermudah karyawan dalam melakukan *input* dan kolaborasi antar bagian serta membantu manajemen dalam memantau laporan keuangan yang telah dihasilkan. Dampak positif dari implementasi *software Accurate online* telah dirasakan oleh Perumda Percada.

G. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil pemaparan mengenai implementasi penggunaan *software Accurate online* di Perumda Percada terdapat beberapa hal yang merupakan implikasi dari penulisan ini, antara lain:

1. Hasil artikel ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan mengenai penggunaan *Accurate online* dalam aktivitas perusahaan.
2. Memberikan pengetahuan mengenai manfaat dari implementasi *Accurate online* pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, L. H. A., Farani, D. B., & Ali, N. A. M. (2022). The Challenges and Strategies of the Printing Industry. *Proceedings of the First Jakarta International Conference on Multidisciplinary Studies Towards Creative Industries, JICOMS 2022*. <http://dx.doi.org/10.4108/eai.16-11-2022.2326107>.
- Azhar, S. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi (Pemahaman konsep secara terpadu) Edisi Kesatu*. Bandung: Lingga Jaya.

- Daryatno, A. B. dan Sibarani, I. B. (2022). Implementasi Penggunaan Software Accurate Untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Dan Perpajakan Perusahaan. *Prosiding Serina IV 2022*, 2(1), 861-868. <https://doi.org/10.24912/pserina.v2i1.19833>.
- Harahap. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali..
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kamulan, I., & Budhi, S. (2020). Penerapan Sistem Accurate Online pada CV. ABC Palembang Lestari. *Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi*, 1(1), 34–44.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting IFRS Edition 3rd Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Kretschmer, T. dan Khashabi, P. (2020). Digital transformation and organization design: an integrated approach. *California Management Review*, 62(4), 86–104.
- Lee, S. M., Olson, D. L., & Trimi, S. (2012). Co-innovation: convergenomics, collaboration, and co-creation for organizational values. *Management Decision*, 50(5), 817-831. <https://doi.org/10.1108/00251741211227528>.
- Maulana, S. & Rahmawati, R. (2020). Analisis Sistem Accurate untuk Mengelola Data Penjualan Studi Kasus PT. Betomix Nusantara Lestari. *JIKA (Jurnal Informatika) Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 61-66.
- Neogy, T. K. (2014). Evaluation of Efficiency of Accounting Information Systems: A Study on Mobile Telecommunication Companies in Bangladesh. *Global Disclosure of Economics and Business*, 3(1), 40-55.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perusahaan Umum Daerah Percetakan dan Penerbitan.
- Romney, M. B. dan Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information System. Fourteenth Edition*. New Jersey: Pearson Education Limit.
- Pramiudi, U. dan Christiana, V. (2018). The Implementation of Accurate System in Preparation of Financial Statements. *Proceeding Of The International Conference On Accounting And Management Science*, 231-238. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/e-proceeding/article/view/638/489>.
- Siahaan, R. C., & Dwi Prasetyo, H. (2021). Penerapan Program Accurate Dalam Pengendalian Persediaan Barang Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pt. Go Clean Indonesia. *Jurnal Revenue*, 2(1), 163–187.
- Sugeng. (2023). Implementasi Software Accurate Online di CV Sumber Tani Kediri. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 8(1), 45-52. <http://dx.doi.org/10.29407/jae.v8i1.19483>.
- Utami, N. & Yulianto, H. D. (2019). Significant Influence of Information Technology on the Use of Modern Accounting Software. *IOP Conference Series Materials Science and Engineering* 662(2): 022003. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1757-899X/662/2/022003/pdf>.
- Zeinora, & Septariani, D. (2020). Analisis Kelebihan dan Kekurangan Serta Kebermanfaatan Menggunakan Software Accurate, MYOB, Zahir Accounting dan penerapannya di Universitas Indraprasta PGRI. *Journal of Applied Business and Economics*, 6(4), 341-353. <http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v6i4.4969>.
- Zhang, K. (2021). Industrial Digital Transformation White Paper. *Digital Economy*, 3, 8–19.



Prosedur Pelaksanaan Pajak Penghasilan Pasal 21 Terkait Natura Pada PT Sinergi Gula Nusantara

Risa Bonani Prastika

UPN "Veteran" Jawa Timur

R. Yuniardi Rusdianto

UPN "Veteran" Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: rarisabonani@gmail.com rusdiyanto.adbis@upnjatim.ac.id

Abstract. *PT Sinergi Gula Nusantara, which is a subsidiary of Holding Perkebunan Nusantara (Persero), is a national sugar industry and overseas 36 sugar factories throughout Indonesia. Income Tax 21 policy on natura or enjoyment obtained in tax implementation. This research is written using descriptive method of analysing the results directly to the company during the internship. As for natura or enjoyment obtained by employees in the form of Office Clothing, K3 facilities, Health COB, Extra Voiding, Sports Activities, Icip-Icip Sugar, PG Service House, Service Vehicles for certain Positions and Pension Contributions by the Company.*

Keywords: *Taxation, Income Tax, Natura.*

Abstrak. PT Sinergi Gula Nusantara yang merupakan anak perusahaan dari Holding Perkebunan Nusantara (Persero) merupakan sebuah industri gula nasional dan membawahi 36 pabrik gula yang ada di seluruh Indonesia. Kebijakan PPh 21 atas natura atau kenikmatan yang diperoleh pabrik gula merupakan kebijakan yang dibuat oleh PT Sinergi Gula Nusantara sebagai salah satu kewajiban dalam pelaksanaan pajak. Penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode deskriptif hasil analisis langsung ke perusahaan saat pelaksanaan magang. Adapun natura atau kenikmatan yang diperoleh oleh karyawan berupa Pakaian Dinas, Fasilitas K3, COB Kesehatan, Extra Voeding, Kegiatan Olahraga, Gula Icip – Icip, Rumah Dinas PG, Kendaraan Dinas untuk Jabatan tertentu dan Iuran Pensiun oleh Perusahaan.

Kata Kunci: Perpajakan, Pajak Penghasilan, Natura.

LATAR BELAKANG

PT Sinergi Gula Nusantara merupakan anak Perusahaan dari Holding Perkebunan Nusantara (Persero) merupakan sebuah Perusahaan industri gula nasional. PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) mengelola kurang lebih 36 Pabrik Gula di seluruh Indonesia (Sumatera, Jawa, dan Sulawesi) dengan lebih dari 20.000 karyawan. Pelaksanaan kegiatan operasional PT Sinergi Gula Nusantara dilakukan mulai hari Senin sampai dengan Sabtu sesuai dengan kebijakan pabrik gula terkait. Karyawan yang dipekerjakan diberikan penghasilan secara bulanan dihitung berdasarkan waktu aktivitas karyawan.

Sesuai dengan UU Pajak Penghasilan, karyawan yang memperoleh penghasilan perlu dilakukan pemotongan penghasilan jika telah melebihi PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak). Pentingnya pelaksanaan kewajiban perpajakan secara khusus dalam pemotongan PPh 21 oleh pemberi kerja dari karyawan, sehingga tidak merugikan bagi pihak karyawan yang dipotongkan melebihi ketentuan dan juga tidak merugikan pemberi kerja dalam melaksanakan

kewajiban perpajakannya. Dalam pelaksanaan UU No 7 Tahun 2021 atau dikenal pula dengan UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan sehingga Perusahaan dalam menghitung, menyetorkan, dan melaporkan kewajiban perpajakannya dengan teratur sesuai dengan aturan pajak yang berlaku.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan yang bertujuan untuk memperluas basis perubahan ekonomi di Indonesia dari aspek kebijakan dalam perpajakan melalui penetapan UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Tujuan kebijakan tersebut diterapkan pajak natura yang ada di dalam UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan salah satunya untuk mencegah kasus perencanaan pajak yang muncul akibat dari tingginya selisih tarif pajak. Perubahan regulasi didalam UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan No 7 Tahun 2021 yang membahas tentang wacana pengenaan Pajak Penghasilan atas natura yang bertujuan untuk salah satunya jalan meminimalisir penghindaran pajak dan perencanaan pajak yang sering disalahgunakan oleh Perusahaan. Pemanfaatan dengan memberikan fasilitas natura/kenikmatan kepada karyawan Perusahaan sesuai ketentuan sebelumnya terkait objek natura/kenikmatan belum diatur lebih lanjut dan belum dirancang sebagai suatu objek pajak penghasilan bagi para karyawan yang menerima.

Seiring para karyawan mendapatkan fasilitas natura/kenikmatan dari pemberi kerja untuk mendorong kinerja dari para karyawan itu sendiri, hal tersebut menjadi sebuah persoalan bagi wajib pajak orang pribadi terhadap kebijakan pemerintah yang memperbarui ketentuan terhadap natura yang kini masuk sebagai objek Pajak Penghasilan Pasal 21. Oleh sebab itu, wajib pajak dan pemberi kerja yang memberikan natura memiliki tanggung jawab tersendiri dari ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Menurut persoalan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prosedur adanya natura yang ada di PT Sinergi Gula Nusantara. Peneliti akan membahas tentang apa saja bentuk serta prosedur Pajak Penghasilan Pasal 21 atas natura yang ada di PT Sinergi Gula Nusantara kepada para karyawan yang ada di Pabrik Gula maupun yang ada di Head Office.

KAJIAN TEORITIS

Pajak

Pajak merupakan kontribusi yang harus diserahkan oleh wajib pajak sesuai aturan perpajakan, tanpa mendapat imbalan langsung, dengan tujuan membiayai pengeluaran umum yang terkait dengan negara dan pemerintahan. (Andriani, 2013).

Pajak dapat dikenakan oleh penguasa berdasarkan norma umum tanpa penolakan dan dana yang terkumpul digunakan sesuai prosedur pengeluaran umum pemerintah. (Soemitro, 2014).

Pajak Penghasilan Pasal 21

Pasal 4 dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan yang telah direvisi oleh Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

“Penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun”

Pajak penghasilan adalah kewajiban pajak yang dikenakan pada individu atau entitas hukum atas pendapatan yang diperoleh selama satu tahun pajak dengan objeknya merupakan penghasilan yang diterima sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Ardianti, 2018).

Pajak Penghasilan Pasal 21 atas Natura/Kenikmatan

Pajak natura disesuaikan berdasarkan ketentuan Undang-Undang Pajak Penghasilan, berlaku untuk semua Perusahaan yang menyediakan fasilitas atau kenikmatan bagi karyawan sebagai bagian dari relasi pekerjaan. Menurut Surat Edaran Direktur Jendral Pajak Nomor SE-03/PJ.23/1948, pajak natura merujuk pada penghasilan non-moneter yang diterima oleh karyawan dari pemberi kerja, seperti fasilitas kesehatan, tempat tinggal, alat transportasi, dan fasilitas pendukung lainnya.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian langsung yaitu selama 4 bulan periode magang mandiri di PT Sinergi Gula Nusantara. Pendekatan tersebut dikenal dengan metode kualitatif atau penelitian lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan memberikan data mengenai kondisi secara riil di PT Sinergi Gula Nusantara. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan gambaran secara menyeluruh, lengkap, dan sistematis tentang objek yang diteliti. Data diperoleh secara langsung dari pembimbing lapangan dan juga para staff yang ada di PT Sinergi Gula Nusantara sebagai narasumber. Data yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan realitas lapangan juga dengan teori yang menjadi dasar penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Produksi

PT Sinergi Gula Nusantara atau dikenal dengan sebutan Sugar Co adalah Sub Holding Komoditi Gula PTPN III (Persero) Holding Perkebunan yang bertanggung jawab untuk mengelola seluruh Pabrik Gula yang ada di lingkungan PTPN Group. PT Sinergi Gula Nusantara bertanggung jawab untuk mengelola 36 pabrik gula yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatera, dan Sulawesi. Kegiatan produksi PT Sinergi Gula Nusantara antara lain mengelola kebun tebu sampai dengan penjualan tebu ke mitra-mitra dengan melalui pelelangan atau penjualan. Gula yang diproduksi oleh PT Sinergi Gula Nusantara disebut dengan nama Gula NusaKita. Produksi Gula NusaKita biasanya mencapai volume tinggi pada saat musim giling di Pabrik Gula. Rentang musim giling di pabrik gula berbeda antara pabrik gula satu dengan pabrik gula lain, tergantung dengan tebu yang dihasilkan.

Bisnis utama dari PT Sinergi Gula Nusantara adalah perkebunan tebu, industri gula pasir, perdagangan besar atas balas jasa atau kontrak, dan perdagangan besar gula. Selain bisnis utama tersebut, PT Sinergi Gula Nusantara dapat melakukan kegiatan usaha lainnya dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Saat ini, PT Sinergi Gula Nusantara sedang melakukan langkah-langkah restrukturisasi dalam bisnis gula dan melakukan transformasi di sektor pengolahan tanaman tebu (*off farm*), kemitraan budidaya perkebunan (*on farm*), serta upaya peningkatan kesejahteraan petani tebu rakyat beserta unit-unit pendukungnya, dengan tujuan meningkatkan kinerja dan produktivitas perusahaan. Fokus perusahaan tidak hanya terbatas pada produksi gula dan proses pengolahannya, tetapi juga mencakup penanganan limbah. Pabrik gula yang dikelola oleh PT Sinergi Gula Nusantara dapat dianggap sebagai pabrik gula modern karena selain memproduksi gula, pabrik gula saling berhubungan dengan industri turunan BUMN yang menggunakan limbah tebu untuk menghasilkan energi listrik, pupuk organik, dan pakan ternak.

Saat ini, PT Sinergi Gula Nusantara belum menjual produknya melalui *market place* dan retail secara ecer. PT Sinergi Gula Nusantara masih menjual produknya secara *bulky* atau menjual dengan volume besar minimal 500 ton. PT Sinergi Gula Nusantara juga masih melakukan proses penjualan hanya melalui lelang yang dilakukan oleh Divisi Pemasaran yang ada di Kantor Pusat PT Sinergi Gula Nusantara, dimana aluran distribusi adalah kelompok dari para calon pembeli yang mengikuti lelang, proses pemasaran gula perusahaan dengan melalui para pedagang atau distributor gula. Apabila telah ditetapkan pembelinya, maka DO (Delivery Order) dikeluarkan untuk mengambil barang (gula atau tetes) di gudang sehingga mampu sampai penjualan ke konsumen. PT Sinergi Gula Nusantara membuat saluran distribusi untuk produk dari hasil produksi untuk konsumen, sebagai berikut:

- a. Distribusi secara langsung dari produsen ke konsumen.

- b. Distribusi melalui pihak ketiga atau pengecer dari produsen ke konsumen.
- c. Dengan melewati produsen, distribusi dilakukan melalui pedagang besar, lalu ke pengecer, dan akhirnya sampai kepada konsumen.
- d. Jalur distribusi melibatkan produsen yang menyuplai kepada agen, kemudian menuju pengecer, dan pada akhirnya sampai ke tangan konsumen.
- e. Distribusi melalui produsen yang menyampaikan produknya kepada agen, pedagang besar, dan setelah itu diteruskan kepada pengecer sebelum akhirnya disampaikan kepada konsumen

Prosedur Natura PT Sinergi Gula Nusantara



Overview PPh 21 di PT Sinergi Gula Nusantara didasarkan pada:

- a. Direktur Keuangan & Manajemen Risiko PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Nomor DKM/ANP/2061/2023 tanggal 10 Juli 2023
- b. BD08-SED/23026.002 perihal Pelaksanaan PPh Pasal 21 Karyawan PT Sinergi Gula Nusantara tanggal 06 Februari 2023.
- c. BD08-SED/230324.002 perihal Petunjuk Hitung, Setor dan Lapor PPh Pasal 21 SAP-HANA Modul HCM (Tax Payroll & Checkroll) tanggal 24 Maret 2023.

Pajak Penghasilan Pasal 21 Final atas pesangon atau Santunan Hari Tua (SHT) atas karyawan penugasan yang pensiun di PT SGN ditentukan sebagai berikut:

- a. Perhitungan PPh Pasal 21 Final atas Pesangon atau SHT berpedoman kepada perhitungan nilai hak karyawan berdasarkan ketentuan entitas status ketenagakerjaan karyawan berasal.
- b. Pembebanan PPh Pasal 21 Final atas pesangon atau SHT dihitung secara proporsional atas masa kerja karyawan yang bersangkutan di entitas asal dan PT SGN (Pra dan Pasca Spin-Off).
- c. Khusus penyetoran dan pelaporan PPh 21 Final atas pesangon atau SHT dilaksanakan oleh entitas asal sehubungan dengan status ketenagakerjaan karyawan bersangkutan dan PSAK 24 (Imbalan Pasca Kerja).

Bentuk PPh 21 Natura/Fasilitas/Kenikmatan di PT Sinergi Gula Nusantara

Salah satu perubahan Undang-Undang No 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yakni mengenai aturan mengenai natura dan kenikmatan yang sehubungan dengan pekerjaan. Dalam regulasi terbaru yang terbit pada tanggal 29 Oktober 2021 hampir semua natura dan kenikmatan merupakan objek pajak dan bisa dijadikan biaya pengurangan penghasilan bruto perusahaan, walaupun memang ada beberapa yang dijadikan pengecualia objek pajak.

Berikut merupakan bentuk natura/fasilitas/kenikmatan PT Sinergi Gula Nusantara yang diberikan kepada karyawan di Pabrik Gula maupun di Head Office dan Representative Office, sebagai berikut:

- a. PPh 21 natura merupakan bagian dari Pendapatan Tidak Teratur (Irregular)
- b. Perhitungan PPh 21 Natura adalah selisih antara Batasan nilai tertentu/syarat dan nilai fasilitas.
- c. Natura/fasilitas/kenikmatan di PT SGN: pakaian dinas, fasilitas K3, COB Kesehatan, extra voiding, kegiatan olahraga, gula icip-icip, rumah dinas PG, kendaraan dinas untuk jabatan tertentu, dan iuran pensiun oleh perusahaan.
- d. Seragam atau Pakaian Dinas diwajibkan sebagai bagian dari peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Meskipun biaya perusahaan dapat mencakup imbalan dalam bentuk natura untuk “seragam”, hal tersebut tidak dianggap sebagai penghasilan bagi karyawan.
- e. Fasilitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mengacu pada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri (APD).
- f. COB Kesehatan: dampak kesehatan akibat pekerjaan, sesuai dengan Peraturan Presiden (PerPres) 7/2019 tentang penyakit akibat kerja.
- g. Rumah dinas sesuai dengan nilai tunjangan/santunan sosial yang diatur dalam PKB yang tidak diterima oleh pegawai menempati rumah dinas rumah dinas.

Adapun jenis natura/kenikmatan yang dikecualikan dari objek PPh 21 sesuai dengan PMK jika mengacu pada realisasi penyediaan natura dan fasilitas di lingkungan Unit Kerja PT Sinergi Gula Nusantara sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) masing-masing PTPN asal, sebagai berikut:

- a. Gula icip-icip termasuk jenis natura dari pemberi kerja berbentuk bahan makanan dengan batasan/syarat diterima atau diperoleh seluruh pegawai.

- b. Peralatan dan fasilitas kerja seperti computer, laptop, dan telepon seluler, bersama dengan sarana penunjangnya, diterima atau diperoleh oleh pegawai sesuai dengan batasan/syarat yang mendukung pelaksanaan tugas pegawai.
- c. Program COB (Combine Of Benefit) perawatan kesehatan di luar BPJS Kesehatan mencakup fasilitas pelayanan kesehatan dan pengobatan yang disediakan oleh pemberi kerja, dengan batasan/syarat yang diterima atau diperoleh pegawai dalam konteks kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, keadaan darurat penyelamatan jiwa, serta perawatan dan pengobatan lanjutan akibat kecelakaan kerja dan/atau penyakit akibat kerja.
- d. Fasilitas olahraga yang disediakan oleh perusahaan, kecuali untuk olahraga seperti golf, pacuan kuda, balap perahu motor, terbang layang, dan/atau olahraga otomotif, diterima atau diperoleh oleh pegawai, dengan total nilai tidak lebih dari Rp 1.500.000 (satu juta lima ratus ribu rupiah) setiap pegawai dalam satu tahun pajak. Hal ini mencakup sewa lapangan tenis, lapangan badminton, lapangan futsal, dan penggantian biaya pelatih/instruktur.
- e. Mess dan tempat tinggal bersama seperti rumah dinas kongsi/magersari/pavilion/kamaran di pabrik gula dianggap sebagai fasilitas tempat tinggal komunal yang disediakan oleh pemberi kerja.
- f. Tunjangan/santunan sosial mencakup biaya sewa rumah, listrik, air, dan bahan bakar (utilitas) yang dihitung berdasarkan pemanfaatan rumah dinas/loji pabrik gula, dengan total nilai tidak lebih dari Rp 2.000.000 (dua juta rupiah) per bulan.
- g. Fasilitas kendaraan dinas yang disediakan oleh perusahaan tidak termasuk sebagai objek PPh 21 jika diterima oleh karyawan yang rata-rata penghasilan bruto dalam 12 bulan terakhir tidak melebihi Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah) setiap bulan.
- h. Fasilitas iuran ke dana pensiun telah disahkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan ditanggung oleh pemberi kerja sesuai dengan ketentuan perusahaan yang telah disepakati dalam PKB.

KESIMPULAN

Pemerintah mengambil langkah untuk mendorong perluasan dasar perubahan ekonomi negara dengan merancang kebijakan perpajakan melalui pembentukan peraturan perpajakan terbaru. Salah satu inisiatif dalam konteks ini adalah pajak natura, dimana pajak natura atau yang sering disebut sebagai pajak perusahaan atas fasilitas atau tunjangan bagi karyawan, dikenakan pada penerimaan berupa barang dan/atau jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan. PT Sinergi Gula Nusantara memberikan berbagai bentuk natura kepada

karyawan, seperti Pakaian Dinas, Fasilitas K3, COB Kesehatan, Extra Voeding, Kegiatan Olahraga, Gula Icip – Icip, Rumah Dinas PG, Kendaraan Dinas untuk Jabatan tertentu, dan Iuran Pensiun oleh Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- PT Sinergi Gula Nusantara. (2024, January 1). *About Us: PT Sinergi Gula Nusantara*. Retrieved from sinergigula.com: <https://sinergigula.com/>
- Raharjo, F. A. (2023). Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Terkait Wacana Pengenaan Pajak Penghasilan Terhadap Objek Natura/Kenikmatan. *Educoretax 3 (3)*, 173-191.
- Sianipar, S. B. (2022). Tinjauan Pengenaan Pajak atas Natura dan/atau Kenikmatan di Indonesia, Australia, dan Filipina. *Doctoral dissertation, Politeknik Keuangan Negara STAN*.
- Wahyuddin, W. &. (2018). Pengaruh penggunaan software akuntansi system application and product (sap) dan kualitas nilai informasi pelaporan keuangan terhadap kepuasan pengguna software akuntansi (Studi kasus pada PT. PLN (Persero) Kantor Wilayah Aceh-Kota Banda Aceh). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan 6 (2)*, 115-128.
- Zulqaidah, P. L. (2023). Pelaksanaan kewajiban perpajakan pph pasal 21 PT. PC atas pajak terkait natura. . *Tugas Akhir*.

Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Kampung Wisata Kelengkeng Desa Simoketawang Kabupaten Sidoarjo

Mitha Anggraini

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: mitha.1661@gmail.com

Maulidah Narastri

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: maulidah@untag-sby.ac.id

Korespondensi penulis: mitha.1661@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to examine the influence of business capital, business location and technological information on the income of the Kelengkeng Tourism Village, Simoketawang Village, Sidoarjo Regency. The method used in this research uses quantitative methods. The research used purposive sampling techniques and data collection through questionnaires delivered to respondents and the results of multiple linear regression data analysis showed that information on business capital, business location and technology had a positive effect on income. The greater the capital generated, the greater the income earned. Choosing a strategic location can influence income. And take advantage of developing technological sophistication to help promote its business.*

Keywords: *Business Capital, Business Location, Information Technology, Income*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh modal usaha, lokasi usaha dan teknologi informasi terhadap pendapatan Kampung Wisata Kelengkeng Desa Simoketawang Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian yang digunakan teknik purposive sampling dan pengumpulan data melalui kuesioner yang disampaikan kepada responden dan hasil dari analisis data regresi linier berganda bahwa modal usaha, lokasi usaha dan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pendapatan. Semakin besar modal yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Pemilihan tempat yang strategi dapat mempengaruhi pendapatan. Dan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang berkembang untuk membantu mempromosikan usahanya.

Kata kunci: Modal Usaha, Lokasi Usaha, Teknologi Informasi, Pendapatan

LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia pariwisata di Indonesia saat ini semakin berkembang seiring berkembangnya perekonomian dunia. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan. Sektor pariwisata dapat membangkitkan perekonomian masyarakat setelah adanya pandemi Covid-19, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan pengembangan daerah yang berpotensi objek wisata. Peningkatan pembangunan ekonomi tidak hanya bersumber dari sektor pariwisata, melainkan juga melalui sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Kabupaten Sidoarjo ialah salah satu Kabupaten yang memiliki keunggulan potensi wisata yang terdiri dari wisata alam, wisata sejarah, wisata cagar budaya, wisata religi, dan masih banyak lagi potensi wisata lainnya dengan jumlah 27 destinasi wisata (Yurike, Isnaini,

2022). Meskipun pada tahun 2020 sektor pariwisata di kabupaten sidoarjo sempat anjlok saat pandemi covid-19. Akan tetapi pada 2022 kunjungan wisatawan mulai membaik dibandingkan pada tahun 2021 (Sholahuddin, Jawa Pos (2023)). Dengan adanya destinasi wisata di sidoarjo, pemerintah daerah kabupaten sidoarjo terus mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi destinasi wisata untuk memperoleh pendapatan sehingga mampu mengerakkan sistem perekonomian Kabupaten Sidoarjo.

Menurut Andri Waskita Aji dan Sela Putri Listyaningrum (2021), terdapat penelitian mengenai Pengaruh modal usaha, lokasi usaha, dan teknologi informasi terhadap pendapatan umkm di kabupaten bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh modal terhadap pendapatan umkm di kabupaten bantul yaitu berpengaruh signifikan sejalan dengan hipotesis yang diajukan dan bernilai positif dan juga negative. lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan umkm dikabupaten bantul dan bernilai positif. teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan umkm dikabupaten bantul dan bernilai positif.

Peneliti menilai bahwa ada urgensi mengenai penulisan yang memiliki tujuan akhir yaitu: pertama untuk menguji pengaruh modal usaha terhadap pendapatan kampung wisata kelengkeng desa simoketawang kabupaten sidoarjo; Kedua untuk menguji pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan kampung wisata kelengkeng desa simoketawang kabupaten sidoarjo; Ketiga untuk menguji pengaruh teknologi informasi terhadap pendapatan kampung wisata kelengkeng desa simoketawang kabupaten sidoarjo.

Peneliti memiliki harapan terhadap hasil penelitian yaitu: bagi teoritis, sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama yaitu pengaruh modal, lokasi usaha, dan teknologi informasi terhadap pendapatan kampung wisata kelengkeng desa simoketawang kabupaten sidoarjo; bagi masyarakat, untuk memperluas wawasan masyarakat mengenai modal usaha, lokasi usaha dan teknologi informasi terhadap pendapatan wisata kampung kelengkeng sebagai bahan masukan yang dapat diambil manfaatnya oleh para pembaca; bagi penulis, diharapkan bisa menjadi sarana untuk pengembangan diri dan pengetahuan dalam penulisan dan penyusunan skripsi tentang modal usaha, lokasi usaha dan teknologi informasi terhadap pendapatan wisata kampung kelengkeng.

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi Sektor Publik mengikuti alur proses pencatatan, pengklasifikasian, penganalisisan dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu organisasi publik yang

menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan (Bastian, 2019). Akuntansi sektor publik adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan melaporkan transaksi keuangan oleh instansi pemerintah daerah untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi yang menguntungkan semua pihak di luar (Putri, Nevi, 2021).

Modal Usaha

Modal usaha merupakan salah satu instrumen penting, baik bagi usaha atau bisnis yang sedang dirintis maupun yang telah berjalan (Hasanah, Riyan Latifahul, 2020). Sedangkan menurut Devi (2021) Modal usaha merupakan faktor penting dalam usaha, karena modal usaha merupakan unsur penting bagi wirausaha untuk menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan.

Lokasi Usaha

Lokasi Usaha adalah lokasi mengacu pada berbagai aktivitas pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian atau penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen (Tjiptono, 2015).

Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yang digunakan oleh berbagai pihak dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Yuniasih dkk, 2023).

Pendapatan Desa Wisata

Pendapatan adalah semua penerimaan, baik dalam bentuk uang maupun barang, yang diberikan oleh pihak lain atau hasil industri, yang dinilai berdasarkan jumlah uang pada saat itu (Sadan, 2019). Sedangkan Desa wisata adalah suatu atraksi wisata yang adapat dikembangkan serta dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Dyah, 2021). Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan Desa Wisata adalah pendapatan yang diperoleh oleh suatu desa atau kawasan pedesaan yang telah mengembangkan potensi wisata alam, budaya, atau atraksi lainnya untuk menarik wisatawan dan pengunjung.

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh modal usaha, lokasi usaha dan teknologi informasi terhadap pendapatan Kampung Wisata Kelengkeng Desa Simoketawang Kabupaten Sidoarjo. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan memperoleh informasi yang di dapatkan dalam bentuk angka yang akan di

proses menggunakan sistem statistik menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution). Populasinya adalah masyarakat sekitar desa Simoketawang yang memiliki UMKM berjumlah 40 orang. Cara pengumpulan datanya menggunakan kuisisioner dan jawabannya menggunakan skala likert lima gradasi. Cara pengambilan sampelnya menggunakan purposive sampling dengan kriteria pengambilan sampel yaitu usia 20-60 tahun, memiliki usaha UMKM, dan sampel berjumlah 36 orang. Alat analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Teknik pengujian yang digunakan adalah (1) Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji multikolinieritas; dan (2) Uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Kampung Wisata Kelengkeng yang beralamat di Jarakan RT 02 RW 01, Desa/Kelurahan Simoketawang, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos: 61261. Awal mula berdirinya Wisata Kampung Kelengkeng adalah kementrian desa mewajibkan setiap desa memiliki badan usaha milik desa (BumDes), Desa Simoketawang memiliki tanah kas desa (TKD) yang belum terpakai maka para perangkat desa memikirkan bahwa di desa simoketawang ini sangat potensial untuk pengembangan wisata karena hampir sebagian warga seorang petani, sehingga perangkat desa memilih untuk mendirikan nama Wisata Kampung Kelengkeng karena datarannya masih berpotensi untuk menanam buah kelengkeng.

Uji Instrumen – Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Modal Usaha (X1)	X1.1	0,393	0,3291	Valid
	X1.2	0,547	0,3291	Valid
	X1.3	0,826	0,3291	Valid
	X1.4	0,677	0,3291	Valid
Lokasi Usaha (X2)	X2.1	0,344	0,3291	Valid
	X2.2	0,762	0,3291	Valid
	X2.3	0,788	0,3291	Valid
	X2.4	0,553	0,3291	Valid
Teknologi Informasi (X3)	X3.1	0,730	0,3291	Valid
	X3.2	0,473	0,3291	Valid
	X3.3	0,661	0,3291	Valid
	X3.4	0,629	0,3291	Valid
Pendapatan (Y)	Y1	0,643	0,3291	Valid
	Y2	0,702	0,3291	Valid
	Y3	0,574	0,3291	Valid
	Y4	0,602	0,3291	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Pertama, menunjukkan bahwa instrumen variabel modal usaha yang terdiri dari 4 pernyataan, masing-masing pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung $\geq r$ tabel sebesar 0,3291. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang ada pada variabel modal usaha dapat digunakan sebagai data penelitian; Kedua, menunjukkan bahwa instrumen variabel lokasi usaha yang terdiri dari 4 pernyataan, masing-masing pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung $\geq r$ tabel sebesar 0,3291. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang ada pada variabel lokasi usaha dapat digunakan sebagai data penelitian; Ketiga, menunjukkan bahwa instrumen variabel teknologi informasi yang terdiri dari 4 pernyataan, masing-masing pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung $\geq r$ tabel sebesar 0,3291. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang ada pada variabel teknologi informasi dapat digunakan sebagai data penelitian; Keempat, menunjukkan bahwa instrumen variabel pendapatan yang terdiri dari 4 pernyataan, masing-masing pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung $\geq r$ tabel sebesar 0,3291. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang ada pada variabel pendapatan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Pernyataan	Cronboach's Alpha	Keterangan
Modal Usaha	4	0,782	Reliabel
Lokasi Usaha	4	0,786	Reliabel
Teknologi Informasi	4	0,788	Reliabel
Pendapatan	4	0,789	Reliabel

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 5, diketahui hasil uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa nilai *Cronboach's Alpha* $> 0,60$, maka pernyataan-pernyataan kuesioner pada setiap variabel modal usaha, lokasi usaha, teknologi informasi dan pendapatan dinyatakan reliabel.

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif Penelitian

Dari penelitian terkait Modal Usaha, Lokasi Usaha, Teknologi Informasi, serta Pendapatan pada Wisata Kampung Kelengkeng Desa Simoketawang Kabupaten Sidoarjo, dapat dilihat dari hasil SPSS tentang statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi variabel penelitian disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Usaha	36	2.50	5.00	3.8819	.44516
Lokasi Usaha	36	2.50	5.00	4.3125	.49776
Teknologi Informasi	36	3.50	5.00	4.2222	.43416
Pendapatan	36	4.00	5.00	4.3472	.34475
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	2.794	0.212
Modal Usaha	0.134	0.041
Lokasi Usaha	0.117	0.044
Teknologi Informasi	0.125	0.051

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut : $Y = 2,794 + 0,134 X_1 + 0,117 X_2 + 0,125 X_3 + e$

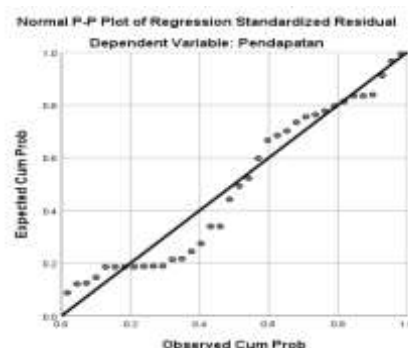
Dengan persamaan regresi linier berganda yang telah didapat, maka dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai konstanta (a) sebesar 2,794, yang menunjukkan bahwa jika variabel modal usaha, lokasi usaha dan teknologi informasi dinyatakan konstanta pada angka nol, nilai pendapatan sebesar 2,794. Koefisien regresi modal usaha sebesar 0,134, koefisien regresi lokasi usaha sebesar 0,117, koefisien regresi teknologi informasi sebesar 0,125. Dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi modal usaha, lokasi usaha dan teknologi informasi menunjukkan arah positif yaitu apabila variabel modal usaha, lokasi usaha dan teknologi informasi meningkat maka variabel pendapatan memiliki kecenderungan akan meningkat.

Pengujian Hipotesis

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa sebaran data mengikuti arah garis dan berada disekitar garis diagonal. Hal ini sesuai dengan asumsi normalitas data dalam model regresi, sehingga data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam model regresi.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas disajikan sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

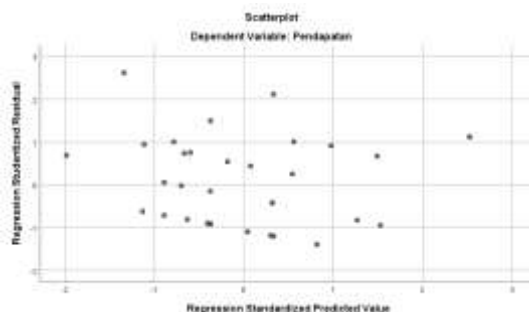
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Modal Usaha	0.920	1.087
Lokasi Usaha	0.654	1.529
Teknologi Informasi	0.629	1.589

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Dari tabel 5, dapat disimpulkan variabel X1 nilai tolerance $0,920 > 0,05$ dan VIF $1,087 < 5$, variabel X2 nilai tolerance $0,654 > 0,05$ dan VIF $1,529 < 5$, Variabel X3 nilai tolerance $0,629 > 0,5$ dan VIF $1,589 < 5$, maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada garfik *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang teratur dan jelas serta menyebar secara acak, serta titik-titik tersebar berada di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk melihat tidaknya pengaruh variabel – variabel bebas (modal usaha, lokasi usaha dan teknologi informasi) terhadap variabel terikat (pendapatan) secara parsial. Dengan ketentuan apabila tingkat signifikansi $< 0,05$. Tabel uji t sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.794	0.212		13.173	0.000
Modal Usaha	0.134	0.041	0.365	3.263	0.003
Lokasi Usaha	0.117	0.044	0.356	2.681	0.012
Teknologi Informasi	0.125	0.051	0.333	2.456	0.020

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh uji parsial (uji t) maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama pengaruh modal usaha terhadap pendapatan yaitu menunjukkan bahwa modal usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 dengan nilai t hitung 3,263. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 0,05 atau ($0,003 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Dengan demikian dalam penelitian ini, H1 yang menyatakan modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan diterima; Kedua pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan yaitu menunjukkan bahwa lokasi usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 dengan nilai t hitung 2,681. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 0,05 atau ($0,012 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Dengan demikian dalam penelitian ini, H2 yang menyatakan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan diterima; dan Ketiga pengaruh teknologi informasi terhadap pendapatan yaitu menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020 dengan nilai t hitung 2,456. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,020 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 0,05 atau ($0,020 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pendapatan. Dengan demikian dalam penelitian ini, H3 yang menyatakan teknologi informasi berpengaruh terhadap pendapatan diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel berikut merupakan tabel hasil uji simultan (uji F).

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a				
Model	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3	0.196	18.208	0.000 ^b
Residual	32	0.011		
Total	35			

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 18,208 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat memenuhi kriteria uji kelayakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu modal usaha, lokasi usaha dan teknologi informasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisiensi determinasi R² dari hasil regresi linier berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen (pendapatan) dipengaruhi oleh variabel independen (modal usaha, lokasi usaha dan teknologi informasi). Berada antara 0 sampai 1 jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Hasil uji koefisiensi determinan (R²), dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.794 ^a	0.631	0.596	0.10388

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R²) adalah 0,596. Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel independen secara bersama sama memberikan sumbangan sebesar 59,6% dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan. Dan dapat disimpulkan besarnya pengaruh variabel modal usaha, lokasi usaha dan teknologi informasi terhadap pendapatan sebesar 0,596 (59,6%).

Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini didapatkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji t, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel modal usaha sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau ($0,003 < 0,05$) dan nilai koefisien sebesar 59,6%. Sehingga H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Listyaningrum (2021) yang menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Hal ini menggambarkan bahwa pengaruh modal usaha memiliki nilai positif dan mampu memberikan pengaruh kepada Kampung Wisata Kelengkeng Desa

Simoketawang Kabupaten Sidoarjo, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya modal usaha maka untuk membeli infrastruktur atau perlengkapan yang digunakan untuk perkembangan Kampung Wisata Kelengkeng juga akan semakin banyak, sehingga hal tersebut membuat Kampung Wisata Kelengkeng lebih bagus dan dapat menarik perhatian para pengunjung.

Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini didapatkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji t, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel lokasi usaha sebesar 0,012 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau ($0,012 < 0,05$) dan nilai koefisien sebesar 59,6%. Sehingga H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Listyaningrum (2021) yang menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Hal ini menggambarkan bahwa pengaruh lokasi usaha memiliki nilai positif dan mampu memberikan pengaruh kepada Kampung Wisata Kelengkeng Desa Simoketawang Kabupaten Sidoarjo, hal ini menunjukkan bahwa dalam merencanakan suatu usaha diperlukan lokasi strategis karena hal ini yang penting, dengan lokasi usaha yang strategis dan akses yang mudah di jangkau pengunjung yang akan tertarik untuk datang.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini didapatkan bahwa variabel teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji t, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel teknologi informasi sebesar 0,020 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau ($0,020 < 0,05$) dan nilai koefisien sebesar 59,6%. Sehingga H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Listyaningrum (2021) yang menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Hal ini menggambarkan bahwa pengaruh teknologi informasi memiliki nilai positif dan mampu memberikan pengaruh kepada Kampung Wisata Kelengkeng Desa Simoketawang Kabupaten Sidoarjo, hal ini berarti para penanggung jawab wisata yang sudah memahami kegunaan dan manfaat teknologi informasi dan juga kemampuan atau pengetahuan dengan menggunakan teknologi informasi yang berkembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengkajian bisa disimpulkan faktor modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan Kampung Wisata Kelengkeng karena dengan adanya modal usaha maka untuk membeli infrastruktur atau perlengkapan yang digunakan untuk perkembangan Kampung Wisata Kelengkeng, lokasi usaha yang strategis juga mempengaruhi pendapatan Kampung Wisata Kelengkeng karena dengan lokasi usaha yang strategis dan akses yang mudah di jangkau pengunjung yang akan tertarik untuk datang, dan wawasan yang luas tentang teknologi informasi dan penggunaan teknologi informasi yang signifikan akan menimbulkan peningkatan pendapatan Kampung Wisata Kelengkeng yang digunakan untuk mempromosikan tentang Kampung Wisata Kelengkeng itu seperti apa.

Saran

Berdasarkan penelitian maka dapat diberikan saran dari peneliti, sebagai berikut :Pertama, Saran yang dapat disampaikan bagi penanggung jawab kampung wisata kelengkeng adalah untuk menaikkan jumlah modal usaha baik modal pinjaman maupun modal sendiri, memberikan fasilitas area parkir yang luas dan pemahaman penerapan teknologi informasi, lantaran tiga persoalan ini berpengaruh mengenai pendapatan yang didapatkan; Kedua, Sementara itu saran untuk desa Simoketawang Kabupaten Sidoarjo yaitu belajar dan mengikuti pelatihan untuk memahami bahwa teknologi informasi yang berpengaruh dengan peningkatan pendapatan, dengan begitu akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan layanan yang berdasar teknologi informasi untuk melakukan pemasaran secara online, sehingga dari hal ini akan menciptakan kesempatan yang lebih menguntungkan dengan demikian wisata kampung kelengkeng dapat dikenal luas serta memiliki potensi pendapatan yang tinggi dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi; Ketiga, Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yang diteliti, yaitu modal usaha, lokasi usaha dan teknologi informasi. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih maksimal. Selain itu diharapkan untuk menambah variabel lain atau menggunakan yang belum digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. S. (2015). *Kewirausahaan : Teori dan Penerapan Pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Andreas Syahputra, Ervina, Melisa. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lokasi Pemasaran Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Umkm. *Journal Of Management And Bussines (Jomb)*, 183-198.

- Andri Waskita Aji, Sela Putri Listyaningrum. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 87-102.
- Arista, V. D. (2022, Februari 10). Desa Simoketawang Terapkan Program Satu Rumah Satu Kelengkeng. Retrieved from Radar Sidoarjo: <https://radarsidoarjo.jawapos.com/features/85931950/desa-simoketawang-terapkan-program-satu-rumah-satu-kelengkeng>
- Bastian, I. (2019). *Akuntansi Manajemen Sektor Publik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Devi, R. (2021). Pengaruh Modal Usaha Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) Di Kawasan M. Said Samarinda. *Ejournal Administrasi Bisnis*, 36-45.
- Dyah Palupiningtyas, Heru Yulianto, Ahmad Ashifuddin Aqham. (2021). Pemberdayaan Potensi Alam Untuk Meningkatkan Pendapatan Desa Dan Masyarakat Desa Wisata Mandiraja Kabupaten Pematang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 71-78.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, N. L. (2023). Peran Teknologi Informasi Pada Akuntansi Sektor Publik Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Manuhara*, 27-35.
- Harnanto. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hence August Sandag, Tri Oldy Rotinsulu, Ita Pingkan Fasnje Rorong. (2022). Analisis Pendapatan Desa Terhadap Indeks Desa Membangun Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 94-111.
- Hendriksen, E. (2012). *Teori Akunting*. Ciputat-Tangerang: Interaksara.
- Ida Ayu Asri Mahayuni, A. A. (2021). Pengaruh Modal, Teknologi Informasi, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Sektor Perdagangan Di Denpasar Timur. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 829-838.
- Istijabatul, A. (2020). *Pasar Tradisional*. Medan: Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi: Yayasan Kita Menulis.
- Maulidah Narastri, Cholis Hidayati. (2022). Peningkatan Dan Pemberdayaan Nilai Ekonomis Umkm Melalui Pengembangan Pembibitan Bonsai Desa Banyuurip Kecamatan Kedamaean Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian*
- Nirfandi Gonibala, V. .. (2019). Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 56-67.
- Putri Ariella Belinda, Nevi Costari. (2023). Pentingnya Implementasi Akuntansi Sektor Publik Dalam Suatu Instansi Pemerintahan. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unita*, 58-77.

- Riyanto, A. (2015). Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis AkruaI. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadan Madji, Daisy S.M. Engka, Jacline I. Sumual. (2019). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Emba*, 3998- 4006.
- Sholahuddin, M. (2023, Maret 2). Ini Tempat-Tempat Wisata di Sidoarjo yang Paling Banyak Dikunjungi. Retrieved from Jawa Pos: <https://www.jawapos.com/surabaya-raya/01439798/ini-tempattempat-wisata-di-sidoarjo-yang-paling-banyak-dikunjungi>
- Siti Turyani Marfuah, Sri Hartiyah. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (Kur), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usahaterhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo). *Journal Of Economic, Business And Engineering*, 183-195.
- Sugiyono. (2017). Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Suparmoko. (2012). Ekonomi Lingkungan. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Sutabri, T. (2014). Pengantar Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tambunan, F. (2022). Pengaruh Modal Usaha terhadap Sikap Berwirausaha dan Peran Orang tua sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Maksipreneur*, 115-128.
- Tjiptono, F. (2015). Pemasaran Jasa. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tjiptono, F. (2017). Service Management Edisi 3. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tri Ratnawati, Achmad Maqsudi. (2021). Konektivitas Rencana Bisnis Dengan Modal Usaha Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1).
- Yurike Novitasari, Isnaini Rodiyah. (2022). Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Produk Objek Wisata Pulau Lusi. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 1-6.

Analisis SWOT Dalam Penentuan Strategi Untuk Meningkatkan Kinerja Frontliner Di Bank Sumut KCP Syariah Lubuk Pakam

Regi Anika

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Tuti Anggraini

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi Penulis: regianika2004@gmail.com

Abstract. Every financial institution has a frontliner who serves as a front guard or sequencer and provides information about banking as well as initial impressions of a bank. Due to the rapid development of the banking industry, PT. Bank Sumut KCP Syariah Lubuk Pakam must determine ways to improve the performance of frontline employees so they can compete with other banks. The problems raised in this research relate to how PT. Bank Sumut KCP Syariah Lubuk Pakam chose an approach to improve frontliner performance through SWOT analysis. Frontline Officers must have the knowledge and expertise in their profession to carry out their primary duties effectively. To do this, they must receive training and support that starts from the individual's outer appearance and continues within, so that when providing consumers receive fast, efficient and polite service, resulting in high customer satisfaction. This research uses qualitative methods and descriptive research design. SWOT analysis is used to apply qualitative and descriptive analysis to arrive at research conclusions. Based on the results of the Cartesian diagram, the institution is in Quadrant I, actively implementing a Growth-Oriented Strategy and supporting this strategy.

Keywords: SWOT Analysis, Strategy, Frontliner Performance.

Abstrak. Setiap lembaga keuangan mempunyai frontliner yang bertugas sebagai pengawal atau sequencer paling depan dan memberikan informasi mengenai perbankan serta kesan awal terhadap suatu bank. Karena pesatnya perkembangan industri perbankan, PT. Bank Sumut KCP Syariah Lubuk Pakam harus menetapkan cara untuk meningkatkan kinerja pegawai garda depan agar dapat bersaing dengan bank lain. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana PT. Bank Sumut KCP Syariah Lubuk Pakam memilih pendekatan untuk meningkatkan kinerja frontliner melalui analisis SWOT. Petugas Garis Depan harus memiliki pengetahuan dan keahlian dalam profesinya untuk melaksanakan tugas utamanya secara efektif. Untuk melakukan hal tersebut, mereka harus mendapatkan pelatihan dan dukungan yang dimulai dari penampilan luar individu dan berlanjut ke dalam diri, sehingga ketika memberikan konsumen menerima pelayanan yang cepat, efisien, dan sopan, sehingga menghasilkan kepuasan pelanggan yang tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan desain penelitian deskriptif. Analisis SWOT digunakan untuk menerapkan analisis kualitatif dan deskriptif untuk sampai pada kesimpulan penelitian. Berdasarkan hasil diagram kartesius, lembaga tersebut berada pada Kuadran I, aktif menerapkan Strategi Berorientasi Pertumbuhan dan mendukung strategi tersebut.

Kata kunci: Analisis SWOT, Strategi, Kinerja Frontliner.

LATAR BELAKANG

Mengingat keadaan global saat ini, bank dapat dianggap kuat. Kapasitas bank syariah untuk menjalankan tugasnya dengan memuaskan merupakan bukti syariah. Dengan kata lain, kesehatan bank ditentukan oleh kemampuannya menjaga dan menjunjung tinggi kepercayaan masyarakat, menjalankan sistem intermediasi, melancarkan arus lalu lintas pembayaran, dan meningkatkan efektivitas kebijakan moneter.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah memuat peraturan perundang-undangan Indonesia sendiri yang mengatur tentang bank syariah. Bank Umum

Syariah, Unit Umum Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) hanyalah beberapa contoh lembaga keuangan yang menjalankan operasional komersialnya sesuai dengan prinsip syariah. Dalam ranah ekonomi syariah, Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dan mempunyai posisi yang signifikan. Berbeda dengan negara-negara lain yang merupakan pionir ekonomi syariah modern, Indonesia memiliki beragam penerapan ekonomi dan keuangan syariah. Perekonomian Indonesia kini berkembang pesat dan hal ini akan sangat bermanfaat bagi elemen keuangan AS.

Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Islam tidak selalu menghancurkan semua konsekuensi analitis positif dan bermanfaat yang dicapai oleh ekonomi konvensional dalam waktu kurang dari satu abad terakhir. Perbankan syariah sudah tersebar luas di kota-kota dan daerah pedesaan di Indonesia seiring dengan berkembangnya organisasi keuangan syariah di sana. Satu-satunya di Kota Lubuk Pakam, terbukti dengan semakin banyaknya bank di sana yang beroperasi sesuai syariah.

Pada dasarnya empat kata kekuatan, kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) terhadap sesuatu ramalan perusahaan disingkat atau dikurangi menjadi empat suku kata dalam analisis SWOT ini. Kinerja adalah pekerjaan yang diselesaikan oleh para eksekutif dan pekerja (SDM) yang bertugas dari suatu agenda kerja pelaksanaan yang telah dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau organisasi. Bersama-sama, perusahaan dan lembaga komersial atau lembaga pemerintah akan mampu mencapai tujuan organisasi.

Subjek penelitiannya dalam penelitian ini adalah PT. Bank Sumut KCP Syariah Lubuk Pakam. Seiring berkembangnya industri perbankan dengan pesat, PT. Bank Sumut KCP Syariah Lubuk Pakam harus merencanakan strategi untuk meningkatkan kinerja pegawai garda depan agar mampu bersaing dengan bank lain khususnya perbankan konvensional. Teller, customer service, dan security menjadi garda terdepan PT Bank Sumut KCP Syariah Lubuk Pakam. Layanan didistribusikan oleh PT. Bank Sumut KCP Syariah Lubuk Pakam, khususnya para pegawai garda depan, tidak hanya sekedar basa-basi, senyuman, dan sapa. Namun untuk mencapai kesenangan klien perlu untuk selalu bertindak profesional setiap saat dan selama menjalankan operasi bisnis, sejalan dengan standar dan undang-undang perusahaan. Tanggung jawab karyawan garis depan di PT. Bank Sumut KCP Lubuk Pakam Syariah sangat penting karena karyawan garda depan berada di garda depan dalam memberikan pelayanan semaksimal mungkin kepada nasabah, memastikan bahwa mereka senang dan terinspirasi untuk tetap mengabdikan pada bank. Kesan pertama sebuah perusahaan keuangan juga dihadirkan oleh *Frontliner*, baik dalam penilaian positif maupun negatif. Kesan pertama akan terbawa ke fase-fase yang pada akhirnya akan menghasilkan produksi positif.

Pihak *Frontliner* perlu didukung oleh pengalaman, keterampilan, dan layanan pelanggan yang mendasar agar dapat melakukan pekerjaan operasionalnya dengan sukses. Setiap organisasi keuangan wajib mengembangkan karyawan yang berpengetahuan dan terampil di industrinya dengan memberikan pelatihan yang dimulai dari penampilan fisik setiap orang dan berlanjut ke penyampaian diri batiniahnya. Bank Sumut KCP Syariah adalah seiring berjalannya waktu, penulis melihat jumlah nasabah yang berkunjung ke bank semakin meningkat, melebihi jumlah petugas teller dan customer service yang sudah bertugas. Karena klien akan mengantri dalam jangka waktu yang sangat lama, hal ini membuat semua tindakan yang dilakukan oleh staf garis depan menjadi tidak berguna. Antrean panjang dari konsumen dapat meningkatkan nasabah yang merasa bosan mungkin mempunyai pandangan negatif terhadap bank, sehingga dapat merugikan reputasi lembaga tersebut di industri perbankan.

Diharapkan para *frontliner*, yang bekerja di perbankan dan berhubungan langsung dengan konsumen, selalu dapat menampilkan diri mereka sebaik mungkin. Selain itu, pihak bank harus mampu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan bahaya yang dimiliki oleh para agen garda depan karena elemen-elemen tersebut selanjutnya dapat mempengaruhi rasa percaya dan senang setiap nasabah. Kemampuan untuk memberikan rasa yang memuaskan setiap klien adalah cara berbagai agensi menilai pencapaian mereka. Semakin banyak konsumen yang senang, semakin efektif rencana tersebut karena akan meningkatkan jumlah pelanggan yang memperoleh layanan dan barang berkualitas tinggi. Dan pada akhirnya, jika penerapan strategi tersebut berhasil maka akan memberikan dampak yang baik dan berpotensi meningkatkan pendapatan.

KAJIAN TEORI

Analisis SWOT merupakan salah satu bentuk alat analisis yang mengenali sejumlah aspek yang sering muncul dan ditangani untuk menentukan strategi perusahaan. Metode analisis SWOT ini dibangun berdasarkan logika sehingga Anda dapat meningkatkan kekuatan dan peluang sekaligus menurunkan kelemahan dan ancaman.

Menurut Wirawan, istilah “kinerja” merupakan akronim dari “energi kinetika kerja” (dikenal juga dengan “dinamika energi kerja”), yang dalam bahasa Inggris berarti. Kinerja merupakan suatu tindakan yang diciptakan oleh setiap pekerjaan, fungsi, atau profesional sebagai tanda pasti sepanjang waktu.

Menurut sumber yang dikutip Abdullah, istilah “kinerja” diterjemahkan berarti “hasil kerja” atau “prestasi”. Kinerja merupakan hasil kerja individu atau kelompok yang dilakukan setiap

orang dengan kemampuan terbaiknya sesuai dengan arahan (manual), arahan yang dikeluarkan oleh pimpinan perusahaan (manajer), serta kompetensi dan keterampilan pegawai bekerja pada logikanya di tempat kerja.

Pada lembaga perbankan tertentu atau penyedia layanan lainnya, *frontliner* merupakan peran posisi di setiap sektor profesional. Operasional secara langsung memberikan layanan kepada klien; dalam konteks ini, hal ini mencakup salam, salam, dan dukungan dengan berbagai masalah yang mungkin dihadapi pelanggan. *Frontliner* merupakan divisi khusus dari sebuah keagenan perbankan dan bisnis yang bergerak di bidang industri jasa lainnya. *Frontliner* adalah para pekerja atau pegawai yang sehari-harinya berinteraksi langsung dengan konsumen serta merupakan garda depan atau garda depan yang menjalankan tugas-tugas utama setiap bank. Kesan pertama sebuah lembaga perbankan mungkin baik atau buruk tergantung pada bagaimana staf garis depannya ditempatkan. Pekerja garis depan harus memberikan informasi yang jelas dan komprehensif. Karena ini adalah tugas utama personel atau karyawan garis depan, maka jelas bagi konsumen. Selain itu, setiap pegawai pada organisasi perbankan wajib mematuhi prinsip-prinsip kerja tertentu, seperti menjaga penampilan rapi dan menarik, berbicara sopan, berpakaian rapi, dan sebagainya. Di dalam PT Bank Sumut KCP Syariah Layanan pelanggan, teller, dan keamanan adalah beberapa pekerjaan garis depan.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini digambarkan sebagai serangkaian proses ilmiah yang bertujuan untuk memberikan data dengan harapan dan manfaat tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penyelidikan deskriptifnya. Dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu penelitian yang hasil akhirnya dicapai tanpa menggunakan tahapan statistik atau jenis perkiraan lain dan berfungsi untuk mengungkapkan fenomena secara keseluruhan. Sesuai dengan konteksnya, pengumpulan data melalui kerangka alami dan mengutamakan individu peneliti menjadi instrumen inti. Dalam penelitian kualitatif, tahapan dan maknanya lebih jelas terlihat tergantung pada sudut pandang subjek. Setiap penelitian kualitatif harus memiliki landasan teoritis atau konseptual yang kuat untuk menganalisis, mengkaji, dan menerapkan temuan. Luasnya hal yang diperiksa semakin meluas. Untuk menggeneralisasi penelitian, penelitian kualitatif membandingkan dan memprioritaskan berbagai aspek penalaran mendalam tentang suatu kasus.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Sektor *frontliner* khususnya PT. Bank Sumut KCP Syariah Lubuk Pakam harus selalu berupaya mengikuti kemajuan teknologi yang pesat karena persepsi bahwa mobile banking sulit untuk digunakan, masih banyak nasabah yang tidak memanfaatkannya. Tuan rumah pesta harus mengamanatkan agar setiap orang memanfaatkannya. Saat ini semakin populer melakukan transaksi keuangan secara online menggunakan smartphone, karyawan garda depan juga harus berusaha membimbing atau memberikan instruksi kepada konsumen tentang cara memanfaatkan mobile banking dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap nama dan merek perusahaan PT. Bank Sumut KCP Syariah Lubuk Pakam harus lebih aktif dalam upaya pemasarannya. Sebagai contoh, perusahaan mungkin menjalankan kampanye di Facebook atau Instagram mempublikasikan slogan di platform tersebut, area populer seperti pasar, menawarkan kenang-kenangan kepada konsumen, dan menjalin kemitraan dengan organisasi keagamaan untuk distribusi zakat.

Partai juga harus diprioritaskan, selain teknologi dan promosi. *Frontliner* juga harus membina hubungan positif dan kolaborasi antar staf, khususnya dengan para eksekutif bisnis. Namun, karyawan garis depan tidak menangani semua aspek perbankan, tentu saja porsi analisis pembiayaan pekerjaan ini diperuntukkan bagi klien yang ingin membiayai. Pelanggan yang menerima pinjaman mempunyai pertimbangan yang harus dibuat, namun bagian analitis dari proses tersebut adalah semua yang dipengaruhi oleh pembiayaan. Oleh karena itu, jika ditemukan hambatan atau masalah, *frontliner* departemen tidak bertanggung jawab. Namun, seluruh karyawan berfungsi sebagai satu unit. Perusahaan diharapkan untuk membantu satu sama lain dalam mengatasi permasalahan yang dapat membahayakan operasi mereka. Pengurus perusahaan antara lain PT. Bank Sumut KCP Syariah Lubuk Pakam berkewajiban untuk berpartisipasi dan memikul tanggung jawab besar dalam semua kegiatan pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah yang positif.

Pendekatan matriks SWOT PT. Bank Sumut KCP Syariah Lubuk Pakam memberikan hasil sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strength-Opportunities*), strategi ini dikembangkan sesuai dengan gaya berpikir perusahaan yang menekankan pada memaksimalkan kemungkinan dengan mengerahkan seluruh sumber daya yang ada. SO demi menjaga loyalitas klien PT. Bank Sumut KCP Syariah Lubuk Pakam menerapkan strategi peningkatan kualitas layanan. Strategi ini antara lain melakukan promosi produk melalui media sosial atau memasang slogan di tempat umum seperti pasar dan tempat berkumpul lainnya. mempertahankan koneksi yang sehat dan dapat diperluas di antara rekan kerja, setiap tugas mendapat manfaat dari koordinasi dan

kolaborasi yang baik, yang membantu memaksimalkan hasil. Meningkatkan kinerja staf garis depan melalui honor dan penghargaan berdasarkan kinerja pekerja, serta mendorong mereka untuk bekerja dengan penuh semangat melayani komunitas Muslim yang telah menjadi klien. pada akhirnya akan membeli dari mereka. Untuk mencapai program kerja yang maksimal, rasa aman dan nyaman selama bekerja, mengintensifkan kerjasama dengan pimpinan perusahaan yang peduli.

2. Strategi ST (*Strength-Threat*), taktik ini memanfaatkan kekuatan perusahaan untuk mengalahkan dan menggagalkan bahaya. PT. Strategi ST Bank Sumut KCP Syariah Lubuk Pakam adalah berupaya mempelajari teknologi baru terkait barang atau jasa yang diberikan oleh organisasi dimana garda terdepan nantinya, ini mungkin membantu klien dalam memahami barang atau layanan yang diberikan. Meningkatkan kolaborasi, meningkatkan pengembangan produk, dan meningkatkan kualitas barang saat ini. Melalui pemberian honor atau insentif sebagai respons terhadap kemajuan dan penguasaan teknologi, meningkatkan semangat dan kinerja para staf garda depan. memaksimalkan kemampuan setiap orang dan interaksi positif dengan pemimpin.

3. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*), memanfaatkan peluang-peluang yang ada sambil membendung dan mengurangi kekurangan-kekurangan yang ada adalah dasar dari strategi ini. Strategi WO Bank Sumut KCP Syariah Lubuk Pakam berfokus pada peningkatan pelayanan nasabah dengan membantu nasabah yang berusia dewasa atau lebih tua dalam memahami aplikasi yang disediakan dan menguraikan bagaimana aplikasi tersebut lebih efektif dan efisien. Kembangkan kemampuan profesional, sosial, dan komunikasi Anda, dan pastikan Anda selalu siap jika pekerjaan Anda memerlukan relokasi. Meningkatkan dan meluncurkan kampanye secara luas untuk mendorong masyarakat mempelajari lebih lanjut dan terlibat dalam kegiatan perbankan di PT. Bank Sumut KCP syariah Lubuk Pakam. Melaksanakan perencanaan, meningkatkan kualitas prasarana dan fasilitas, serta menyediakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

4. Strategi WT (*Weakness-Opportunities*), taktik ini dikembangkan berdasarkan tindakan defensif dan upaya untuk mengurangi parahnya kekurangan yang ada dan memitigasi ancamannya. Pendekatan WO yang digunakan PT. Bank Sumut Syariah KCP Lubuk Pakam melakukan peningkatan kapasitas staf garda depan dalam menangani perkembangan teknologi, penguasaan teknologi, dan penjualan aplikasi kapabilitas internal kepada setiap kelompok yang berkunjung ke bank. Selalu siap ditempatkan pada posisi apapun sekaligus meningkatkan dan meningkatkan kualitas produk. Tingkatkan taktik periklanan Anda, rekrut lebih banyak kolaborator, dan selalu berupaya mengikuti perkembangan teknologi terkini. Ini akan

membantu Anda menjangkau khalayak yang lebih luas. Infrastruktur dan fasilitas organisasi harus disediakan, dan kinerja pekerja garis depan harus ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berikut ini temuan yang diambil dari pembahasan Penentuan Strategi Peningkatan Kinerja Frontliner di PT. Bank Sumut KCP Syariah Lubuk Pakam menggunakan Analisa SWOT :

1. Strategi SO (*Strength-Opportunities*), strategi ini dikembangkan sesuai dengan gaya berpikir perusahaan yang menekankan pada memaksimalkan kemungkinan dengan mengerahkan seluruh sumber daya yang ada. SO demi menjaga loyalitas klien PT. Bank Sumut KCP Syariah Lubuk Pakam menerapkan strategi peningkatan kualitas layanan. Strategi ini antara lain melakukan promosi produk melalui media sosial atau memasang slogan di tempat umum seperti pasar dan tempat berkumpul lainnya. mempertahankan koneksi yang sehat dan dapat diperluas di antara rekan kerja, setiap tugas mendapat manfaat dari koordinasi dan kolaborasi yang baik, yang membantu memaksimalkan hasil. Meningkatkan kinerja staf garis depan melalui honor dan penghargaan berdasarkan kinerja pekerja, serta mendorong mereka untuk bekerja dengan penuh semangat melayani komunitas Muslim yang telah menjadi klien. pada akhirnya akan membeli dari mereka. Untuk mencapai program kerja yang maksimal, rasa aman dan nyaman selama bekerja, mengintensifkan kerjasama dengan pimpinan perusahaan yang peduli.
2. Strategi ST (*Strength-Threat*), taktik ini memanfaatkan kekuatan perusahaan untuk mengalahkan dan menggagalkan bahaya. PT. Strategi ST Bank Sumut KCP Syariah Lubuk Pakam adalah berupaya mempelajari teknologi baru terkait barang atau jasa yang diberikan oleh organisasi dimana garda terdepan nantinya, ini mungkin membantu klien dalam memahami barang atau layanan yang diberikan. Meningkatkan kolaborasi, meningkatkan pengembangan produk, dan meningkatkan kualitas barang saat ini. Melalui pemberian honor atau insentif sebagai respons terhadap kemajuan dan penguasaan teknologi, meningkatkan semangat dan kinerja para staf garda depan. memaksimalkan kemampuan setiap orang dan interaksi positif dengan pemimpin.
3. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*), memanfaatkan peluang-peluang yang ada sambil membendung dan mengurangi kekurangan-kekurangan yang ada adalah dasar dari strategi ini. Strategi WO Bank Sumut KCP Syariah Lubuk Pakam berfokus pada peningkatan pelayanan nasabah dengan membantu nasabah yang berusia dewasa atau lebih tua dalam memahami aplikasi yang disediakan dan menguraikan bagaimana aplikasi tersebut lebih efektif

dan efisien. Kembangkan kemampuan profesional, sosial, dan komunikasi Anda, dan pastikan Anda selalu siap jika pekerjaan Anda memerlukan relokasi. Meningkatkan dan meluncurkan kampanye secara luas untuk mendorong masyarakat mempelajari lebih lanjut dan terlibat dalam kegiatan perbankan di PT. Bank Sumut KCP syariah Lubuk Pakam. Melaksanakan perencanaan, meningkatkan kualitas prasarana dan fasilitas, serta menyediakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

Strategi WT (*Weakness-Opportunities*), taktik ini dikembangkan berdasarkan tindakan defensif dan upaya untuk mengurangi parahnya kekurangan yang ada dan memitigasi ancamannya. Pendekatan WO yang digunakan PT. Bank Sumut Syariah KCP Lubuk Pakam melakukan peningkatan kapasitas staf garda depan dalam menangani perkembangan teknologi, penguasaan teknologi, dan penjualan aplikasi kapabilitas internal kepada setiap kelompok yang berkunjung ke bank. Selalu siap ditempatkan pada posisi apapun sekaligus meningkatkan dan meningkatkan kualitas produk. Tingkatkan taktik periklanan Anda, rekrut lebih banyak kolaborator, dan selalu berupaya mengikuti perkembangan teknologi terkini. Ini akan membantu Anda menjangkau khalayak yang lebih luas. Infrastruktur dan fasilitas organisasi harus disediakan, dan kinerja pekerja garis depan harus ditingkatkan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, Ma'ruf M. Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. Metode Penelitian Ekonomi. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016
- Daulay, Aqwa Naser dan M. Lathief Ilhami Nasution. Manajemen Perbankan Syariah : Pemasaran Bank Syariah. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Fahmi, Irham. Manajemen Risiko Teori, Kasus dan Solusi. Bandung: Alfabeta, 2010
- Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. Teknik Analisis SWOT. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020
- Glueck, William F. Business Policy and Strategic Management. Tokyo: McGrawHill Kogakusha Ltd, 1976
- Hasibuan, Melayu S.P. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Haryati. 2019. Penerapan Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Pada BTN Syariah KCP Parepare. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Pasaribu, Hidayati Fauziah. 2018. Penerapan Analisis SWOT Dalam Strategi Pemasaran Pada PT. Arma Anugerah Abadi Medan. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Safitri, Nining Nur. 2017. Analisis SWOT Dalam Penentuan Strategi Meningkatkan Kinerja Frontliner Pada PT. Bank Pembangunan Daerah, TBK Jawa Timur Kantor Cabang Kediri. Journal of SIMKI

Zaini, Zulkifli. Mengelola Kualitas Layanan Perbankan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014



Evaluasi Anggaran Belanja Sebagai Alat Pengendali Keuangan Pada Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya

Aminatus Sofia

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : aminatussofia18@gmail.com

Achmad Maqsudi

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : achmadmaqsudi@untag-sby.ac.id

Abstract. *This Research Is A Qualitative Study Which Aims To Analyze Deviations Between The Budget Set And The Realization Of Pmi Surabaya's 2018, 2019 And 2020 Budgets. This Research Used 1 (One) Person As An Informant Who Was The Head Of Administration At Pmi Surabaya. Data Collection Methods Use Observation, Interview And Documentation Techniques. The Results Of This Research Show That The Variance Analysis In The Pmi Surabaya Expenditure Budget In 2018 Resulted In Favorable Deviations. In 2019 And 2020 There Were Unfavorable Deviations. This Happens Because There Are Programs That Cannot Be Predicted Considering That Pmi Surabaya Is A Non-Profit Social And Humanitarian Organization That Does Not Solely Pursue Profit And Has The Aim Of Helping To Alleviate The Effects Of Natural And Human-Caused Disasters. So The Budget That Is Set Is One Of The Preparations If These Disasters Occur And Is Often Not In Accordance With The Budget Because We Ourselves Cannot Predict How Many Disasters There Will Be In One Year. However, This Can Be Overcome By Pmi Surabaya Because Pmi Uses Contingency Plans. This Contingency Plan Was Prepared As A Guide For Disaster Management During Emergency Response So That It Takes Place Quickly And Effectively.*

Keywords: *Budget, Evaluation, Indonesian Red Cross.*

Abstrak. Penelitian Ini Merupakan Penelitian Kualitatif Yang Bertujuan Untuk Menganalisis Ketidaksesuaian Antara Anggaran Yang Ditetapkan Dengan Realisasi Anggaran Tahun 2018, 2019, Dan 2020 Pmi Surabaya. Penelitian Ini Menggunakan 1 (Satu) Orang Sebagai Informan Yang Merupakan Kepala Bidang Administrasi Pmi Surabaya. Metode Pengumpulan Data Menggunakan Teknik Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi. Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Analisis Varians Pada Anggaran Belanja Pmi Surabaya Pada Tahun 2018 Terjadi Ketidaksesuaian Menguntungkan (*Favorable*). Pada Tahun 2019 Dan 2020 Mengalami Ketidaksesuaian Tidak Menguntungkan (*Unfavorable*). Hal Ini Terjadi Karena Adanya Program Yang Tidak Dapat Diprediksi Mengingat Pmi Surabaya Ini Merupakan Lembaga Sosial Kemanusiaan Nirlaba Yang Tidak Semata-Mata Mengejar Keuntungan Dan Memiliki Tujuan Membantu Meringankan Akibat Bencana Alam Maupun Bencana Akibat Ulah Manusia. Jadi Anggaran Yang Ditetapkan Merupakan Salah Satu Persiapan Apabila Terjadi Bencana-Bencana Tersebut Dan Seringkali Tidak Sesuai Dengan Anggaran Karena Kita Sendiri Tidak Bisa Memprediksi Ada Berapa Bencana Dalam Satu Tahun. Namun Hal Ini Bisa Diatasi Oleh Pmi Surabaya Karena Pmi Menggunakan Rencana Kontijensi. Rencana Kontijensi Ini Disusun Bertujuan Sebagai Pedoman Penanganan Bencana Pada Saat Tanggap Darurat Bencana Agar Berlangsung Cepat Dan Efektif.

Kata Kunci : Anggaran, Evaluasi, Palang Merah Indonesia (Pmi).

PENDAHULUAN

Evaluasi anggaran penting dilakukan oleh perusahaan atau lembaga sektor publik contohnya yaitu Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya. PMI sendiri merupakan lembaga kemanusiaan dan sosial independen yang didirikan dengan tujuan untuk meringankan penderitaan manusia akibat bencana. PMI memerlukan strategi untuk mengelola aspek keuangannya. Strateginya adalah anggaran karena anggaran memungkinkan PMI merencanakan alokasi dana yang dibutuhkan dalam jangka pendek dan mengendalikan penggunaan dana. Oleh karena itu, apabila terdapat ketidaksesuaian antara anggaran belanja dengan pelaksanaannya, dapat dijadikan bahan perubahan anggaran belanja saat ini.

Dari hasil observasi di Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya dapat ditemukan ketidaksesuaian antara anggaran belanja dengan realisasi anggaran belanja. Salah satu penyebab ketidaksesuaian anggaran belanja dengan realisasi anggaran belanja adalah perkembangan yang tidak sejalan dengan asumsi kebijakan anggaran, seperti kelebihan anggaran atau kegagalan memenuhi proyeksi pendapatan daerah, alokasi belanja daerah, serta sumber dan penggunaan biaya yang telah diidentifikasi sebelumnya. (Junita, 2018).

Yenny Kornitasari (2023) meneliti tentang Sosialisasi Laporan Keuangan PMI Kabupaten Blitar: Transparan, Akuntabel, Dan Kepercayaan Publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang transparan dan akuntabel memainkan peran krusial dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan publik. Dengan menyajikan informasi yang mudah diakses dan jelas, masyarakat dapat merasa yakin bahwa dana yang mereka sumbangkan dikelola dengan integritas.

Penelitian Jeremy Kevin dan Rosmita Rasyid (2021) meneliti tentang Evaluasi Kinerja Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Gereja Bethel Indonesia Citra 1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum Penganggaran yang ideal belum tercapai, meskipun para pekerja dan pimpinan memahami makna Penganggaran Berbasis Kinerja. Ada beberapa kelemahan dalam tahapan proses penganggaran termasuk perencanaan, implementasi, pengukuran dan evaluasi kinerja serta pelaporan. Kurangnya komunikasi, sistem aplikasi komputer yang sudah terintegrasi, sistem penghargaan dan sanksi, serta etika kerja menjadi penyebab-penyebab permasalahan yang ada.

Agung Sri Wardani, Bambang Herwanto, dan Ratnawati Hari Prayitno (2019) meneliti tentang Evaluasi Pengelolaan Organisasi Non Profit Untuk Menunjang Transparansi Dan Akuntabilitas Bagi Donatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami sangat diperlukan dalam organisasi non profit. Pengungkapan laporan keuangan tersebut perlu adanya pengelolaan organisasi yang sehat, manajemen strategi yang baik, pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi (PSAK 45) dan pemanfaatan teknologi yang baik.

Fungsi analisis varians anggaran adalah untuk membandingkan hasil yang dicapai dengan anggaran yang diterima dan mampu mengidentifikasi varians yang terjadi baik yang menguntungkan maupun yang merugikan. Terhadap ketidaksesuaian - ketidaksesuaian tersebut, dapat dilakukan analisis untuk mengetahui penyebab terjadinya dan menarik beberapa kesimpulan serta cara mengatasi ketidaksesuaian yang terjadi. Dengan cara ini, dapat menggunakan laporan anggaran untuk menilai apakah kinerja perusahaan selama periode atau periode anggaran yang relevan menguntungkan.

Peneliti yakin ada urgensi mengenai penulisan yang memiliki tujuan akhir yaitu: Pertama-tama, mengetahui faktor-faktor apa saja yang diperhatikan dalam penyusunan anggaran Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya; Kedua, pengetahuan tentang sistem penyusunan anggaran belanja Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya; Ketiga, menganalisis ketidaksesuaian antara anggaran yang ditetapkan dengan realisasi anggaran Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya pada tahun 2018, 2019 dan 2020; Keempat, mengetahui cara mengatasi ketidaksesuaian anggaran belanja Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya.

Peneliti memiliki harapan terhadap hasil penelitian yaitu memberikan informasi tentang penyusunan anggaran belanja daerah dan menganalisis ketidaksesuaian yang terjadi pada anggaran belanja, serta mempelajari cara mengatasi jika terjadi ketidaksesuaian dalam suatu lembaga.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Sektor Publik

Menurut Mardiasmo (2018), akuntansi sektor publik merupakan alat informasi sebagai penyedia informasi mengenai akuntabilitas dan pengendalian manajemen kepada pemerintah dan masyarakat.

Menurut Yuesti (2020) Akuntansi sektor publik dapat dipahami sebagai suatu organisasi yang kegiatannya dikaitkan dengan upaya menghasilkan barang dan jasa publik untuk memenuhi kebutuhan dan hak publik.

Berdasarkan definisi di atas, bisa disimpulkan bahwa akuntansi sektor publik adalah proses pengumpulan, analisis, dan pelaporan secara rinci seluruh informasi keuangan mengenai lembaga publik di bidang pendidikan, keamanan, transportasi, dan kesehatan.

Tujuan Akuntansi Sektor Publik

Tujuan akuntansi sektor publik berkaitan dengan akuntabilitas suatu lembaga pemerintah atau nirlaba. Dalam hal ini akuntan publik memberikan informasi mengenai kegiatan perekonomian lembaga publik guna memenuhi akuntabilitasnya kepada pemangku kepentingan. Menurut Mardiasmo (2018), akuntansi pada sektor publik mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Memberikan informasi yang diperlukan untuk alokasi dan pengelolaan sumber daya secara efisien dan ekonomis.
- b) Menyediakan informasi yang memungkinkan para manajer untuk melaporkan pemenuhan tanggung jawab mereka mengenai pengelolaan dan penggunaan sumber daya, dan yang memungkinkan pejabat pemerintah untuk melaporkan kepada publik tentang penggunaan

dana publik.

Anggaran

Menurut Halim dan Iqbal (2019), anggaran adalah suatu rencana pengelolaan keuangan sistematis suatu organisasi yang memuat perkiraan dan pendapatan pengeluaran untuk periode tertentu di masa yang akan datang.

Evaluasi Anggaran

Menurut Arieffan, dkk (2023), evaluasi anggaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memahami ketidaksesuaian anggaran departemen yang bersangkutan dan menjadi dasar penilaian akuntabilitas departemen.

Varians anggaran

Menurut An-Niswa (2020), varians adalah selisih biaya antara realisasi biaya yang dikeluarkan suatu proyek pekerjaan dengan anggaran biaya yang disiapkan perusahaan sebagai rencana awal. Ketidaksesuaian yang terjadi dapat berupa ketidaksesuaian menguntungkan maupun tidak menguntungkan sebagai alat manajemen dan perencanaan perusahaan.

Anggaran Belanja

Menurut Novia Widyautami (2023), anggaran belanja merupakan suatu konsep penting dalam ilmu ekonomi mikro yang menggunakan garis anggaran untuk merepresentasikan penjualan dua barang atau lebih.

Anggaran Sektor Publik

Menurut Anissa Bella Febriana dan Maulidah Narastri (2023), anggaran sektor publik adalah suatu rencana kegiatan yang disajikan dalam bentuk rencana menghasilkan pendapatan dan pengeluaran dalam satuan moneter. Ringkasnya, anggaran publik adalah rencana keuangan yang menyatakan:

- 1) Berapa biaya rencana pengeluaran yang dibuat
- 2) Jumlah dan cara pembiayaan rencana (pendapatan).

Pengendalian Keuangan

Menurut Ernawatiningsih (2018), pengendalian keuangan adalah cara mengelola dana seseorang, dan pengelolaan itu disertai dengan rasa tanggung jawab. Dengan pengendalian ekonomi yang baik, individu tidak terjebak dalam perilaku nafsu yang tiada habisnya

Proses Berpikir

Evaluasi anggaran adalah proses mengukur, mengevaluasi, dan menganalisis kinerja anggaran tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya serta membuat rekomendasi untuk meningkatkan kinerja anggaran. Peran anggaran sendiri adalah untuk mengevaluasi kinerja manajer dan menjadi dasar pengelolaan bisnis.

Selain itu, evaluasi anggaran adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan pada suatu periode tertentu sudah cukup baik dan apa lagi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitasnya.

METODE PENELITIAN

Penulis hendak mengetahui dan mengevaluasi anggaran belanja sebagai alat pengendali keuangan pada Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya. Penulis menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini. Penulis menggunakan studi kasus karena merupakan pendekatan yang melibatkan pengamatan secara intensif dan cermat terhadap objek penelitian untuk memperoleh gambaran umum tentang objek penelitian dan suatu kesimpulan dari hasil studi kasus. Penulis menggunakan satu informan yaitu kepala bidang administrasi. Penulis menggunakan penyedia informasi tersebut berdasarkan kriteria berikut: Pertama, informan telah bekerja pada suatu pekerjaan setidaknya selama beberapa waktu; Kedua, informan mengetahui tentang penyusunan anggaran apropriasi; Ketiga, informan memahami anggaran belanja dan status pelaksanaan Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya. Penulis menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang peneliti gunakan adalah bukti-bukti dari observasi, hasil wawancara, dan hasil percakapan. Sedangkan data sekunder yang digunakan penulis adalah laporan keuangan, struktur organisasi, dan AD-ART PMI. Penulis menganalisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik atau memvalidasi kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya

Sejarah Palang Merah Indonesia (PMI)

Palang Merah Indonesia (PMI) didirikan oleh Dr. RCL Senduk dan Dr. Bahder Djohan sebelum Perang Dunia II. Sebelumnya Indonesia memiliki organisasi Palang Merah bernama Nedelands Rode Kruis Afdeling Indie (NERKAI) yang didirikan oleh Belanda. Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, Palang Merah Indonesia didirikan di bawah arahan Presiden Soekarno. Maka pada tanggal 17 September 1945, pengurus PMI yang pertama diangkat oleh Moch. Hatta, Wakil Presiden Republik Indonesia. Moch Hatta juga menjabat sebagai ketua.

Visi, Misi, Tujuan dan Tanggung Jawab Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya

Visi dari Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya adalah “Mewujudkan PMI yang professional, berintegritas, dan bergerak bersama masyarakat. Misi Palang Merah (PMI) Surabaya adalah :

- 1) Menjaga nama baik organisasi PMI di tingkat nasional dan internasional.
- 2) Menjadi organisasi kemanusiaan terkemuka yang memberikan pelayanan berkualitas kepada masyarakat lokal sesuai dengan prinsip dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional.
- 3) Menjaga nama baik organisasi PMI di tingkat nasional dan internasional. Menjadi organisasi kemanusiaan terkemuka yang memberikan layanan berkualitas kepada masyarakat lokal sesuai dengan prinsip inti Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional.

Menurut Pasal 7 AD-ART 2019-2024, PMI wajib mencegah dan meringankan penderitaan serta melindungi tawanan perang, tanpa membedakan agama, bangsa, suku, warna kulit, jenis kelamin, golongan atau pendapat politik dan korban bencana. Selain itu, PMI mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Mewujudkan PMI yang berfungsi dengan baik di berbagai tingkatan, baik dalam implementasi kebijakan, regulasi organisasi, maupun sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.
- b) Meningkatkan kapasitas sumber daya organisasi PMI di berbagai tingkatan, baik sumber daya manusia maupun infrastruktur, diperlukan dalam kegiatan penanggulangan bencana di seluruh Indonesia.
- c) Meningkatkan pelayanan perawatan darah yang tepat, aman dan berkualitas di seluruh Indonesia.

Tugas pokok dan kegiatan Palang Merah Indonesia didasarkan pada prinsip-prinsip kemanusiaan dan dilaksanakan atas dasar sukarela tanpa diskriminasi antar bangsa, kelompok atau kelompok politik. AD-ART PMI Pasal 8 Tahun 2019-2024, PMI mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Memberikan bantuan kepada korban konflik bersenjata, kerusuhan, dan gangguan ketertiban umum lainnya.
- b) Pemberian pelayanan darah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- c) Melakukan pelatihan sukarelawan.
- d) Pelaksanaan pelatihan dan pendidikan mengenai Palang Merah.
- e) Penyebaran informasi mengenai kegiatan Palang Merah.
- f) Membantu penanggulangan bencana dan/atau malapetaka nasional dan internasional
- g) Membantu penyediaan pelayanan kesehatan dan sosial.
- h) Melaksanakan tugas kemanusiaan lainnya yang diberikan oleh pemerintah.

Hasil Penelitian

1. Analisis Ketidaksesuaian Tahun 2018

Tabel 4.1
Analisis Ketidaksesuaian Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya Tahun 2018

No	Keterangan	Anggaran	Realisasi	Varians	Analisis Ketidaksesuaian
		(Rp)	(Rp)	(%)	
1	Pendapatan, Penghasilan Dan Sumbangan	Rp 3.599.597.406			
2	Pengeluaran Beban				
	Beban Kegiatan		Rp 1.232.686.858	66%	Menguntungkan
	Beban Administrasi Dan Umum		Rp 1.906.906.060	47%	Menguntungkan
3	Jumlah Pengeluaran Beban		Rp 3.139.592.918	13%	Menguntungkan
4	Surplus/Defisit		Rp 460.004.488		

Sumber data: PMI diolah penulis

- 1) Untuk tahun 2018 pada beban kegiatan anggaran senilai Rp 3.599.597.406 dan realisasi anggaran senilai Rp 1.232.686.858, jika menggunakan rumus analisis varians (%) dengan rumus $(\text{Realisasi} - \text{Anggaran}) / \text{Anggaran} \times 100\% = 66\%$ sehingga membuktikan terjadinya ketidaksesuaian menguntungkan (*favorable*) karena realisasinya kurang dari anggaran yang telah ditetapkan.
- 2) Pada beban administrasi dan umum anggaran senilai Rp 3.599.597.406 dan realisasi anggaran senilai Rp 1.906.906.060, jika menggunakan rumus analisis varians (%) dengan rumus $(\text{Realisasi} - \text{Anggaran}) / \text{Anggaran} \times 100\% = 47\%$ sehingga membuktikan terjadinya ketidaksesuaian menguntungkan (*favorable*) karena realisasinya kurang dari anggaran yang telah ditetapkan.
- 3) Pada jumlah pengeluaran beban anggaran senilai Rp 3.599.597.406 dan realisasi anggaran senilai Rp 3.139.592.918, jika menggunakan rumus analisis varians (%) dengan rumus $(\text{Realisasi} - \text{Anggaran}) / \text{Anggaran} \times 100\% = 13\%$ sehingga membuktikan terjadinya ketidaksesuaian menguntungkan (*favorable*) karena realisasinya kurang dari anggaran yang telah ditetapkan.
- 4) Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan mulai dari pengeluaran beban kegiatan, pengeluaran beban administrasi dan umum, jumlah pengeluaran beban. Dengan mengurangi pendapatan dan jumlah pengeluaran beban akan menemukan apakah Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya pada tahun 2018 mengalami surplus/defisit. Setelah di analisis ternyata pada tahun 2018 anggaran belanja Palang Merah Indonesia (PMI)

Surabaya mengalami surplus senilai Rp 460.004.488 karena realisasi anggaran kurang dari anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya mengalami penurunan beban kegiatan pada diklat dan pengembangan SDM, pembinaan ranting, dan rekrutem relawan/SDM dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

2. Analisis Ketidaksesuaian Tahun 2019

Tabel 4.2
Analisis Ketidaksesuaian Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya Tahun 2019

No	Keterangan	Anggaran	Realisasi	Varians	Analisis Ketidaksesuaian
		(Rp)	(Rp)	(%)	
1	Pendapatan, Penghasilan Dan Sumbangan	Rp 3.317.448.085			
2	Pengeluaran Beban				
	Beban Kegiatan		Rp 1.385.803.645	58%	Menguntungkan
	Beban Administrasi Dan Umum		Rp 2.210.232.351	33%	Menguntungkan
3	Jumlah Pengeluaran Beban		Rp 3.596.035.996	-8%	Tidak Menguntungkan
4	Surplus/Defisit		-Rp 278.587.911		

Sumber data: PMI diolah penulis

- 1) Untuk tahun 2019 pada beban kegiatan anggaran senilai Rp 3.317.448.085 dan realisasi anggaran senilai Rp 1.385.803.645, jika menggunakan rumus analisis varians (%) dengan rumus $(\text{Realisasi} - \text{Anggaran}) / \text{Anggaran} \times 100\% = 58\%$ sehingga membuktikan terjadinya ketidaksesuaian menguntungkan (*favorable*) karena realisasinya kurang dari anggaran yang telah ditetapkan.
- 2) Pada beban administrasi dan umum anggaran senilai Rp 3.317.448.085 dan realisasi anggaran senilai Rp 2.210.232.351, jika menggunakan rumus analisis varians (%) dengan rumus $(\text{Realisasi} - \text{Anggaran}) / \text{Anggaran} \times 100\% = 33\%$ sehingga membuktikan terjadinya ketidaksesuaian menguntungkan (*favorable*) karena realisasinya kurang dari anggaran yang telah ditetapkan.
- 3) Pada jumlah pengeluaran beban anggaran senilai Rp 3.317.448.085 dan realisasi anggaran senilai Rp 3.596.035.996, jika menggunakan rumus analisis varians (%) dengan rumus $(\text{Realisasi} - \text{Anggaran}) / \text{Anggaran} \times 100\% = -8\%$ sehingga membuktikan terjadinya ketidaksesuaian tidak menguntungkan (*unfavorable*) karena realisasinya lebih dari anggaran yang telah ditetapkan.

- 4) Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan mulai dari pengeluaran beban kegiatan, pengeluaran beban administrasi dan umum, jumlah pengeluaran beban. Dengan mengurangi pendapatan dan jumlah pengeluaran beban akan menemukan apakah Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya pada tahun 2019 mengalami surplus/defisit. Setelah di analisis ternyata pada tahun 2019 anggaran belanja Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya mengalami defisit senilai -Rp 278.587.911 karena realisasi anggaran lebih dari anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan klinik masih mengalami defisit anggaran sehingga berimbas kepada anggaran markas. Selain itu beban kegiatan rekrutmen relawan/SDM meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3. Analisis Ketidaksesuaian Tahun 2020

Tabel 4.3
Analisis Ketidaksesuaian Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya Tahun 2020

No	Keterangan	Anggaran	Realisasi	Varians	Analisis Ketidaksesuaian
		(Rp)	(Rp)	(%)	
1	Pendapatan, Penghasilan Dan Sumbangan	Rp 2.838.804.941			
2	Pengeluaran Beban				
	Beban Kegiatan		Rp 1.206.243.990	58%	Menguntungkan
	Beban Administrasi Dan Umum		Rp 1.971.012.861	31%	Menguntungkan
3	Jumlah Pengeluaran Beban		Rp 3.177.256.851	-12%	Tidak Menguntungkan
4	Surplus/Defisit		-Rp 338.451.910		

Sumber data: PMI diolah penulis

- 1) Untuk tahun 2020 pada beban kegiatan anggaran senilai Rp 2.838.804.941 dan realisasi anggaran senilai Rp 1.206.243.990, jika menggunakan rumus analisis varians (%) dengan rumus $(\text{Realisasi} - \text{Anggaran}) / \text{Anggaran} \times 100\% = 58\%$ sehingga membuktikan terjadinya ketidaksesuaian menguntungkan (*favorable*) karena realisasinya kurang dari anggaran yang telah ditetapkan.
- 2) Pada beban administrasi dan umum anggaran senilai Rp 2.838.804.941 dan realisasi anggaran senilai Rp 1.971.012.861, jika menggunakan rumus analisis varians (%) dengan rumus $(\text{Realisasi} - \text{Anggaran}) / \text{Anggaran} \times 100\% = 31\%$ sehingga membuktikan terjadinya ketidaksesuaian menguntungkan (*favorable*) karena realisasinya kurang dari anggaran yang telah ditetapkan.

- 3) Pada jumlah pengeluaran beban anggaran senilai Rp 2.838.804.941 dan realisasi anggaran senilai Rp 3.177.256.851, jika menggunakan rumus analisis varians (%) dengan rumus $(\text{Realisasi} - \text{Anggaran}) / \text{Anggaran} \times 100\% = -12\%$ sehingga membuktikan terjadinya ketidaksesuaian tidak menguntungkan (*unfavorable*) karena realisasinya lebih dari anggaran yang telah ditetapkan.
- 4) Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan mulai dari pengeluaran beban kegiatan, pengeluaran beban administrasi dan umum, jumlah pengeluaran beban. Dengan mengurangi pendapatan dan jumlah pengeluaran beban akan menemukan apakah Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya pada tahun 2020 mengalami surplus/defisit. Setelah di analisis ternyata pada tahun 2020 anggaran belanja Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya mengalami defisit senilai -Rp 338.451.910 karena realisasi anggaran lebih dari anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan klinik masih mengalami defisit anggaran sehingga berimbas kepada anggaran markas. Selain itu beban kegiatan pada penanggulangan bencana/bantuan meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

PEMBAHASAN

Evaluasi anggaran belanja sebagai alat pengendali keuangan pada Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya dihitung dengan membandingkan antara anggaran yang ditetapkan dengan realisasi anggaran dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Dihitung dengan menggunakan rumus analisis varians yaitu nilai realisasi – nilai anggaran / nilai anggaran x 100%.

Anggaran Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya pada tahun 2018 anggaran sebesar Rp 3.599.597.406 dan realisasi anggarannya sebesar Rp 3.139.592.918 sehingga terjadi surplus senilai 460.004.488 atau dipersentasekan senilai 13%. Selanjutnya pada tahun 2019 anggaran senilai Rp 3.317.448.085 dan realisasi anggarannya senilai Rp 3.596.035.996 terjadi defisit senilai -Rp 278.587.911 atau dipersentasekan senilai -8%. Dan pada tahun 2020 anggaran senilai Rp 2.838.804.941 dan realisasi anggarannya senilai Rp 3.177.256.851 terjadi defisit senilai -Rp 338.451.910 atau dipersentasekan senilai -12%.

Anggaran Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya tahun 2018 mengalami ketidaksesuaian menguntungkan (*favorable*) sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami ketidaksesuaian tidak menguntungkan (*unfavourable*). Efektivitas anggaran belanja Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya juga terus berfluktuasi dari tahun 2018 sampai tahun 2020, kadang mengalami peningkatan kadang mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan realisasi anggaran tidak sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan atau adanya varians anggaran. Menurut Riana, dkk (2021) Efektivitas Anggaran belanja merupakan salah satu prinsip dalam

penyelenggaraan suatu organisasi, untuk dapat mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi. Naik turunnya tingkat efektivitas anggaran belanja disebabkan oleh realisasi anggaran yang dicapai tidak sesuai dengan target yang ditetapkan atau adanya varians anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Liska Yolanda (2021) yang menyatakan efektivitas anggaran terus belfluktuasi dari tahun ketahun.

Selain itu jika dilihat dari anggaran pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan bahwa Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya pada tahun 2018 mengalami surplus. Menurut Firdilla Kurnia (2023), surplus terjadi ketika pendapatan melebihi biaya yang dikeluarkan. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya mengalami defisit atau kekurangan anggaran. Menurut Putra (2021), terjadinya defisit anggaran dapat disebabkan oleh mempercepat pertumbuhan ekonomi, rendahnya daya beli masyarakat, pemerataan pendapatan masyarakat, melemahnya nilai tukar, pengeluaran karena inflasi.

Eko Yulianto selaku Kepala Bidang Administrasi mengatakan adanya ketidaksesuaian antara anggaran dan realisasinya karena adanya program yang tidak dapat diprediksi mengingat Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya ini merupakan lembaga sosial kemanusiaan nirlaba yang tidak semata-mata mengejar keuntungan dan memiliki tujuan membantu meringankan akibat bencana alam maupun bencana akibat ulah manusia. Jadi anggaran yang ditetapkan merupakan salah satu persiapan apabila terjadi bencana-bencana tersebut dan seringkali tidak sesuai dengan anggaran karena kita sendiri tidak bisa memprediksi ada berapa bencana dalam satu tahun. Namun hal ini bisa diatasi oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya karena PMI menggunakan rencana kontijensi. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana pasal 4 Rencana Kontinjensi adalah suatu proses identifikasi dan penyusunan rencana yang didasarkan pada keadaan kontinjensi atau yang belum tentu tersebut. Suatu rencana kontinjensi mungkin tidak selalu pernah diaktifkan, jika keadaan yang diperkirakan tidak terjadi. Rencana kontinjensi ini disusun bertujuan sebagai pedoman penanganan bencana pada saat tanggap darurat bencana agar berlangsung cepat dan efektif. Selain itu di Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya juga ada program dan pelatihan bagi relawan dan untuk anggaran yang ditetapkan terkadang bisa lebih atau kurang dari yang ditetapkan tergantung dari jumlah relawan pada tahun itu dan juga jenis program dan pelatihan yang diberikan.

Menurut AD-ART PMI Bab xxi unit pelaksana teknis pasal 95 untuk meningkatkan pendapatan perlu adanya Unit Pelaksana Teknis (UPT) PMI yang terdiri dari 1) Unit Donor Darah (UDD); 2) Rumah Sakit; 3) Klinik Kesehatan; 4) Unit Pendidikan dan Pelatihan; 5)

Pusat Air dan Sanitasi; 6) Unit Akademi/Perguruan Tinggi; serta 7) UPT lainnya sesuai dengan ketentuan PMI.

Solusi agar anggaran tidak terjadi defisit atau kekurangan dalam anggaran yaitu dengan koordinasi dan kerja sama seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan anggaran melalui pemberian bimbingan secara teknis dan pengawasan anggaran dengan tujuan ketidaksesuaian dapat dihindari.

Menurut Yuyun Handayani Manalu (2021) Anggaran sebagai alat perencanaan bertujuan untuk menetapkan strategi, kebijakan, proyek, prosedur, metode, sistem dan standar yang bernilai uang untuk mencapai tujuan dan dirumuskan dalam angka. Penerapan anggaran memerlukan koordinasi setiap bidang di Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan agar anggaran yang ditetapkan tidak memiliki ketidaksesuaian yang signifikan.

Agar dapat mewujudkan target anggaran pada setiap anggaran perlu adanya pemberian bimbingan secara teknis dan pengawasan anggaran agar tidak terjadi ketidaksesuaian dan realisasi bisa sesuai dengan anggaran yang ditetapkan. Pemberian bimbingan secara teknis ini bisa dilakukan dengan penguatan dalam meningkatkan kompetensi bidang administrasi sehingga diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dan kemampuan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan khususnya pada anggaran belanja di lingkungan Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya. Dan juga pengawasan anggaran agar dapat terhindarkan dari realisasi yang melebihi anggaran. Solusi yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya ketidaksesuaian yaitu dengan menyelaraskan jumlah anggaran lebih dekat dengan jumlah realisasi tahun sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap anggaran belanja sebagai alat pengendali keuangan pada Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa analisis varians pada anggaran belanja Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya mengalami ketidaksesuaian menguntungkan (*favorable*) atau surplus dan ketidaksesuaian tidak menguntungkan (*unfavorable*) atau defisit. Pada tahun 2018 terjadi ketidaksesuaian menguntungkan (*favorable*). Pada tahun 2019 dan 2020 mengalami ketidaksesuaian tidak menguntungkan (*unfavorable*). Hal ini terjadi karena adanya program yang tidak dapat diprediksi mengingat Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya ini merupakan lembaga sosial kemanusiaan nirlaba yang tidak semata-mata mengejar keuntungan dan memiliki tujuan membantu meringankan manusia akibat bencana alam maupun bencana akibat

ulah manusia. Jadi anggaran yang ditetapkan merupakan salah satu persiapan apabila terjadi bencana-bencana tersebut dan seringkali tidak sesuai dengan anggaran karena kita sendiri tidak bisa memprediksi ada berapa bencana dalam satu tahun. Namun hal ini bisa diatasi oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya karena PMI menggunakan rencana kontijensi. Rencana kontijensi ini disusun bertujuan sebagai pedoman penanganan bencana pada saat tanggap darurat bencana agar berlangsung cepat dan efektif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya diharapkan dapat meningkatkan kapasitas seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan anggaran melalui pemberian bimbingan secara teknis dan pengawasan anggaran.
2. Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya dapat mengambil tindakan untuk mengurangi ketidaksesuaian yang terjadi pada program anggaran dengan menyelaraskan jumlah anggaran lebih dekat dengan jumlah realisasi tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Siska. (2020). Pertanggungjawaban Laporan Keuangan Gereja (Studi Kasus Pada Gereja Di Salatiga). *Universitas Kristen Satya Wacana*. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/31307>
- Dewi, Kusuma Dyah. (2018). Pengelolaan Keuangan Masjid Sebagai Organisasi Nirlaba. *Jurnal UIN Malang*. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips/article/view/7312>
- Febriana, Anissa Bella dan Maulidah Narastri. (2023). Analisis Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Untuk Menilai Pelaksanaan Anggaran Belanja (Studi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya). *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v1i3>
- Fikriansyah, Ilham. (2022). Perencanaan Adalah: Pengertian, Fungsi, Dan Cara Membuat. *Detik Finance*. <https://finance.detik.com/solusiukm/d-6328359/perencanaan-adalah-pengertian-fungsi-dan-cara-membuat>
- Indirawati, Ning Mulyani. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. *Dspace Repository*. <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/1454>
- Karjono, Albertus dan Riani Sulistianingsih. (2020). Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 02 Tentang Laporan Realisasi Anggaran (Studi Pada Kantor Suku Dinas Perhubungan). *Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 23 No.3, 2020*. <https://doi.org/10.55886/esensi.v23i3.208>
- Kevin, Jeremy dan Rosmita Rasyid. (2021). Evaluasi Kinerja Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Gereja Bethel Indonesia Citra 1). *Jurnal Paradigma Akuntansi*.

<https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11571>

- Kholifah, Siti. (2022). Akuntansi Sektor Publik: Pengertian Menurut Ahli, Tujuan, Jenis. *Universitas Sains & Teknologi Komputer*. <https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Akuntansi-Sektor-Publik-Pengertian-Menurut-Ahli-Tujuan-Jenis/95027ddda9394d8e849f37c0d0fa1bc83b639a08>
- Kornitasari, Yenny. (2023). Sosialisasi Laporan Keuangan PMI Kabupaten Blitar. Transparansi, Akuntabel, Dan Kepercayaan Publik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v6i03.8742>
- Langi, Olivia Jeinita, Jenny Morasa, dan Sintje Rondonuwu. (2022). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Ud. Immanuel. *Going Concern : Jurnal Akuntansi*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/gc/article/download/43512/38311>
- Mayasari, Riana, Jovan Febriantoko, dan Fernando Africano. (2021). Efisiensi Dan Efektivitas Belanja Langsung Pada Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Vol 6, No 2, November 2021, Hal 180-189*. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/balance/article/view/4172>
- Nainggolan, Adinda. (2017). Peran Analisis Varians Dalam Bisnis. *Artikel Asisten*. https://lab_adrk.ub.ac.id/id/peran-analisis-variens-dalam-bisnis/ Osman, Mad. (2023). Apa itu Varians Anggaran-Dan Cara Menghitungnya. *The Hustle*. <https://thehustle.co/67-very-spooky-days/>
- Rahmatia. (2019). Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Pada Markas Palang Merah Indonesia Provinsi Gorontalo. *Journal Economics and Business of Islam*. <http://dx.doi.org/10.30984/tjebi.v4i1.881>
- Syaidah, Nor. (2017). Evaluasi Anggaran Belanja Sebagai Alat Pengendalian Keuangan (Studi Kasus : RSUD RA Kartini Kabupaten Jepara). *Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan*. <http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/3484>
- Trisnaningrum, Nila dan Achmad Maqsudi (2017). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEB17/article/view/1108>
- Usiono, dkk. (2023). Palang Merah Indonesia Menjadi Salah Satu Organisasi Sosial Di Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7563625>
- Utami, Arista Puji, Refina Pramudya Wardana, dan Risma Wira Bharata. (2023). Analisis Keuangan Pada Yayasan PYI Yatim Indonesia. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi Volume 1 Nomor 3 (2023)*. <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/view/1501>
- Utami, Novia Widya. (2023). Tahapan Penyusunan Anggaran Belanja. *Mekari Jurnal*. <https://www.jurnal.id/id/fitur/laporan-keuangan-bisnis/>
- Wahyudi, Purwanto. (2016). Penganggaran Sektor Publik. *Satuan Pengawas Internal UIN Alauddin*. <https://spi.uin-alauddin.ac.id/index.php/2016/10/31/penganggaran-sektor-publik/>

Wahyul. (2019). Analisis Varians Anggaran Pendapatan Dan Biaya Usaha Pengrajin Sepatu Tempahan “TIKKO” Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek Vol.3 No.2 Mei 2019*.
https://www.researchgate.net/publication/351785719_Analisis_Pengukuran_Kinerja_-_TB_2_SPM

Wardani, Agung Sri, Bambang Herwanto, dan Ratnawati Hari Prayitno. (2019). Evaluasi Pengelolaan Organisasi Non Profit Untuk Menunjang Transparansi Dan Akuntabilitas Bagi Donatur. *Jurnal Bisnis Perspektif*. DOI:10.37477/bip.v10i1.45

Wibowo, Agus. (2023). Pengendalian Keuangan (Financial Controllership). *Yayasan Prima Agus Teknik*. <http://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/408>

Yusup, Karina. (2021). Palang Merah Indonesia Kota Tanjungpinang Dalam Penyediaan Darah. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*.
<https://jiana.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIANA/article/view/8001>

<https://www.pmikotasurabaya.or.id/>



Konstruksi Laporan Keuangan Bumdes Berdasarkan Peraturan Daerah No 09 Tahun 2013 Mengenai Pengelolaan Bumdes di kecamatan Palang Kabupaten Tuban

Adi Supeno

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: Adisuppeno28@gmail.com

Dewi Sutjahyani

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: dewisutjahyani65@gmail.com

Korespondensi Penulis: Adisuppeno28@gmail.com

Abstract. *Determination of Law Number 23 of 2014 concerning Regional Government, (State Gazette of the Republic of Indonesia of 2014 Number 244, Supplement to State Gazette of the Republic of Indonesia Number 5587) in which several provisions in Law Number 23 of 2014 concerning Regional Government have been amended by Government Regulations In lieu of Law (PERPPU) Number 2 of 2014 concerning Amendments to Law Number 23 of 2014 concerning Regional Government, has automatically replaced Law Number 32 of 2004. The research carried out by the author uses a descriptive qualitative research approach, in particular by adopting the case study method. The focus of this research is to reveal information related to the research object with the aim of measuring its level of effectiveness. Based on the results of observations made by researchers, there are findings obtained from the Management of BUMDES Bahari Makmur, starting from reporting, management, information and communication, BUMDES activities, namely: Condition: there is no Good and Correct Financial Reporting, including Financial Reporting According to Regional Regulations No. 09 of 2013, there is no BUMDES organizational structure. Cause: lack of village government involvement, where BUMDES itself is an increase in the village budget. Consequence: BUMDES Bahari Makmur is not functioning as BUMDES is a Village Institution that must exist. 1. It is hoped that the Palang Village government should improve BUMDES reporting and reactivate BUMDES so that the village can get original income. This is important because BUMDES itself is mandatory. 2. It is hoped that the Palang village government can provide information about financial reporting and BUMDES management so that readers can get information about BUMDES management. 3. It is hoped that future researchers will be able to explore in more detail and expand the BUMDES financial management process with Regional Regulation Number 09 of 2013, because in this research it is limited to management and reporting, not access to financial reporting and BUMDES management.*

Keywords: *Bumdes, Bumdes Management, Bumdes Financial Reporting.*

Abstrak. *Law Number twenty-three of 2014 concerning regional leadership automatically replaces the Law. No. 32 of 2004 because of the leadership policy in Lieu of Law. (PERPPU) Number two of 2014 transfer of the Law. No. 23 of 2014 concerning regional leadership, which changes several provisions of the Law. The research carried out by the author used a descriptive qualitative research approach, especially by adopting the case study method. The focus of this research is to reveal information related to the research object with the aim of measuring its level of effectiveness. Judging from the observations carried out by the reviewer, there are findings obtained from the Management of BUMDES Bahari Makmur, starting from reporting, management, information and communication, BUMDES activities, namely: Condition: there is no Good and Correct Financial Reporting, including Financial Reporting According to Regional Regulations No. 09 of 2013, there is no BUMDES organizational structure. Cause: lack of village government involvement, where BUMDES itself is an increase in the village budget. Consequence: BUMDES Bahari Makmur is not functioning as BUMDES is a Village Institution that must exist. 1. It is hoped that the Palang Village government should improve BUMDES reporting and reactivate BUMDES so that the village can get original income. This is important because BUMDES itself is mandatory. 2. It is hoped that the Palang village government can provide information about financial reporting and BUMDES management so that readers can get information about BUMDES management. 3. Specifically, the next reviewer will be able to study in detail and expand the BUMDES financial management process with Regional Regulation Number 09 of 2013, because in this research it is limited to management and reporting, not access to financial reporting and BUMDES management.*

Kata kunci: Bumdes, Pengelolaan Bumdes, Pelaporan Keuangan Bumdes.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor dua puluh tiga Tahun 2014 mengenai kepemimpinan wilayah dengan sendirinya menggantikan UU. No. 32 Tahun 2004 karena adanya kebijakan kepemimpinan Pengganti UU. (PERPPU) Nomor dua Tahun 2014 pengalihan terhadap UU. No. 23 Tahun 2014 mengenai kepemimpinan wilayah, yang mengubah beberapa ketentuan Undang-Undang.

Undang-Undang Nomor enam Tahun 2014 mengatur besaran keuangan desa yang disediakan pemerintah yang menjelaskan bahwa masyarakat akan mendapat 10% dari APBN. Setiap desa menerima jumlah dana desa yang berbeda-beda. Selain itu, dana desa disalurkan berdasarkan jumlah penduduk, potensi, dan angka kematian serta lokasinya. Karena beberapa desa tidak sepenuhnya memperhitungkan dana desa, banyak desa yang masih kesulitan mengelola keuangannya. Partisipasi pemerintah dan dana yang diberikan terlalu besar sehingga membatasi daya cipta masyarakat dalam mengurus dan mengelola desa. Sadu Wasistiono (2001:71) berpendapat “upaya membuat orang, kelompok atau masyarakat menjadi lebih berdaya sehingga mampu mengurus kepentingannya secara mandiri. Yang patut digarisbawahi adalah menjadi lebih berdaya guna dan mengurus kepentingannya secara mandiri”.

Landasan pertumbuhan suatu daerah merupakan satu diantara beberapa langkah menuju kemandirian desa adalah pembentukan BUMDes. Selanjutnya, BUMDes dapat menumbuhkan kedudukan daerah guna mencapai kemandirian. Menurut Indeks Desa Berkembang (IDM) meningkatnya kedudukan desa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Indeks Desa Berkembang (IDM) terdiri dari lima indikator pembangunan desa yang meliputi program pembentukan BUMDes. Indikator tersebut adalah: daerah begitu terbelakang, tidak maju, berproses, maju, serta mampu berdiri sendiri.

Menurut Hamril (2021) terdapat penelitian mengenai : "Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat di Kec. Lappariaja Kab. Bone Perspektif Ekonomi Islam." Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Dari sudut pandang ekonomi Islam, penelitian ini berfokus pada penyelenggaraan organisasi bisnis yang dipunyai oleh suatu daerah (BUMDES) pada wilayah Lappariaja Kabupaten Bone, sebagai capaian guna menambah kemajuan warga desa sekitar. Berdasarkan temuan penelitian, inisiatif pemerintah daerah dalam mendorong pertumbuhan dunia usaha berdampak pada perekonomian masyarakat dan aktif menumbuhkan kewirausahaan di desa. Namun, pengelolaan usaha oleh BUMDES belum sepenuhnya optimal, meskipun usaha tersebut sebagian besar berdasarkan pada nilai-nilai islam, kecuali terkait pembiayaan yang masih dipertanyakan oleh beberapa pengurus BUMDES. Objek penelitian dalam studi ini yakni

pengaruh BUMDES pada wilayah Palang, sementara dalam penelitian terdahulu difokuskan pada pengelolaan BUMDES di Lappariaja Kabupaten Bone.

Secara umum permasalahan organisasi bisnis yang dimiliki oleh Desa (BUMDES) di hampir semua wilayah adalah kurangnya potensi setiap insan yang diperlukan. Persoalan pembentukan organisasi bisnis yang dimiliki oleh Desa (BUMDES) di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban serta di Desa Gesikharjo dan Kradenan juga serupa. organisasi bisnis yang dimiliki oleh Desa (BUMDES) pada daerah Gesikharjo dulunya hanya menjalankan fungsi yang sangat terbatas, antara lain peminjaman dan tabungan. Dulunya mereka juga memiliki mesin pengolah sampah, namun karena berbagai alasan dihentikan. Salah satu potensi pertumbuhan ekonomi di desa adalah penyediaan lahan parkir yang didapat dari tanah kas desa. Namun secara keseluruhan, organisasi bisnis yang dimiliki oleh Desa (BUMDES) Desa Gesikharjo saat ini belum berfungsi dengan baik. Temuan-temuan dari proses identifikasi lapangan menunjukkan bahwa desa ini mempunyai dua permasalahan utama: kurangnya sumber daya manusia, khususnya yang berkaitan dengan kualitas manajemen yang diperlukan untuk mengawasi organisasi bisnis yang dimiliki oleh Desa (BUMDES); dan kekurangan sumber daya keuangan. Tampaknya organisasi bisnis yang dimiliki oleh Rakyat (BUMDES) di desa ini tidak dapat beroperasi dengan baik karena dua permasalahan utama ini.

Pengkaji melihat bahwa terdapat urgency mengenai penulisan yang mempunyai capaian akhir diantaranya: diawali Bagaimana implementasi peraturan daerah No. 09 tahun 2013 dikecamatan palang Kabupaten Tuban?., Kedua Bagaimana pengelolaan BUMDES diKecamatan Palang Kabupaten Tuban?. Pengkaji mempunyai ekspektsi pada data riset yakni : bisa bermanfaat sebagai masukan guna inovasi pengetahuan ekonomi, apalagi di bidang Akuntansi Sektor Publik. Dan bagi Praktis diharapkan diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi usaha BUMDES di Seluruh Indonesia Khususnya di Kecamatan Palang.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Sektor Publik

Sektor dalam negeri, organisasi bisnis yang dimiliki oleh negara, serta badan nirlaba yakni berafiliasi dengan negara merupakan subjek utama dari frasa “sektor publik” (Joedono: 2000). Pandangan Abdullah (1996), pimpinan serta entitas organisasi di bawah manajemennya yang menangani urusan kepentingan publik atau layanan komunal seperti keamanan, kesehatan, dan pendidikan dianggap sebagai bagian dari sektor publik. Maka masuk akal jika frasa “sektor publik” sering dikaitkan dengan pemerintah, pajak, atau birokrasi. Selain itu, Jones dan Pendlebury (1996: 1) memperjelas bahwa jika frasa “sektor publik” disandingkan

dengan “sektor swasta/swasta/bisnis”, maka akan lebih mudah dipahami.

Sektor umum berdasarkan pendapat Nordiawan (2009:1) adalah bagian keuangan secara mandiri. Karena sumber daya keuangannya yang signifikan, maka disebut sebagai entitas ekonomi. Meskipun sektor publik terlibat dalam kegiatan bisnis dan keuangan, sumber daya keuangannya tidak dikelola dengan tujuan menghasilkan keuntungan (nirlaba), berbeda dengan lembaga ekonomi lainnya, khususnya bisnis komersial yang mengejar keuntungan.

Tujuan Akuntansi Sektor Publik

Pertama, pertanggung jawaban *accountability* dan *stewardship* (yang berkaitan dengan bagaimana lembaga pemerintah beroperasi). Kedua, tujuan manajerial menyatakan dengan pernyataan akuntansi wajib mempersiapkan data ekonomi yang dibutuhkan guna perancangan, dana, implementasi, penjagaan, pengontrolan dana, penentuan kebijakan, penetapan, dan evaluasi kinerja pemerintah. Ketiga, pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa akuntansi memfasilitasi keberhasilan dan efisiensi pelaksanaan audit oleh aparat pengawasan fungsional. Ketiga penjelasan tersebut merupakan capaian akuntansi dalam bidang umum, yang diutarakan oleh Mardiasmo dengan Syam (dalam Ibrahim: 2013: 46)

Jenis-Jenis Akuntansi Sektor Publik

Terdapat delapan tipe akuntansi ranah umum yaitu yang pertama, Akuntansi pemerintah; Kedua, Akuntansi Dana Pihak Ketiga; Ketiga, Akuntansi Badan Usaha Milik Negara; Keempat, Akuntansi Entitas Nirlaba; Kelima, Akuntansi Lembaga Pendidikan; Keenam, Akuntansi Lembaga Kesehatan Publik; Ketujuh, Akuntansi Pemerintah Daerah; Kedelapan, Akuntansi Dana Pensiun Pemerintah.

Peraturan Daerah Kabupaten Tuban

Proses perancangan serta pengaturan organisasi bisnis yang dimiliki oleh Desa (BUMDes) Kabupaten Tuban disusun berdasarkan pada kebijakan wilayah Tuban Nomor 09 Tahun 2013. Berdasarkan kebutuhan dan kemungkinan desa untuk meningkatkan pendapatan baik di dalam maupun antar masyarakat, maka dibentuklah BUMDes. Selain mempunyai hak-hak seperti perlindungan hukum, kemampuan memanfaatkan potensi desa, dan mendapatkan bagian dari hasil usaha, BUMDes harus menjadi organisasi yang diakui hukumnya. BUMDes juga wajib mengungkapkan keadaan keuangan kepada pemerintah desa dan menjalankan usaha secara profesional. Nilai-nilai akuntabilitas, logika, transparansi, dan kehandalan menjadi pedoman pengelolaan BUMDes. Kerjasama usaha dalam atau antar kecamatan dapat dilakukan melalui BUMDes antar desa. BPD, Kepala Desa, Camat, dan Pemerintah Daerah semuanya mengawasi dan memberikan pembinaan terhadap BUMDes. Pada saat diundangkan, Peraturan Daerah ini mulai berlaku.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

BUMDES adalah perusahaan komersial yang dimiliki desa baik seluruhnya atau sebagian besar melalui investasi langsung dari dana kekayaan daerah tertentu. Tujuannya adalah mengelola aset, menyediakan layanan publik, dan menjalankan berbagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Organisasi bisnis yang dimiliki oleh Desa (Bumdes) merupakan suatu jenis usaha yang dijalankan bagi warga sekitar yang diproduksi dengan mandiri, bersumber pada, maupun guna keperluan warga setempat (mulyanto, 2020). Pada tahun 2017, Kementerian Desa, pembentukan wilayah yang tidak terjangkau serta adanya perpindahan penduduk (Kemendes PDPT) memilih BUM Desa sebagai salah satu program utama, bersama dengan tiga program lainnya: Embung Desa, Satu Produk Desa (*One Village One Product*) dan Sarana Olahraga.

Peran BUMDES

Secara garis besar, tanggung jawab BUMDES mencakup tiga bidang utama: (1) Penyediaan atau peningkatan pelayanan publik; (2) pemanfaatan aset desa; dan (3) dukungan usaha produksi masyarakat.

Fungsi BUMDES

Berikut tanggung jawab BUMDES seperti yang tertulis menurut UU. Nomor enam Tahun 2014 terkait Desa: Pertama, membawahi Lembaga Perekonomian dan Pelayanan Umum; Kedua, mengawasi Institusi Sosial; Ketiga, membawahi Lembaga Komersial; Keempat, mengkaji Potensi Ekonomi Desa; dan Kelima, saling bahu membahu terhadap Lembaga Ekonomi Desa Lainnya.

Tujuan pendirian BUMDES

4 capaian penting BUMDES menurut Kamaroesaid (2016) adalah: (1) memperkuat keuangan wilayah; (2) menambah pendapatan asli; (3) meningkatkan pengolahan desa; kemudian yang terakhir sebagai landasan kemajuan dan keadilan perekonomian desa.

METODE PENELITIAN

Penulis hendak mengetahui dan menganalisis implementasi peraturan daerah nomor 9 tahun 2013 mengenai pengelolaan BUMDES pada Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Peneliti menerapkan metode penelitian kasus dalam riset ini. Peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kasus diakibatkan tempat pengamatan hanya dapat dicari datanya jika menerapkan penelitian serta alat penghimpun data terhadap kajian kasus tersebut. Peneliti menghadirkan 3 narasumber, diantaranya: Kepala Desa, Sekertaris Desa, Ketua BUMDES,. Penulis memilih informan dengan dua kriteria utama. Pertama, informan-informan tersebut

menjabat dalam suatu posisi setidaknya selama satu periode waktu. Kedua, para informan memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang semua organisasi ditingkat desa. Ketiga, para informan memahami akan peraturan daerah nomor 9 tahun 2013 mengenai pengelolaan BUMDES. Penulis mengumpulkan data menggunakan data utama serta data pelengkap. Pengkaji memakai data utama yang meliputi data pengamatan, tanya jawab, serta dokumentasi. Sementara itu, data pelengkap yakni mencakup data pemasukan, tulisan maupun memo, nota, ataupun kuitansi. Proses analisis data dilakukan melalui transkripsi hasil, penyaringan data, serta penyimpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

GAMBARAN UMUM

Palang ialah suatu daerah yang berlokasi di wilayah Tuban, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kota kecamatan palang terletak di sepanjang bibir laut utara. Jalur transportasi utamanya adalah jalur Semarang – Surabaya. Meskipun Sebagian wilayahnya berada di pesisir, mayoritas penduduknya menggantungkan mata pencahariannya sebagai nelayan dan petani. Tanah di daerah ini dikenal sangat subur, cocok untuk berbagai jenis tanaman. Mulai dari padi, jagung, kacang tanah, hingga tembakau dapat tumbuh subur, memberikan kemakmuran bagi desa-desa di sekitarnya. Desa Palang, yang juga merupakan kecamatan yang ada di Tuban, terletak di sepanjang bibir laut utara, dikenal sebagai jalur Pantura. Menurut pimpinan desa pada tahun 2022, daerah palang dianggap menjadi fokus perkembangan dalam daerah palang. sejarah desa palang bermula apabila ada kapal mendapatkan palang pintu dengan menggenangi perairan sawah dan masuk ke wilayah palang pada Kamis (06/04/2023). Selanjutnya, terdapat individu penting di desa tersebut kemudian mengambil inisiatif untuk menggunakan palang yang hanyut sebagai palang pintu, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dan melindungi mereka dari bencana. “Nah, akhirnya Desa Palang ini tercipta jadi desa dengan nama Desa Palang. Karena dari palang pintu yang ditemukan di perairan sawah tersebut,” ucap Kepala desa Asad.

“Jadi pada waktu itu memang pusat pemerintahan seluruhnya ada di Palang, akan tetapi saat ini karena perkembangan zaman mulai dari kantor kecamatan, polsek, dan sebagainya itu di wilayah desa sekitarnya,” imbuhnya.

Mayoritas penduduk desa palang mencari nafkah di sektor perikanan, sehingga Sebagian besar warga desa menjadi nelayan. Asad yang menjabat sebagai kepala desa dan juga merupakan penduduk asli desa Palang, menyatakan bahwa sektor perikanan Desa Palang memiliki potensi yang terus memberikan kontribusi signifikan setiap tahunnya, baik kepala

daerah maupun Masyarakat nelayan. Hal ini disebabkan oleh kualitas hasil tangkapan ikan di Palang yang terkenal baik dan sangat alami, menjadikannya unggul dan dapat diandalkan untuk diekspor ke luar negeri. Kelebihan sektor perikanan di Palang terletak pada potensinya untuk diekspor langsung ke negara dikawasan Asia seperti China, Vietnam, dan Australia. “Iya khusus wilayah Palang, memang yang membedakan dengan desa lainya itu dari sektor perikananya mbak. Jadi sektor perikanan kita itu terbesar di Kabupaten Tuban, jadi penghasil devisa dan penghasil produksi laut terbesar di Tuban” Jelasnya.

Asad juga menyampaikan bahwa desa Palang memiliki armada kapal yang memiliki ukuran yang cukup besar. Semua hasil tangkapan ikan tersebut kemudia diolah di pabrik-pabrik di luar negeri, seperti di China, Vietnam, Australia, dan sebagainya. "Banyak sekali pabrik-pabrik yang masuk ke sini untuk sektor pengolahanya, karena untuk kapasitas kebutuhan regional juga banyak tapi tidak mampu untuk menopang hasil tangkap lautnya, makanya berapa persen gitu kita ekspor ke luar negeri,” tutupnya. Mbah Moden Palang. Mas Rofi Uddin S.Pd

Visi

“MEWUJUDKAN DESA PALANG MENJADI DESA MANDIRI, MAJU, SEJAHTERA, PRODUKTIF, AGAMIS”

Misi

1. Meningkatkan tingkat kesejahteraan warga masyarakat agar lebih kompetitif.
2. Memberikan pemenuhan semua kebutuhan dasar warga masyarakat Desa Palang sesuai dengan hak-hak mereka.
3. Pembangunan yang terarah, terencana, dan berkelanjutan.
4. Meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, budaya, social Masyarakat, serta mendorong aktivitas ekstrakurikuler pemuda.
5. Melaksanakan pemerintahan yang bersih, transparan, dan bertanggung jawaab.
6. Membuat situs web portal berita Desa dengan tujuan agar informasi mengenai pembangunan desa dapat lebih terbuka dan dapat diakses oleh Masyarakat Desa palang dan juga Masyarakat umum.
7. Menjalain Kerjasama antara pemerintah dan sektor swasta.
8. Pemenuhan gizi ibu dan anak.

Demografi Desa

Desa Palang kecamatan Palang Kabupaten Tuban Jawa Timur merupakan daerah pesisir yang berada pada diatas permukaan laut yang terletak \pm 32 KM dari ibu kota Kabupaten Tuban. Desa Palang memiliki seluas 256 Ha yang terbagi menjadi dua dusun, yaitu Dusun Palang Utara dan Dusun Palang Selatan. Jumlah penduduk Desa Palang mencapai sekitar 3.415

orang dengan 826 KK. Desa Palang berbatasan dengan Laut Jawa dibagian utara, Desa Cendoro dibagian Selatan, Desa Glodog dibagian timur, dan Desa gesik Harjo di bagian barat.

Sebagian besar warga Desa Palang berprofesi sebagai petani atau nelayan, sementara Sebagian kecil dari mereka menambahkan pekerjaan dengan beternak kecil dari mereka menambahkan pekerjaan dengan beternak kambing dan ayam. Selain itu, Sebagian Masyarakat juga menggarap tanaman palawija seperti jagung, ubi kayu, dan sayuran dilahan seluas ±42 Ha. Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan di Desa Palang melibatkan Pondok Pesantren Al-Ihsan, PKBM Buah, satu Puskesmas, dan empat posyandu. Fasilitas keagamaan diwakili oleh satu masjid, sementara untuk keamanan, terdapat dua pos kamling. Desa Palang terdiri dari dua dusun, dan jumlah penduduknya dikategorikan sebagai padat, dengan total mencapai 3.415 jiwa pada tahun 2019 yang tersebar di dua dusun.

PENGELOLAAN BUMDES

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat temuan yang di peroleh dari Pengelolaan BUMDES Bahari Makmur, dimulai dari Pelaporannya, Pengelolaannya, informasi dan komunikasi, aktivitas BUMDES yaitu :

Kondisi : belum adanya Pelaporan Keuangan yang Baik dan Benar, termasuk Pelaporan Keuangan Menurut Peraturan Daerah No. 09 Tahun 2013, belum Adanya struktur Organisasi BUMDES.

Penyebab : kurangnya Keterlibatan Pemerintah desa yang dimana BUMDES itu sendiri merupakan Peningkatan Anggaran Desa.

Akibat : BUMDES Bahari Makmur tersebut tidak jalan sebagaimana BUMDES itu merupakan Lembaga Desa yang wajib ada.

LAPORAN KEUANGAN BUMDES

LAPORAN KEUANGAN BUMDES MENURUT PERDA No. 09 TAHUN 2013

PEMERINTAH DESA XXXX
BUMDesa XXXX
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2019
LAPORAN KONSOLIDASI

NAMA PERKIRAAN	2019	2018	NAIK (TURUN)	
			Jumlah	%
ASET				
ASET LANCAR				
Kas Dan Bank				
Kas Di Bendahara Bumdesa				

Kas Di Bendahara Bumdesa	30.020.000,00	18.060.000,00	11.960.000,00	66,22
Deposito / Giro				
Tabungan Di Bank Bri	16.066.666,00	139.999,00	15.926.667,00	11376,27
Jumlah Kas Dan Bank	46.086.666,00	18.199.999,00	27.886.667,00	153,22
Piutang Lain-lain				
Rupa-rupa Piutang Lainnya				
Piutang Lainnya	30.000.000,00	0,00	30.000.000,00	-
Jumlah Piutang Lain-lain	30.000.000,00	0,00	30.000.000,00	-
JUMLAH ASET LANCAR	76.086.666,00	18.199.999,00	57.886.667,00	318,05
ASET TIDAK LANCAR-INVESTASI JK PANJANG				
Investasi Jangka Panjang				
Investasi Jangka Panjang Lainnya				
Investasi Unit Usaha Internet Desa	6.000.000,00	0,00	6.000.000,00	-
Investasi Unit Usaha Agen Dan Bri Link	58.500.000,00	58.500.000,00	0,00	0,00
Investasi Unit Usaha Toko Komputer	16.000.000,00	16.000.000,00	0,00	0,00
Investasi Unit Usaha Produksi Ukm	5.000.000,00	0,00	5.000.000,00	-
Jumlah Investasi Jangka Panjang	85.500.000,00	74.500.000,00	11.000.000,00	14,76
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR-INVESTASI JK	85.500.000,00	74.500.000,00	11.000.000,00	14,76
ASET TIDAK LANCAR-ASET TETAP				
Aset Tetap				
Peralatan Dan Perlengkapan				
Peralatan Pesta	120.000.000,00	0,00	120.000.000,00	-
Inventaris / Perabotan Kantor				
Komputer Notebook	773.334,00	1.636.667,00	(863.333,00)	(52,74)
Printer	0,00	825.000,00	(825.000,00)	(100,00)
Meja Kerja	2.986.250,00	3.518.125,00	(531.875,00)	(15,11)
Akumulasi Penyusutan				
Akumulasi Penyusutan Peralatan Dan Mesin	4.440.416,00	2.220.208,00	2.220.208,00	100,00
Jumlah Aset Tetap	128.200.000,00	8.200.000,00	120.000.000,00	1.463,41
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR-ASET TETAP	128.200.000,00	8.200.000,00	120.000.000,00	1.463,41
JUMLAH ASET	289.786.666,00	100.899.999,00	188.886.667,00	187,20
KEWAJIBAN DAN MODAL				
MODAL DAN CADANGAN				
Modal Dan Cadangan				
Kekayaan Desa Yang Dipisahkan				
Penyertaan Modal Pemerintah Desa	169.000.000,00	69.000.000,00	100.000.000,00	144,92
Penyertaan Modal Pemerintah Pusat	50.000.000,00	0,00	50.000.000,00	-
Laba Ditahan/(akumulasi Kerugian)				
Hasil Usaha Tahun Lalu	38.837.205,00	8.394.559,00	30.442.646,00	362,64
Laba (rugi) Periode Berjalan				
Hasil Usaha Tahun Berjalan	38.886.667,00	30.442.646,00	8.444.021,00	27,73

Jumlah Modal Dan Cadangan	296.723.872,00	107.837.205,00	188.886.667,00	175,15
JUMLAH MODAL DAN CADANGAN	296.723.872,00	107.837.205,00	188.886.667,00	175,15
JUMLAH KEWAJIBAN DAN MODAL	296.723.872,00	107.837.205,00	188.886.667,00	175,15

LAPORAN ARUS KAS
Per 31 Desember 2019
LAPORAN KONSOLIDASI

Laba Sebelum Pajak dan Pos Luar Biasa	38.886.667,00
Penurunan (Kenaikan) Aktiva Tetap	0
Penerimaan (Penggunaan) Kas Dari Kegiatan Operasi - Penyusutan	(2.220.208,00)
Penerimaan (Penggunaan) Kas Dari Kegiatan Operasi - Peyisihan Piutang	0
Penerimaan (Penggunaan) Kas Dari Kegiatan Operasi - Beban Bunga	0
Penerimaan (Penggunaan) Kas Dari Kegiatan Operasi - Amortisasi	0
Penurunan (Kenaikan) Aktiva Operasi - Piutang Usaha	0
Penurunan (Kenaikan) Aktiva Operasi - Piutang Lain-Lain	(30.000.000,00)
Penurunan (Kenaikan) Aktiva Operasi - Persediaan	0
Penurunan (Kenaikan) Aktiva Operasi - Pembayaran Dimuka	0
Penurunan (Kenaikan) Aktiva Operasi - Piutang Tak Tertagih	0
Kenaikan (Penurunan) Hutang Operasional - Kewajiban Usaha	0
Kenaikan (Penurunan) Hutang Operasional - Kewajiban Non Usaha	0
Kenaikan (Penurunan) Hutang Operasional - Beban YMH Dibayar	0
Kenaikan (Penurunan) Hutang Operasional - Pendapatan Diterima Dimuka	0
Kenaikan (Penurunan) Hutang Operasional - Kewajiban Pajak	0
Kenaikan (Penurunan) Hutang Operasional - Kewajiban Jk Panjang Jt Tempo	0
Kenaikan (Penurunan) Hutang Operasional - Kewajiban Jk Pendek Lainnya	0
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	6.666.459,00
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	
Penurunan (Kenaikan) Investasi Jangka Pendek (Deposito&Surat Berharga)	0
Penurunan (Kenaikan) Investasi Jangka Panjang	(11.000.000,00)
Penurunan (Kenaikan) Aktiva Tetap	(117.779.792,00)
Penurunan (Kenaikan) Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian	0
Penurunan (Kenaikan) Aktiva Lain-Lain	0
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(128.779.792,00)

NERACA SALDO

desember 2019

LAPORAN KONSOLIDASI

NAMA PERKIRAAN	DEBET	KREDIT	SALDO
ASET LANCAR			
Kas Dan Bank			
110101010 Kas Di Bendahara Bumdesa			
110103010 Tabungan Di Bank Bri	216.060.000,00	186.040.000,00	30.020.000,00
Jumlah Kas Dan Bank	216.060.000,00	186.040.000,00	30.020.000,00
Piutang Lain-lain			
110407060 Piutang Lainnya	166.144.666,00	150.078.000,00	16.066.666,00
Jumlah Piutang Lain-lain	166.144.666,00	150.078.000,00	16.066.666,00
Jumlah Aset Lancar	382.204.666,00	336.118.000,00	46.086.666,00
ASET TIDAK LANCAR-INVESTASI JK PANJANG			
Investasi Jangka Panjang			
120204020 Investasi Unit Usaha Internet Desa	30.000.000,00	0,00	30.000.000,00
120204030 Investasi Unit Usaha Agen Dan Bri	30.000.000,00	0,00	30.000.000,00
120204040 Investasi Unit Usaha Toko	412.204.666,00	336.118.000,00	76.086.666,00
120204070 Investasi Unit Usaha			
Produksi Ukm			
Jumlah Investasi Jangka Panjang	6.000.000,00	0,00	6.000.000,00
Jumlah Aset Tidak Lancar-investasi Jk Panjang	6.000.000,00	0,00	6.000.000,00
ASET TIDAK LANCAR-ASET TETAP			
Aset Tetap			
	58.500.000,00	0,00	58.500.000,00
	16.000.000,00	0,00	16.000.000,00
	5.000.000,00	0,00	5.000.000,00

130307040 Peralatan Pesta	85.500.000,00	0,00	85.500.000,00
130311030 Komputer Notebook			
130311040 Printer	85.500.000,00	0,00	85.500.000,00
130312010 Meja Kerja			
130701020 Akumulasi Penyusutan Peralatan Dan Mesin			
Jumlah Aset Tetap	120.000.000,00	0,00	120.000.000,00
Jumlah Aset Tidak Lancar-aset Tetap	1.636.667,00	863.333,00	773.334,00
MODAL DAN CADANGAN	825.000,00	825.000,00	0,00
Modal Dan Cadangan	3.518.125,00	531.875,00	2.986.250,00
310102010 Penyertaan Modal Pemerintah Desa	4.440.416,00	0,00	4.440.416,00
310102030 Penyertaan Modal Pemerintah Pusat			
310201010 Hasil Usaha Tahun Lalu	130.420.208,00	2.220.208,00	128.200.000,00
310301010 Hasil Usaha Tahun Berjalan	130.420.208,00	2.220.208,00	128.200.000,00
Jumlah Modal Dan Cadangan Jumlah Modal Dan Cadangan			
-			
-	0,00	169.000.000,00	169.000.000,00
710101010 Pades	0,00	50.000.000,00	50.000.000,00
-	0,00	38.837.205,00	38.837.205,00
	25.118.000,00	64.004.667,00	38.886.667,00
- PENDAPATAN			
Pendapatan Usaha			
810105030 Pendapatan Unit Usaha	25.118.000,00	321.841.872,00	296.723.872,00
Jumlah Pendapatan Usaha Pendapatan Diluar Usaha	25.118.000,00	321.841.872,00	296.723.872,00
820101010 Pendapatan Bunga Bank			
Jumlah Pendapatan Diluar Usaha Jumlah Pendapatan			
BEBAN	18.603.206,00	0,00	18.603.206,00
Beban Kantor	18.603.206,00	0,00	18.603.206,00
910505010 Beban Sewa	18.603.206,00	0,00	18.603.206,00
	0,00	64.000.000,00	64.000.000,00
	0,00	64.000.000,00	64.000.000,00
	0,00	4.667,00	4.667,00
	0,00	4.667,00	4.667,00
	0,00	64.004.667,00	64.004.667,00
	7.560.000,00	0,00	7.560.000,00
NAMA PERKIRAAN	DEBET	KREDIT	SALDO
Jumlah Beban Kantor	7.560.000,00	0,00	7.560.000,00
Beban Pegawai			
920102010 Pejabat Struktural	2.000.000,00	0,00	2.000.000,00
Jumlah Beban Pegawai Rupa-rupa	2.000.000,00	0,00	2.000.000,00
Beban Umum			

920201010 Beban Alat Tulis Kantor			
920204010 Beban Rapat Dan Tamu			
920206010 Beban Pakaian Dinas, Pakaian Kerja & Atribut - Umum	2.000.000,00	0,00	2.000.000,00
920414010 Beban Spanduk Dan Umbul-umbul	1.380.000,00	0,00	1.380.000,00
920501010 Beban Promosi Dan Pembinaan Masyarakat	2.600.000,00	0,00	2.600.000,00
920503010 Beban Promosi Lainnya	2.000.000,00	0,00	2.000.000,00
920901010 Beban Perjalanan Dinas	5.000.000,00	0,00	5.000.000,00
Jumlah Rupa-rupa Beban Umum Biaya Diluar Usaha	2.000.000,00	0,00	2.000.000,00
930101010 Beban Administrasi Bank	500.000,00	0,00	500.000,00
Jumlah Biaya Diluar Usaha Jumlah Beban	15.480.000,00	0,00	15.480.000,00
	78.000,00	0,00	78.000,00
	78.000,00	0,00	78.000,00
	25.118.000,00	0,00	25.118.000,00

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelan menganalisis dan mengevaluasi Pengelolaan BUMDES dan pelaporan BUMDES di Desa Palang maka penulis dapat menyimpulkan : pengelolaan BUMDES dan Pelaporannya di Desa Palang ini belum efektif, karena belum adanya struktur organisasi BUMDES yang seharusnya ada, dan BUMDES di Desa Palang telah vakum/mati suri selama 2019 dan mungkin akan diaktifkan pada tahun berikutnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan akan mampu berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut: Diharapkan kepada pemerintah Desa palang sebaiknya meningkatkan Pelaporan BUMDES dan melakukan pengaktifan BUMDES kembali agar dapat pendapatan asli desa. Hal ini penting karena BUMDES sendiri wajib ada., Diharapkan kepada pemerintah desa Palang dapat memberikan informasi tentang Pelaporan keuangan dan Pengelolaan BUMDES sehingga pembaca dapat informasi dalam pengelolaan BUMDES., Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih detail dan diperluas terkait dengan proses pengelolaan keuangan BUMDES dengan Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2013, karena dalam penelitian ini terbatas pada pengelolaan Pengelolaan dan Pelaporan, tidak sampai pada akses Pelaporan Keuangan dan pengelolaan BUMDES.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M. R. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDES di Gunung Kidul Yogyakarta. Modul vol 28.
- Chikmawati, Z. (2019). Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*.
- Dewi, A. S. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa . *Jurnal R&D Volume 5 No 1* .
- Emanuel Runiuk Kunja, A. L. (2019). PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DI DESA FAFINESU C KECAMATAN INSANA FAFINESU KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA. *jurnal ilmu administrasi negara*, 26-40.
- Firdaus, S. (2018). FENOMENA ELITE CAPTURE DALAM PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes): Studi kasus strategi bekerjanya kekuasaan elite dalam pengelolaan BUMDes Argosari, desa Pulosari, Kabupaten Pemalang. *JURNAL ILMU POLITIK*.
- Hillalliatun Febryani, R. N. (2018). KEBERADAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SEBAGAI PENGUATAN EKONOMI DESA ABIANTUWUNG. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*.
- I Kadek Darwita, D. N. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *E- Jurnal Universitas Panji Sakti*.
- Juwita Hayyuning Prastiwi, I. F. (2022). Dinamika Politik Dalam Pendirian Dan Pengelolaan BUMDes: Studi Pada Tiga BUMDes Terbaik Jawa Timur. *Jurnal Sosial Politik*.
- Muin, F. (2014). OTONOMI DAERAH DALAM PERPEKTIF PEMBAGIAN URUSAN PEMERINTAH-PEMERINTAH DAERAH DAN KEUANGAN DAERAH. *JURNAL ILMU HUKUM*.
- mulyanto, n. (2020). PENDAMPINGAN BUMDES DAN POKDARWIS UNTUK MAMPU MENJADI DAYA DUKUNG TERWUJUDNYA INDUSTRI KREATIF DI DESA PLUTURAN KRCAMATAN PULUNG KABUPATEN PONOROGO. *SEMINAR NASIONAL KONSORSIUM UNTAG INDONESIA*, 1-3.
- NENENG SALMIAH, S. T. (2021). Peranan KADes Dalam Meningkatkan Kinerja BUMDes : Survey Pada BUMDes Amanah Sejahtera Desa Sungai Buluh Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*.
- NENENG SALMIAH, S. T. (2022). Peranan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Meningkatkan Kinerja BUMDes: Survey Pada BUMDes Amanah Sejahtera Desa Sungai Buluh Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*.
- NENENG SALMIAH, S. T. (2022). Peranan Direktur BUMDes dalam Meningkatkan Kinerja:Survey Pada BUMDes Amanah Sejahtera Desa Sungai Buluh Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*.
- Pradnyani, N. L. (2019). PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA

TIBUBENENG KUTA UTARA. Jurnal Riset Akuntansi.

- Prasetyo, R. A. (2017). Peranan BUMDES Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberejo Kabupaten Bojonegoro. Airlangga University.
- Rahmat, B. (2023). Peranan Elit Lokal dalam Perumusan Kebijakan Tentang BUMDes Mandalakarya di Desa Ciwarak Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 7.
- Rahmi Syahriza, J. A. (2023). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Tanah Merah (Studi Kasus Pada Bumdes Pabrik Tahu Desa Tanah Merah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang). Jurnal Ekombis Review.
- Saputra, R. (2017). PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SEBAGAI IMPLEMENTASI EKONOMI KREATIF DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA JALANCAGAK KECAMATAN JALANCAGAK KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT. Repository IPDN.
- Siti Amrina Hasibuan, P. R. (2022). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus BUMDES Di Desa Rasau Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan . Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM), 64-71.
- Suprojo, F. H. (2019). PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes). Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Surono, A. (2017). Peranan Hukum Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Skala Desa Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Jurnal RechtsVinding Volume 6 Nomor 3.
- Widiyatmo Ekoputro, M. N. (2020). Pendampingan BUMDES dan POKDARWIS untuk mampu menjadi Daya Dukung Terwujudnya Industri Kreatif Desa Plunturan, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Seminar Nasional Konsorsium UNTAG INDONESIA .

Analisis Perilaku Konsumtif Berdasarkan Pengaruh Konsumsi Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UB)

Fiona Berliana Putri

Faculty of Economics and Business University of Brawijaya Malang

Email : fionabp26@gmail.com

Abstract. *Shopee PayLater is a form of fintech that allows users to shop online by delaying payment. However, the use of paylater itself is a problem because the MUI fatwa prohibits paylater because it contains riba in its implementation practices, In the campus environment, one of which is FEB Universitas Brawijaya students, it is undeniable that consumptive behavior is one of the behaviors that are often found. This study aims to analyze the effect of debt understanding, usury understanding, financial literacy, and religiosity on the consumptive behavior of students of the Faculty of Economics and Business, Universitas Brawijaya. The research methodology used in this type of research is descriptive quantitative with multiple linear regression analysis models. The results of this study are that understanding debt and financial literacy affect consumptive behavior, while understanding usury and religiosity do not affect consumptive behavior. The implications of this research are expected to contribute insight into the use of Shopee PayLater on consumptive behavior. In addition, it can also be used by educational institutions and governments in controlling consumptive behavior.*

Keywords: *Shopee Paylater; Consumptive Behavior; Understanding; Debt; Usury; Financial Literacy; Religiosity.*

Abstrak. *Shopee PayLater adalah salah satu bentuk fintech yang memungkinkan pengguna untuk berbelanja secara online dengan menunda pembayaran. Namun, penggunaan paylater sendiri menjadi masalah karena fatwa MUI melarang Paylater karena mengandung riba dalam praktik pelaksanaannya, Dalam lingkungan kampus salah satunya pada mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, tidak dapat dipungkiri bahwasanya perilaku konsumtif menjadi salah satu perilaku yang sering ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman utang, pemahaman riba, literasi keuangan, dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Metodologi penelitian yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan model analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini bahwa pemahaman hutang dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, sedangkan pemahaman riba dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Implikasi penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi wawasan tentang penggunaan Shopee PayLater terhadap perilaku konsumtif. Selain itu juga dapat digunakan oleh instansi pendidikan maupun pemerintahan dalam mengendalikan perilaku konsumtif.*

Kata kunci : *Shopee PayLater; Perilaku Konsumtif; Memahami; Utang; Riba; Literasi Keuangan; Religiusitas.*

PENDAHULUAN

Dalam era digital ini, teknologi telah mengubah cara orang berbelanja secara drastis. Salah satu perkembangan terbaru adalah penggunaan layanan pembayaran digital, salah satunya *PayLater*. *PayLater* adalah sebuah layanan keuangan yang memungkinkan pengguna dalam melakukan pembelian barang atau jasa tanpa membayar segera, namun membayar jumlah yang terutang dalam jangka waktu tertentu setelah pembelian tersebut dilakukan (Rahima, 2022). Layanan ini sering kali tersedia dalam bentuk kartu kredit atau aplikasi keuangan yang memungkinkan pengguna untuk membuat transaksi tanpa mengeluarkan uang tunai atau langsung mengurangi saldo rekening bank mereka. Pengguna dapat memanfaatkan layanan *paylater* dengan membayar tagihan yang mereka terima pada tanggal jatuh tempo,

seringkali dengan tambahan biaya bunga atau biaya layanan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Pengguna dapat memiliki fleksibilitas dalam mengelola keuangan mereka dan memperoleh barang atau jasa tanpa membayar segera.

Shopee *PayLater* merupakan salah satu opsi *PayLater* yang disajikan oleh platform e-commerce Shopee, memungkinkan pengguna untuk melakukan pembelian barang secara online dengan opsi pembayaran yang dapat dilakukan pada waktu yang akan datang. Shopee *PayLater* menawarkan produk pinjaman dengan metode pinjaman awal 0%, tanpa persyaratan minimum transaksi. Pinjaman ini hanya dapat digunakan untuk membeli produk di Shopee dengan jangka waktu peminjaman selama 30 hari. Ketentuan pembayaran mencakup opsi satu bulan, tiga bulan, enam bulan, hingga dua belas bulan. Pada cicilan pertama, Shopee *PayLater* memberlakukan bunga 0%, sedangkan untuk cicilan 3-6 bulan, terdapat biaya transaksi sebesar 2,95%. Seperti halnya kredit pada umumnya, semakin lama jangka waktu cicilan yang dipilih, semakin tinggi bunga yang harus dibayarkan (Rahayu, et al 2021).

Shopee *PayLater* menjadi pilihan yang menarik karena memberikan kemudahan proses pembayaran, termasuk opsi untuk mencicil pembayaran atau bahkan menunda pembayaran hingga jangka waktu tertentu. Hal ini tidak hanya memenuhi keinginan konsumen untuk berbelanja tanpa hambatan finansial, tetapi juga memberikan pengalaman belanja yang lebih fleksibel dan nyaman di Shopee (Sari, 2021). Ini memberi mereka keleluasaan untuk memenuhi keinginan dan nafsu belanja mereka tanpa harus menunda pembelian atau mengalami keterbatasan dana tunai.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Konsumsi

Dalam ilmu ekonomi, konsumen diasumsikan selalu bertujuan untuk mendapat kepuasan (*utility*) dalam kegiatan konsumsinya. *Utility* secara bahasa berarti berguna, membantu atau menguntungkan (Amir et al., 2022). Teori konsumsi konvensional adalah suatu pendekatan dalam ilmu ekonomi yang mencoba menjelaskan perilaku konsumsi individu berdasarkan pendekatan tradisional. Franco Modigliani menerangkan bahwa pola pengeluaran konsumsi masyarakat mendasarkan kepada kenyataan bahwa pola penerimaan dan pola pengeluaran konsumsi seseorang pada umumnya dipengaruhi oleh masa dalam siklus hidupnya. Dalam teori pemenuhan marginal, setiap pembeli akan berusaha untuk pemenuhan yang paling ekstrim, dan pembeli akan terus membeli barang untuk jangka waktu yang lama, ketika telah memperoleh pemenuhan dari barang yang telah digunakannya. Pemenuhan yang diperoleh relatif atau lebih dari kepuasan minimal dan konsumsi serupa pada barang lain,

melalui perkiraan yang cermat dari hasil setiap pembelian. Terdapat dua komponen dalam teori ini, yakni konsumsi otonom dan margin konsumsi. Konsumsi otonom merupakan konsumsi yang tidak tergantung pada tingkat pendapatan. Sedangkan, margin konsumsi adalah perubahan dalam konsumsi yang terjadi sebagai respons terhadap perubahan dalam pendapatan.

Teori Konsumsi Islam

Secara umum, konsumsi adalah proses menggunakan produk dan layanan untuk memuaskan keinginan manusia. Meskipun mengkonsumsi memiliki arti yang sama dalam ekonomi Islam, ada perbedaan dalam aspek sekitarnya. Perbedaan utama antara standar syariah Islam dan konsumsi ekonomi adalah bahwa cara pencapaian yang terakhir tunduk pada pembatasan. Dalam ekonomi Islam, mengkonsumsi apa pun melibatkan lebih dari sekadar membayar penggunaannya; Ada nilai yang terkait dengannya yang sangat signifikan. Muhammad (2016), menulis dalam bukunya "Ekonomi Mikro Islam" bahwa Mannan menyatakan bahwa produksi adalah sumber pasokan dan konsumsi adalah permintaan. Pendorong utama kegiatan ekonomi konsumen sendiri adalah tuntutannya saat ini dan yang diantisipasi. Mereka dapat mendorongnya untuk meningkatkan pendapatannya selain hanya menyerapnya. Senada dengan Khaf (1995) dan Agil Sayed Omar dalam Muhammad (2011) dalam Utomo (2022), yang menegaskan bahwa tujuan konsumsi Islam harus mencakup pemenuhan materi dan akhirat, dan tidak terbatas pada kebahagiaan materialis melalui penggunaan barang-barang konsumtif saja.

Teori Preferensi Konsumen

Teori preferensi konsumen merupakan konsep yang menjelaskan tentang kesukaan, pilihan, atau sesuatu yang lebih disukai oleh konsumen dalam memilih dan menggunakan produk. Dalam ekonomi mikro, teori preferensi konsumen menjadi bagian penting dalam memahami perilaku konsumen dan menentukan keputusan pembelian (Sahabuddin et al., 2023). Teori preferensi konsumen diperkenalkan oleh Paul Samuelson. Paul memperkenalkan teori preferensi untuk menerangkan perilaku konsumen dalam berkonsumsi tanpa harus mendekatinya melalui daya guna. Teori preferensi konsumen merupakan konsep yang menjelaskan tentang kecenderungan, pilihan, atau kesukaan konsumen terhadap produk atau jasa tertentu. Preferensi konsumen dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman sebelumnya, informasi, iklan, dan faktor lingkungan (Febrianty et al., 2023).

Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana yang memenuhi suatu

kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Sistem pembayaran terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait, seperti kebijakan, lembaga, alat pembayaran, dan sistem hukum (Ali, 2023). Sistem pembayaran telah mengalami perkembangan sejak awal abad ke-20. Pertama, sistem pembayaran berkembang di negara-negara berkembang dengan menggunakan teknologi elektronik dan kemajuan komputer. Sistem pembayaran dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu sistem pembayaran bernilai besar (*Large Value Payment System*) dan sistem pembayaran retail (*Retail Payment System*) (Safitri, 2022). Sistem pembayaran memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi tunai (cash) dan transaksi non-tunai (non-cash) dengan menggunakan alat pembayaran seperti uang kartal, kartu kredit, kartu ATM/debit, dan *e-wallet/e-money*. Dalam sistem pembayaran, berbagai lembaga terkait seperti bank, pasar modal, jasa jaringan komunikasi, dan pembukaan kartu kredit atau *paylater*. Penggunaan sistem pembayaran elektronik meningkatkan resiko pada perekonomian dan sistem pembayaran, seperti peningkatan risiko *default* pada instrumen kartu kredit dan kartu pasca bayar (Sari, 2023).

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak berlebihan, melakukan pembelian barang yang tidak logis dan mendahulukan keinginan daripada kebutuhan. Wahyudi (2013) menjelaskan dalam Wahyuni et al. (2019) bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku pribadi tanpa pertimbangan dan penalaran yang matang. Ini lebih tentang keberadaan komponen surealis, kebutuhan kompulsif untuk memiliki barang-barang mewah dan mewah, dan gagasan bahwa barang yang paling mahal hanyalah kepuasan kebutuhan yang menyenangkan. Menurut pandangan berbeda yang dianut Sumartono, terlibat dalam perilaku konsumtif didefinisikan sebagai memanfaatkan barang karena keinginan irasional daripada alasan rasional. Dalam Lestarina et al. (2017), sebagaimana dikutip dalam Muhajidin & Astuti (2020), mendefinisikan perilaku konsumtif sebagai pembelian barang berulang dengan maksud memuaskan keinginan daripada persyaratan untuk mengkonsumsi uang dalam jumlah berlebihan. Lestarina juga membahas bagaimana pilihan gaya hidup membentuk perilaku konsumen, yang merupakan hasil dari manufaktur massal komoditas.

Riba

Kata "riba" berasal dari bahasa Arab yang berarti "tambahan", yang mengacu pada pembayaran tambahan yang dilakukan pada pokok pinjaman. Riba adalah faktor lain yang menjadi kebutuhan dalam urusan perusahaan tanpa kesetaraan, menurut pemikir Hanafi (Ibrahim, 2022). Menurut ulama mazhab Syafi'i, riba didefinisikan sebagai "Perjanjian kompensasi tertentu yang kesamaannya tidak diketahui menurut syariah pada saat kontrak atau

dengan keterlambatan salah satu atau kedua aset yang dipertukarkan" (atau kombinasi keduanya) (Sarwat, 2019). Mengacu pada apa yang telah dikemukakan di atas, riba dapat diartikan sebagai praktik mewajibkan pembayaran tambahan dalam transaksi pinjam meminjam, jual beli, yang bertentangan dengan prinsip syariah, berdasarkan berbagai definisi yang diberikan di atas, meskipun terdapat beberapa perbedaan pada masing-masing definisi. Pertukaran barang serupa dengan jumlah atau dosis yang bervariasi dikenal sebagai riba fadl. Barang yang dipertukarkan termasuk dalam kategori barang ribawi. Menurut hadits Ubadah bin Shamit, ketika seseorang menukar emas, itu harus dengan emas yang sepadan dalam berat dan bentuk, dan perak dengan perak yang harus diserahkan secara langsung. Selain itu, ada Riba Nasi'ah, yang merupakan larangan pengiriman atau menerima jenis produk ribawi tertentu dalam kombinasi dengan barang-barang ribawi lainnya. Perbedaan, modifikasi, atau penambahan antara apa yang diberikan sekarang dan apa yang diberikan kemudian melahirkan riba nasi'ah.

Utang

Utang pada dasarnya ialah suatu modal yang berasal dari luar, yang mana bersifat sementara, dan wajib dibayar kembali oleh perusahaan yang bersangkutan. Alam et al, (2020) mendefinisikan utang sebagai seluruh komitmen keuangan perusahaan yang belum dibayar kepada pihak ketiga, dimana utang ini berfungsi sebagai sumber pendapatan atau modal usaha dari kreditur. Utang adalah pertukaran keuntungan saat ini dengan potensi konsekuensi ekonomi di masa depan. Saat memilih menggunakan utang, tentu harus memperhitungkan biaya tetap yang timbul dari utang, khususnya berupa bunga utang yang meningkatkan leverage keuangan. Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa utang ialah kewajiban finansial yang harus dibayar kembali kepada pihak yang memberikan pinjaman pada waktu yang tepat dalam bentuk uang tunai, produk, atau jasa (Sulistiyani et al, 2021). Hukum Islam mengharuskan semua kewajiban dan utang dibayar. Hal ini menunjukkan bahwa sama dengan merampok sekaligus menghilangkan secara paksa hak dan harta benda pemberi pinjaman. Karena seharusnya hak dan harta yang dipinjamkan itu sudah menjadi milik atau dikembalikan kepada yang meminjamkan uang, maka tidak menutup kemungkinan seseorang akan dituduh lalai dan merugikan orang lain karena tidak mampu membayar kewajibannya (Alamsyah et al, 2020).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada pemahaman individu terhadap konsep keuangan dan kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam mengambil keputusan keuangan yang cerdas (Rahmawati et al., 2022). Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang solid memiliki kapasitas untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana, mengelola

risiko finansial, menabung untuk masa depan, dan mengelola utang dengan cermat. Literasi keuangan penting karena membantu individu menghindari kesalahan finansial yang dapat mengarah pada masalah keuangan jangka panjang, seperti hutang berlebihan, kebangkrutan, atau kesulitan keuangan lainnya. Pendidikan literasi keuangan melibatkan pembelajaran konsep-konsep keuangan dasar, pengembangan keterampilan pengelolaan uang, pemahaman tentang investasi dan risiko, serta pengetahuan tentang produk keuangan yang berbeda (Mellisa et al., 2023).

Religiusitas

Religiusitas merujuk pada tingkat keberagamaan atau intensitas keyakinan dan praktik agama seseorang. Religiusitas adalah dimensi kompleks dari identitas manusia dan dapat berbeda-beda antara individu-individu, bahkan dalam komunitas yang memiliki keyakinan agama yang sama (Abrina, 2022). Religiusitas mencakup ketaatan terhadap kewajiban ibadah, termasuk shalat, puasa, zakat, dan haji. Seseorang yang religius dalam Islam akan menjalankan ibadah-ibadah ini dengan penuh keikhlasan dan ketekunan. Religiusitas melibatkan peningkatan pengetahuan agama dan pemahaman terhadap ajaran Islam. Studi tentang Al-Qur'an, Hadis, dan ilmu-ilmu agama lainnya merupakan bagian integral dari meningkatkan religiusitas seseorang. Seorang muslim religius akan memiliki sikap sabar dalam menghadapi cobaan dan kesulitan dalam hidupnya, serta memiliki kepercayaan penuh (tawakal) kepada kehendak Allah dalam segala hal (Amini et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Priadana et al. (2021) menjelaskan bahwa pandangan dunia positivis mendukung metodologi penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis populasi dan sampel penelitian. Penelitian yang menampilkan data sebagai angka sebagai konsekuensi dari penyelidikan dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menyelidiki keadaan peristiwa saat ini, kelompok manusia, item, situasi, atau pemikiran. Untuk membuat deskripsi atau deskripsi fenomena yang metodis, faktual, dan tepat yang sudah ada, metode deskriptif digunakan (Fitriyah et al., 2021). Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan variabel karena didukung oleh data numerik yang berasal dari situasi dunia nyata.

Teknik Pengumpulan Data

Alur penelitian adalah peneliti melakukan survei atau pengamatan kemudian melakukan penyebaran angket ke responden melalui *Google Form*. Sumber data yang

digunakan pada penelitian ini adalah sumber data yang diambil dari kuesioner. Kriteria responden kuesioner tersebut terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Angkatan Tahun 2020-2022 yang menggunakan Shopee *PayLater* dan beragama Islam dengan prasangka bahwa mahasiswa tersebut telah mengerti perilaku konsumsi dalam Islam. Jumlah populasi responden minimal sebesar 50 responden. Tujuan dari kuesioner dengan responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yaitu untuk memperoleh data mengenai pemahaman, literasi keuangan, dan religiusitas dalam utang dan riba melalui perilaku konsumtif terhadap penggunaan Shopee *Paylater*. Alasan dipilihnya Mahasiswa FEB UB karena pada saat ini generasi millennial khususnya pada rentang usia 19-34 tahun, banyak sekali orang terjerat kasus pinjaman online khususnya mahasiswa yang marak terjadi di beberapa kota. Kota Malang merupakan tempat yang ideal sebagai tempat berbelanja secara konsumtif yang dapat mengakibatkan banyak mahasiswa bersedia mengeluarkan uang lebih demi mendapatkan kepuasan tersebut. Mahasiswa FEB UB merupakan salah satu contoh dari sekian banyaknya mahasiswa lain yang dipilih karena dari pengamatan peneliti, perilaku gaya hidup mereka rata-rata menganut hedonisme sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mereka. Sumber data lainnya yaitu sumber data sekunder didapatkan dari jurnal maupun sumber terkait dengan topik penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang terdiri dari tiga program studi, yakni Akuntansi, Manajemen, dan Ilmu Ekonomi. Total responden mencakup 50 responden yang terdiri dari mahasiswa/i aktif FEB UB angkatan 2020-2023. Jumlah responden tersebut memenuhi dari teknik roscoe yang menyatakan jika analisis regresi atau korelasi digunakan dalam penelitian, maka ukuran sampel harus minimal 10 kali variabel. Pengambilan 50 responden tersebut atas dasar jumlah responden yang moderat dan lebih efisien dalam mencapai tingkat representatifitas yang cukup jika populasi target tidak terlalu besar. Jumlah ini dianggap mencukupi untuk merepresentasikan mahasiswa. Selain itu juga terdapat keterbatasan pengguna Shopee *Paylater* sehingga penelitian dengan jumlah 50 responden sudah mewakili dari jumlah keseluruhan pengguna Shopee *Paylater*. Secara keseluruhan, informasi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Karakteristik Responden

Informasi	Jumlah	Presentase (%)	
Total Responden	50	100%	
Jurusan	Akuntansi	13	23,2%
	Manajemen	4	7,1%
	Ilmu Ekonomi	39	69,6%
Angkatan	2020	32	57,1%
	2021	17	30,4%
	2022	4	7,1%
	2023	3	5,4%
Pendapatan Perbulan	< Rp. 1.000.000		
	Rp. 1.000.000 – Rp. 1.499.999	15	26,%
	Rp. 1.500.000 – Rp. 1.999.999	14	25%
	Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000	7	12,5%
	> Rp. 2.500.000	6	10,7%

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan melibatkan sampel sebanyak 50 responden dalam proses pengolahan data dan untuk memastikan keabsahan penelitian, hasil uji statistik ini dijabarkan secara rinci melalui penggunaan aplikasi SPSS versi 25 sebagai berikut.

Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel .2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Signifikan	□	Keterangan
Perilaku Konsumtif (Y)	Y.1	0,795	0,2787	0,000	0,05	Valid
	Y.2	0,760	0,2787	0,000	0,05	Valid
	Y.3	0,767	0,2787	0,000	0,05	Valid
	Y.4	0,710	0,2787	0,000	0,05	Valid
Utang (X ₁)	X1.1	0,778	0,2787	0,000	0,05	Valid
	X1.2	0,822	0,2787	0,000	0,05	Valid
	X1.3	0,409	0,2787	0,003	0,05	Valid
	X1.4	0,582	0,2787	0,000	0,05	Valid
	X1.5	0,788	0,2787	0,000	0,05	Valid
	X1.6	0,815	0,2787	0,000	0,05	Valid
Riba (X ₂)	X2.1	0,576	0,2787	0,000	0,05	Valid
	X2.2	0,628	0,2787	0,000	0,05	Valid
	X2.3	0,546	0,2787	0,000	0,05	Valid
	X2.4	0,819	0,2787	0,000	0,05	Valid
	X2.5	0,776	0,2787	0,000	0,05	Valid
	X2.6	0,726	0,2787	0,000	0,05	Valid
Literasi Keuangan (X ₃)	X3.1	0,824	0,2787	0,000	0,05	Valid
	X3.2	0,859	0,2787	0,000	0,05	Valid
	X3.3	0,694	0,2787	0,000	0,05	Valid
	X3.4	0,589	0,2787	0,000	0,05	Valid
	X3.5	0,825	0,2787	0,000	0,05	Valid
	X3.6	0,811	0,2787	0,000	0,05	Valid
Religiusitas (X ₄)	X4.1	0,411	0,2787	0,003	0,05	Valid
	X4.2	0,773	0,2787	0,000	0,05	Valid
	X4.3	0,780	0,2787	0,000	0,05	Valid
	X4.4	0,635	0,2787	0,000	0,05	Valid
	X4.5	0,798	0,2787	0,000	0,05	Valid
	X4.6	0,825	0,2787	0,000	0,05	Valid

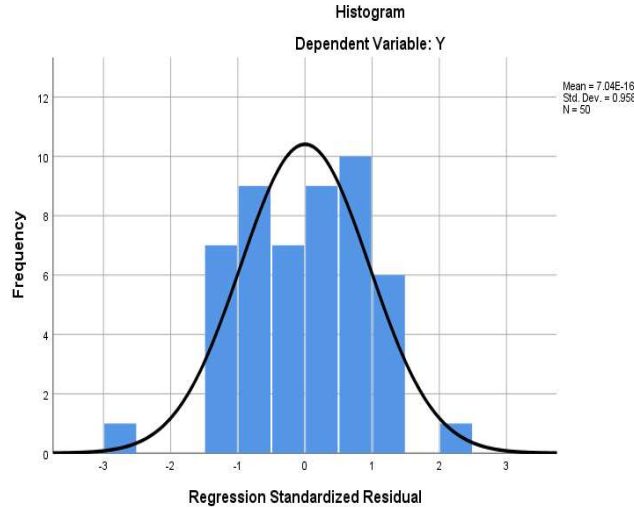
Jika variabel dalam kuesioner dapat memberikan informasi yang akan dinilai untuk variabel keputusan, tanggapan responden dianggap sah. Variabel dianggap sah jika nilai r dihitung $>$ dari tabel r atau nilai signifikan $< 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan semua variabel pernyataan memiliki nilai r yang dihitung $>$ tabel r atau signifikan $< 0,05$, menurut temuan uji validitas tabel .2, yang menunjukkan bahwa semua variabel pernyataan adalah valid.

Tabel.3 Hasil Uji Reabilitas

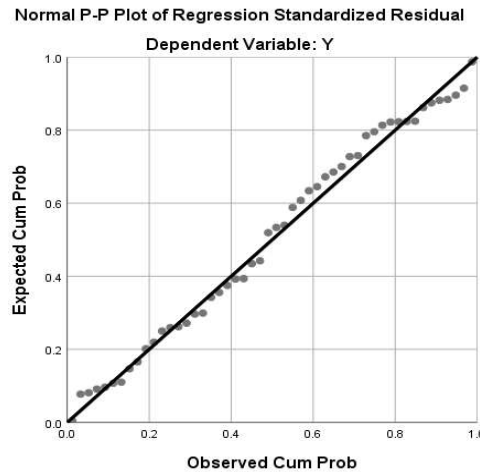
Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Perilaku Konsumtif (Y)	0,753	0,60	Reliabel
Utang (X ₁)	0,784	0,60	Reliabel
Riba (X ₂)	0,767	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan (X ₃)	0,857	0,60	Reliabel
Religiusitas (X ₄)	0,812	0,60	Reliabel

Apabila responden memberikan tanggapan yang konsisten atau tetap sepanjang waktu, maka kuesioner dianggap dapat diandalkan. Jika setiap variabel dalam kuesioner memiliki koefisien Alfa Cronbach lebih besar dari 0,60, kuesioner dianggap dapat dipercaya. Hasil penelitian variabel menunjukkan nilai *Alfa Cronbach* $> 0,60$, sesuai dengan hasil uji reliabilitas pada tabel.3, menandakan bahwa semua data dapat diandalkan.

Uji Asumsi Klasik



Gambar 1 Hasil Grafik Histogram



Gambar 2 Hasil Normal P-P Plot of Regression Standardized

Tujuan dari grafik histogram ini adalah untuk mengetahui residu memiliki distribusi normal atau tidak. Terbukti dari histogram grafik 1 bahwa data didistribusikan secara seragam ke kanan dan kiri, mengambil bentuk kurva normal. Titik-titik pada Plot P-P Normal dari grafik Residual Standar Regresi menunjukkan pola diagonal. Karena kedua grafik memenuhi persyaratan normal, adalah mungkin untuk menyimpulkan bahwa model regresi residual berdistribusi normal dan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2380.78072730
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.056
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai sisa dari model regresi yang memadai seharusnya tersebar secara merata. Tujuan uji ini adalah untuk menentukan nilai sisa yang sedang dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi nilai sisa menunjukkan pola yang teratur, sebagaimana diindikasikan oleh hasil uji normalitas pada tabel 4 dengan nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Tolerance	VIF
1	X1	.963	1.038
	X2	.804	1.244
	X3	.866	1.155
	X4	.850	1.176

a. Dependent Variable: Y

Pengujian ini menentukan variabel independen dalam model regresi menunjukkan korelasi atau tidak. Kriteria menyebutkan bahwa adanya multikolinearitas akan terjadi apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melebihi 10, sementara multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 4.5, bahwa semua variabel independen memiliki nilai toleransi $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-21.951	1378.665		-.016	.987
X1	.002	.052	.005	.035	.972
X2	.054	.056	.154	.954	.345
X3	.028	.049	.090	.580	.565
X4	.022	.058	.061	.389	.699

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah varians residu antar pengamatan tidak seragam dalam model regresi. Jika hasilnya tidak signifikan (p -value lebih dari 0,05), maka tanda-tanda heteroskedastisitas tidak terdeteksi. Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai signifikan yang lebih tinggi dari 0,05, yang menandakan absennya indikasi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Persamaan Regresi Linear Berganda dan Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6392.835	2579.096		2.479	.017
X1	.390	.097	.505	4.036	.000
X2	.120	.106	.156	1.136	.262
X3	-.202	.091	-.292	-2.215	.032
X4	.094	.108	.116	.873	.387

a. Dependent Variable: Y

Analisis regresi linier berganda dimanfaatkan untuk mengukur keterkaitan antar variabel yang diasumsikan memiliki hubungan linier. Artinya, perubahan yang ada di dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan linier dalam variabel independen. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

$$Y = 6392,835 + 0,390 X_1 + 0,120 X_2 - 0,202 X_3 + 0,094 X_4$$

- a. Nilai variabel dependen adalah 6392,835 jika variabel independen adalah 0 (konstan), seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien konstan 6392,835.
- b. Nilai koefisien regresi variabel X_1 bernilai positif sebesar 0,390, maka variabel Y akan naik seiring dengan peningkatan variabel X_1 , dan sebaliknya.
- c. Nilai koefisien regresi variabel X_2 bernilai positif sebesar 0,120, maka variabel Y akan naik seiring dengan peningkatan variabel X_2 , dan sebaliknya.
- d. Nilai koefisien regresi variabel X_3 bernilai negatif sebesar -0,202, maka variabel Y akan turun seiring dengan peningkatan variabel X_3 , dan sebaliknya.
- e. Nilai koefisien regresi variabel X_4 bernilai positif sebesar 0,094, maka variabel Y akan naik seiring dengan peningkatan variabel X_4 , dan sebaliknya.

Analisis Hasil Uji t

Secara spesifik, setiap variabel independen memiliki koefisien regresi yang mengukur seberapa besar perubahan dalam variabel dependen yang terkait dengan satu unit perubahan dalam variabel independen tersebut, dengan tetap mempertahankan variabel independen lainnya. Uji t menilai apakah koefisien regresi suatu variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- a. Mengingat bahwa nilai signifikan variabel X_1 adalah $0,000 < 0,05$, dapat dikatakan bahwa variabel X_1 secara signifikan mempengaruhi variabel Y.
- b. Mengingat bahwa nilai signifikan variabel X_2 adalah $0,262 > 0,05$, dapat dikatakan bahwa variabel X_2 secara signifikan tidak mempengaruhi variabel Y.
- c. Mengingat bahwa nilai signifikan variabel X_3 adalah $0,032 < 0,05$, dapat dikatakan bahwa variabel X_3 secara signifikan mempengaruhi variabel Y.
- d. Mengingat bahwa nilai signifikan variabel X_4 adalah $0,387 > 0,05$, dapat dikatakan bahwa variabel X_4 secara signifikan tidak mempengaruhi variabel Y.

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.321	.261	2484.34085

a. Predictors: (Constant), X₁, X₂, X₃, X₄

Koefisien determinasi menjelaskan sejauh mana kontribusi dari variabel independen dalam model regresi dapat menggambarkan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 8, nilai *Adjusted R Square* sekitar 0,261, dan koefisien determinasi menunjukkan bahwa dampak bersamaan dari variabel independen terhadap variabel dependen mencapai 26,1%, sedangkan 73,9% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131556504.417	4	32889126.104	5.329	.001 ^b
	Residual	277737726.703	45	6171949.482		
	Total	409294231.120	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₁, X₂, X₃, X₄

Uji F dilaksanakan untuk menunjukkan apakah koefisien regresi total membawa dampak yang signifikan secara statistik. Hasil uji F pada Tabel 9 menunjukkan nilai signifikan variabel independen sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Analisis Pemahaman Utang Terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil uji t pada variabel Pemahaman Utang (X₁), sebagaimana terlihat di tabel 4.7, menunjukkan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien 0,390. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai adanya hubungan positif yang signifikan antara pemahaman utang dan perilaku konsumtif didukung oleh fakta bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Koefisien determinasi, yang mengukur seberapa besar variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y), menghasilkan angka sebesar 0,261. Hal ini menandakan bahwa 26,1% perilaku konsumtif (Y) mahasiswa FEB Universitas Brawijaya dapat dijelaskan oleh variabel Pemahaman Utang (X₁). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 dapat diterima.

Dari hasil uji tersebut juga dapat disimpulkan bahwa jika terdapat peningkatan pada pemahaman utang maka berpengaruh juga pada peningkatan perilaku konsumtif. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh hasil analisis nilai koefisien yang positif dan signifikan sehingga

perilaku konsumtif akan naik seiring dengan peningkatan pemahaman utang dan sebaliknya. Berdasarkan teori konsumsi dan preferensi konsumen, diasumsikan bertujuan untuk mendapat kepuasan (*utility*) dalam kegiatan konsumsinya serta kecenderungannya dalam penggunaan Shopee *PayLater*. Sehingga pada perilaku konsumtif yang merujuk pada kecenderungan individu untuk menghabiskan uang pada barang-barang atau layanan-layanan konsumsi tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya atau kemampuan finansial mereka, khususnya dalam pemahaman mereka terhadap penggunaan utang. Sesuai dengan teori utang dalam Islam, hukum Islam mengharuskan semua kewajiban dan utang dibayar. Ketika seseorang dengan sengaja melanggar komitmennya terhadap orang lain, maka terdapat resiko yang harus mereka jalani, terlebih ketika saat inidvidu tidak mengetahui pemahaman utang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khariunnisa et al. (2022) yang menyatakan kemudahan dalam penggunaan Shopee *PayLater* membuat kecenderungan individu dalam tingkat berhutang meningkat tanpa mengerti apa resiko yang mereka hadapi nanti sehingga tingkat pemahaman mereka terhadap utang signifikan terhadap perilaku konsumtif. Damayanti et al. (2021) menegaskan kembali bahwa penggunaan Shopee *PayLater* memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku konsumsi Islam. Dalam penggunaan pembayaran Shopee *PayLater*, harus dapat dikendalikan dengan kesadaran untuk tidak digunakan dengan tujuan keinginan semata bukan sebagai pemenuhan kebutuhan. Beberapa hadis dan ayat Al-Quran menekankan pentingnya untuk menghindari utang yang tidak perlu dan memberikan peringatan tentang risiko utang yang berlebihan. Pemahaman terhadap utang perlu ditingkatkan dengan pendidikan keuangan Islam dapat membantu mahasiswa memahami batasan dan prinsip-prinsip yang harus diikuti dalam pengelolaan keuangan mereka.

Analisis Pemahaman Riba Terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil uji t pada variabel Pemahaman Riba (X_2), sebagaimana terlihat di tabel 4.7, menunjukkan signifikansi sebesar $0,262 > 0,05$ dengan koefisien 0,120. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai adanya hubungan positif yang tidak signifikan antara pemahaman riba dan perilaku konsumtif didukung oleh fakta bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Koefisien determinasi, yang mengukur seberapa besar variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y), menghasilkan angka sebesar 0,261. Hal ini menandakan bahwa 26,1% perilaku konsumtif (Y) mahasiswa FEB Universitas Brawijaya dapat dijelaskan oleh variabel Pemahaman Riba (X_2). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 tidak dapat diterima.

Dari hasil uji tersebut juga dapat disimpulkan bahwa jika terdapat peningkatan maupun penurunan pada pemahaman riba maka tidak berpengaruh pada peningkatan perilaku

konsumtif. Hal tersebut dipengaruhi oleh hasil analisis nilai yang tidak signifikan sehingga tidak akan mempengaruhi perilaku konsumtif seiring dengan peningkatan pemahaman riba dan sebaliknya. Penelitian ini mendukung teori riba, dalam keuangan modern, dianggap sebagai praktik yang tidak diperbolehkan (haram) dalam Islam, pemahaman ini ditegaskan dalam sumber Al-Qur'an dan hadist. Perlu diingat seperti dalam teori konsumsi Islam bahwa tujuan konsumsi Islam harus mencakup pemenuhan materi dan akhirat. Dalam ajaran Islam, riba dianggap sebagai tindakan yang dilarang, dan larangan ini diuraikan dengan jelas dalam Al-Quran dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Meskipun kesadaran akan larangan riba telah tersebar luas di kalangan umat Islam, terkadang masih ada individu yang memilih untuk menggunakan praktik ini.

Walaupun pemahaman tentang riba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif, yang berarti bahwa ada kemungkinan responden belum sepenuhnya memahami bagaimana riba keterlambatan beroperasi dalam Shopee *PayLater*, temuan ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aftika et al. (2022), Sindarsari (2022), Tiawan et al. (2023), dan Utami et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan Shopee *PayLater* berdampak positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini didasarkan pada kurangnya pengetahuan dan pemahaman pengguna terhadap riba dalam Shopee *PayLater*, terutama pada riba keterlambatan.

Analisis Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil uji t pada variabel Literasi Keuangan (X_3), sebagaimana terlihat di tabel 4.7, menunjukkan signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$ dengan koefisien $-0,202$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai adanya hubungan negatif yang signifikan antara literasi keuangan dan derajat perilaku konsumtif didukung oleh fakta bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar $0,05$. Koefisien determinasi, yang mengukur seberapa besar variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y), menghasilkan angka sebesar $0,261$. Hal ini menandakan bahwa $26,1\%$ perilaku konsumtif (Y) mahasiswa FEB Universitas Brawijaya dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan (X_3). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_3 dapat diterima.

Dari hasil uji tersebut juga dapat disimpulkan bahwa jika terdapat penurunan pada literasi keuangan maka berpengaruh juga pada peningkatan perilaku konsumtif. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh hasil analisis nilai koefisien yang negatif dan signifikan sehingga perilaku konsumtif akan menurun seiring dengan peningkatan literasi keuangan dan sebaliknya. Penelitian ini mendukung teori dalam literasi keuangan yang melibatkan pengertian terhadap konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan anggaran, investasi, utang,

dan pemahaman tentang instrumen keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang kuat umumnya membuat keputusan keuangan yang cerdas, terutama mereka yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung memiliki tingkat utang yang rendah.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mellisa et al. (2022) dan Rahmawati (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berhubungan dengan perilaku konsumtif. Mayoritas individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku konsumtif yang terkendali dan menerapkan prioritas dalam membeli barang.

Analisis Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil uji t pada variabel Religiusitas (X_4), sebagaimana terlihat di tabel 7, menunjukkan signifikansi sebesar $0,387 > 0,05$ dengan koefisien 0,094. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai adanya hubungan positif yang tidak signifikan antara religiusitas dan perilaku konsumtif didukung oleh fakta bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Koefisien determinasi, yang mengukur seberapa besar variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y), menghasilkan angka sebesar 0,261. Hal ini menandakan bahwa 26,1% perilaku konsumtif (Y) mahasiswa FEB Universitas Brawijaya dapat dijelaskan oleh variabel Religiusitas (X_4). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_4 tidak dapat diterima.

Dari hasil uji tersebut juga dapat disimpulkan bahwa jika terdapat peningkatan maupun penurunan pada religiusitas maka tidak berpengaruh pada peningkatan perilaku konsumtif. Hal tersebut dipengaruhi oleh hasil analisis nilai yang tidak signifikan sehingga tidak akan mempengaruhi perilaku konsumtif seiring dengan peningkatan religiusitas dan sebaliknya. Berdasarkan teori religiusitas merujuk pada tingkat keberagamaan atau intensitas keyakinan dan praktik agama seseorang. Religiusitas adalah dimensi kompleks dari identitas manusia dan dapat berbeda-beda antara individu-individu, bahkan dalam komunitas yang memiliki keyakinan agama yang sama.

Tingkat religiusitas tidak memiliki dampak signifikan dalam membentuk perilaku konsumtif individu. Individu dengan tingkat religiusitas yang belum tinggi cenderung memiliki kontrol yang lebih baik terhadap dorongan konsumtif, mungkin lebih fokus pada nilai-nilai spiritual dan moral dalam pengambilan keputusan konsumsi. Meskipun demikian, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Rahmat et al. (2020), yang menunjukkan hasil negatif signifikan. Penelitian ini tidak menemukan pengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif, sehingga kemungkinan besar tidak ada indikasi penerapan religiusitas dalam perilaku konsumtif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis pemahaman utang terhadap perilaku konsumtif menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap variabelnya. Dengan kata lain, adanya nilai koefisien regresi positif dan signifikan menunjukkan bahwa perubahan dalam variabel pemahaman utang dapat diikuti oleh perubahan searah dalam perilaku konsumtif. Variabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa semakin tinggi pemahaman utang, semakin besar kemungkinan perilaku konsumtif akan meningkat, dan sebaliknya. Dari pemahaman riba terhadap perilaku konsumtif, kita mengetahui bahwa keterlibatan dalam praktik riba cenderung tidak memberikan pengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sehingga menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan dalam pemahaman riba tidak akan berpengaruh dalam perilaku konsumtif seseorang. Begitu juga dengan hubungan religiusitas terhadap perilaku konsumtif dapat diinterpretasikan bahwa adanya peningkatan maupun penurunan tingkat religiusitas tidak berpengaruh dengan peningkatan nilai perilaku konsumtif. Analisis pada literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif berpengaruh negatif signifikan berarti adanya hubungan erat antara tingkat literasi keuangan individu dengan kecenderungan perilaku konsumtif yang lebih rendah. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin rendah nilai perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi negatif antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif, sehingga ketika literasi keuangan meningkat, perilaku konsumtif cenderung menurun dan begitu juga sebaliknya.

Analisis perilaku konsumtif berdasarkan pengaruh konsumsi Islam pada mahasiswa FEB Universitas Brawijaya dapat memberikan kontribusi penelitian yang bisa menambah wawasan tentang penggunaan *Shopee PayLater* dapat berpengaruh pada pemahaman utang, pemahaman riba, literasi keuangan, dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif. Selain itu juga dapat digunakan oleh instansi pendidikan maupun pemerintahan dalam mengendalikan perilaku konsumtif serta penggunaan *paylater* dan menjadi landasan bagi program-program pembinaan spiritual dan etika di kampus untuk meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan dan konsumsi. Namun diperlukannya penelitian lebih lanjut berupa observasi terhadap ruang lingkup yang lebih besar seperti pada daerah tingkat provinsi hingga nasional serta perlu juga melakukan sebuah wawancara terhadap responden terkait alasan mereka sehingga dapat diketahui pengaruh perilaku konsumtif yang diakibatkan oleh *Shopee PayLater* sebagai alat pembayaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrina, N. A. (2022). *Analisis Sistem Shopee Paylater Menurut Teori Konsumsi Islam (Studi Mahasiswa IAIN Bengkulu Angkatan 2018)*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Aftika, S., Hanif, & Devi, Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Shopee *paylater* “Bayar Nanti” Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Dalam Perspektif Bisnis Syariah. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 3(1), 81-100.
- Alamsyah, M. H., Ramadhani, F., & Azizah, N. (2020). Tinjauan Utang Negara dalam Perspektif Islam. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 62-81.
- Ali, M. R. (2023). *Perbandingan Pengaruh Fasilitas Pembayaran Shopee Pay dengan Shopee PAYLATER Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Wilcoxon Signed Test*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Amini, N. R., Naimi, N., & Lubis, S. A. S. (2019). Implementasi Kurikulum Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 359-372.
- Amir, H., Ibrahim, E. K., Zaidah, G. R., & Harison, F. R. (2022). Perbandingan Konsumsi Dalam Islam dan Konvensional. *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah*, 6(2), 1-5.
- Damayanti, F. D. W. & Canggih, C. (2021). Pengaruh Penggunaan Pembayaran Shopee *pay Later* Terhadap Perilaku Konsumsi Islam Generasi Milenial di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1905-1915.
- Febrianty, D. A. P., & Saleh, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Dompot Digital terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Multidisiplin Borobudur*, 1(2), 1-9.
- Fitriyah, Z., Irsalina, S., & Widodo, E. (2021). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap IPM Menggunakan Regresi Linear Berganda. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 2(3), 282-291.
- Ibrahim, Y. (2022). Bank Syariah dan Bank Konvensional: (Suatu Analisis Perbedaan dan Prinsip-Prinsipnya). *Syarah: Jurnal Hukum Islam & Ekonomi*, 11(1), 1-15.
- Mellisa & Rosmida (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Promosi Penjualan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna *PayLater*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 41-51.
- Muhajidin, A. & Astuti, R. P. F. (2020). Pengaruh Fintech e-wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Millennial. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 8(1), 143-150.
- Muhammad. (2016). *Ekonomi Mikro Islam*. BPFE, Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Rahayu, T., & Aenina, S. (2021). Analisis Akad Jual Beli E-Commerce Shoope Pay Later Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *Iqtishodiah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(2), 1-15.
- Rahima, P. (2022). Pengaruh Fitur Shopee *Paylater* Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Mataram. *Target: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 39-50.
- Rahmat, A., Asyari, & Puteri, H. E. (2020) Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap

- Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, 4(1), 39-55.
- Rahmawati, G. & Mirati, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee *Paylater* Pada Generasi Millennial. *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen*, 3.
- Safitri, N. R. (2022). *Sistem Shopee Paylater Dalam Pembayaran Jual Beli Online Perspektif Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah*. UIN KH Achmad Siddiq Jember.
- Sahabuddin, R., Arif, H. M., Natalia, S., Astina, L., & Anafani, S. (2023). Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Minat Beli Kopi Kenangan di Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 8(2).
- Sari, R. (2021). Pengaruh Penggunaan *Paylater* Terhadap Perilaku Impulse Buying Pengguna E-Commerce di Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(1), 44–57. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i1.2058>
- Sarwat, A. (2019). Qiyas Sumber Hukum Syariah Keempat.
- Sindarsari, R. P. (2022). Pengaruh Kemudahan Transaksi dan Pemahaman Tentang Riba Terhadap Keputusan Transaksi Tunda Bayar Shopee *Paylater* Pada Marketplace Shopee. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Utomo, T. B. (2022). Teori Konsumsi Dalam Islam. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Wahyuni, R., Irfani, H., Syahrina, I. A., & Mariana, R. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Benefita*, 4(3), 548-559.



Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Leonardo Leonardo
Universitas Trisakti

Sekar Mayangsari
Universitas Trisakti

Abstract. *The purpose of this research is to examine the impact of good corporate governance and dividend policy on firm value. This research used the sample of consumer goods industry subsector companies which listed in Indonesian Stock Exchange during 2020-2022. The number of companies sampled in this study were 49 companies. Hypothesis in this research are tested by multiple linear regression analytical. Data analysis show that institutional ownership and independent commissioner has positive effect firm value because through the establishment of good corporate governance a company can add value to investors or shareholders in the company. While, managerial ownership, audit committee, and dividend policy do not have effect on firm value.*

Keywords: *managerial ownership, institutional ownership, independent commissioner, audit committee, dividend policy, firm value*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan yang baik dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 49 perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan regresi linier analitik berganda. Analisis data menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena melalui terjalannya tata kelola perusahaan yang baik suatu perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi investor atau pemegang saham pada perusahaan tersebut. Sedangkan kepemilikan manajerial, komite audit, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kebijakan dividen, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Terlihat dari persaingan yang banyak dilakukan oleh perusahaan. Dinamika bisnis yang sering berubah-ubah yang di sebabkan oleh banyaknya perusahaan yang muncul. Sehingga hal semacam ini dapat disimpulkan bahwa adanya persaingan yang semakin sempit dan ketat dalam dunia usaha, fenomena seperti ini tampak terlihat pada perusahaan manufaktur, dagang dan jasa yang ada pada saat ini. Dalam persaingan ini dapat dikatakan bahwa perusahaan baik apabila perusahaan tersebut dapat mempertahankan keadaan ekonominya, agar dapat mengembangkan usaha dan melangsungkan kegiatan operasional, perusahaan diharuskan mampu dalam menangani dan memenuhi kewajiban-kewajiban financial keuangan dari perusahaan.

Masalah keuangan merupakan salah satu bagian dari pengelolaan yang harus lebih diperhatikan dalam kelangsungan hidup perusahaan, karena keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Perusahaan akan semakin baik jika menerapkan efisien dalam penggunaan dan pengelolaan dana. Agar terpenuhinya dana dalam perusahaan secara cukup, maka dianjurkan adanya penentuan dan pengelolaan secara tepat terhadap sumber dana.

Setiap perusahaan selalu mempunyai tujuan yang jelas dalam tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang yaitu mensejahterakan pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan sedangkan tujuan perusahaan dalam jangka pendek yaitu untuk memaksimalkan laba dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan mampu mengelola pertumbuhan laba secara efisien, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor pertama adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Perusahaan memiliki tata kelola yang baik juga cenderung memiliki sistem organisasi yang baik. Faktor yang kedua diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Dividen didefinisikan sebagai pembagian laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham.

Dilansir dari www.ekon.go.id, **Pemerintah Menekankan Pentingnya Penerapan GCG dalam Keberlanjutan Bisnis & Upaya Menarik Investasi**, Sampai saat ini *Good Corporate Governance* masih menjadi kelemahan yang dipunyai sebagian besar di perusahaan Indonesia. Yang diketahui dari salah satu penyebab krisis ekonomi di akhir tahun 90-an yaitu tata kelola perusahaan yang kurang baik, diantaranya yaitu berupa diversifikasi usaha yang sangat luas, sistem audit yang buruk, jumlah pinjaman jangka pendek tak lindung nilai yang sangat banyak, kualitas investasi yang buruk, lemahnya peran direksi dan komisaris, penegakan hukum yang lemah serta kurangnya transparansi. Segala upaya yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan tata kelola di Indonesia, salah satunya membentuk Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance* (KNKG) pada tahun 1999 dari Keputusan Menko Ekuin. Pada awal membangun kesadaran pentingnya tata kelola perusahaan melalui pelatihan dan seminar serta penyusunan pedoman tata kelola. Pedoman ini terutama ditujukan untuk emiten dan perusahaan publik. Pada awal 2014 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peta Arah Tata Kelola Perusahaan.

Selain itu, fenomena yang dilansir dari www.inilah.com, Prof. Hikmahanto Juwana salah satu Guru Besar Hukum Internasional mengatakan, baik buruknya dari perusahaan yang tergantung dari manusia yang bekerja di perusahaan tersebut. Begitu pula Perusahaan yang maju

atau tidaknya suatu perusahaan tergantung dari manusia yang berkerja di perusahaan tersebut. Berdasarkan pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas terdapat tiga organ penting dalam suatu perusahaan, yakni Direksi, Dewan Komisaris, dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Hikmahanto menuturkan “Perusahaan yang dapat memperhatikan *good corporate governance* akan memiliki nilai tambah. Penerapan *good corporate governance* harus secara gradual dengan memperhatikan kondisi dari perusahaan,”

Pengertian Nilai Perusahaan menurut (Indrarini, 2019), Nilai perusahaan adalah persepsi investor pada tingkat keberhasilan manajer yang mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan dengan harga saham. Pentingnya nilai perusahaan untuk gambaran dari kinerja perusahaan yang memperlihatkan prospek perusahaan untuk masa depan dan juga merupakan indikator penilaian pasar terhadap perusahaan secara menyeluruh (Musabbihan dan Purnawati, 2018). Dengan nilai *Price to Book Value* dapat diketahui bahwa tingkat harga sahamnya *overvalued* atau *undervalued* dari nilai bukunya sehingga dapat menilai tinggi ataupun rendahnya nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Setiap pemilik perusahaan selalu menunjukkan kepada investor ataupun kepada calon investor bahwa perusahaan tepat dijadikan alternatif investasi. Dapat dilihat pertumbuhan perusahaan dari adanya penilaian tinggi pihak eksternal terhadap pertumbuhan pasar maupun aset perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah pendorong untuk manajemen perusahaan yang memberikan suatu sinyal pada pengguna laporan keuangan. Dasar teori ini mengasumsikan bahwa manajemen perusahaan mempunyai informasi nilai perusahaan yang lebih akurat dibandingkan dengan investor luar perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang telah diambil manajemen perusahaan untuk memberikan suatu petunjuk bagi investor, pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan menurut penelitian dari Sucipto & Sudiyatno (2018).

Teori Agensi

Munculnya teori agensi karena permasalahan agensi pada saat pengurusan suatu perusahaan terpisah dari pemiliknya. Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak dari satu atau lebih pemegang saham (*principal*) yang mempergunakan orang lain (*agent*) untuk melakukan kepentingan Perusahaan dengan melegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan ke *agent* (Setyanto, 2018).

Untuk menyelesaikan masalah yang mungkin terjadi dapat menggunakan teori agensi untuk menyelesaikannya. Masalah pertama adalah karena hal yang sulit atau mahal bagi *principal* melaksanakan verifikasi apa yang telah dilakukan oleh agen. Sedangkan masalah kedua karena adanya keinginan dari pihak *principal* dan *agent* yang berlawanan. Hubungan antara *agent* dan *principal* dapat menyebabkan suatu konflik, sehingga diperlukannya kontrak untuk dapat menyelaraskan atau menyamakan kepentingan *agent* dan *principal* (Puspitaningrum & Trisnawati, 2019).

Dalam perusahaan yang memiliki keuntungan lebih manajer sebagai pihak dalam mendapatkan informasi pada para investor dari pihak dari luar perusahaan. Pada permasalahan *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengurangi permasalahan yang ada. *Transparency* adalah prinsip dalam *good corporate governance*. Dalam prinsip ini dapat diharapkan menghasilkan suatu tingkat keterbukaan dari informasi keuangan yang besar hingga investor dapat mendapatkan informasi yang selaras dengan informasi yang didapatkan dari manajer (Evonia & Sapari, 2022).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi dari investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi, dan dalam meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan di masa yang mendatang. Nilai perusahaan adalah besaran harga yang akan dibayarkan oleh investor atau calon pembeli perusahaan jika perusahaan dijual. Dalam penelitian Evonia (2022) dijelaskan bahwa nilai perusahaan sebagai nilai yang telah dicapai dari perusahaan sebagai gambaran atas kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin besar nilai perusahaan maka kemakmuran yang didapatkan oleh pemilik perusahaan akan semakin besar juga. Semakin tinggi

harga saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkatkan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus suatu perusahaan, maupun ditinjau dari nilai-nilai yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (Suroso, 2020).

Menurut penelitian dari Evonia (2022), *good corporate governance* adalah sistem dari tata kelola perusahaan yang terdiri dari peraturan yang mengatur hubungan antara pengelola perusahaan, pemegang saham, pihak kreditur, karyawan, pemerintah, dan pemegang kepentingan eksternal maupun internal, dengan kata lain suatu sistem yang dapat mengendalikan dan mengatur perusahaan bertujuan untuk meningkatkan sebuah nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan. Didalam perusahaan, penerapan *good corporate governance* dapat diharapkan untuk memastikan manajemen dalam perusahaan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan serta memastikan bahwa proses pengelolaan manajemen berjalan dengan efisien.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan dan bisa disebut sebagai manajer sekaligus pemegang saham perusahaan. Adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen dapat meningkatkan sebuah pengawasan terhadap kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Keputusan dan keinginan antara manajer dengan pemegang saham berbeda-beda. Hal tersebut dapat menimbulkan adanya konflik kepentingan yang artinya dari manajer maupun pemegang saham memaksimalkan kepentingannya masing-masing. Hal ini tidak akan terjadi jika suatu perusahaan memiliki kepemilikan manajerial. Jika manajer sekaligus pemegang saham, maka akan seimbang antara kepentingan manajer perusahaan maupun pemegang saham. Berbeda dengan manajer tanpa pemegang saham, manajer dapat mementingkan kepentingannya sendiri (Evonia, 2022).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki arti penting didalam monitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusi akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistic

manajer, yaitu situasi atau keadaan untuk mendapatkan kekuasaan atau keuntungan. Monitoring akan menjamin kemakmuran pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai sebuah agen pengawas yang ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan suatu anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan atau berhubungan langsung dengan suatu manajemen, pemegang saham pengendali, dan anggota dewan komisaris lainnya Pratiwi (2022), serta bebas dari hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau bertindak untuk demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah didalam perselisihan yang terjadi antara para manajer dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberi nasehat kepada suatu manajemen.

Komite Audit

Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih dari kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu atau juga untuk melakukan tugas-tugas khusus dan sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Komite audit dibentuk dari dewan komisaris. Berdasarkan kerangka dalam hukum di Indonesia, perusahaan- perusahaan publik mewajibkan untuk membentuk komite audit. Komite audit mempunyai tugas untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian internal.

Kebijakan Dividen

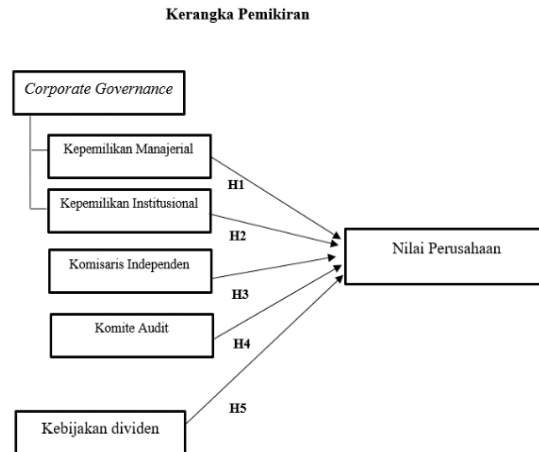
Menurut Evonia (2022), kebijakan dividen adalah suatu cara yang dapat ditetapkan dari perusahaan untuk menentukan berapa bagian dari laba bersih yang akan dibagikan pada pemegang saham sebagai dividen dan dari berapa bagian laba bersih yang akan ditahan untuk diinvestasikan kembali di masa akan datang. Dalam undang-undang No.40 pasal 71 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyebutkan laba bersih perseroan dapat dibagikan sebagai dividen pada pemegang saham setelah dilakukannya penyisihan dana untuk cadangan wajib yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang. Pembayaran dividen harus disetujui dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dapat diartikan bahwa dividen merupakan suatu pembagian laba suatu usaha yang diberikan pada pemegang saham dimana laba dapat berupa dividen tunai atau dividen saham yang

memaksimalkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal. Kebijakan dividen ada kaitannya dengan rasio pembayaran dividen. Yang dimaksud dengan pembayaran dividen merupakan dividen tunai yang dibagi dengan laba tahunan, atau dividen per lembar saham.

KERANGKA KONSEPTUAL & HIPOTESIS

Kerangka Konseptual



Hipotesis

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H4: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H5: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi & Sampel

Populasi dan sampel menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling method*. Ada sebanyak 52 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Berdasarkan data yang diperoleh dan kriteria perusahaan, terdapat 49 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian dengan total pengamatan sebanyak 147

laporan keuangan, ditunjukkan dalam tabel, antara lain:

Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	52
Dikurangi: perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak secara berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan	3
Dikurangi: perusahaan sektor industri barang konsumsi yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah	0
Jumlah perusahaan yang masuk sampel penelitian	49
Tahun pengamatan	3
Jumlah sampel pengamatan	147

Berikut adalah model analisis regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi

X1 : Kepemilikan manajerial

X2 : Kepemilikan institusional

X3 : Komisaris independen

X4 : Komite audit

X5 : Kebijakan dividen

e : Error

Pengukuran Variabel

Nama Variabel	Pengukuran
Nilai perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$
<i>Good corporate governance</i>	$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Saham manajerial}}{\text{Total saham}}$ $\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Saham institusi}}{\text{Total saham}}$ $\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$ <p>Komite audit = Jumlah komite audit</p>
Kebijakan dividen	$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$

ANALISIS & PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel dibawah ini terlihat bahwa nilai signifikansi (sig) adalah 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima (data berdistribusi normal).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		147
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,39554680
Most Extreme Differences	Absolut	,045
	Positiv	,046
	Negativ	-,022
Test Statistic		,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel dibawah ini, nilai *tolerance* semua variabel independen diatas 0,10 dan juga tidak ada nilai VIF diatas 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variabel bebas dalam model regresi ini, sehingga model regresi ini layak untuk digunakan

dalam penelitian.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	Kepemilikan Manajerial	,967	1,035
	Kepemilikan Institusional	,947	1,056
	Komisaris Independen	,977	1,024
	Komite Audit	,993	1,007
	Kebijakan Dividen	,984	1,016

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel dibawah ini terlihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi (sig) 0,824; 0,501; 0,524; 0,084; 0,383 yang berarti bahwa semua nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 yang berarti Ho diterima (tidak ada heteroskedastisitas).

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	,003
	Kepemilikan Manajerial	,824
	Kepemilikan Institusional	,501
	Komisaris Independen	,524
	Komite Audit	,084
	Kebijakan Dividen	,383

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai *durbin-watson* (D-W) sebesar 1,813 dimana berdasarkan tabel uji *durbin-watson*, nilai dU yang diperoleh sebesar 1,8012 dan 4-dU sebesar 2,1988. Nilai *durbin-watson* yang diperoleh terletak diantara dU (1,8012) dan 4-dU (2,1988), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,813
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kebijakan Dividen	
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan	

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik dan menguji bahwa keseluruhan data layak untuk digunakan dalam penelitian, maka penelitian dapat dilanjutkan menuju tahap selanjutnya, yaitu pengujian hipotesis yang terdiri dari interpretasi model regresi dan pengujian koefisien regresi. Analisis tersebut dimaksudkan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini adalah uji satu sisi atau *one tailed* (yaitu dengan membagi dua nilai signifikansi (sig)).

Variabel	Prediksi Arah	Coefficients (B)	t	Sig. (one-tailed)	Kesimpulan
Constant		-0,212	-0,846		
Kepemilikan Manajerial	+	0,222	1,472	0,072	H1 ditolak
Kepemilikan Institusional	+	0,441	2,748	0,004	H2 diterima
Komisaris Independen	+	0,314	3,210	0,001	H3 diterima
Komite Audit	+	0,417	0,127	0,450	H4 ditolak
Kebijakan Dividen	+	0,046	0,548	0,293	H5 ditolak

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$Y = -0,212 + 0,222 X_1 + 0,441 X_2 + 0,314 X_3 + 0,417 X_4 + 0,046 X_5 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi diatas, maka diperoleh interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,212 menggambarkan jika kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kebijakan dividen bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka nilai perusahaan akan bernilai sebesar 0,212.
2. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0,222 yang bernilai positif, yang artinya jika kepemilikan manajerial meningkat satu satuan, sementara variabel independen lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,222.

3. Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,441 yang bernilai positif, yang artinya jika kepemilikan institusional meningkat satu satuan, sementara variabel independen lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,441.
4. Koefisien regresi komisaris independen sebesar 0,314 yang bernilai positif, yang artinya jika komisaris independen meningkat satu satuan, sementara variabel independen lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,314.
5. Koefisien regresi komite audit sebesar 0,417 yang bernilai positif, yang artinya jika komite audit meningkat satu satuan, sementara variabel independen lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,417.
6. Koefisien regresi kebijakan dividen sebesar 0,046 yang bernilai positif, yang artinya jika kebijakan dividen meningkat satu satuan, sementara variabel independen lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,046.

Uji F

Berdasarkan tabel dibawah ini, terlihat bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak atau variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

ANOVA ^a		
Model		Sig.
1	Regression	,000 ^b
	Residual	
	Total	
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan		
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kebijakan Dividen		

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel dibawah ini, nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,147 atau 14,7%. Hal ini mengartikan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kebijakan dividen mampu menjelaskan nilai

perusahaan sebesar 14,7%, sedangkan sisanya sebesar 85,3% adalah variasi dari variabel independen lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,383 ^a	0,147	0,116
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kebijakan Dividen			
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

Uji T

Variabel	Prediksi Arah	Coefficients (B)	t	Sig. (one-tailed)	Kesimpulan
Constant		-0,212	-0,846		
Kepemilikan Manajerial	+	0,222	1,472	0,072	H1 ditolak
Kepemilikan Institusional	+	0,441	2,748	0,004	H2 diterima
Komisaris Independen	+	0,314	3,210	0,001	H3 diterima
Komite Audit	+	0,417	0,127	0,450	H4 ditolak
Kebijakan Dividen	+	0,046	0,548	0,293	H5 ditolak

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil:

1. Nilai signifikansi (sig) kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,072 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menyebabkan penerimaan H_0 dan penolakan H_1 , yang berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai signifikansi (sig) kepemilikan institusional adalah sebesar 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menyebabkan penolakan H_0 dan penerimaan H_2 , yang berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Nilai signifikansi (sig) komisaris independen adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menyebabkan penolakan H_0 dan penerimaan H_3 , yang berarti bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Nilai signifikansi (sig) komite audit adalah sebesar 0,450 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menyebabkan penerimaan H_0 dan penolakan H_4 , yang berarti bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Nilai signifikansi (sig) kebijakan dividen adalah sebesar 0,293 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menyebabkan penerimaan H_0 dan penolakan H_5 , yang berarti bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susetyo dan Werdaningtyas (2019). Tidak adanya pengaruh disebabkan karena kepemilikan saham manajerial yang dimiliki pada perusahaan sektor industri barang konsumsi masih terbilang sangat rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata yang tersaji dalam deskriptif statistik dalam pengujian ini kurang dari 1 (satu), yang mengindikasikan bahwa rendahnya kepemilikan saham yang dimiliki manajerial menyebabkan bahwa manajemen tidak dapat merasakan keuntungan yang besar secara langsung maupun tidak langsung dari perusahaan. Sehingga peran manajerial tidak mampu mengubah nilai perusahaan itu sendiri. Teori agensi yang menyatakan bahwa perilaku oportunistik yang dilakukan manajemen dapat diawasi dengan pengendalian *corporate governance* yang baik. Namun demikian, kepemilikan manajerial bukanlah salah satu pendukung pengawasan yang baik dalam pengendalian perilaku oportunistik. Sehingga, hasil ini tidak mendukung pernyataan tersebut.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thauziad dan Kholmi (2021). Adanya pengaruh positif disebabkan karena kepemilikan saham institusional dimaksudkan sebagai alat untuk memonitor manajemen untuk mendorong peningkatan dan pengawasan yang lebih optimal kepada perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar, sehingga dapat mencegah perilaku oportunistik yang dilakukan manajer didalam perusahaan. Optimalnya pengawasan yang diberikan institusi terhadap perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa teori agensi yang menyatakan bahwa perilaku oportunistik yang dilakukan manajemen dapat diawasi dengan baik dengan pengendalian *corporate governance* yang baik pula.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evonia (2022). Adanya pengaruh positif disebabkan karena, peran komisaris independen diperlukan untuk meningkatkan independensi dewan komisaris terhadap kepentingan pemegang saham mayoritas dan menempatkan kepentingan perusahaan diatas kepentingan lainnya. Selain itu, komisaris independen dapat bertindak penengah dalam perselisihan yang terjadi di antara para manajer dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberi nasehat kepada manajemen. Peran komisaris independen mampu menciptakan iklim yang lebih objektif, sehingga mampu menyelaraskan segala kepentingan yang ada didalam perusahaan. Dengan demikian, semakin banyak dan optimal peran komisaris independen, mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa teori agensi yang menyatakan bahwa perilaku oportunistik yang dilakukan manajemen dapat diawasi dengan baik dengan pengendalian *corporate governance* yang baik pula.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspa *et al* (2021). Tidak adanya pengaruh disebabkan karena fungsi komite audit yang dimaksudkan untuk membantu tugas dewan keuangan, manajemen risiko, dan pelaksanaan audit di dalam perusahaan, nyatanya justru tidak terlaksana dengan efektif. Peran komite audit justru tidak mampu mengimplementasikan *corporate governance* dengan optimal. Selain itu, banyaknya komite audit tidak memberikan jaminan secara menyeluruh bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik, sehingga investor akan cenderung mengabaikan peran komite audit sebagai faktor dan pertimbangan untuk menilai suatu perusahaan. Teori agensi yang menyatakan bahwa perilaku oportunistik yang dilakukan manajemen dapat diawasi dengan pengendalian *corporate governance* yang baik. Namun demikian, jumlah komite audit bukanlah salah satu pendukung pengawasan yang baik dalam pengendalian perilaku oportunistik. Sehingga, hasil ini tidak mendukung pernyataan tersebut.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thauziad dan Kholmi (2021). Tidak adanya pengaruh disebabkan karena investor yang semula beranggapan

bahwa besarnya dividen yang dibagikan perusahaan menandakan prospek yang baik dimasa yang akan datang atau dengan kata lain mampu meningkatkan nilai perusahaan. Namun, nyatanya dividen bukanlah menjadi salah satu faktor penentu pertimbangan investor. Investor akan cenderung mempertimbangkan aspek lain mengenai keberlangsungan hidup perusahaan. Dengan demikian, besar tidaknya dividen yang dibagikan oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hasil penelitian ini juga tidak mendukung teori sinyal yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Beberapa perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode pengamatan. Sehingga jumlah sampel penelitian mengalami pengurangan.
2. Jumlah variabel pada penelitian terbatas karena nilai koefisien determinasi adalah sebesar 14,7%, menyebabkan banyak variabel lain yang dapat digunakan dalam mendukung penelitian.

Saran

Berikut beberapa saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti *corporate social responsibility* (CSR), *financial leverage*, profitabilitas, dan likuiditas.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode dan sektor Perusahaan, misalnya dengan menggunakan sektor keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboud, A., & Diab, A. (2018). The impact of social, environmental and corporate governance disclosures on firm value. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(4), 442–458. doi:10.1108/jaee-08-2017-0079
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Baker, H.K., Dewasiri, N.J., Yatiwelle Korallalage, W.B. and Azeez, A.A. (2019), "Dividend policy determinants of Sri Lankan firms: a triangulation approach", *Managerial Finance*, Vol. 45 No. 1, pp. 2-20. <https://doi.org/10.1108/MF-03-2018-0096>
- Bista, N.B., Bartaula, N.R., Shrestha, O., Gnawali, P., Lamichhane, P., Parajuli, P. (2019). Impact of Corporate Governance on Dividend Policy of Nepalese Enterprises. In: Rajagopal, Behl, R. (eds) *Business Governance and Society*. Palgrave Macmillan, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-94613-9_21
- Dewi, Linda Safitri; Abundanti, Nyoman. PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen*, [S.l.], v. 8, n. 10, p. 6099 - 6118, oct. 2019. ISSN 2302-8912.
- Dang, H. N., Vu, V. T. T., Ngo, X. T., & Hoang, H. T. V. (2020). Impact of dividend policy on corporate value: Experiment in Vietnam. *International Journal of Finance & Economics*. doi:10.1002/ijfe.2095
- Efriyenti, Dian. (2019). Analisa Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Aksara Public*. Batam: Universitas Putera Batam.
- Evonia, Nerissa Delvira dan Sapari. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 11 No.10 Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.
- Indrarini, Silvia. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan). Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Kartika, Rika, Ibrohim dan Sona. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. <https://doi.org/10.37403/finansial.v6i2.175>
- Mary, H. ., Pratiwi, N. ., & Andromeda, D. . (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Struktur Modal Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekobistek*, 8(2), 24–31. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v8i2.41> Muchson, Muchammad. (2021). *Statistik Deskriptif*. Jakarta: Spasi Media.
- Mulya, Denny Bagus. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Vol. 3 No. 1 April 2023 : hal : 1805-1814 <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.16281> e-ISSN 2339-0840

- Musabbihan, Nelly Agustina dan Ni Ketut Purnawati. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Pemediasi. Vol. 7, No. 4, 2018: 1979-2009 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p10>.
- Mustiko, Wati dan Haryanto. (2020) Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang
- Nursiyono, Joko Ade dan Pray P.H Nadeak. (2019). Setetes Ilmu Regresi Linier. Malang: Media Nusa Creative.
- Ovami, Debby Chyntia dan Ananda Anugrah Nasution. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. Vol. 4 No.2, 2020: <https://doi.org/10.33395/owner.v4n2.239>.
- Tarmadi Putri, K. A., & Mardenia, L. (2019). Pengaruh GCG, CSR, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 156–169. <https://doi.org/10.21009/wahana.14024>
- Puspitaningrum, Dika dan Rina Trisnawati. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Expenditure, Corporate Social Responsibility Disclosure, dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratiwi, Wanda. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Puspa, Novita Trie Ana, Yuli Chomsatu S, dan Purnama Siddi. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. Vol. 18 No.2, 2020.
- Rinaldi, M., dan Gustina, I. (2020). Pengantar Statistika (Edisi Pert). Jakarta: LARISPA INDONESIA.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, Alfina Suci Indah. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. Vol.7 No.3, 2023. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3513>
- Sari, Rizki Novita, Mochammad Al Musadieq, dan Muhammad Cahyo Widyo Sulisty. (2018). Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero). Vol.60 No.1, 2018.
- Setyanto Wignyo Ady. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Vol.7, No.8, 2018.
- Sourav Hansda, Dr. Abhijit Sinha, dan Prof. (Dr.) Kalpataru Bandopadhyay (2020), “Impact of Dividend Policy on Firm Value with Special Reference to Financial Crisis”, *SIT Journal of Management*, Vol.10 No.2 December 2020, Pp-158-175
- Sucipto, Edy dan Bambang Sudyatno. (2018). Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa

- Efek Indonesia. *Jurnal*. Semarang: Universitas Stikubank.
- Suroso, Sugeng. (2022). *Good Corporate Governance*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Susetyo, Aris dan Cahyani Werdaningtyas. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. VOL. 7 NO. 1, 2019.
- Suyono. (2018). *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Taba, Usman, Mudatasir S Tato, dan Arifani. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI). Vol.1 No.2 2019.
- Triutari, I Gusti Ayu Intan dan Ni Gusti Putu Wirawati. (2018). Kemampuan Leverage dalam Memoderasi Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan. Vol.23, No.1, April 2018. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01>
- Thauziad, Silvia dan Masiyah Kholi. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Vol. 6, No.2 (Desember 2021). <http://dx.doi.org/10.51544/jma.v6i2.2136>
- Wignyo, Ady Setyanto dan Nur Fadjrih Asyik. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Yam, Hoy Jim dan Ruhayat Taufik. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi*. Aceh: Universitas Islam Syekh Yusuf.

Strategi Optimalisasi Perdagangan Ekspor Kopi Di Indonesia Melalui Situs Trademap

Hakim Mahdi Zakariya

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, 60294, Indonesia

Email: hmahdizakaria15@gmail.com

Lia Nirawati

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, 60294, Indonesia

Email: lianirawatibisnisupn@gmail.com

Korespondensi penulis: hmahdizakaria15@gmail.com

Abstract: *Export trade of coffee in Indonesia plays a crucial role in the country's economy; however, challenges and dynamics in the global market demand the development of an optimal strategy to enhance the competitiveness of Indonesian coffee products. This research aims to formulate an optimization strategy for coffee export trade by leveraging information provided by the Trademap website. The research method involves analyzing Indonesian coffee export data from the Trademap site, identifying global market trends, and evaluating relevant trade policies and regulations. The results of this analysis will form the basis for designing a strategy to increase market share and the export value of Indonesian coffee. The proposed strategy includes strengthening product branding, diversifying target export markets, improving the quality and innovation of products, and optimizing the supply chain to enhance logistic efficiency. Additionally, the integration of information technology and communication in trade management is incorporated to expedite information access and minimize business risks. The implementation of this strategy is expected to make a positive contribution to the growth of Indonesia's coffee exports, opening opportunities for access to new markets, and increasing the value-added of products. By tapping into the information potential of the Trademap site and developing adaptive strategies, Indonesia can effectively navigate the dynamics of the global market, strengthen its position as a leading coffee producer, and enhance the well-being of business actors in the coffee sector.*

Keywords: *Coffee export trade, Export strategy, Trademap, coffee market trends, logistic*

Abstrak: Perdagangan ekspor kopi di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian negara ini, namun tantangan dan dinamika pasar global menuntut pengembangan strategi yang optimal untuk meningkatkan daya saing produk kopi Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi optimalisasi perdagangan ekspor kopi dengan memanfaatkan informasi yang disediakan oleh situs Trademap. Metode penelitian melibatkan analisis data ekspor kopi Indonesia dari situs Trademap, identifikasi tren pasar global, serta evaluasi kebijakan perdagangan dan regulasi terkait. Hasil analisis tersebut akan membentuk dasar untuk merancang strategi yang dapat meningkatkan pangsa pasar dan nilai ekspor kopi Indonesia. Strategi yang diusulkan mencakup penguatan branding produk, diversifikasi pasar tujuan ekspor, peningkatan kualitas dan inovasi produk. Selain itu, penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen perdagangan juga diintegrasikan untuk mempercepat akses informasi dan meminimalkan risiko bisnis. Penerapan strategi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekspor kopi Indonesia, membuka peluang akses ke pasar baru, dan meningkatkan nilai tambah produk. Dengan menggali potensi informasi dari situs Trademap dan mengembangkan strategi yang adaptif, Indonesia dapat menghadapi dinamika pasar global dengan lebih efektif, memperkuat posisi sebagai produsen kopi terkemuka, dan meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha di sektor kopi.

Kata kunci: Perdagangan ekspor kopi, strategi ekspor, trademap, trend pasar kopi, logistic

PENDAHULUAN

Perdagangan kopi telah memberikan kontribusi signifikan bagi negara-negara produsen. Dalam era ketidakpastian ekonomi dan persaingan global yang semakin ketat, pengembangan strategi perdagangan ekspor yang efektif menjadi imperatif. Penelitian ini

Received Desember 22, 2023; Accepted Januari 22, 2024; Published Maret 31, 2024

* Hakim Mahdi Zakariya, hmahdizakaria15@gmail.com

menyoroti pendekatan inovatif dalam mengoptimalkan perdagangan ekspor global kopi, dengan menggunakan situs Trademap sebagai alat strategis kunci. Trademap, sebuah platform berbasis data, menjadi sumber informasi yang berharga untuk merinci dinamika pasar dan memahami tren perdagangan global kopi. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi strategis yang dapat diterapkan melalui TradeMap guna meningkatkan kinerja perdagangan kopi Arabica secara global, mencakup identifikasi peluang, tantangan, dan pengembangan strategi optimal untuk memperluas pangsa pasar.

Dalam sebuah perdagangan ekspor impor tentu diperlukan sebuah data untuk mempermudah kita dalam menentukan segmentasi dan pasar ekspor. Pada kasus ini, komoditas yang ditekankan adalah kopi. Kopi sendiri memiliki pangsa pasar yang cukup luas. Setiap negara selalu mempunyai pangsa pasar masing masing, namun tidak semua negara memiliki kecocokan terhadap produk yang dihasilkan oleh suatu negara. Diperlukan analisis serta riset mendalam sebelum memulai membuka perdagangan ke luar negeri. Harus terlebih dahulu menentukan produk market fit yang cocok sesuai dengan kategori dan kualifikasi dari produk kopi di Indonesia yang dihasilkan oleh produk umkm di Indonesia.

Indonesia memiliki potensi yang besar karena kelimpahannya dalam sumber daya alam. Selain itu, Indonesia memiliki banyak potensi untuk meningkatkan kualitas produksinya untuk di ekspor karena sumber daya manusianya yang sangat produktif. Namun demikian, Indonesia harus melakukan sejumlah inisiatif strategis untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk di pasar global jika ingin mewujudkan tujuan tersebut. Ini termasuk memasukkan uang ke dalam infrastruktur, meningkatkan pelatihan tenaga kerja dan standar pendidikan, mengembangkan teknologi baru, dan mendorong perilaku perusahaan yang etis.

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk memasuki pasar ekspor diperlukan kreatifitas serta strategi untuk bisa bersaing dengan banyak pengusaha kopi lainnya. Beberapa kajian yang dilakukan untuk mengkaji strategi untuk menembus pasar ekspor untuk kemajuan komoditas perkebunan kopi di Indonesia. Beberapa literature review yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian ini adalah:

Tahir, M., Hidayat, W., & Ghozali, I. (2020). The impact of innovation on Indonesian export performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(4), 291-299. Penelitian ini mengkaji dampak inovasi terhadap kinerja ekspor Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa inovasi dapat meningkatkan kinerja ekspor Indonesia melalui peningkatan daya saing produk.

Nurkholis, I., & Hidayat, A. (2019). The role of international trade agreements on Indonesia's export performance. *Journal of Economic and Social Development*, 6(1), 30-40. Penelitian ini mengkaji peran perjanjian perdagangan internasional dalam meningkatkan kinerja ekspor Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa perjanjian perdagangan internasional yang lebih menguntungkan dapat membantu meningkatkan kinerja ekspor Indonesia.

Rasbin. (2019). Strategies To Improve The Export of Indonesia's Micro Small, and Medium Enterprise Products: A Case Study In Sleman Regency and Surabaya city. *Journal of Economic and Public Policy*, Vol. 24 No. 3, 149 – 158. Penelitian ini mengkaji upaya dalam menetapkan strategi untuk meningkatkan ekspor umkm dimana terdapat banyak faktor eksternal maupun internal yang terlibat dan memberikan dampak yang signifikan terhadap output yang dihasilkan. Penelitian ini menemukan bahwa strategi yang di implementasikan pada bisnis umkm terkait permasalahan internal maupun eksternal seperti kesehatan bisnis dan juga dorongan pemerintah memiliki dampak pada peningkatan peluang untuk terjadinya perdagangan ekspor.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang kami gunakan. Pendekatan metode kualitatif deskriptif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, *Basri (2014)* menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (*Mohamed, Abdul Majid & Ahmad, 2010*). Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data meliputi dua jenis : *pertama* sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan. Atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara, Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang bersumber dari literatur penelitian terdahulu dan dari website trademap.org.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dalam menentukan pangsa pasar yang tepat diperlukan sebuah analisis yang tepat. Sebelum menentukan strategi yang digunakan, diperlukan identifikasi yang tepat untuk memperkuat data sehingga penentuan keputusan untuk mengekspor kopi di suatu negara akan lebih akurat sesuai dengan penetapan strategi yang akan diambil. Strategi identifikasi produk kopi untuk pasar ekspor melibatkan serangkaian langkah yang cermat untuk memastikan daya saing dan penerimaan positif di pasar global. Pertama-tama, analisis mendalam terhadap karakteristik kopi yang akan diekspor perlu dilakukan. Ini mencakup varietas, kualitas, dan atribut unik yang dapat membedakan produk di pasar internasional. Sumber daya penting untuk langkah ini adalah studi pasar dan penelitian industri kopi, seperti laporan dari International Coffee Organization (ICO) dan analisis pasar global yang diterbitkan oleh lembaga riset terkemuka.

Tren Pasar Kopi

Langkah selanjutnya adalah memahami tren dan preferensi konsumen di pasar ekspor. Informasi ini dapat diperoleh dari riset pasar, survei, dan laporan industri terbaru. Organisasi perdagangan internasional seperti World Trade Organization (WTO) dan International Trade Centre (ITC) serta Trademap.org menyediakan data dan analisis yang dapat membantu dalam memahami dinamika pasar global kopi. Selain itu, mengidentifikasi pasar potensial dan kebijakan perdagangan yang memengaruhi ekspor kopi juga perlu diperhitungkan dengan merujuk pada sumber-sumber seperti situs resmi Kementerian Perdagangan Indonesia dan dokumen kebijakan perdagangan internasional. Penting untuk berfokus pada penguatan identitas merek dan branding produk kopi. Menggunakan sumber daya seperti panduan dari Badan Standardisasi Nasional (BSN) untuk mendukung kualitas dan standar produk juga dapat meningkatkan daya saing. Langkah-langkah ini harus diintegrasikan dengan data dari situs Trademap untuk memahami tren perdagangan global dan potensi pasar baru. Dalam keseluruhan proses identifikasi produk kopi ke pasar ekspor, memanfaatkan sumber informasi dari lembaga-lembaga terkemuka dan otoritas perdagangan, baik nasional maupun internasional, membantu memastikan bahwa strategi yang dikembangkan didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap pasar dan kebutuhan konsumen global.

Table 1. List Trademap of Importing Market For a Coffee Product Exported by Indonesia 2018-2022

Importers	2018	2019	2020	2021	2022
	Exported quantity, Tons	Exported quantity, Tons	Exported quantity, Tons	Exported quantity, Tons	Exported quantity, Tons
World	277,411	355,766	375,556	384,511	434,206

Sumber: *trademap.org*

Berdasarkan data dari situs trademap, disajikan sebuah data yaitu kuantiti atau banyaknya kopi yang di ekspor dari Indonesia ke beberapa negara di dunia. Dalam membaca sebuah tren perkembangan kopi kita bisa melihat pada tabel diatas bahwa

- Pada tahun 2018, indonesia telah menyumbangkan kopi pada dunia yaitu sebanyak 277,411 ton. Jika diperhatikan lagi, pada tahun 2019 ekspor kopi di indonesia mengalami peningkatan sebanyak 28%.
- Pada tahun 2020, ekspor kopi di indonesia mengalami peningkatan sebanyak 6% dibandingkan pada tahun 2019 atau sebanyak 19,790 ton.
- Pada tahun 2021, ekspor kopi indonesia mengalami peningkatan 2% dibandingkan tahun 2020 atau sebanyak 8955 ton.
- Pada tahun 2022, ekspor kopi Indonesia semakin meningkat dan mengalami peningkatan sebanyak 13% atau sebanyak 49,695 ton.

Pada kasus ini, bila disimpulkan bahwa tren ekspor kopi di Indonesia selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Artinya demand dari produk kopi semakin diminati dan terus mengalami kenaikan secara signifikan. Melalui analisis strategi ini, setiap umkm khususnya dengan produk kopi akan mampu bisa menentukan strategi apa yang akan diambil. Dengan menggunakan trademap, ini dapat mempermudah umkm untuk mengakses dan membuat keputusan penentuan segmentasi pasar dimana ini hal yang cukup penting untuk dilakukan.

Strategi mengetahui segmentasi pasar ekspor produk kopi melibatkan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan preferensi konsumen di berbagai pasar tujuan. Proses segmentasi pasar ini penting untuk memastikan bahwa produk kopi yang diekspor dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pasar secara tepat. Sumber utama untuk mengidentifikasi segmentasi pasar dapat berasal dari riset pasar yang komprehensif. Menurut *Kotler dan Armstrong (2018)*, riset pasar mencakup pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang relevan untuk membantu pengambilan keputusan pemasaran. Analisis data konsumen, perilaku pembelian, dan tren pasar kopi di masing-masing negara tujuan ekspor akan memberikan wawasan yang diperlukan untuk melakukan segmentasi pasar yang efektif. Sumber informasi yang berharga adalah interaksi langsung dengan pelaku industri dan mitra bisnis di negara-negara tujuan ekspor. Menurut *Porter (1980)*, pengetahuan tentang keunggulan kompetitif dapat diperoleh melalui interaksi dengan pelaku industri setempat. Dengan berkomunikasi secara langsung dengan distributor, pengecer, dan konsumen lokal, eksportir kopi dapat memahami preferensi rasa, kebiasaan konsumsi, dan tren terkini yang mempengaruhi segmen pasar tertentu.

Strategi Diversifikasi Pasar Ekspor

Table 2 Trademap data Top 5 Imported coffee From Indonesia 2018-2022

Importers	Select your indicators				
	Value exported in 2022 (USD thousand)	Quantity exported in 2022	Quantity unit	Growth in exported value between 2018-2022 (% , p.a.)	Growth in exported quantity between 2018-2022 (% , p.a.)
World	1,136,296	434,206	Tons	7	10
United States of America	268,046	55,753	Tons	-2	1
Egypt	82,170	37,618	Tons	12	9
Germany	80,933	36,976	Tons	9	19
India	71,786	43,651	Tons	73	92
Belgium	65,045	22,199	Tons	22	28

Sumber : Trademap.org

Menentukan strategi diversifikasi yang akan digunakan melalui trademap akan membuat bisnis kita menjadi lebih mudah untuk diserap di pasar ekspor. *Kotler dan Armstrong (2008:71) menjelaskan diversifikasi sebagai strategi pertumbuhan perusahaan dengan cara memulai bisnis baru atau membeli perusahaan lain di luar produk dan pasar perusahaan sekarang.* Pada gambar diatas, dimana laman trademap menunjukkan 5 negara dengan kuantiti impor kopi Indonesia terbanyak dimana pada posisi pertama diduduki oleh amerika serikat dan pada posisi ke lima yaitu belgium. Berdasarkan data tersebut yang bisa di dapatkan yaitu :

- Amerika Serikat, pada tahun 2022 telah mengimpor kopi dari Indonesia sebanyak 55.809 ton dimana penjualannya yaitu 267,154,000 USD dengan presentase pertumbuhan pendapatan penjualan kopi dari tahun 2018 – 2022 yaitu -2% dan pertumbuhan kuantiti kopi yang diimpor dari tahun 2018 – 2022 sebesar 1%.
- Egypt, pada tahun 2022 telah mengimpor kopi dari Indonesia sebanyak 37.623 ton dan total penjualannya yaitu sebanyak 82,175,000 USD dengan presentase pertumbuhan pendapatan penjualan kopi yang diimpor dari tahun 2018 – 2022 yaitu 12% dan pertumbuhan kuantiti kopi yang diimpor dari tahun 2018 – 2022 sebesar 9%.
- Jerman, pada tahun 2022 telah mengimpor kopi dari Indonesia sebanyak 36,976 ton dengan total penjualan yaitu sebanyak 80,933,000 USD dengan presentase pertumbuhan pendapatan penjualan kopi yang diimpor dari tahun 2018 – 2022 yaitu - 9% dan pertumbuhan kuantiti kopi yang diimpor dari tahun 2018 – 2022 sebesar 19%.
- India, pada tahun 2022 telah mengimpor kopi dari Indonesia sebanyak 43,651 ton dengan total penjualan yaitu sebanyak 71,786,000 USD dengan presentase pertumbuhan pendapatan penjualan kopi yang diimpor dari tahun 2018 – 2022 yaitu - 73% dan pertumbuhan kuantiti kopi yang diimpor dari tahun 2018 – 2022 sebesar 92%.

- Belgium, pada tahun 2022 telah mengimpor kopi dari Indonesia sebanyak 22,199 ton dengan total penjualan yaitu sebanyak 65,045,000 USD dengan presentase pertumbuhan pendapatan penjualan kopi yang diimpor dari tahun 2018 – 2022 yaitu - 22% dan pertumbuhan kuantiti kopi yang diimpor dari tahun 2018 – 2022 sebesar 28%.

Bila dilihat dari data tersebut, pertumbuhan kuantiti impor yang terjadi dari kelima negara tersebut mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini bisa dijadikan sebagai indikasi bahwa kelima negara tersebut masih memiliki potensi yang cukup tinggi untuk dilakukannya diversifikasi bisnis. Pemilihan indikasi negara potensial bisa dilihat melalui presentase pertumbuhan ekspor yang terjadi dari negara tersebut karena setiap bisnis memiliki tren yang kuat dimana ini menjadi faktor keberhasilan sebuah bisnis ekspor. Optimalisasi keberlangsungan bisnis ekspor melalui trademap menjadi salah satu strategi yang bisa diimplementasikan oleh setiap pelaku usaha umkm tidak hanya pada komoditas kopi. Setiap komoditas memiliki indikasi masing masing dalam melihat peluang yang ada. Melalui situs trademap tidak hanya bisa mengambil data untuk menganalisis sebuah tren tetapi juga dapat menentukan pasar ekspor yang tepat. Sebagaimana pada *tabel 1.2* bahwa dari kelima negara tersebut yang memiliki pertumbuhan paling tinggi yaitu india yaitu sebesar 92% dengan tingkat kuantiti yang masih belum terbilang tinggi. Ini menandakan adanya ledakan tren ekspor kopi yang terjadi di india. Angka tersebut bisa dikatakan cukup fantastis bila dibandingkan dengan keempat negara yang lainnya.

Strategi diversifikasi pasar ekspor merupakan pendekatan yang penting bagi negara atau perusahaan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan potensi pertumbuhan dalam perdagangan internasional. Diversifikasi pasar ekspor melibatkan ekspansi ke berbagai pasar luar negeri dengan tujuan mengurangi ketergantungan pada satu atau beberapa pasar saja. Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam diversifikasi pasar ekspor antara lain ekspansi geografis, diferensiasi produk, dan kemitraan strategis.

- Pertama, ekspansi geografis melibatkan peningkatan penetrasi pasar di wilayah-wilayah baru. Hal ini dapat mencakup negara-negara yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi tinggi atau pasar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Diversifikasi geografis dapat membantu mengatasi ketidakpastian ekonomi di satu wilayah dengan potensi pertumbuhan di wilayah lain.
- Kedua, diferensiasi produk dapat menjadi strategi efektif dalam diversifikasi pasar ekspor. Dengan mengembangkan produk atau layanan yang memiliki keunggulan bersaing dan keunikan di pasar internasional, perusahaan dapat menarik perhatian konsumen di berbagai

negara. Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi permintaan di satu pasar.

- Terakhir, kemitraan strategis dengan perusahaan lokal atau mitra bisnis internasional dapat membantu dalam memperluas akses ke pasar baru. Kemitraan tersebut dapat mencakup aliansi dengan distributor lokal, joint venture, atau bahkan akuisisi perusahaan setempat. Ini tidak hanya dapat membantu dalam memahami lebih baik pasar sasaran, tetapi juga memanfaatkan pengetahuan lokal dan jaringan distribusi yang sudah ada.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari teks di atas adalah bahwa perencanaan dalam menentukan pangsa pasar ekspor yang tepat memerlukan analisis yang cermat. Sebelum menentukan strategi, identifikasi karakteristik produk kopi untuk pasar ekspor menjadi langkah penting guna memastikan daya saing dan penerimaan positif di pasar global. Informasi yang diperoleh dari sumber-sumber seperti International Coffee Organization (ICO), World Trade Organization (WTO), dan Trademap.org memberikan dasar yang kuat untuk merancang strategi ekspor. Melalui analisis tren pasar kopi dari data Trademap.org, dapat disimpulkan bahwa ekspor kopi Indonesia mengalami pertumbuhan positif setiap tahunnya. Data tersebut memberikan indikasi bahwa permintaan terhadap produk kopi terus meningkat secara signifikan, memberikan peluang bagi UMKM untuk mengembangkan strategi ekspor yang lebih efektif. Selain itu, strategi diversifikasi pasar ekspor dapat menjadi pilihan yang tepat. Data dari Trademap.org menunjukkan bahwa ada potensi pasar yang signifikan di beberapa negara seperti Amerika Serikat, Mesir, Jerman, India, dan Belgia. Dengan mengidentifikasi pertumbuhan kuantitas ekspor dan nilai penjualan di masing-masing negara, UMKM dapat memilih pasar-pasar potensial untuk dieksplorasi lebih lanjut. Dalam implementasi strategi diversifikasi, langkah-langkah seperti analisis segmentasi pasar, pemahaman karakteristik dan preferensi konsumen, serta kolaborasi dengan mitra lokal menjadi kunci. Pemanfaatan sumber informasi dari lembaga-lembaga terkemuka seperti WTO, ICO, dan Trademap.org menjadi landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan yang informasional dan tepat. Secara keseluruhan, strategi diversifikasi pasar ekspor merupakan langkah yang vital dalam meningkatkan ketahanan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan memanfaatkan sumber daya informasi yang tersedia, UMKM dapat merencanakan dan melaksanakan strategi yang lebih terarah untuk meraih peluang pasar global yang luas dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Tahir, M., Hidayat, W., & Ghozali, I. (2020). *The impact of innovation on Indonesian export performance*. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 7(4), 291-299.
- Nurkholis, I., & Hidayat, A. (2019). The role of international trade agreements on Indonesia's export performance. Journal of Economic and Social Development, 6(1), 30-40.
- Wells, L. T., Shiu, C., & Schiu, C. (2007). Using export intermediaries to reduce risk. Business Horizons, 50(6), 485-493.
- Cavusgil, S. T., Knight, G., & Riesenberger, J. R. (2014). International business: The new realities. Pearson Education.
- Rasbin. (2019). Strategies To Improve The Export of Indonesia's Micro Small, and Medium Enterprise Products: A Case Study In Sleman Regency and Surabaya city. Journal of Economic and Public Policy, Vol. 24 No. 3, 149 – 158

Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Untuk Menghitung PPh Pasal 17 Perusahaan Jasa Konstruksi Sebagai Upaya Meminimalkan Beban Pajak Pada PT. Bisma Indo Raya Surabaya Tahun 2022

Ratna Handayani

Universitas Islam Kediri Kediri

Khasanah Sahara

Universitas Islam Kediri Kediri

Imarotus Suaidah

Universitas Islam Kediri Kediri

Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kota Kediri

Korespondensi penulis: hratna533@email.com

Abstract: *This research aims to analyze tax planning using the depreciation method to calculate corporate income tax article 17 as an effort to minimize the tax burden. The data analysis technique used in the research is quantitative descriptive. The data source used in this research is primary data. This research was conducted at PT. Bisma Indo Raya which is located on Jl. East Gayungsari No.16 Surabaya (Behind the PKB Building). The results of this discussion show that the total profit before tax before tax planning from depreciation is Rp. 1,030,470,668, with corporate income tax article 17 amounting to Rp. 226,703,547, resulting in a profit after tax of Rp. 803,767,121. While the calculation of profit after tax planning because there is a correction of depreciation costs using the straight line method, the total profit before tax after tax planning from straight line method depreciation is Rp. 609,820,542 with corporate income tax article 17 of the company amounting to Rp. 134,158,319, so obtained profit after tax amounting to Rp. 475,652,223. Calculating the profit after planning tax due to correction of depreciation costs using the declining balance method, the total profit before tax after tax planning from depreciation is Rp. 486,588,810 with corporate income tax article 17 of Rp. 107,049,539, so that the profit after tax is Rp. 379,539,272. So the difference in efficiency of paying income tax if using the straight line depreciation method is Rp. 92,545,228, whereas if using the decreasing balance depreciation method it is Rp. 119,654,009. So the declining balance is more effective to use because it can provide greater tax reduction efficiency to the company.*

Keywords: *Depreciation, Corporate Income Tax, Tax Expense.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan pajak melalui metode penyusutan untuk menghitung pajak penghasilan pasal 17 sebagai upaya meminimalkan beban pajak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bisma Indo Raya yang berlokasi di Jl. Gayungsari Timur No.16 Surabaya (Belakang Gedung PKB). Hasil pembahasan menunjukkan bahwa total laba sebelum pajak sebelum perencanaan pajak hasil penyusutan adalah sebesar Rp. 1.030.470.668, dengan pajak penghasilan pasal 17 badan sebesar Rp. 226.703.547 sehingga menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 803.767.121. sedangkan perhitungan laba setelah perencanaan pajak karena adanya koreksi biaya penyusutan dengan metode garis lurus, maka total laba sebelum pajak setelah perencanaan dari penyusutan metode garis lurus adalah sebesar Rp. 609.810.542 dengan pajak penghasilan badan pasal 17 sebesar Rp. 134.158.319, jadi diperoleh keuntungan setelah pajak sebesar Rp. 475.652.223. menghitung laba setelah pajak perencanaan akibat koreksi biaya penyusutan dengan metode saldo menurun, maka total laba sebelum setelah perencanaan pajak dari penyusutan adalah Rp. 486.588.810 dengan pajak penghasilan badan pasal 17 sebesar Rp. 107.049.538 sehingga laba setelah pajak sebesar Rp. 379.539.272. Jadi selisih efisiensi pembayaran pajak penghasilan jika menggunakan metode penyusutan garis lurus adalah sebesar Rp. 92.545.228, sedangkan jika menggunakan metode penyusutan saldo menurun adalah sebesar Rp. 119.654.009. sehingga metode saldo menurun lebih efektif digunakan karena dapat memberikan efisiensi pengurangan pajak yang lebih besar kepada perusahaan.

Kata kunci: Penyusutan, PPh Badan, Beban Pajak.

LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan kebijakan – kebijakan dibidang pajak merupakan fenomena yang terus berkembang dalam dunis bisnis, sehingga persaingan bisnis dalam dunia perpajakan juga semakin pesat. Begitu besarnya peranan sektor pajak dalam mendukung penerimaan negara, maka dibutuhkan kesadaran seluruh pelaku bisnis akan pentingnya pajak bagi kehidupan negara begitu juga bagi perusahaan. Bagi negara pajak merupakan salah satu sumber penerimaan penting atau penghasilan utama yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin maupun pembangunan, sebaliknya bagi wajib pajak badan pajak merupakan suatu beban atau biaya yang akan mengurangi laba bersih atau penghasilan perusahaan. Pajak merupakan kontribusi wajib yang terutang oleh wajib pajak orang pribadi maupun badan kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang dimana wajib pajak pribadi maupun badan tidak mendapat imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat (UU HPP No.7 Tahun 2021).

Dalam praktiknya baik negara maupun perusahaan memiliki kepentingan masing – masing dalam bidang pajak. Perbedaan kepentingan tersebut pada umumnya terjadi antara negara dan perusahaan dimana yang pada dasarnya perusahaan berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin sedangkan negara semaksimal mungkin.

Perencanaan pajak merupakan suatu proses untuk merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak sehingga kewajiban pembayaran pajak berada dalam jumlah serendah mungkin. Perencanaan pajak dapat dihitung dengan beberapa metode salah satunya menghitung biaya penyusutan dan menghitung PPh badan. Dalam penelitian ini yang dihitung yaitu penyusutan aset tetap, PPh pasal 17 dan beban pajak. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun, PPh pasal 17 dihitung dengan mengalikan tarif PPh pasal 17 dengan PKP ($22\% \times PKP$).

KAJIAN TEORITIS

Penyusutan

Menurut Hery (2014:147) penyusutan merupakan alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode – periode berbeda yang memperoleh masa manfaat dari penggunaan aset bersangkutan. Penyusutan dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu harga perolehan, taksiran nilai residu, dan taksiran masa manfaat. Dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung biaya penyusutan yaitu garis lurus dan saldo menurun. Metode garis lurus merupakan metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata dan relatif stabil. Sedangkan metode saldo

menurun merupakan metode perhitungan yang beban penyusutan periodiknya dihitung dengan cara mengalikan tarif yang tetap dengan nilai buku aset. Tujuan dilakukan penyusutan yaitu untuk menentukan nilai sebenarnya dari sebuah aset.

PPh Badan

Menurut Priantara (2016:173) Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikelola oleh pemerintah pusat dan memberikann kontribusi signifikan kepada penerimaan negara. PPh merupakan pajak langsung karena beban pajak ini langsung dipikul oleh penerima atau pemilik penghasilan. Artinya, PPh merupakan pajak subjektif karena pengenaan dan beban ditujukan terhadap subjek pajak. Kata badan dapat diartikan sebagai sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pajak penghasilan badan merupakan pajak yang dikenakan atas penghasilan suatu perusahaan dimana penghasilan yang dimaksud adalah setiap penambahan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak badan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri dengan keperluan apapun termasuk misalnya menambah kekayaan, konsumsi, investasi, dan lain sebagainya.

Bedasarkan Undang – Undang PPh No.36 Tahun 2008 mekanisme perhitungan pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Penghasilan Kena Pajak (PKP) yaitu dengan cara menghitung besarnya pemghasilan neto fiskal dikurangi dengan kompensasi kerugian fiskal.
2. Menghitung PPh terutang yaitu dengan mengalikan PKP dengan tarif pajak yang berlaku.
3. Menghitung PPh kurang bayar atau PPh lebih bayar

Beban Pajak

Menurut (PSAK No.46) tentang pajak penghasilan menyatakan beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menntukan laba rugi pada suatu periode. Beban pajak merupakan indikator penting karena dapat menjadi pedoman bagi otoritas yang merancang kebijakan fiskal. Hal ini khususnya dalam sistem perpajakan. Bagi pemerintah, misalnya berguna untuk mengetahui segmen penduduk atau kegiatan ekonomi mana yang sedikit banyak memberikan kontribusi kepada perbendaharaan. Bisa jadi, misalnya suatu sektor menunjukkan beban pajak yang tinggi, dibandingkan dengan sektor lainnya. Jadi jika pemerintah ingin mendorong kegiatan ini dapat menerapkan pemotongan pajak atau manfaat pajak. Secara sistematis beban pajak dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Beban pajak} = \text{Tarif Pajak} \times \text{Dasar Pengenaan Pajak (DPP)}$$

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data adalah data primer seperti laporan L/R, neraca, daftar aset tetap, serta data perpajakan tahun 2022. Serta dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara melihat dan mempelajari dokumen atau catatan yang ada di perusahaan. Dokumentasi berupa data-data yang diperoleh dari pihak perusahaan berupa data L/R, neraca, daftar aset, dan data pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

PT. Bisma Indo Raya merupakan sebuah perusahaan kontraktor nasional yang bergerak dibidang General Suplier dan Kontraktor yang melayani perusahaan menengah dan perusahaan besar, baik swasta maupun pemerintah. PT. Bisma Indo Raya merupakan satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi dan pengadaan barang dimana konstruksi meliputi marka jalan dan rambu lalu lintas, keselamatan jalan, dan pengadaan jalan meliputi cat marka, guardrail, delineator, paku marka, trafic light, dan warning light. Berikut adalah laporan L/R, neraca, dan daftar aset tetap perusahaan pada tahun 2022.

Tabel 1 Laporan Laba Rugi Tahun 2022

Pendapatan Usaha 2022	
Pendapatan	
Pendapatan Cat, Marka, dan Rambu	24.890.595.849
Jumlah Pendapatan	24.890.595.849
Biaya Usaha	
Biaya Bahan Baku	16.413.787.549
Biaya Operasional Proyek	3.388.558.567
Biaya Produksi Cat, Marka, dan Rambu	290.875.000
Biaya Gaji dan Upah	1.806.549.475
Biaya Administrasi Bank	6.362.037
Biaya ATK	124.108.534
Biaya Ekspedisi	273.699.983
Biaya Transportasi	272.538.743
Biaya Cicilan Pinjaman Bank	294.311.600
Biaya Listrik dan Air	32.625.147
Biaya Telepon	52.892.628
Biaya Iuran Kantor	3.600.000
Biaya Perjalanan Dinas	218.755.633
Biaya Sewa Gudang	106.399.411
Biaya Perijinan	102.200.000
Biaya Lain – lain	378.474.932
Akumulasi Penyusutan	94.385.942
Jumlah Biaya Usaha	23.860.125.181
Laba Sebelum Pajak	1.030.470.668
PPh Badan	204.844.668
Laba Setelah Pajak	825.626.321

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bisma Indo Raya Tahun 2022

Tabel 2 Neraca Tahun 2022

ASET		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Aset lancar		Kewajiban	
Kas di bank	1.635.731.996	Hutang bank	750.000.000
Jumlah aset lancar	1.635.731.996	Jumlah kewajiban	750.000.000
Aset tetap		Ekuitas	
Peralatan kantor	43.644.000	Modal	216.490.520
Peralatan proyek	1.093.245.025	Laba tahun berjalan	825.626.321
Akm. peny. Peralatan	(283.157.825)	Laba ditahan	697.346.355
Jumlah aset tetap	853.731.200	Jumlah ekuitas	1.739.463.196
Jumlah aset	2.489.463.196	Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	2.489.463.196

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bisma Indo Raya Tahun 2022

Tabel 3 Daftar Aset Tetap Tahun 2022

Kelompok Aset Tetap	Nilai Perolehan	Peny. Per Bulan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
Tanah	400.000.000			
Bangunan	200.000.000	0	0	400.000.000
Mesin	464.300.000	1.666.666	19.999.992	40.000.000
Kendaraan	272.000.000	4.836.458	58.037.500	406.262.500
		4.533.333	54.400.000	217.600.000
Jumlah	1.336.300.000	11.036.457	132.437.492	692.057.000

Sumber : Laporan PT. Bisma Indo Raya Tahun 2022

Pembahasan

Tahapan Tax Planning yang harus dilakukan pertama kali adalah dengan mengumpulkan informasi yang ada, kemudian mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan perhitungan, penyusutan, perhitungan PPh. Berikut adalah data yang peneliti peroleh dari perusahaan. Pembelian aset tetap dilakukan secara global, di bulan dan tahun yang sama, sehingga mengakibatkan beban pajak yang dibayarkan tinggi.

Perhitungan Penyusutan Metode Saldo Menurun

Perhitungan biaya penyusutan metode saldo menurun memuat beberapa item laporan pada perencanaan pajak yang meliputi pembelian aset mesin serta kendaraan serta peredaran bruto dalam laporan keuangan setelah penerapan tax planning. Hasil perhitungan penyusutan metode saldo menurun sebagai berikut :

Tabel 4 Perhitungan Penyusutan Metode Saldo Menurun

Nama Aset	Qty	Nilai Perolehan/unit	Perhitungan Saldo Menurun	
Mesin Cutting Sticker	1	28.000.000	7.000.000	28.000.000
		21.000.000	5.250.000	
		15.750.000	3.937.500	
		11.812.500	2.953.125	
		8.859.375	2.214.844	
		6.644.531	1.661.133	
		4.983.398	1.245.850	
		3.737.549	3.737.549	
Mesin Cold Laminating	1	3.000.000	750.000	3.000.000
		2.250.000	562.500	
		1.687.500	421.875	
		1.265.625	316.406	

		949.219	237.305	
		711.914	177.979	
		533.936	133.484	
		400.452	400.452	
Mesin Potong Plat	3	900.000	225.000	900.000
		675.000	168.750	
		506.250	126.563	
		379.688	94.922	
		284.766	71.191	
		213.574	53.394	
		160.181	40.045	
		120.135	120.135	
Mesin Mixer Cat	2	20.000.000	5.000.000	20.000.000
		15.000.000	3.750.000	
		11.250.000	2.812.500	
		8.437.500	2.109.375	
		6.328.125	1.582.031	
		4.746.094	1.186.523	
		3.559.570	889.893	
		2.669.678	2.669.678	
Mesin Jahit Karung	1	1.200.000	300.000	1.200.000
		900.000	225.000	
		675.000	168.750	
		506.250	126.563	
		379.688	94.922	
		284.766	71.191	
		213.574	53.394	
		160.181	160.181	
Mesin Aplikator Cat Thermoplastic	3	10.000.000	2.500.000	10.000.000
		7.500.000	1.875.000	
		5.625.000	1.406.250	
		4.218.750	1.054.688	
		3.164.063	791.016	
		2.373.047	593.262	
		1.779.785	444.946	
		1.334.839	1.334.839	
Mesin Retro Cat Marka	1	300.000.000	75.000.000	300.000.000
		225.000.000	56.250.000	
		168.750.000	42.187.500	
		126.562.500	31.640.625	
		94.921.875	23.730.469	
		71.191.406	17.797.852	
		53.393.555	13.348.389	
		40.045.166	40.045.166	
Alat Perancang Guardrail	1	100.000.000	25.000.000	100.000.000
		75.000.000	18.750.000	
		56.250.000	14.062.500	
		42.187.500	10.546.875	
		31.640.625	7.910.156	
		23.730.469	5.932.617	
		17.797.852	4.449.463	
		13.348.389	13.348.389	
Mesin Las	3	1.200.000	300.000	1.200.000
		900.000	225.000	
		675.000	168.750	
		506.250	126.563	
		379.688	94.922	
		284.766	71.191	
		213.574	53.394	
		160.181	160.181	
Mobil Operasional	4	120.000.000	60.000.000	120.000.000
		60.000.000	15.000.000	
		45.000.000	11.250.000	

		33.750.000	33.750.000	
Truk	4	145.000.000	72.500.000	145.000.000
		72.500.000	18.125.000	
		54.375.000	13.593.750	
		40.781.250	40.781.250	
Sepeda Motor	2	7.000.000	3.500.000	7.000.000
		3.500.000	875.000	
		2.625.000	656.250	
		1.968.750	1.968.750	
Total			736.300.000	736.300.000

Sumber : Data Diolah 2023

Perhitungan Penyusutan Metode Garis Lurus

Perhitungan biaya penyusutan metode saldo menurun memuat beberapa item laporan pada perencanaan pajak yang meliputi pembelian aset mesin serta kendaraan serta peredaran bruto dalam laporan keuangan setelah penerapan tax planning. Hasil perhitungan penyusutan metode saldo menurun sebagai berikut :

Tabel 5 Perhitungan Penyusutan Metode Garis Lurus

No	Nama Aset	Qty	Harga Perolehan	Perhitungan dalam garis lurus (12,5% dan 20%)
1	Mesin Cutting Sticker	1	Rp.28.000.000	$Rp.28.000.000 \times 12,5\% = Rp.3.500.000$
2	Mesin Cold Laminating	1	Rp.3.000.000	$Rp.3.000.000 \times 12,5\% = Rp.375.000$
3	Mesin Potong Plat	3	$Rp.2.700.000:3 = Rp.900.000$	$Rp.900.000 \times 12,5\% = Rp.112.500$
4	Mesin Mixer Cat	2	$Rp.40.000.000:2 = Rp.20.000.000$	$Rp.20.000.000 \times 12,5\% = Rp.2.500.000$
5	Mesin Jahit Karung	1	Rp.1.200.000	$Rp.1.200.000 \times 12,5\% = Rp.150.000$
6	Mesin Aplikator Cat Thermoplastic	3	$Rp.30.000.000:3 = Rp.10.000.000$	$Rp.10.000.000 \times 12,5\% = Rp.1.250.000$
7	Alat Retro Cat Marka	1	Rp.300.000.000	$Rp.300.000.000 \times 12,5\% = Rp.37.500.000$
8	Alat Perancang Guardrail	1	Rp.100.000.000	$Rp.100.000.000 \times 12,5\% = Rp.12.500.000$
9	Mesin Las	3	$Rp.3.600.000:3 = Rp.1.200.000$	$Rp.1.200.000 \times 12,5\% = Rp.150.000$
10	Mobil Operasional	4	$Rp.480.000.000:4 = Rp.120.000.000$	$Rp.120.000.000 \times 20\% = Rp.24.000.000$
11	Truk	4	$Rp.580.000.000:4 = Rp.145.000.000$	$Rp.145.000.000 \times 20\% = Rp.29.000.000$
12	Sepeda Motot	2	$Rp.14.000.000:2 = Rp.7.000.000$	$Rp.7.000.000 \times 20\% = Rp.1.400.000$

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan perhitungan beban penyusutan metode garis lurus dengan menerapkan masa manfaat 8 tahun untuk aset mesin dengan tarif 12,5% serta dengan masa manfaat 4 tahun untuk aset kendaraan dengan tarif 20%.

Perhitungan Besar Beba Penyusutan

Pada perhitungan besar beban penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun dengan tingkat diskon 18% dari aset tetap sebagai berikut :

Tabel 6 Total Biaya Penyusutan Aset Tetap Metode Garis Lurus dan Saldo Menurun

Nama Aset	Nilai Perolehan/Unit	Biaya Penyusutan (Pv Diskon 18%)	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
Mesin Cutting Sticker	28.000.000	14.271.479	20.595.940
Mesin Cold Laminating	3.000.000	1.583.088	2.206.708
Mesin Potong Plat	900.000	458.726	662.011
Mesin Mixer Cat	20.000.000	10.194.093	14.711.385
Mesin Jahit Karung	1.200.000	611.636	882.683
Mesin Aplikator Cat Thermoplastic	10.000.000	5.096.957	7.355.692
Mesin Retro Cat Marka	300.000.000	153.908.723	220.670.791
Alat Perancang Guardrail	100.000.000	50.999.573	73.556.930
Mesin Las	1.200.000	611.636	882.683
Mobil Operasional	120.000.000	80.701.860	89.259.300
Truk	145.000.000	97.514.747	107.890.988
Sepeda Motor	7.000.000	4.707.608	5.206.792
Total		420.660.126	543.881.858

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan perhitungan beban penyusutan diketahui bahwa total biaya penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus yaitu Rp.420.660.126 sedangkan total biaya penyusutan menggunakan metode saldo menurun sebesar Rp.543.881.858.

Menghitung PPh Badan Pasal 17

PPh badan pasal 17 merupakan pasal yang mengatur tentang tarif pajak yang dikenakan kepada wajib pajak badan sebesar 22% tarif baru tahun 2022. Berikut ini perhitungan besarnya pajak penghasilan yang harus dibayarkan sesuai dengan pasal 17 adalah sebagai berikut :

$$\text{PPh Badan} = \text{Rp.1.030.470.668} \times 22\% = \text{Rp.226.703.547}$$

Membandingkan Laba Rugi setelah Tax Planning

Untuk perhitungan besarnya pajak penghasilan yang harus dibayarkan sebelum tax planning dan setelah tax planning yaitu sebagai berikut :

Tabel 8 Perbandingan Sebelum dan Setelah Tax Planning

	Sebelum Tax Planning	Setelah Tax Planning (Metode Garis Lurus)	Setelah Tax Planning (Metode Saldo Menurun)
Lab a (Rugi) sebelum pajak	1.030.470.668	609.810.542	486.588.810
PPh Badan Pasal 17	226.703.547	134.158.319	107.049.538
Lab a (Rugi) setelah pajak	803.767.121	475.652.223	379.539.272
Selisih		92.545.228	119.654.009

Sumber : Data Diolah 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perhitungan laporan laba rugi dengan *tax planning* dilakukan sama dengan yang dilakukan pada laporan laba rugi tanpa *tax planning* yaitu pendapatan dikurangi beban usaha menghasilkan laba kotor setelah koreksi fiskal. Setelah dilakukan koreksi didapat laba kena pajak, kemudian menghitung pajak yang harus dibayarkan dan langkah terakhir yaitu

mengurangi laba bersih sebelum pajak dengan pajak yang harus dibayar sehingga menghasilkan laba bersih setelah pajak.

2. PT. Bisma Indo Raya diketahui untuk laba kotor sebelum adanya perencanaan pajak (*tax planning*) sebesar Rp.1.030.470.668, sedangkan untuk laba kotor setelah adanya perencanaan pajak (*tax planning*) karena adanya penyusutan metode garis lurus sebesar Rp.609.810.542, serta laba kotor setelah adanya perencanaan pajak (*tax planning*) karena adanya penyusutan metode saldo menurun sebesar Rp.486.588.810. Pajak yang harus dibayarkan sebelum perencanaan pajak (*tax planning*) sebesar Rp.226.703.547, sedangkan pajak yang harus dibayarkan setelah perencanaan pajak (*tax planning*) jika penghitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus sebesar Rp.134.158.319 dan pajak yang harus dibayarkan setelah perencanaan pajak (*tax planning*) jika penghitungan penyusutan menggunakan metode saldo menurun sebesar Rp.107.049.538. Jumlah pajak yang dibebankan turun sebesar Rp.92.545.228 jika perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus dan pajak yang dibebankan turun sebesar Rp.119.654.009 jika perhitungan penyusutan menggunakan metode saldo menurun.
3. PT Bisma Indo Raya dapat mengefisiensikan pajak terutangnya sebesar nominal yang turun tersebut dengan memilih salah satu metode penghitungan yang paling efisien. Untuk itu perusahaan perlu mengadakan perencanaan pajak (*tax planning*) dengan tujuan meminimalkan pajak yang harus dibayar tanpa melanggar undang – undang yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan adanya perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai upaya meminimalisasi beban pajak serta meningkatkan kinerja perusahaan.

Saran

Dari kesimpulan diatas saran yang disampaikan adalah :

1. Bagi Perusahaan
 - a. PT. Bisma Indo Raya sebaiknya dalam penyusunan laporan keuangan lebih terperinci agar pihak manajemen tidak bekerja dua kali.
 - b. PT. Bisma Indo Raya sebaiknya menggunakan laporan keuangan yang terperinci dalam laporan keuangan fiskal sehingga memudahkan dalam memasukkan data dan tidak menimbulkan kesalahan data terutama dalam penghematan pajak terutang dan laba yang dihasilkan.
 - c. PT. Bisma Indo Raya sebaiknya menggunakan metode penyusutan saldo menurun dalam penyusunan perencanaan pajak yang akan mendatang karena terdapat efisiensi biaya.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai referensi atau bahan masukan apabila ingin melakukan penelitian yang serupa dimasa mendatang, peneliti selanjutnya hendaknya memilih objek yang tidak sejenis atau objek yang berbeda dengan varian produk yang lebih dari satu.

DAFTAR REFERENSI

- Amir , dkk, (2021). *Analisis Tax Planning Pada PT. Hutama Surya Perdana di Mamuju*. Jurnal Akuntansi Manado. In Agusutus (Vol.2, Issue 2)
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta; Grasindo
- IAI. (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta; Salemba Empat 14, 1-11 <https://hsmco.web.com/download/psak/PSAK14AkuntansiUntukPersediaan>.
- Prasetya, D., dkk. (2020). *Analisis Penerapan Tax Palnning atas Pajak Penghasilan (PPh) Badan dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Pemabayaran Beban Pajak Penghasilan Sesuai dengan Undang – Undang Perpajakan No.36 Thaun 2008*. UBHARA Accounting Journal. In November (Vol.2)
- Priantara, Diaz, D. P. (2016). *Perpajakan Indonesia* (Edisi 3). Jakarta; Mitra Wacana Media
- Republik Indonesia, *Undang – undang Pajak Penghasilan No.36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan*. 69-73

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Spare Part Alat Berat PT. Indotruck Utama Pada Konsumen Di Provinsi Jawa Timur

Yogo Subekti

Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: yogosubekti@yahoo.com

Arga Christian Sitohang

Dosen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: argasitohang@untag-sby.ac.id

Alamat: Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: yogosubekti@yahoo.com

Abstract. *This research applies a quantitative approach to determine the influence of customer income, price of goods, and quality on demand for PT heavy equipment spare parts. Indotruck Utama to consumers in East Java. The research method used is multiple linear regression analysis, with the help of SPSS analysis tools to test the hypothesis. In the results of this research, it was found that the results of the F Test simultaneously showed that the variables income (X_1), price (X_2), and quality (X_3) together could influence the demand variable. Based on the results of the t test, it shows that the income variable (X_1) partially has a significant effect on the demand variable, while the price variable (X_2) and quality variable (X_3) partially have no effect and are not significant on the demand variable (Y).*

Keywords: Spare Parts, Demand Factors, Linear Regression.

Abstrak Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh pendapatan pelanggan, harga barang, dan kualitas terhadap permintaan spare part alat berat PT. Indotruck Utama pada konsumen di Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan analisis regresi linier berganda, dengan bantuan alat analisis SPSS untuk menguji hipotesis. Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa hasil Uji F secara simultan menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X_1), Harga (X_2), dan Kualitas (X_3) secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel permintaan. Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel permintaan, sedangkan variabel harga (X_2) dan variabel kualitas (X_3) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel permintaan (Y).

Kata kunci: Spare Part, Faktor Permintaan, Regresi Linier.

LATAR BELAKANG

Kemajuan dalam sektor perekonomian di Indonesia saat ini telah membawa dampak positif pada bidang usaha industri salah satunya pada bidang industri manufaktur khususnya pada sektor industri alat berat, hal ini merupakan dampak dari banyaknya proyek strategis untuk mengeksplorasi sumber daya alam dan juga pembangunan infrastruktur di Indonesia. Pembangunan terhadap infrastruktur juga dapat menyerap tenaga kerja, serta memberikan nilai tambah ekonomi masyarakat. Menurut Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi (2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), laju pertumbuhan PDB pada industri manufaktur di provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 sebesar -2,08 % lalu pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 5,45% menjadi 3,37%, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan

laju pertumbuhan sebesar 2,91 % menjadi 6,28%. Adanya pertumbuhan PDB pada industri manufaktur ini salah satunya adalah banyaknya pembangunan infrastruktur yang dijalankan pemerintah dan pihak swasta.

Investasi infrastruktur di sejumlah pasar utama akan sangat membantu menjaga stabilitas penjualan alat berat, selain investasi infrastruktur, ramainya aktivitas tambang mineral, terutama nikel, dan harga komoditas batu bara yang tetap menarik membuat kebutuhan alat berat dan alat konstruksi masih tinggi. proses pembangunan berbagai fasilitas sangat membutuhkan peran dari alat bantu yaitu alat berat untuk menunjang konstruksi pembangunan, ataupun bagian dari proses produksi material seperti di sektor pertambangan dan juga di dalam pelabuhan jadi jika dilihat dari sisi produk peluang usaha, dunia alat berat ini mempunyai nilai peluang yang cukup menjanjikan dikarenakan dalam bidang ini produknya bukanlah barang yang bisa basi dan permintaan barang dan jasa yang berhubungan dengan bidang konstruksi yang semakin meningkat.

Sejalan dengan perkembangan industri alat berat ini, banyak Perusahaan sebagai penyedia barang dan jasa di bidang konstruksi yang membutuhkan spare part untuk support unit alat-alat berat mereka agar tetap bisa beroperasi dan tetap produktif dalam proses produksi di proyek strategis mereka. Spare part, atau yang juga dikenal sebagai suku cadang, merupakan komponen yang digunakan untuk mendukung pengadaan barang yang diperlukan untuk peralatan yang digunakan dalam proses produksi (Indrajit dan Djokopranoto 2003). Sehubungan dengan ini permintaan akan kebutuhan spare part alat berat selalu meningkat sebanding lurus dengan adanya populasi unit alat berat di suatu wilayah dan perkembangan industri seperti di wilayah Jawa Timur.

Seiring berjalannya waktu dan penggunaan mesin alat berat, komponen-komponen tersebut dapat mengalami kerusakan sehingga memerlukan perawatan, yang dapat melibatkan perbaikan atau penggantian dengan suku cadang yang baru. Oleh karena itu pengadaan suku cadang merupakan salah satu aktivitas yang membantu kelancaran operasi pemeliharaan dan juga penting untuk menggunakan suku cadang yang sesuai dengan standar pabrik guna memastikan bahwa kinerja mesin atau komponen bekerja secara tetap optimal.

Ada banyak perusahaan sebagai penyedia alat konstruksi dan spare part terkemuka di Indonesia, seperti PT. United Tractors, PT. Indotruck Utama, PT. Indo Traktor Utama. PT. Sany Perkasa, PT. Intraco Penta, Gaya Makmur Tractors, PT. Oscarmas, PT United Equipment Indonesia, dan masih banyak lagi. Perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan alat berat salah satunya adalah PT. Indotruck Utama merupakan anak perusahaan dari Indomobil Group, salah satu distributor otomotif terbesar dan produsen alat berat Volvo dan SDLG di Indonesia.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1988, dan telah ditunjuk sebagai distributor tunggal merek Eropa pada bidang transportasi, alat berat, peralatan pelabuhan dan penanganan material. PT. Indotruck Utama mempunyai berbagai macam alat berat meliputi, brand Volvo Construction Equipment dan Volvo Truck and Bus, dan SDLG PT. Indotruck Utama merupakan dealer tunggal yang dipercaya menjadi distributor resmi produk dari spare part alat berat merek Volvo dan SDLG di Indonesia.

PT. Indotruck utama merupakan Perusahaan skala Nasional dalam bidang perdagangan alat berat baik itu unit, spare part, dan jasa perbaikan unit alat berat di seluruh Indonesia. Salah satu cabang PT. Indotruck Utama berada di Kota Surabaya, Jawa Timur merupakan perwakilan cabang utama untuk mensupport supply chain Pengadaan suku cadang unit-unit alat berat merek Volvo dan SDLG milik pelanggan mereka yang tersebar di wilayah Jawa timur, Bali, NTB, dan NTT. PT. Indotruck Utama mempunyai kantor pusat yang terletak di Jakarta, dan memiliki 30 kantor cabang perwakilan yang tersebar di wilayah seluruh Indonesia. Dengan populasi unit cukup banyak yang tersebar di wilayah Jawa timur, Bali, NTB, dan NTT maka produsen seperti PT. Indotruck Utama Surabaya memiliki coverage area yang cukup luas dan tidak bisa hanya berdiam diri tanpa mencari informasi tentang apa yang menjadi keinginan konsumen. Perusahaan perlu sepenuhnya fokus terhadap kebutuhan konsumen karena dalam persaingan yang ketat di era globalisasi saat ini, konsumen tidak hanya menerima tawaran produk dari satu perusahaan, tetapi juga dari berbagai pesaing lain yang menawarkan produk serupa. Berikut data jumlah pelanggan dan permintaan PT. Indotruck Utama tahun 2020-2022.

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan maka penulis tertarik untuk meneliti untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi permintaan spare part alat berat di PT. Indotruck utama cabang Surabaya, karena bagi perusahaan, perencanaan permintaan merupakan tahap awal perencanaan dan menjadi dasar terhadap perencanaan lainnya seperti perencanaan produksi, program rekrutmen pegawai, pengadaan persediaan, investasi sarana produksi dan distribusi, pengadaan peralatan dan sarana penunjang lainnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proyeksi atau perencanaan permintaan, Assagaf (2010). Dalam teori permintaan yang dikemukakan oleh para ahli terdapat banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan diantaranya yaitu pendapatan pelanggan, harga produk, dan kualitas produk sesuai dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Arianti (2013), yang menyatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan konsumen memiliki pengaruh positif terhadap permintaan mobil Toyota Kijang Innova dan mempengaruhi tingkat kuantitas serta kualitas produk yang dipilih oleh para konsumen.. Dari analisis ini terlihat

bahwa pendapatan dan permintaan terhadap suatu barang memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan Rusdi dan Suparta (2016), dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel harga daging sapi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap permintaan daging sapi di Kota Surabaya. dan variabel harga daging ayam (harga barang lain) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap permintaan daging sapi di Surabaya. Ini membuktikan bahwa harga dari suatu produk akan mempengaruhi tingkat permintaan konsumen. Dalam Hukum permintaan juga menerangkan bahwa rendahnya harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya jika semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

Pada penelitian lainya Anggraini (2022), menyatakan kualitas suatu produk baik barang ataupun jasa merupakan aspek penting yang dipertimbangkan oleh konsumen yang dijadikan sebagai dasar untuk proses pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini Variabel kualitas berpengaruh positif signifikan terhadap frekuensi permintaan hotel ramah muslim. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepuasan konsumen terhadap kualitas suatu barang atau jasa maka permintaan konsumen juga akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang penulis jabarkan diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pendapatan Konsumen, harga produk, dan kualitas produk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan spare part alat berat PT. Indotruck Utama pada konsumen di Jawa Timur?
2. Apakah pendapatan Konsumen berpengaruh dan signifikan terhadap permintaan spare part alat berat PT. Indotruck Utama pada konsumen di Jawa Timur?
3. Apakah harga produk berpengaruh dan signifikan terhadap permintaan spare part alat berat PT. Indotruck Utama pada konsumen di Jawa Timur?
4. Apakah kualitas produk berpengaruh dan signifikan terhadap permintaan spare part alat berat PT. Indotruck Utama pada konsumen di Jawa Timur?

KAJIAN TEORITIS

Permintaan menurut Sukirno (2009), didefinisikan sebagai kuantitas barang yang dibutuhkan, berdasarkan kebutuhan murni, dan sering disebut sebagai permintaan potensial. Jumlah penduduk dalam suatu negara mencerminkan besarnya permintaan terhadap suatu barang tertentu. Harga suatu barang di pasar juga menjadi faktor yang mempengaruhi. Oleh

karena itu, permintaan hanya menjadi signifikan ketika didukung oleh daya beli dari individu yang meminta barang tersebut. Tingkat daya beli seseorang dipengaruhi oleh pendapatan yang dapat mereka belanjakan dan harga barang tersebut. Dalam buku yang lain menurut Sukirno (2009), menyatakan bahwa teori permintaan yaitu teori yang menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Berdasarkan ciri hubungan antara permintaan dan harga dapat dibuat grafik kurva permintaan.

Mankiw (2016), menyatakan hukum permintaan yaitu jika semua barang serupa dianggap sama, jika harga suatu barang naik, jumlah barang yang diminta turun, dan jika harga turun, jumlah yang diminta akan meningkat. dapat dilihat melalui kurva permintaan yang menggambarkan jadwal permintaan, tentang bagaimana jumlah permintaan suatu barang berubah seiring dengan perubahan harga. Karena harga yang lebih rendah akan meningkatkan kuantitas yang diminta, atau kurva permintaan miring ke bawah.

Pendapatan bisa digunakan sebagai indikator atau ukuran tingkat ekonomi suatu individu, karena ketika pendapatan meningkat dalam suatu wilayah, hal ini juga mengindikasikan peningkatan dalam tingkat ekonomi wilayah tersebut, yang berarti masyarakat memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kotler dan Armstrong (2016), menyatakan harga adalah sejumlah uang yang dikenakan untuk suatu produk atau layanan, atau jumlah nilai yang pelanggan pertukarkan untuk memiliki atau menggunakan produk atau layanan tersebut. Dalam faktor harga terdapat harga diskon Menurut Kotler dan Armstrong (2016), diskon harga yaitu merupakan potongan biaya yang diberikan kepada konsumen dari harga reguler suatu produk yang tercantum pada label atau kemasan produk tersebut.

Menurut Kusuma dan Suwitho (2015), mendefinisikan kualitas produk adalah merujuk pada karakteristik barang atau jasa yang dapat diukur dalam tingkatan standar, termasuk keandalan, fitur tambahan, komposisi, citarasa, dan kinerja produk, yang mampu memenuhi harapan kepuasan pelanggan Kualitas produk juga dapat didefinisikan sebagai sejauh mana produk untuk menjalankan manfaat dan fungsinya sebagai indikator yang mencakup daya tahan, keandalan atau kemajuan yang diberikan agar dapat memenuhi harapan pelanggan sehingga akan menciptakan input yang maksimal yang dapat mempengaruhi permintaan terhadap suatu produk.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang akan memanfaatkan data berupa angka-angka untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independent variable) yaitu pendapatan, harga, dan kualitas produk terhadap variabel terikat (dependent variable) yaitu permintaan. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Indotruck Utama cabang Surabaya dengan objek penelitian merupakan para customer alat berat yang berada di provinsi Jawa Timur. yang dilakukan pada bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Desember 2023.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pelanggan PT. Indotruck Utama cabang Surabaya yang berada di area Jawa Timur yaitu sebanyak 81 pelanggan. Dan penelitian ini menggunakan 45 sampel konsumen yang tersebar di wilayah Jawa Timur.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda (*multiple regression*). Adapun fungsi yang dipergunakan adalah fungsi permintaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y: Permintaan *Spare part*
- a: Konstanta
- b₁: Koefisien Pendapatan
- b₂: Koefisien Harga
- b₃: Koefisien Kualitas
- X₁: Pendapatan
- X₂: Harga
- X₃: Kualitas
- e: Variabel pengganggu

Untuk memvalidasi persamaan regresi linier berganda diatas peneliti menggunakan beberapa uji statistik yaitu Uji t-Statistik, Uji F-Statistik, dan Uji determinasi (R²). Untuk

mengetahui bagaimana respon responden terhadap variabel-variabel yang diteliti terhadap permintaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Hasil persamaan regresi linier berganda dengan output SPSS dapat disusun faktor faktor yang mempengaruhi permintaan *spare part* alat berat PT. Indotruck Utama pada konsumen di Provinsi Jawa Timur yang telah dijabarkan pada bab metodologi penelitian, maka persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = 3,507 + 0,382X_1 + 0,177X_2 + 0,187X_3 + e$$

Dari model persamaan regresi linier berganda, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta permintaan (Y) sebesar 3,507 menunjukkan bahwa ketika variabel X_1 , X_2 , X_3 (Pendapatan, harga, dan kualitas) bernilai nol, permintaan akan mencapai 3,507.
- b. Nilai koefisien pendapatan (X_1) sebesar 0,382 yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan pelanggan PT. Indotruck Utama maka akan mempengaruhi peningkatan permintaan *spare part* alat berat dengan syarat variabel lain konstan atau tetap.
- c. Nilai koefisien harga (X_2) sebesar 0,177 yang bernilai positif menunjukkan bahwa dengan adanya kenaikan *discount* harga *spare part* di PT. Indotruck Utama maka akan mempengaruhi peningkatan permintaan *spare part* alat berat dengan syarat variabel lain konstan atau tetap.
- d. Nilai koefisien kualitas (X_3) sebesar 0,187 yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas barang di PT. Indotruck Utama maka akan mempengaruhi peningkatan permintaan *spare part* alat berat dengan syarat variabel lain konstan atau tetap.

Pengujian Hipotesis.

1. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian dengan menggunakan distribusi F yang dibantu dengan program SPSS 23.0 yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Hasil Perhitungan Uji Simultan (Uji F).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.632	3	9.544	4.019	.013 ^b
	Residual	97.368	41	2.375		
	Total	126.000	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,019 > dari F_{tabel} 2,81 dengan Tingkat signifikan 0,013 < dari 0,05. Maka dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal Ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan (X_1), Harga (X_2), dan Kualitas (X_3) secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel permintaan *Spare part* alat berat (Y) secara signifikan.

2. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial (Uji t) di bantu dengan program SPSS 23.0 yang dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Hasil Perhitungan Uji Parsial (Uji t).

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.507	2.703		1.298	.202
	X1	.382	.151	.352	2.526	.016
	X2	.177	.231	.131	.766	.448
	X3	.187	.177	.179	1.057	.297

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada Tabel 1.2 dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Variabel pendapatan (X_1) didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,526 > 1,679$) dan nilai signifikansi nya $0,016 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X_1) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel permintaan *Spare part* alat berat (Y).
- b. Variabel Harga (X_2) didapatkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,766 < 1,679$) dan nilai signifikansi nya $0,448 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_3 ditolak. Sehingga hal ini

menunjukkan bahwa variabel harga (X_2) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel permintaan *Spare part* alat berat (Y).

- c. Variabel kualitas (X_3) didapatkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,057 < 1,679$) dan nilai signifikansinya $0,297 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_4 ditolak. Sehingga hal ini menunjukkan arti bahwa variabel kualitas (X_3) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel permintaan *Spare part* alat berat (Y).

3. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) di bantu dengan program SPSS 23.0 yang dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3 Hasil Perhitungan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 ^a	.227	.171	1.54104

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa nilai R^2 atau nilai *R-Square* sebesar 0,846 artinya, variabilitas variabel pendapatan (X_1), harga (X_2), dan kualitas (X_3) dapat mempengaruhi variabel permintaan *Spare part* alat berat (Y) sebesar 22,7% sedangkan sisanya 77,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

- Hasil penelitian ini berdasarkan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel Pendapatan (X_1), Harga (X_2), dan Kualitas (X_3) secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel permintaan *Spare part* alat berat di PT. Indotruck Utama secara signifikan. dan berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka sebesar 0,227, yang mengindikasikan bahwa kontribusi variabel pendapatan (X_1), harga (X_2), dan kualitas (X_3) terhadap perubahan permintaan sebesar 22,7%.
- Berdasarkan hasil analisis uji t, variabel pendapatan (X_1) didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,526 > 1,679$) dan nilai signifikansinya $0,016 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa

variabel pendapatan (X_1) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel permintaan Spare part alat berat (Y).

- c. Berdasarkan hasil analisis uji t, variabel Harga (X_2) didapatkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,766 < 1,679$) dan nilai signifikansi nya $0,448 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga (X_2) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel permintaan Spare part alat berat (Y).
- d. Berdasarkan hasil analisis uji t, variabel kualitas (X_3) didapatkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,057 > 1,679$) dan nilai signifikansi nya $0,297 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas (X_3) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel permintaan Spare part alat berat (Y).

Saran.

Dari hasil dan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian ini. Saran-saran yang bisa disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan informasi ini dapat menjadi masukan berharga dan pertimbangan bagi PT. Indotruck Utama dalam menjaga standar kualitas baik produk maupun layanan kepada pelanggan saat mengambil keputusan perusahaan. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan usaha, khususnya dalam penjualan *spare part* alat berat di PT. Indotruck Utama.
- b. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah variabel lain yang dapat mempengaruhi selain tiga variabel yang telah diteliti dengan jumlah responden yang lebih banyak. Dengan demikian, diharapkan penelitian tersebut dapat memberikan hasil yang lebih representatif dan menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan *spare part* alat berat di PT. Indotruck Utama.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, L., Nurhalim, A., & Irfany, M. I. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Permintaan Konsumen terhadap Muslim Friendly Hotel di Kabupaten Belitung. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 79–93. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i2.1362>
- Assagaf, A. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rumah Tangga Sedang PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). *DIE- Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 6 No.3.

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur 2020-2022*. <https://www.bps.go.id/indicator/9/1216/1/laju-pertumbuhan-pdb-industri-manufaktur.html>
- Dadang, S. (2018). Pengaruh Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Penjualan Spare Part Motor Di Pt. Slm (Selamat Lestari Mandiri). *Jurnal Ekonomedia*, Vol. 07 No(2), 2.
- Hamzah, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kendaraan Bermotor Roda Dua Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Eknomi*.
- Hanafi, F. I., Daris, E., & Rochaeni, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tempe Di Kelurahan Jurangmangu Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan. *Agribusiness Journal*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.15408/aj.v8i1.5128>
- Hartiyah, S. (2014). Teori Akuntansi Konsep Akuntansi Pendapatan. *Ppkm Ii*, 84–88.
- Indonesia, P. R. (1999). Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Perlindungan Konsumen. *Pemerintah Republik Indonesia*, 8, 1–19. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45288/uu-no-8-tahun-1999>
- Indrajit, R. E., & Richardus, D. (2003). *Manajemen Persediaan, Barang Umum dan Suku Cadang untuk Keperluan Pemeliharaan, Perbaikan dan Operasi*. xvi, 397 hal; 21 cm.
- Iswandono. (1994). *Teori Ekonomi Mikro*. Gunadarma.
- Kementrian Perhubungan Republik Indonesia. (2021). *Capaian 2021 dan Outlook 2022, Kemenhub Lanjutkan Pembangunan Transportasi Indonesia Sentris*. <https://dephub.go.id/post/read/capaian-2021-dan-outlook-2022,-kemenhub-lanjutkan-pembangunan-transportasi-indonesia-sentris>
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2016). *Principles of Marketing* (S. Wall (ed.); Global Edi). <https://ucem.vitalsource.com/#/books/9781292092492/cfi/26!/4/4@0.00:33.9>
- Kurniawan, B. A., & Arianti, F. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Riil Mobil Toyota Kijang Innova Di Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Economics*, 2, 1–6. <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=75063>
- Kusuma, R. W., & Suwitho. (2015). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Fasilitas Dan Emosional Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(12), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3143>
- Luthfia, W. E., & SRI, R. T. A. (2012). *Analisis pengaruh kualitas produk, kualitas layanan, dan harga terhadap keputusan pembelian pada coffee shop kofisyop tembalang*.
- Mankiw, N. G. (2016). Principles of Microeconomics Eight Edition. In *Cengage Learning*.
- Muhammad, A. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Warkop Di Kota Makassar. *Skripsi*.

- Nismah, S., Nurhapsah, N., & Toaha, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ikan Bandeng Tanpa Duri Di Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(3), 882. <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i3.6009>
- Pradana, D., Hidayah, S., & Rahmawati. (2017). Pengaruh harga kualitas produk dan citra merek brand image terhadap keputusan pembelian motor. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 14(1), 16–23. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v5i1.1324>
- Provinsi Jawa Timur, D. K. (2023). *Profil Jawa Timur*. <https://jatimprov.go.id/profile>
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)
- Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Penerbit Tahta Media*. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>
- Sadono Sukirno. (2009). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (ke tiga).
- Sari, W. R., Riani, W., & Haviz, M. (2021). Faktor-Faktor yang Menentukan Permintaan Mobil LCGC di Indonesia. *Prosiding Ilmu Ekonomi*, 61–66. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/26153>
- Satiti, P. (2014). Pengaruh Pendapatan dan Peran Aparat Kelurahan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan di Semanggi Rw VIII Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2013. *Journal Publikasi*, 2(mei), 1–9.
- Suparta, M., & Rusdi, D. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), Hal 283-300.
- Syarifuddin, & Saudi, A. S. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS* (S. Al Saudi (ed.)).

Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik terhadap Laba Bersih pada PT Duta Persada Teknik

Alvian Nur Khakim

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: alviannurkhakim11@gmail.com

Cahyadi Husadha

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Elia Rossa

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Jalan Raya Perjuangan No. 81, RT 003 RW 002 17143 Kota Bekasi, Jawa Barat

Abstract. *The purpose of this research is to test and analyze the effect of raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs on net profit. This research method uses quantitative research methods by paying attention to the type and source of data, namely secondary data obtained from corporate securities reports. The research population and sample are the financial reports of PT. Persada Engineering Ambassador from 2016 to 2022. The analytical methods used are descriptive statistical tests, classical hypothesis tests, multiple linear analysis tests, and hypothesis tests. The results of this research show that raw material costs have a significant effect on net profit, direct labor costs have a significant effect on net profit, and factory overhead costs have a significant effect on net profit.*

Keywords: *Net Profit, Raw Material Costs, Labor Costs, Factory Overhead Costs*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik terhadap laba bersih. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan memperhatikan jenis dan sumber data yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan sekuritas korporasi. Populasi penelitian dan sampel adalah laporan keuangan PT. Duta Teknik Persada tahun 2016 - 2022. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji hipotesis klasik, uji analisis linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, biaya tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dan biaya overhead pabrik berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Kata kunci: Laba Bersih, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik

LATAR BELAKANG

Perusahaan-perusahaan besar harus mampu bersaing dengan menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan terjangkau karena pesatnya perkembangan dunia usaha saat ini. Produk hemat biaya dan berkualitas tinggi membutuhkan manajemen dan pengendalian biaya produksi yang efektif (Husadha et al., 2020). Perusahaan memerlukan standar untuk mengontrol biaya produksi. Untuk mengembangkan bisnisnya dan bertahan dalam perekonomian di tengah berbagai ancaman global seperti kenaikan nilai tukar Rupiah dan masalah lainnya, harus menghadapi berbagai tantangan (Pasaribu & Hasanuh, 2021).

Labanya merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Anda tidak bisa memisahkan biaya-biaya untuk mendapatkan keuntungan karena biaya merupakan pengorbanan yang dilakukan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bersih (Salam, 2016). Oleh karena itu, biaya-biaya yang dikeluarkan oleh suatu usaha selalu mempunyai tujuan, dan tujuan tersebut adalah untuk meningkatkan keuntungan, sehingga biaya-biaya harus dikurangi. Analisis bisnis biasanya digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan masih menguntungkan (Casmadi & Aziz, 2019).

Pengurangan biaya produksi, peningkatan produksi, dan laba bersih adalah tujuan penting dalam pengembangan bisnis (Abdul Hakim, 2018). Untuk mencapai tujuan ini, pengelolaan keuangan yang efektif dan tepat diperlukan. Biaya, yang dapat dibagi menjadi biaya produksi dan biaya operasional, adalah salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang dicapai. Hal ini dapat dianggap sebagai faktor yang sangat penting yang mempengaruhi besar kecilnya keuntungan selanjutnya dalam membantu melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan menentukan harga jual suatu produk dan jasa (Pasaribu & Hasanuh, 2021).

Hasil produksi suatu perusahaan dipengaruhi oleh persediaan bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (Noerpratomo Alrizal, 2018). Ketersediaan bahan baku merupakan salah satu variabel yang memegang peranan penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan. Ketersediaan bahan baku memudahkan pelaksanaan proses bisnis (Anggraeni et al., 2020). Variabel lainnya adalah tenaga kerja yang meliputi tenaga kerja yang melakukan proses produksi. Selain itu, biaya overhead juga merupakan faktor penting, karena proses pembuatannya menimbulkan biaya lain selain biaya yang disebutkan di atas (Iskandar, 2019).

Berdasarkan data percobaan terdapat fenomena bahwa meskipun biaya produksi dan biaya operasional mengalami peningkatan, namun laba bersih juga mengalami peningkatan. Oleh karena itu terdapat permasalahan biaya produksi yang tinggi dan permasalahan peningkatan penjualan yang berdampak pada volume penjualan. Perusahaan menentukan hasil produksi dengan menyesuaikan biaya produksi yang dikeluarkan. Jika volume produksi menurun maka keuntungan juga akan terpengaruh. Ada juga masalah bahwa manajemen biaya operasional tidak efektif dan tidak efektif, sehingga menyebabkan biaya operasional lebih tinggi dan biaya operasional meningkat (Olivia, 2019). Pengusaha harus mengelola biaya operasional dengan baik untuk mencapai keuntungan yang optimal. Secara teori, laba bersih seharusnya menurun seiring dengan meningkatnya biaya operasional (Kurniawan, 2022).

KAJIAN TEORITIS

Theory Agency (Teori Keagenan)

Dalam penelitian ini, teori agensi yang pertama kali diusulkan oleh Meckling (1976) dan teori Mulyadi didefinisikan sebagai suatu proses di mana satu atau lebih individu (prinsipal) mendelegasikan jasanya kepada orang lain (agen) demi kepentingannya sendiri, dengan memberi agen sebagian wewenang pengambilan keputusan. kontrak ke kontrak untuk menyediakan, yaitu hubungan kerja antara manajemen yang salah dan pemilik perusahaan. dasar dari teori ini. Namun, menurut teori Mulyadi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik adalah tiga komponen biaya produksi. Biaya produksi per unit pesanan perusahaan pasti akan meningkat seiring dengan biaya-biaya tersebut (Imami, 2021).

Produksi

Produksi adalah kegiatan manusia menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan oleh konsumen. Secara teknis, produksi adalah proses mengubah masukan menjadi keluaran, namun definisi produksi dalam ilmu ekonomi jauh lebih luas (Ali, 2013). Pengertian produksi mencakup tujuan suatu kegiatan untuk menghasilkan keluaran dengan karakteristik yang relevan. Kegiatan produksi sangatlah penting dalam kegiatan perekonomian. Faktanya, volume produksi dijadikan salah satu indikator keberlangsungan suatu perusahaan. Kegiatan produksi merupakan salah satu kegiatan perekonomian yang terpenting selain kegiatan konsumsi. Tanpa adanya kegiatan produksi, konsumen tidak dapat mengkonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkannya (Rafsanjani, 2016).

Laba Bersih

Menurut Arianti (2020) menyatakan bahwa: “Laba bersih (net income) adalah keuntungan yang dipotong dari pajak dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu”. Pada dasarnya, pendapatan diartikan sebagai jumlah pengorbanan material yang dilakukan oleh individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengeluaran ini adalah hasil dari pembayaran. Dengan menginvestasikan sumber pendapatan yang ada, seseorang biasanya dapat memilih berbagai jenis investasi, seperti: B. Saham, obligasi, deposito, emas, tanah, dan berbagai investasi lainnya. Pendapatan dinilai berdasarkan pendapatan asli. Bagian terbesar dari pendapatan adalah gaji dan upah; ada juga pendapatan dari sewa, subsidi pemerintah, bunga, dan dividen. Namun, pendapatan tidak menunjukkan permintaan konsumen di masa depan (Rahmawati dan Dewi, 2020).

Biaya Bahan Baku

Menurut Harahap & Prima (2019) bahan baku adalah bahan utama atau bahan dasar yang mewakili komponen utama suatu produk, dan bahan baku yang diolah oleh perusahaan manufaktur dapat diperoleh secara lokal, impor, atau diolah sendiri. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk suatu bagian utuh dari produk akhir. Ketika suatu perusahaan membeli bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya yang setara dengan harga pembelian, tetapi juga biaya perolehan seperti biaya pembelian dan biaya penyimpanan (Noerpratomo Alrizal, 2018).

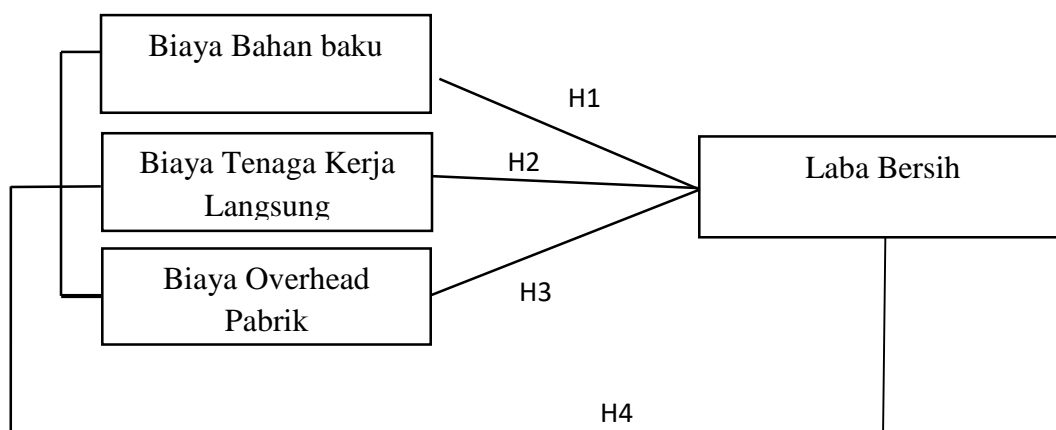
Biaya Tenaga Kerja Langsung

Perusahaan perlu menyadari bahwa faktor manusia dalam perusahaan (organisasi) dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan memungkinkan kelangsungan hidup organisasi serta keberhasilan terwujudnya visi dan misi perusahaan. Menurut Hermin Nainggolan (2020) Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah komponen biaya produksi tidak termasuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang terdiri dari berbagai macam biaya yang kesemuanya ditambahkan pada produk atau kegiatan lain sebagai bagian dari upaya perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Oktariansyah et al., 2022).

Berikut kerangka konseptual dalam penelitian yang peneliti sajikan:



METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan Biaya overhead pabrik adalah komponen biaya produksi tidak termasuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang terdiri dari berbagai macam biaya yang kesemuanya ditambahkan pada produk atau kegiatan lain sebagai bagian dari upaya perusahaan untuk menghasilkan

pendapatan. disebabkan baru. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Duta Persada Teknik periode 2016-2022 dengan teknik sampling yang digunakan adalah random sampling. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan menunjukkan nilai terhadap besaran/variabel yang diwakilinya. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder di mana data yang dikumpulkan sudah ada. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif serta analisis statistik, uji instrumen, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data diperoleh hasil perhitungan subtest yang menunjukkan nilai $t\text{-hitung} > 3,182$ (t tabel), nilai signifikansi 0,005 (α) atau nilai signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel biaya bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel laba bersih. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setiawan & Kurniasih, 2020) yang berjudul “Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Satwa Prima Utama” Hasil uji t menunjukkan bahwa biaya bahan baku dapat berdampak signifikan terhadap laba bersih, dan harga bahan baku secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Akibatnya, temuan penelitian penulis memperkuat temuan penelitian sebelumnya. Ketika bahan baku tidak tersedia lagi, produksi dihentikan. Penurunan dan kenaikan harga bahan baku mempengaruhi penjualan bisnis.

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data diperoleh hasil perhitungan subtest yang menunjukkan nilai t hitung $7,437 > 3,182$ (t tabel), nilai signifikansi 0,000 (α) atau nilai signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel biaya tenaga kerja langsung mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel laba bersih.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Hermin Nainggolan, 2020) yang berjudul “Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km. 3 Balikpapan Kalimantan Timur” Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Oleh karena itu, besar kecilnya gaji atau upah yang dibayarkan pemberi kerja kepada pekerjanya tergantung pada kinerja pekerja tersebut. Seorang pekerja yang melakukan pekerjaannya dengan baik. Salah satu caranya adalah dengan membina hubungan baik dengan

pelanggan agar mereka terus membeli produk tersebut dan pengusaha dapat memperluas produksinya.

Pengaruh Biaya Overhead Pabrik Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data diperoleh hasil perhitungan subtest yang menunjukkan nilai $t_{4,007} > 3,182$ (t tabel), nilai signifikansi 0,048 (a) atau nilai signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel biaya tenaga kerja langsung mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel laba bersih.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berikut (Melly Karmila, Fatahurrzak, 2022) yang berjudul “Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Pendapatan Pada Usaha Kerupuk Ikan” Hal ini menunjukkan bahwa variabel overhead pabrik tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil perhitungan di atas berarti kenaikan laba bersih tidak dipengaruhi oleh kenaikan atau penurunan biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik hanya mewakili jumlah biaya operasional yang harus ditanggung oleh seorang pengusaha. Namun kinerja atau prakiraannya tidak disebutkan, sehingga pengusaha tidak perlu mempertimbangkan biaya overhead pabrik terhadap laba bersih.

Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji konkuren diperoleh F-score hitung sebesar $111,345 > 9,28$ (F-tabel). Berdasarkan nilai tersebut maka ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Berdasarkan kedua hal tersebut terlihat bahwa variabel biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil yang dilakukan dan analisis koefisien determinasi, nilai Adjusted R-squared adalah 0,807 atau 80,7%. Artinya, 80,7% laba bersih PT berubah. Duta Persada Teknik dapat dijelaskan dengan adanya variasi pada dua variabel independen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan overhead pabrik. Sisanya sebesar 19,3% dapat dijelaskan oleh penyebab lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Hermin Nainggolan, 2020) yang berjudul “Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km. 3 Balikpapan Kalimantan Timur” Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan overhead pabrik secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Hasil perhitungan

di atas berarti kenaikan laba bersih tidak dipengaruhi oleh kenaikan atau penurunan biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik hanya mewakili jumlah biaya operasional yang harus ditanggung oleh seorang pengusaha. Namun kinerja atau prakiraannya tidak disebutkan, sehingga pengusaha tidak perlu mempertimbangkan biaya overhead pabrik terhadap laba bersih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan pada Bab IV mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut. Variabel terikat yaitu laba bersih. Variabel independen “biaya tenaga kerja langsung” mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba bersih. Variabel independen “overhead pabrik” mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba bersih. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik mempengaruhi laba bersih secara bersamaan. Hal ini juga terlihat dari hasil uji F. Nilai-nilai yang sangat signifikan ditampilkan. Hal ini terlihat dari hasil koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan bahwa variabel biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik memberikan kontribusi sebesar 80,7% terhadap laba bersih, sedangkan sisanya sebesar 19,3% dipengaruhi oleh faktor lain. faktor. di luar variabel pendapatan bersih dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Hakim. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31–38. <https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>
- Ali, M. (2013). *PRINSIP DASAR PRODUKSI DALAM EKONOMI ISLAM* (Vol. 7, Issue 1).
- Anggraeni, I., Priatna, H., & Madaniah, D. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Pada CV Ismaya Citra Utama. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(2), hlm 22-32.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>
- Casmadi, Y., & Aziz, I. (2019). Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, Vol 11(1), hal 1-12.
- Harahap, B., & Prima, A. P. (2019). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Factory Overhead Cost Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(1), 12–20. <https://doi.org/10.33884/jab.v4i1.1476>
- Hermin Nainggolan, S. P. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km. 3 Balikpapan Kalimantan Timur. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 4(1), 19–33. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol4no1.pp19-33>
- Husadha, C., Winarso, W., Hidayat, W. W., Widjanarko, W., Suryati, A., & Fikri, A. W. N. (2020). Pelatihan Strategi Peningkatan Pemasaran, Penjualan dan Pelaporan Akuntansi melalui Pembuatan Website di Yayasan Duta Bangsa Indonesia di Cikarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 3(1), 11–20. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v3i1.51>
- Imami, D. T. D. (2021). Pengaruh Efisiensi Dan Efektivitas Biayaproduksi Terhadap Pengendalian Biaya Produksi Dengan Metode Biaya Berdasarkan Pesanan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Darah Biru Tulungagung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 14(2), 1–14.
- Iskandar. (2019). “Pengertian Penjualan,” Skripsi Pengertian Penjualan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, XVI(1), 40.
- Kurniawan, V. (2022). Analisis Persediaan Bahan Baku Pasir Besidi Pt.Semen Baturaja. *Multidisipliner Kapalamada*, 1(3), 406–411.
- Melly Karmila, Fatahurrazak, R. Y. S. (2022). *Online ISSN 2722-0745*. 159–169.
- Noerpratomo Alrizal. (2018). PENGARUH PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP KUALITAS PRODUK DI CV. BANYU BIRU CONNECTION. *PENGARUH PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP KUALITAS PRODUK DI CV. BANYU BIRU CONNECTION*, Vol. 2 No.(PENGARUH PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP KUALITAS Prod. DI CV. BANYU BIRU Connect.), 1–11.
- Oktariansyah, O., Emilda, E., & Saputra, D. (2022). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Overhead Pabrik Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Penjualan Pada Subsektor

Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 5(1), 89–100. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v5i1.9370>

- Olivia, H. (2019). Penerapan Analisis Roi (Retrun On Investment) Untuk Memprediksi Pendapatan Perusahaan. *Kitabah*, 3(2), 211–218.
- Pasaribu, E. M. W., & Hasanuh, N. (2021). Effect of production costs and operational costs on net income. *::Journal of Economic, Business and Accounting*, 4, 2.
- Rafsanjani, H. (2016). Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(2), 28–41.
- Rahmawati, A. S., & Dewi, R. P. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, 3, 274–282.
- Salam, A. (2016). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin. *Skripsi*, 13(3621028), 2017.
- Setiawan, D., & Kurniasih, N. C. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Satwa Prima Utama. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(April), 55–64.

Pengaruh Pemasaran Produk Gadai Emas Di Bank Syariah Indonesia Terhadap Minat Nasabah Kantor Cabang Pembantu Medan Imam Bonjol

Jihan Suwifania

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Tuti Anggraini

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Williem Iskandar Ps. V Medan, Sumatera Utara

Korespondensi Penulis: jihansuwifania22@gmail.com

Abstract. *Pawning gold is one of the products offered by Bank Syariah Indonesia Medan Imam Bonjol Sub-Branch Office which seeks to help the community in terms of funding. Marketing is still weak in terms of selling gold pawned goods as a result, no one really knows or understands what gold pawning is. This research was developed using qualitative research methods such as conducting interviews, data observation, and literature review. Based on research findings, gold pawn income continues to increase every year. To attract customers, Bank Syariah Indonesia Medan Imam Bonjol Sub-Branch Office is holding a promotion in the form of distributing prizes or knick-knacks if a certain amount of money has been withdrawn.*

Keywords: *Marketing Strategy, Gold Pawning, Indonesian Sharia Bank.*

Abstrak. Gadai emas merupakan salah satu produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Medan Imam Bonjol yang berupaya membantu masyarakat dalam hal pendanaan. Pemasarannya masih lemah dalam hal penjualan barang gadai emas akibatnya, tidak ada seorang pun yang benar-benar mengetahui atau memahami apa itu gadai emas. Penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif seperti melakukan wawancara, observasi data, dan tinjauan pustaka. Berdasarkan temuan penelitian, pendapatan gadai emas terus meningkat setiap tahunnya. Untuk memikat nasabah, Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Medan Imam Bonjol mengadakan promosi berupa pembagian hadiah atau pernak-pernik jika penarikan sejumlah uang telah dilakukan.

Kata kunci: Strategi Pemasaran, Gadai Emas, Bank Syariah Indonesia

LATAR BELAKANG

Bank berperan sebagai perantara perekonomian dan jasa masyarakat yang mendorong dalam menyebarkan produk guna menarik nasabah dengan cara mempromosikannya secara luas sebagai lembaga keuangan syariah. Ketika suatu perusahaan mampu mengelola keuangannya serta menyediakan fasilitas dan layanan dengan berbagai keuntungan dan kemudahan, maka hal tersebut dapat dikatakan berhasil. Untuk menghindari aspek bunga dan riba, pendirian bank syariah diharapkan dapat mengembangkan jalan pintas dalam pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah (Khairul, 2019).

Lembaga keuangan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Medan Imam Bonjol menerapkan prinsip syariah dalam berbagai penawaran produknya, barang gadai emas merupakan salah satu barangnya. Gadai merupakan salah satu produk pembiayaan yang bermanfaat karena persyaratannya jelas dan tidak menimbulkan kebingungan bagi konsumen yang ingin meminjam uang. Tidak ada suku bunga di pegadaian syariah. Anda tetap memperoleh uang dari biaya pemeliharaan barang yang digadaikan meskipun tidak ada suku

Received: Desember 29, 2023; Accepted: Januari 24, 2024; Published: Maret 30, 2024

* Jihan Suwifania , jihansuwifania22@gmail.com

bunga. Bank Syariah Indonesia berperan penting dalam mempercepat sosialisasi keuangan pada perekonomian kelas menengah ke bawah seiring dengan pertumbuhan ekonomi negara yang semakin pesat.

Jenis gadai yang saat ini banyak diciptakan adalah gadai berbasis syariah yang dikenal dengan nama rahn. Namun untuk saat ini, gadai syariah tetap menerima barang dalam bentuk emas batangan atau emas yang sudah dibentuk. Penyebabnya adalah tingkat dampak yang kecil, kondisi emas yang normal dan stabil, serta kemungkinan akan terus naik akibat dampak depresiasi mata uang (Zaki, 2014). Fokus pada item pelengkap, khususnya kontrak syariah baru (Setiawan, 2016). Jika dilakukan secara jujur, maka gadai memiliki derajat sosial yang sangat tinggi dan lebih banyak bersifat tolong-menolong. Namun, cara kerja gadai saat ini adalah kita merelakan benda-benda berharga yang kita miliki untuk ditukar dengan uang, dengan pemahaman bahwa utang tersebut akan lunas hingga rencana pelunasannya ditetapkan.

Promosi merupakan salah satu unsur penentu minat konsumen terhadap suatu barang, terlepas dari apakah masyarakat umum menerimanya atau tidak. Oleh karena itu, komunikasi pelanggan yang baik sangat diperlukan dalam promosi. Jika promosi tidak tersampaikan dengan baik untuk mencegah terjadinya miskonsepsi, maka promosi tersebut tidak akan efektif. Karena promosi bukan satu-satunya cara untuk meningkatkan minat masyarakat menjadi konsumen, namun promosi cukup berperan dalam mempengaruhi tercapainya tujuan yang diharapkan. Tujuan dasar dari promosi adalah untuk mempengaruhi perilaku konsumen melalui cara menginformasikan, meyakinkan, dan mengingatkan. Untuk meningkatkan minat konsumen dalam memilih barang gadai emas, promosi harus dilakukan dengan cara dan media yang dapat diterima dan relevan agar kampanye efektif dan diharapkan dapat mencapai tujuan.

Keputusan pelanggan hanya dapat dipengaruhi oleh kepentingan. Slameto mengartikan minat sebagai rasa lebih menyukai dan tertarik pada suatu barang atau kegiatan yang saya lakukan tanpa ada orang lain yang mendesak saya. Tingkat minat suatu lembaga keuangan dipengaruhi oleh unsur psikologis yang mencakup sifat perilaku, sikap, dan preferensi. Selain itu, masih banyak variabel lain yang mendorong konsumen memilih layanan lembaga keuangan syariah selain faktor psikologis. Konsumsi, pendapatan, barang, lokasi, jasa, kesadaran masyarakat, dan iklan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam memanfaatkan jasa perbankan.

KAJIAN TEORI

Gadai, juga dikenal sebagai rahn, adalah tindakan memberikan barang berharga dari seseorang ke orang lain sebagai imbalan atas pembayaran hutang. Barang tersebut dijadikan

jaminan atas suatu hutang (pinjaman) sehingga pihak yang wajib membayarnya dapat menutup biaya apabila ia tidak mampu (atau gagal) melunasinya (Triandaru, 2006). Dalam prakteknya, gadai syariah menggunakan akad ijarah dan bukan sistem bunga. Ijarah menurut Triandaru (2006) adalah suatu akad yang mengalihkan hak guna barang atau jasa dengan imbalan pembayaran upah sewa tetapi tidak mengalihkan kepemilikan atas harta itu sendiri. Akad rahnand akadijarah yang merupakan dua akad transaksi syariah menjadi landasan dalam gadai syariah. Tujuan rahnya Pihak yang menahan memperoleh agunan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian piutang berdasarkan suatu akad untuk menahan harta peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Berdasarkan perjanjian ini, pegadaian memegang barang bergerak sebagai jaminan atas utang nasabahnya. Selain itu, perjanjian untuk mengalihkan hak pakai atas barang-dagangan dan jasa-jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pengalihan kepemilikan atas barang-barang itu sendiri, disebut dengan “akad ijarah”. Bank syariah dapat membebankan biaya penyimpanan atas barang bergerak milik nasabah yang telah menandatangani akad melalui akad ini.

Dalam penelitian “Penerapan Gadai Dengan Sistem Syariah Pada Perusahaan Pegadaian Semarang” oleh Susilowati (2008). menggunakan metodologi hukum empiris dan pedoman penelitian. Berdasarkan temuan deskriptif dari studi mengenai pegadaian syariah, lembaga-lembaga ini pada dasarnya berbeda dari pegadaian tradisional karena biaya internalnya dipungut dalam bentuk bunga akumulatif yang berbeda-beda. Sedangkan syariah hanya muncul di pegadaian sebagai biaya penitipan, pemeliharaan, penilaian, dan pemeliharaan, dan hanya diperlukan satu kali pembayaran.

Demikian pula Ar-Rahn berarti memegang harta milik seseorang yang meminjam (rahin) sebagai jaminan (marhun) atas pinjaman (marhum bih) menurut Antonio (2001:128). Penerima gadai (murtahin) mendapat jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya karena marginnya mempunyai nilai ekonomis. Gadai emas syariah sering digunakan di pegadaian syariah sebagai sumber pendanaan jangka pendek dan langsung. Pinjaman dapat diperoleh hanya dengan agunan (jaminan), sampai dengan nilai barang yang dinilai. Selain itu, pemohon memberikan dokumen yang mengonfirmasi kepemilikan dan identitasnya tidak ada bunga yang dibayarkan kepada pemohon; hanya biaya administrasi dan layanan uang jaminan saja.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif digambarkan sebagai penelitian yang berorientasi postpositivis dan berlangsung di lingkungan

alami. Penulis studi ilmiah ini menggunakan metodologi kualitatif untuk menilai apakah sesuatu itu baik, buruk, sah, atau sesuai dengan hukum. Selain itu, hal ini akan menyederhanakan kajian hukum terhadap permasalahan yang ditimbulkan oleh kriteria penyesuaian hukum Islam.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif adalah teknik analisis data yang dilakukan dengan cara merangkum atau menjelaskan data tanpa berusaha menggeneralisasikannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang bersifat teliti, faktual, dan deskriptif sesuai dengan permasalahan yang diangkat. menjelaskan dengan tepat keadaan, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Pengaruh pemasaran produk gadai emas di Bank Syariah Indonesia terhadap minat nasabah Kantor Cabang Pembantu Medan Imam Bonjol akan menjadi pokok bahasan utama yang diteliti.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pendekatan pemasarannya adalah dengan menjual barang gadai emas melalui kemitraan dan perjanjian dengan lembaga lain, termasuk lembaga pemerintah, masyarakat, dan kontraktor, untuk menjamin kepuasan nasabah terhadap layanan yang ditawarkan bank syariah. Oleh karena itu, Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Medan Imam Bonjol mengutamakan penyediaan barang kepada calon nasabah dengan penawaran menarik sekaligus menyusun rencana pemasaran barang Gadai Emas.

Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Medan Imam Bonjol menerapkan bauran pemasaran yang terdiri dari beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam menerapkan taktik pemasaran, produk, harga, promosi, tempat, bukti fisik, orang, dan proses digunakan dalam teknik ini. Agar masyarakat semakin paham bahwa Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Medan Imam Bonjol senantiasa berupaya mendongkrak pendapatan dari barang yang telah dipasok.

Manusia adalah makhluk sosial yang bergantung pada orang lain untuk kelangsungan hidupnya. Dorongan ini menyebabkan banyak sikap dan perilaku yang mirip satu sama lain, sehingga mengurangi perbedaan antar manusia. Manusia akan selalu menjumpai berbagai jenis rangsangan (stimulus) dalam kehidupan sehari-harinya, baik yang berkaitan dengan dirinya sebagai individu maupun yang berkaitan dengan kodratnya sebagai makhluk sosial. Dengan kata lain, reaksi ini disebabkan oleh perbedaan pengalaman, pemikiran, dan harapan individu.

Alternatif peminjaman cepat adalah dengan menggadaikan emas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Medan Imam Bonjol yang merupakan produk pembiayaan dengan jaminan emas. Pinjaman gadai emas adalah suatu bentuk kredit tanpa kompensasi yang

dijamin dengan emas, dengan opsi pembayaran termasuk sekaligus dan pembayaran berkala. Konsumen bertanggung jawab membayar biaya sewa, sedangkan pegadaian tetap memiliki emas yang diserahkan sebagai jaminan.

Gadai emas ini merupakan pilihan pembiayaan yang banyak digunakan oleh masyarakat, dimulai dari masyarakat kelas menengah hingga skala sosial hingga perusahaan kecil dan mikro. pendanaan kami membuat hidup lebih mudah bagi masyarakat, terutama di zaman modern dimana setiap orang mempunyai keinginan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, solusi keuangan ini sangat membantu kemampuan seseorang yang membutuhkan untuk bertahan hidup. Setiap orang mempunyai cara berbeda dalam menentukan pendekatan terbaik untuk menyesuaikan dengan keadaan perekonomian. Dalam hal ini, sumber daya keuangan telah menipis atau terbatas sehingga individu dapat membayar semuanya dengan menggadaikan barang-barang seperti perhiasan emas di pegadaian. Oleh karena itu, menggadaikan emas ini akan memudahkan masyarakat yang perlu meminjam sejumlah uang untuk menggunakannya. Masyarakat akan mendapatkan kredit atau pinjaman dengan cepat karena standar sederhana yang ditetapkan oleh Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Medan Imam Bonjol.

Selain barang, jasa merupakan komponen utama yang menyumbang keberhasilan suatu perusahaan. Setiap konsumen akan merasa puas jika mendapat pelayanan yang baik, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap bisnisnya juga. Ketika pelayanannya bagus tapi produknya di bawah standar, maka daya jualnya juga berkurang. Karena manusia merupakan makhluk emosional, maka sentuhan hati pada saat memberikan pelayanan mempunyai dampak yang lebih besar dibandingkan dengan kontak lainnya. Dengan demikian, menerima pelayanan yang baik akan memuaskan seseorang.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pelayanan yang baik mendapat nilai yang tinggi dan dinilai baik oleh konsumen, dan semua itu dapat menimbulkan kepuasan konsumen bagi mereka yang bertransaksi dan rata-rata sudah lama menjadi pelanggan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Medan Imam Bonjol. Cara klien diperlakukan dan jenis layanan yang mereka terima sangat menentukan seberapa puas mereka dengan layanan yang diterima. Karena perlunya pelayanan yang kompeten dan bertanggung jawab. Nasabah akan mendapatkan manfaat dari kualitas pelayanan tersebut, dan jika mempunyai kebutuhan maka mereka akan pergi ke Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Medan Imam Bonjol untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Salah satu aspek terpenting dari setiap manusia adalah kebutuhan mereka. Oleh karena itu, kebutuhan adalah tindakan dan tahapan dalam memenuhi kebutuhan. Tindakan ekonomi

merupakan kegiatan yang dibicarakan di sini. Ketika suatu kebutuhan muncul, hal itu akan selalu mengikuti keinginan kita dan memotivasi kita untuk mengambil tindakan guna memenuhi semua tujuan tersebut. Jika masyarakat mengambil tindakan langsung dan memilih pilihan yang mudah bagi diri mereka sendiri, kebutuhan akan terpenuhi. Pembiayaan adalah uang yang diberikan untuk membantu suatu usaha atau bisnis yang direncanakan, baik yang dilakukan oleh perorangan maupun orang lain. Pinjaman khusus ini melibatkan gadai emas, dengan pendekatan paling sederhana untuk mendapatkan uang guna mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan adalah dengan menggadaikan emas.

Acara perdana di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Medan Imam Bonjol ini dirancang untuk memberikan pendanaan yang paling cepat, mudah, aman, dan senantiasa memberikan penyuluhan kepada kelompok usaha menengah ke bawah. Tujuan suatu perusahaan adalah tujuannya, yang difokuskan pada kelas menengah ke bawah atau usaha mikro dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Ibu rumah tangga dianggap sebagai kelas menengah ke bawah, sedangkan parawirausahawan, pedagang rumah dan pasar, serta mereka yang terlibat dalam usaha mikro adalah kelas menengah ke bawah.

Secara spesifik terdapat tiga unsur yang mempengaruhi minat konsumen terhadap pembiayaan gadai emas. Pertama, aspek sosial yang dipengaruhi oleh ikatan keluarga dan peran/status sosial. Pelanggan dapat menggunakan dampak ini sebagai sumber daya untuk mempelajari lebih lanjut tentang jenis transaksi alternatif dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka. Kedua, terdapat elemen individu yang dipengaruhi oleh situasi moneter, pekerjaan, dan bisnis. Salah satu faktornya adalah perekonomian nasabah yang terkadang mempunyai kebutuhan uang yang mendesak dan memutuskan untuk menggadaikan sebagian emasnya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dampak lainnya adalah pengaruh pekerjaan pelanggan, di mana pelanggan tersebut kadang-kadang membutuhkan uang untuk pekerjaan atau bisnis mereka dan berharap dapat memperbaiki situasi keuangan mereka dengan mengambil keuntungan dari perusahaan tersebut. Ketiga, persepsi, keyakinan, dan motivasi semuanya mempengaruhi aspek psikologis. itu didasarkan pada persepsi atau pandangan. Tingkat kepercayaan terhadap Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Medan Imam Bonjol telah memberikan kepercayaan kepada nasabah terhadap keamanan barangnya (emas) yang dijamin, serta pengaruh motivasi yaitu keberadaannya. Pelanggan juga mengatakan bahwa lokasi dengan tempat tinggal cukup dekat dan mudah dijangkau, serta biaya yang dikenakan pun murah. Setiap kali Anda menggadaikan emas, termasuk emas yang dapat diandalkan, Anda menerima imbalan.

KESIMPULAN

Kesimpulan ini dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian dan percakapan yang telah dijelaskan:

1. Promosi merupakan salah satu unsur penentu minat konsumen terhadap suatu barang, terlepas dari apakah masyarakat umum menerimanya atau tidak. Oleh karena itu, komunikasi pelanggan yang baik sangat diperlukan dalam promosi. Jika promosi tidak tersampaikan dengan baik untuk mencegah terjadinya miskonsepsi, maka promosi tersebut tidak akan efektif. Karena promosi bukan satu-satunya cara untuk meningkatkan minat masyarakat menjadi konsumen, namun promosi cukup berperan dalam mempengaruhi tercapainya tujuan yang diharapkan. Tujuan dasar dari promosi adalah untuk mempengaruhi perilaku konsumen melalui cara menginformasikan, meyakinkan, dan mengingatkan. Untuk meningkatkan minat konsumen dalam memilih barang gadai emas, promosi harus dilakukan dengan cara dan media yang dapat diterima dan relevan agar kampanye efektif dan diharapkan dapat mencapai tujuan.
2. Pendapat nasabah terhadap pembiayaan gadai emas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Medan Imam Bonjol paling baik.
3. Penentu tanggapan positif pelanggan terhadap minat terkait pembiayaan gadai emas, ada tiga unsur yang perlu diperhatikan. Yang pertama adalah pertimbangan pribadi, yang ditentukan oleh situasi ekonomi, pekerjaan, dan bisnis. Kategori kedua adalah variabel psikologis yang dipengaruhi oleh persepsi, keyakinan, dan motivasi. Ketiga, bagi nasabah yang mencari informasi tentang pegadaian syariah dan tertarik untuk melakukan usaha di luar barang gadai emas, dapat menggunakan kedua efek tersebut sebagai referensi. Unsur-unsur tersebut merupakan aspek sosial yang dipengaruhi oleh ikatan kekeluargaan dan peran atau kedudukan sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Antonio, M. S. (2001) *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press dan Tazkia Cendikia.
- Anas, Khairul, and Muhajirin Muhajirin. "Pengaruh Gaya Hidup (Life Style) dan Harga Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Kantin Yuank Kota Bima." *Journal of Business and Economics Research (JBE)* 1.2 (2020): 131-138.
- Budisantoso, T dan Triandaru, S. 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat: Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2014. *Intermedit Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE

- Gufron, Hamzah. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Produk Qardh dengan Gadai Emas di PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan. Skripsi, Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Kasmir. 2003. Manajemen Perbankan syariah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet4.
- Khairani, Makmun. 2016. Psikologi Umum. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, Cet. II
- Kotler, Philip. 1996. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Larantika, Dila. 2010. Minat Masyarakat Terhadap Jual-Beli Emas di Pegadaian Syariah Cabang Cinere. Skripsi, Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Lewis, Mervyn K. dan Latifa M. Algoud. 2001. Perbankan Syariah Prinsip dan Prospek. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta
- Machmudah, Rifa'atul. 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim menjadi Nasabah di Bank Syariah: Studi pada Bank CIMB Niaga Syariah Cabang Semarang". Skripsi-Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Suyatno, Thomas, dkk., 2005, Kelembagaan Perbankan, Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama.



Pengaruh *Sustainability Report*, *Good Corporate Governance*, Dan *Profitability* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2022

Sintha Ayu Pithaloka

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email : 1222000031@surel.untag-sby.ac.id

Maria Yovita R. Pandin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email : yovita_87@untag-sby.ac.id

Abstract This study aims to examine the effect of sustainability report, good corporate governance, and profitability on the value of manufacturing companies in the food and beverage sector in 2020-2022. The population in this study is 33 food and beverage sector manufacturing companies in 2020-2022. This type of research is quantitative research. The research sampling technique uses the purposive sampling method, namely sample selection based on predetermined criteria so that 12 companies are obtained as research samples. This study used secondary data obtained from the annual report of the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the website of the company that was the research sample. This analysis technique uses SPSS software version 26. The results showed that sustainability report and good corporate governance did not affect company value, profitability had a positive and significant effect on company value.

Keywords: Sustainability Report, Good Corporate Governance, Profitability, Corporate Value

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *sustainability report*, *good corporate governance*, dan *profitability* terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* tahun 2020-2022. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* tahun 2020-2022 sebanyak 33 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sehingga didapatkan 12 perusahaan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis ini menggunakan perangkat software SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability report* dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Sustainability Report, Good Corporate Governance, Profitability, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Keberadaan perusahaan di tengah lingkungan dan masyarakat memiliki dampak dua sisi yaitu positif dan negatif. Dampak positif bisa dilihat dengan adanya menciptakan lapangan pekerjaan, menambah sumber pendapatan, menyumbang pendapatan daerah dan negara, serta mendukung memajukan perekonomian masyarakat. Sedangkan dari dampak negatif yang ditimbulkan, bisa dilihat dengan pencemaran lingkungan. Pada akhirnya menjadikan suatu tuntutan terhadap perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap dampak negatif tersebut. Terutama tiap tahunnya industri di sektor *food and beverage* semakin berkembang dan bertambah.

Pesatnya perkembangan dunia bisnis di era globalisasi menuntut setiap perusahaan untuk mampu mengelola dan menyesuaikan perusahaan terhadap perubahan yang terjadi.

Received: Desember 19, 2023; Accepted: Januari 24, 2024; Published: Maret 30, 2024

* Sintha Ayu Pithaloka, : 1222000031@surel.untag-sby.ac.id

Tingginya persaingan dari perusahaan kompetitor terutama di sektor *food and beverage* mengharuskan setiap perusahaan memiliki keunggulan bersaing serta strategi yang efektif untuk mampu bertahan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis. Persaingan tersebut menuntut perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga pasar sahamnya, semakin tinggi harga pasar saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut menunjukkan kinerja yang baik.

Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi akan menumbuhkan rasa kepercayaan dari pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut maupun dari masyarakat luas. Nilai perusahaan adalah pandangan investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang tercermin dari harga saham. Tujuan utama dari perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan. Beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah *Sustainability Report*, *Good Corporate Governance*, dan *Profitability*.

Penelitian mengenai pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan menemukan hasil yang beragam. Hasil penelitian Astuti & Juwenah (2017) dan Puspita & Jasman (2022) pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan artinya perusahaan yang mengungkapkan laporan *sustainability report* mengakibatkan nilai dan reputasi dari perusahaan yang mengungkapkannya lebih dominan. *Sustainability report* menjadi salah satu hal penting bagi setiap perusahaan karena dengan diketahuinya mengenai *sustainability report* suatu perusahaan maka akan membantu *stakeholder* untuk menyadari apakah perusahaan tersebut telah berkontribusi positif dalam menerapkan pengembangan aspek lingkungan, sosial dan ekonomi. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erkanawati (2018), Sari & Wahidahwati (2021), dan Sejati & Prastiwi (2015) pengungkapan *sustainability report* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terkait dengan *Good Corporate Governance* dari Hidayat dkk (2021), Marini & Marina (2017), dan Purwaningrum (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Good Corporate Governance* dengan nilai perusahaan. Artinya semakin baik *Good Corporate Governance* maka akan menjadikan perusahaan tersebut lebih efisien sehingga akan meningkatkan profit dan juga nilai perusahaan akan meningkat. Hal tersebut dipengaruhi oleh maksimalnya fungsi manajemen secara keseluruhan dan kepercayaan investor bahwa perusahaan dikelola secara efektif dan efisien. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Gusriandari dkk (2022) dan Putra (2016) yang mengungkapkan bahwa

Good Corporate Governance tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Besar kecilnya *profitability* yang dihasilkan perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Profitability* perusahaan yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki tingkat efisiensi dan efektifitas yang tinggi dalam mengelola kekayaan perusahaan untuk menghasilkan laba. Penelitian terkait dengan *profitability* dari Suwardika dkk (2017), Nurrahman dkk (2018), dan Ali dkk (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *profitability* terhadap nilai perusahaan. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Wulandari dan Wiksuana (2017) dan Ananda (2017), yang menunjukkan bahwa *profitability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari analisis beberapa penelitian sebelumnya ternyata masih belum menunjukkan hasil yang konsisten.

Hasil dari beberapa peneliti terdahulu masih beragam yang disebabkan oleh keberagaman variabel, periode penelitian, dan jenis industri yang digunakan sebagai sampel. Penelitian ini masih menguji kembali beberapa variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan berfokus pada tiga variabel independen, yaitu variabel *sustainability report*, *good corporate governance*, dan *profitability*.

Dalam penelitian ini akan menggali pengaruh antara *sustainability report*, *good corporate governance*, dan *profitability* terhadap nilai perusahaan di perusahaan sektor *food and beverage*. Alasan peneliti menggunakan perusahaan sektor *food and beverage* dibandingkan sektor lainnya sebagai objek penelitian karena saham-saham tersebut merupakan saham-saham yang paling bertahan disaat krisis moneter atau ekonomi, karena dalam kondisi apapun akan tetap dibutuhkan. Produk-produk di sektor *food and beverage* ini menjadi kebutuhan pokok masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Indrarini (2019) merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

Menurut Weston & Copeland dalam bukunya (Indrarini, 2019), metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV) dan Tobin's Q.

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antar harga pasar saham perusahaan dengan laba per lembar saham perusahaan. Perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek baik, akan mempunyai nilai PER yang tinggi dan begitu juga sebaliknya. Menurut sudut pandang investor, PER yang terlalu tinggi tidak terlalu menarik karena harga saham bisa jadi tidak akan naik lagi, yang berarti kemungkinan investor untuk memperoleh *capital gain* akan lebih kecil. Berikut merupakan rumus untuk menghitung PER:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2. *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value (PBV) diperoleh dengan cara membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham. PBV merupakan gambaran berapa besar nilai buku suatu perusahaan dan seberapa jauh perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi PBV, semakin besar pula kepercayaan serta minat pasar terhadap prospek perusahaan tersebut. PBV dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

3. Tobin's Q

Tobin's Q merupakan salah satu cara alternatif untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio Tobin's Q menunjukkan perkiraan pasar keuangan sekarang tentang nilai *return* dari setiap dolar investasi inkremental. Tobin's Q merupakan perbandingan antara rasio nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio Tobin's Q dinilai lebih rasional dalam mengukur nilai perusahaan karena dalam perhitungannya memasukkan kewajiban atau utang.

Tobin's Q dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Q = \frac{(\text{EMV} + \text{Total Hutang})}{(\text{Total Aset})}$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (EMV = *closing price* x jumlah saham yang beredar)

Sustainability Report

Menurut GRI (*Global Reporting Initiative*, 2016) *sustainability report* merupakan praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal.

Sesuai dengan pedoman dari GRI (*Global Reporting Initiative, 2016*), *sustainability report* diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index. Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) merupakan suatu index yang digunakan untuk menilai bagaimana tanggung jawab perusahaan sesuai dengan kriteria menurut GRI, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Dalam pedoman GRI Standards terdapat tiga kategori pengungkapan standar khusus, yakni kategori ekonomi, lingkungan dan sosial. Dalam GRI G4 terdapat 91 item terkait pengungkapan khusus, yang terdiri dari: (a) 9 item pengungkapan khusus aspek ekonomi; (b) 34 item pengungkapan khusus aspek lingkungan; dan (c) 48 item pengungkapan khusus aspek sosial.

Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Rumus perhitungan *Sustainability Report* yaitu:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Ket:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* Perusahaan

n = Jumlah Item Yang Diungkapkan Perusahaan

k = Jumlah Item Yang Diharapkan

Good Corporate Governance

Menurut Riska (2018) *good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikkan nilai saham, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *shareholder* tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder* yang meliputi karyawan, kreditur dan masyarakat.

Dalam penelitian ini, pengukuran *good corporate governance* menggunakan indikator prinsip *good corporate governance* berdasarkan Komite Nasional Kebijakan Governance (2019) sebagai berikut:

$$GCG = \frac{\text{jumlah prinsip yang diterapkan}}{\text{total jumlah prinsip yang diharapkan}}$$

Perhitungan GCG dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu prinsip diterapkan, dan 0 jika tidak diterapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh prinsip, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Profitability

Profitability menurut Kasmir (2019:114) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Profitability dapat ditetapkan melalui perhitungan dari berbagai tolak ukur yang relevan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio keuangan untuk menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat *profitability* perusahaan. Ada tiga rasio yang sering dipakai untuk menghitung *profitability* perusahaan, yaitu:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2019) *Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih/penjualan. Rasio ini dapat digambarkan sebagai kesanggupan perusahaan dalam menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. Semakin tinggi profit margin, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan memperoleh laba pada tingkat penjualan tertentu. Untuk menghitung *net profit margin* dapat menggunakan cara berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return on Total Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) menurut Kasmir (2019) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return on Assets* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas *profitability* perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik aka nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2019). Rasio ROE biasanya yang paling dilihat oleh pemegang saham untuk menentukan besar kecilnya *profitability* perusahaan.

ROE menunjukkan tingkat *return* dari investasi atas seluruh modal yang ditanamkan, tingginya nilai ROE yang dimiliki perusahaan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga akan dapat meningkatkan harga pasar saham, dan akan meningkatkan nilai

perusahaan pula. Untuk menghitung nilai ROE (*Return on Equity*) dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

Sustainability report merupakan praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (*Global Reporting Initiative*, 2016). Tujuan perusahaan menerbitkan *sustainability report* adalah untuk menarik minat investor membeli saham perusahaan. Melaksanakan dan melaporkan *sustainability report* dapat meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan selain itu juga meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan, serta meningkatnya produktivitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Juwenah (2017) dan Pusпита & Jasman (2022) menunjukkan bahwa *sustainability report* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana semakin banyaknya item indikator yang diungkapkan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Erkanawati (2018), Sari & Wahidahwati (2021), dan Sejati & Prastiwi (2015) menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan pada perusahaan yang mengungkapkannya.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Komite Nasional Kebijakan Governance (2019) *good corporate governance* merupakan salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. Penerapan *good corporate governance* mampu memperkuat posisi daya saing perusahaan secara berkesinambungan, mengelola sumber daya dan risiko secara efisien dan efektif, Semakin banyaknya prinsip yang diterapkan maka mampu menunjukkan tingkat baiknya pengelolaan perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk. (2021), Marini & Marina (2017), dan Purwaningrum (2022) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan perusahaan yang baik dianggap bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola perusahaan secara efisien dan efektif sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Gusriandari dkk. (2022) dan Putra (2016) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Good corporate*

governance tidak menjadi faktor pertimbangan yang begitu penting bagi investor dalam melakukan investasi sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

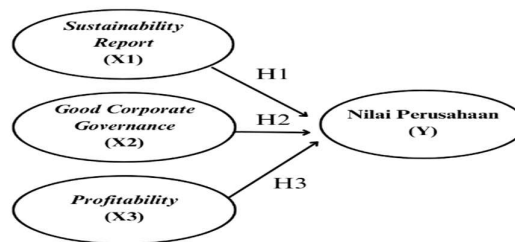
Pengaruh Profitability Terhadap Nilai Perusahaan

Kasmir (2019) menyatakan bahwa *Profitability* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Pada umumnya semua perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan sebanyak-banyaknya. Manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan untuk mendapatkan keuntungan. Pertumbuhan *profitability* dari setiap periode dianggap sebagai sinyal positif oleh investor terkait kinerja perusahaan yang semakin baik dan prospek usaha yang semakin menjanjikan di masa depan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dkk. (2017) Nurrahman dkk. (2018), Ali dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat *profitability* perusahaan, semakin tertarik pula para investor untuk berinvestasi sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Wiksuana (2017) dan Ananda (2017) yang menunjukkan bahwa *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor saat ini tidak hanya terfokus kepada profit yang dimiliki perusahaan yang mampu memberikan efek jangka panjang terhadap perusahaan tersebut.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan sementara terdapat suatu fenomena yang menjadi objek permasalahan yang sedang di uji. Berdasarkan teori yang sudah diuraikan, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian hubungan antar variabel dan kerangka konseptual di atas, maka penulis mendapati ada beberapa hipotesis diantaranya adalah sebagai berikut:

H₁ : *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dan variabel independen yaitu *sustainability report*, *good corporate governance*, dan *profitability*. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 12 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel *purposive sampling*, dimana tujuan menggunakan teknik tersebut ialah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Kriteria-kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini untuk penentuan sampel adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022; 2) Perusahaan manufaktur *food and beverage* yang tidak menyajikan annual report secara berturut-turut periode 2020-2022; 3) Perusahaan manufaktur *food and beverage* yang tidak menyajikan *sustainability report* secara berturut-turut periode 2020-2022; 4) Perusahaan manufaktur *food and beverage* yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data studi dokumentasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen sekunder. Dokumen sekunder merupakan dokumen yang diperoleh orang-orang yang tidak hadir di tempat kejadian, tetapi menerima informasi dengan membaca dokumen primer. Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel *sustainability report*, *good corporate governance*, dan *profitability* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Sustainability Report	36	.14	.46	.3106	.09733
Good Corporate Governance	36	.00	.49	.1100	.15880
Profitability	36	-.03	.60	.1084	.10888
Nilai Perusahaan	36	.22	7.40	1.9775	1.68503
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa *Sustainability Report* memiliki nilai minimum sebesar 0,14, nilai maksimumnya sebesar 0,46, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3106, dan nilai standar deviasi sebesar 0,9733. *Good Corporate Governance* memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimumnya sebesar 0,49, nilai rata-rata (*mean*) 0,1100, dan nilai standar deviasi sebesar 0,15880. *Profitability* memiliki nilai minimum -0,03, nilai maksimumnya sebesar 0,60, nilai rata-rata (*mean*) 0,1084, dan nilai standar deviasi sebesar 0,10888. Nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,22, nilai maksimumnya sebesar 7,40, nilai rata-rata (*mean*) 1,9775, dan nilai standar deviasi sebesar 1,68503.

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.43454258
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.103
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan dalam tabel tersebut diketahui bahwa nilai Uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,134 dengan tingkat signifikan sebesar 0,101. Nilai signifikan yang tersaji dalam tabel tersebut memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan yang ditentukan ($0,101 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa residual data telah berdistribusi normal sehingga model regresi layak dipakai karena telah memenuhi unsur normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sustainability Report	.741	1.349
	Good Corporate Governance	.821	1.219
	Profitability	.833	1.201

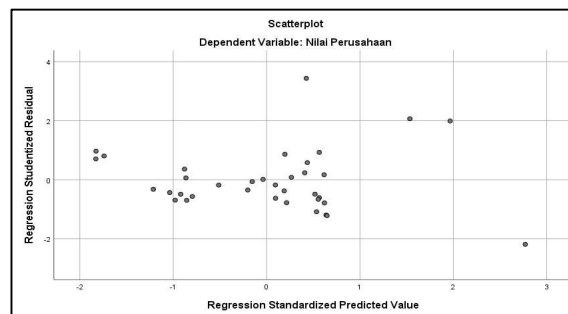
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil multikolinieritas tersebut, dapat diketahui bahwa nilai VIF ketiga variabel yang ada pada tabel memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai VIF yang ditentukan yaitu ($1,349 < 10$; $1,219 < 10$; $1,201 < 10$). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak memiliki VIF diatas 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tersebut, grafik *scatterplot* menunjukkan data tersebut tersebar diatas dan dibawah koordinat 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang terbentuk secara jelas pada penyebarannya. Hal ini menunjukkan bahwa sampel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	.469	1.201		.390	.699
Sustainability Report	3.887	3.027	.225	1.284	.208
Good Corporate Governance	-.029	.018	-.275	-1.657	.107
Profitability	5.747	2.552	.371	2.252	.031

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,469 + 3,887X_1 - 0,029X_2 + 5,747X_3 + e$$

Hasil dari persamaan regresi berganda tersebut memberikan penjelasan bahwa konstanta regresi (α) memiliki nilai positif sebesar 0,469. Menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yang meliputi *sustainability report*, *good corporate governance*, dan *profitability* bernilai 0 (nol) atau tidak mengalami perubahan maka nilai perusahaan sebesar 0,469.

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	.469	1.201		.390	.699
Sustainability Report	3.887	3.027	.225	1.284	.208
Good Corporate Governance	-2.921	1.763	-.275	-1.657	.107
Profitability	5.747	2.552	.371	2.252	.031

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik T tersebut, adapun penjelasan dari masing-masing hipotesis yang disusun yaitu sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama adalah menguji pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan. Sebelum dilakukannya analisis, berikut ini merupakan rumusan hipotesis yang disusun oleh peneliti dalam uji statistik T

H₁: *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik T tersebut, diperoleh besaran nilai β variabel independen sustainability report sebesar 0,225 dan nilai T_{hitung} sebesar 1,284. Nilai signifikan sebesar $0,208 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa *Sustainability Report* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis H₁ ditolak.

2. Hasil uji hipotesis kedua adalah menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Sebelum dilakukannya analisis, berikut ini merupakan rumusan hipotesis yang disusun oleh peneliti dalam uji statistik T

H₂: *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik T tersebut, diperoleh besaran nilai β variabel independen *Good Corporate Governance* sebesar -0,275 dan nilai T_{hitung} sebesar -1,657. Nilai signifikan sebesar $0,107 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis H₂ ditolak.

3. Hasil uji hipotesis ketiga adalah menguji pengaruh *Profitability* terhadap nilai perusahaan. Sebelum dilakukannya analisis, berikut ini merupakan rumusan hipotesis yang disusun oleh peneliti dalam uji statistik T

H₃: *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik T tersebut, diperoleh besaran nilai β variabel independen *Profitability* sebesar 0,371 dan nilai T_{hitung} sebesar 2,252. Nilai signifikan sebesar $0,031 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis H₃ diterima.

Uji Simultan

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.350	3	9.117	4.050	.015 ^b
	Residual	72.027	32	2.251		
	Total	99.376	35			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitability, Good Corporate Governance, Sustainability Report

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik F tersebut, besar nilai F sebesar 4,050 dan nilai signifikan sebesar 0,015. Dengan demikian nilai probabilitas lebih kecil dari batas nilai signifikan ($\alpha = 0,05$), sehingga variabel independen yang terdiri dari *sustainability report*, *good corporate governance*, dan *profitability* secara bersama-sama secara signifikan mempengaruhi terhadap nilai perusahaan.

Uji Determinasi

Tabel 8 Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 ^a	.275	.207	1.50028
a. Predictors: (Constant), Profitability, Good Corporate Governance, Sustainability Report				

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2023

Nilai R digunakan untuk melihat apakah variabel independen yang digunakan memiliki hubungan yang kuat atau lemah terhadap variabel dependen. Apabila nilai R mendekati angka 1, maka variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang kuat. Nilai R pada uji determinasi sebesar 0,525 sehingga dapat diartikan bahwa variabel *sustainability report*, *good corporate governance*, dan *profitability* memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel nilai perusahaan.

Nilai R-Square pada uji determinasi sebesar 0,275 sehingga dapat diartikan bahwa variabel *sustainability report*, *good corporate governance*, dan *profitability* sebesar 27,5%. Sedangkan sisanya 72,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Pembahasan

Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil statistik uji t untuk variabel *sustainability report* memiliki nilai T_{hitung} sebesar 3,887 dan nilai signifikan sebesar 0,208 dimana nilai $0,208 > 0,05$ ($sig > 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan “*Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan”.

Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa variabel *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal masing-masing perusahaan sehingga terdapat perusahaan yang

mengungkapkan *sustainability report* dengan baik dan begitupula sebaliknya yang mana pelaporan pertanggungjawaban sosial tersebut tidak seragam dan kualitas pengungkapan *sustainability report* yang rendah. Dari hasil analisis deskriptif yang menyatakan variabel *sustainability report* memiliki rata-rata 31% yang artinya masing-masing perusahaan masih belum cukup mengungkapkan *sustainability report* yang sesuai dengan kriteria GRI.

Selain itu, faktor lainnya adalah tidak semua investor melihat seberapa peduli perusahaan dalam melakukan keberlanjutan perusahaannya. Pada umumnya investor cenderung menanamkan investasinya pada perusahaan yang memiliki laba tinggi atau stabil. Dengan demikian, ada atau tidaknya *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi investor dalam melakukan investasinya.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil statistik uji t untuk variabel *good corporate governance* memiliki nilai T_{hitung} sebesar -2,921 dan nilai signifikan sebesar 0,107 dimana nilai $0,107 > 0,05$ ($sig > 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan “*Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan”.

Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan suatu langkah yang dilakukan perusahaan dalam melakukan transparansi atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya kepada para *stakeholder* perusahaan secara internal maupun eksternal. Dari hasil analisis deskriptif yang menyatakan variabel *Good Corporate Governance* memiliki rata-rata 11% yang artinya komposisi struktur kepemilikan lainnya seperti kepemilikan institusional dan publik lebih besar atau dominan. Ada atau tidaknya kepemilikan saham manajerial di perusahaan, manajer akan tetap bekerja secara konsisten atas tugasnya kepada perusahaan dan pemegang saham. Karena manajer dalam perusahaan terikat pada kontrak kerja kepada pemegang saham guna memakmurkan saham dan juga meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu investor tidak terlalu peduli terhadap sistem pengelolaan perusahaan karena hanya melihat perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Dengan demikian, apakah *good corporate governance* sudah dilakukan dengan baik atau tidaknya oleh perusahaan, tidak mempengaruhi atau menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasinya.

Pengaruh *Profitability* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil statistik uji t untuk variabel *profitability* memiliki nilai T_{hitung} sebesar 5,747 dan nilai signifikan sebesar 0,031 dimana nilai $0,031 < 0,05$ ($sig < 0,05$). Maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan “*Profitability* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan”.

Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa *profitability* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengungkapkan bahwa perusahaan yang mempunyai *profitability* tinggi akan mendapatkan dana yang cukup sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat dan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang besar karena return yang diperoleh juga besar.

Tinggi tingkat *profitability* perusahaan disebabkan adanya kinerja yang baik sehingga akan berdampak pada semakin besarnya sumber daya perusahaan dimana perusahaan akan mendapatkan banyak sorotan publik, hal ini dikarenakan *profitability* merupakan patokan penilaian investor terhadap perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan bagi perusahaan, *profitability* dapat digunakan sebagai evaluasi atau efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) *Profitability* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) *Sustainability Report*, *Good Corporate Governance*, dan *Profitability* bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dengan menambahkan variabel independen lain diluar penelitian ini seperti ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen, struktur modal, dan lain sebagainya sehingga dapat mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan; (2) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang lebih luas dan tidak hanya berfokus pada perusahaan sektor *food and beverage* agar mendapatkan kemungkinan hasil yang lebih baik; (3) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128-135.
- Ananda, N. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1).
- Astuti, A. D., & Juwenah, J. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Tahun 2012-2013. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 2(01).
- Erkanawati, S. C. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2011–2015. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 83-96.
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Pundi*, 6(1).
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), 1-18.
- Indrarini, S. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (N. Azizah, ed.). Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Initiative, Global Reporting. (2016). Bahasa Indonesia G4 Part One. <https://www.globalreporting.org/resourcelibrary/Bahasa-Indonesian-G4-Part-One.pdf>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2019). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, 30. Retrieved from www.governanceindonesia.or.id
- Marini, Y., & Marina, N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 1(1), 7-20.
- Nurrahman, T., Sofianty, D., & Sukarmanto, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Akuntansi*, 882-886.
- Purwaningrum, I. F. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)* (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur).
- Puspita, N., & Jasman, J. (2022). Pengaruh Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 63-69.
- Putra, A. A. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 27(2), 1-16.
- Riska, F. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI

- Sari, D. K., & Wahidahwati, W. (2021). Pengaruh pengungkapan sustainability report, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4).
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja dan nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 195-206.
- Suwardika, I. N. A. dan I. K. Mustanda. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(3): 1248-1277.
- Wulandari, N. M. I., & Wiksuana, I. G. B. (2017). *Peranan Corporate Social Responsibility dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan* (Doctoral dissertation, Udayana University).

Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Sebagai Alat Pengendalian Internal Pada CV Karya Abadi

¹ Lis Lestari Sukartiningsih*, ²Silvia Indrarini, ³Theresa Juliana Patricia Widiyono

¹⁻³ Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Widya Karya Malang

Korespondensi : lislestari@widyakarya.ac.id

Abstract . *The aim of this research is to evaluate the cash sales accounting information system as an internal control tool at CV Karya Abadi. This type of research is a case study using field study and literature study data collection methods. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The analysis technique uses qualitative descriptive analysis. The problem in this research is the weakness of the cash sales accounting information system. This is proven by the dual function of the sales administration section which doubles as the accounting section, the documents and accounting records used are still incomplete. The cause of this problem is a lack of human resources and a lack of company understanding of the importance of a cash sales accounting information system. As a result, there was a delay in submitting cash sales information and errors occurred in recording cash sales, and the company experienced losses and lost its assets. The results of the analysis by separating functions in the accounting and sales administration sections, improving the organizational structure, adding documents in the form of warehouse cards, cash sales invoices and goods delivery letters as well as accounting records in the form of sales journals, cash receipts journals, as well as improving cash sales systems and procedures, then internal control can run effectively.*

Keywords: *Accounting information system, Cash Sales, Internal Control*

Abstrak . Tujuan pada penelitian ini adalah mengevaluasi sistem informasi akuntansi penjualan tunai sebagai alat pengendalian internal pada CV Karya Abadi. Jenis penelitian ini studi kasus dengan metode pengumpulan data studi lapangan dan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Permasalahan pada penelitian ini lemahnya sistem informasi akuntansi penjualan tunai. Hal ini terbukti adanya perangkapan fungsi pada bagian administrasi penjualan yang merangkap sebagai bagian akuntansi, dokumen serta catatan akuntansi yang digunakan masih kurang lengkap. Penyebab permasalahan ini kurangnya SDM dan kurangnya pemahaman perusahaan akan pentingnya sistem informasi akuntansi penjualan tunai. Akibatnya, terjadi keterlambatan penyampaian informasi penjualan tunai dan terjadi kesalahan dalam pencatatan penjualan tunai, serta perusahaan mengalami kerugian dan kehilangan aset yang dimilikinya. Hasil analisis dengan melakukan pemisahan fungsi pada bagian akuntansi dan administrasi penjualan, memperbaiki struktur organisasi, menambahkan dokumen berupa kartu gudang, faktur penjualan tunai dan surat pengiriman barang serta catatan akuntansi berupa jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, serta memperbaiki sistem dan prosedur penjualan tunai, maka pengendalian internal dapat berjalan dengan efektif.

Kata Kunci : Sistem informasi Akuntansi, Penjualan Tunai, Pengendalian Internal

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia saat ini sangat pesat yang mengakibatkan perusahaan dituntut dapat bersaing dalam mendapatkan informasi yang cepat, tepat, akurat dan update dengan berita terbaru guna untuk kemajuan perusahaan. Persaingan yang ketat mengakibatkan pelaku usaha harus bisa mengembangkan suatu sistem informasi untuk mengatur kegiatan operasional yang sesuai dengan kebutuhan sehingga sistem yang dikembangkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk perusahaan.

Salah satu sistem informasi yang akan dikembangkan adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi penjualan adalah salah satu sistem informasi operasional yang paling penting. SIA penjualan digunakan untuk mengetahui pengelolaan perusahaan

dalam merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengontrol semua aktivitas penjualan yang dilaksanakan. Salah satu dari SIA penjualan yaitu sistem akuntansi penjualan tunai yang merupakan SIA penjualan barang pembayarannya dilakukan langsung. Mempertahankan SIA keuangan yang tepat dapat membantu manajer atau pemimpin untuk meminimalisir masalah yang mendasar di perusahaan seperti pemisahan fungsi dan perangkapan tugas yang dapat mengakibatkan pekerjaan menjadi tidak efisien. Kurang tepatnya SIA penjualan tunai juga mengakibatkan terjadinya penggunaan dokumen yang tidak sesuai prosedur atau kurang sehingga dapat menimbulkan kecurangan perusahaan karena tidak ada bukti yang tertulis atau bukti dokumen yang menjadi pertanggung jawaban dalam perusahaan.

CV Karya Abadi merupakan perusahaan industri bergerak di bidang pengolahan bahan baku dan pengadaan barang umum berupa barang teknik, bangunan, alat kantor, kantong aluminium foil. Sistem akuntansi penjualan tunai pada perusahaan tersebut masih lemah karena dalam melakukan penjualan tunai, bagian administrasi penjualan melakukan pekerjaan sebagai bagian akuntansi. Selain itu, dokumen dan catatan akuntansi yang dipakai dalam perusahaan kurang lengkap sehingga dapat mengalami kerugian.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Anggraeni dan Irviani (2017:1) menyatakan bahwa kumpulan orang-orang silih bekerja sama melalui ketentuan yang sistematis dan terstruktur buat membentuk suatu kesatuan yang melakukan sesuatu guna menggapai tujuan adalah sistem.

Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Mulyadi (2016:379) menyebutkan bahwa sebuah penjualan tunai dilakukan oleh perusahaan melalui metode mengharuskan pembeli melaksanakan pelunasan benda sebelum barang diberikan oleh industri

Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Mardiasmo (2017) menyatakan ukuran keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan atau tercapainya tujuan organisasi adalah efektivitas. Setelah tujuan tercapai, organisasi berfungsi secara efisien. Indikator efektivitas memvisualisasikan sejauh mana efek (hasil) dan pengaruh hasil program terhadap pencapaian tujuan program. Semakin baik dukungan produksi yang diberikan terkait dengan tujuan atau spesifikasi yang ditetapkan, semakin efektif proses kerja unit organisasi tersebut.

Lathifah (2021:1) menyatakan Pengendalian intern adalah bagian dari setiap sistem yang berfungsi sebagai prosedur dan prinsip operasi perusahaan atau organisasi tertentu. Sistem ini dirancang untuk mencegah penyalahgunaan sistem.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini studi kasus yang mengevaluasi sistem informasi akuntansi penjualan tunai sebagai alat pengendalian internal yang dilakukan di CV Karya Abadi.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini di bidang sistem informasi akuntansi khususnya sistem informasi akuntansi penjualan tunai sebagai alat pengendalian internal pada CV Karya Abadi.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV Karya Abadi JL. Salak I No.6, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari pihak manajemen maupun karyawan yang berkaitan dengan bagian penjualan tunai pada objek penelitian di CV Karya Abadi.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari literatur, hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penjualan tunai di suatu perusahaan.

5. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data yang dinyatakan berupa angka dalam hal ini data penjualan, data produksi dan data lainnya pada CV Karya Abadi

b. Data Kualitatif

Data yang mengenai sejarah perusahaan, bentuk organisasi perusahaan serta dokumen-dokumen lain yang mendukung pembahasan penelitian.

6. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Pengumpulan Data

1) Studi Lapangan

Data yang diperoleh dengan cara meninjau langsung ke tempat penelitian untuk melihat aktivitas perusahaan.

2) Studi Kepustakaan

Data yang diperoleh dengan mempelajari, membaca, dan mencari literatur sesuai dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini sebagai bahan pemecahan masalah.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

2) **Wawancara**

Pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak manajemen dan karyawan guna mendapatkan data yang dibutuhkan

3) **Dokumentasi**

Pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen yang berkaitan dengan penjualan tunai dan diperlukan dalam penelitian.

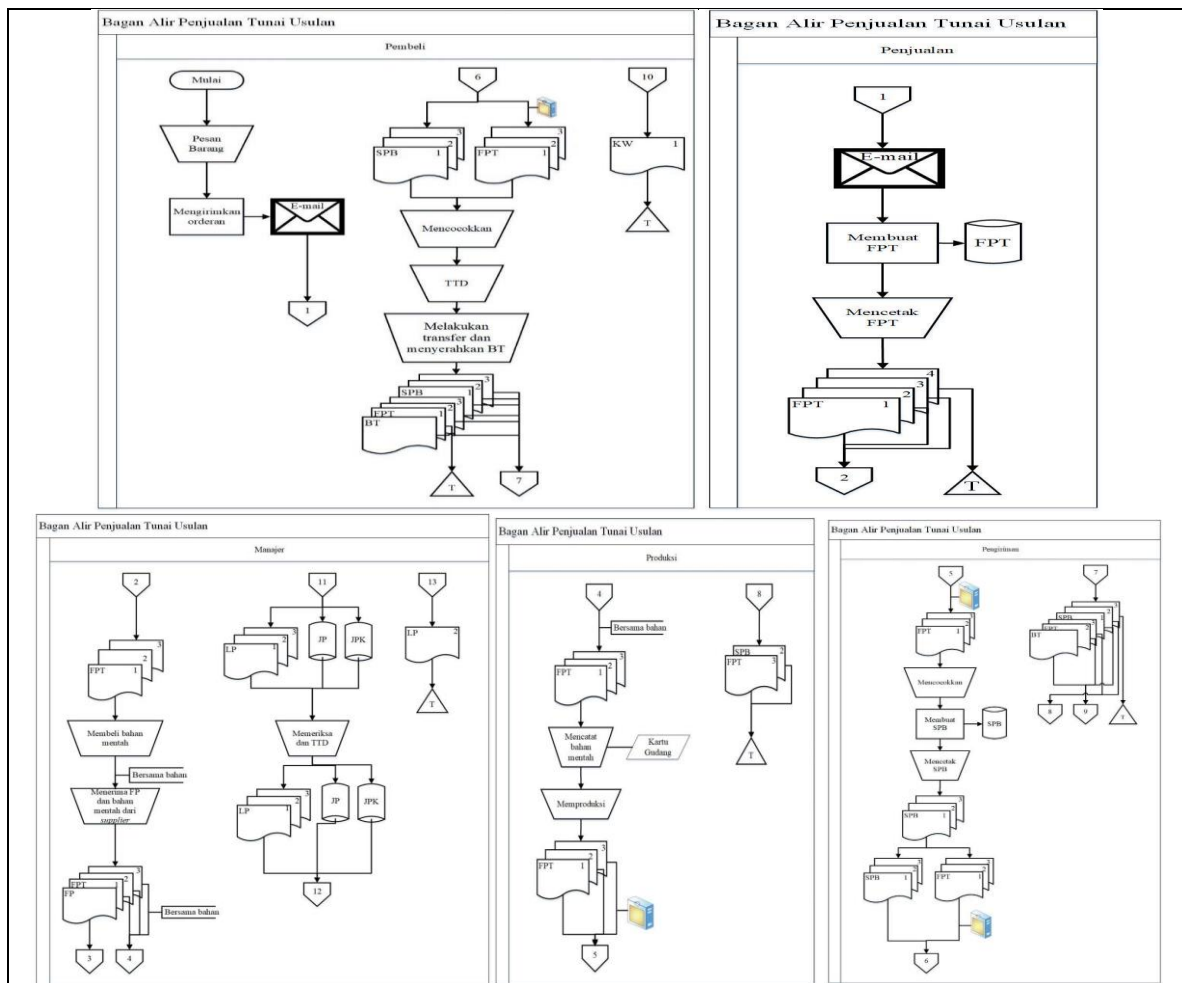
7. **Teknik Analisis Data**

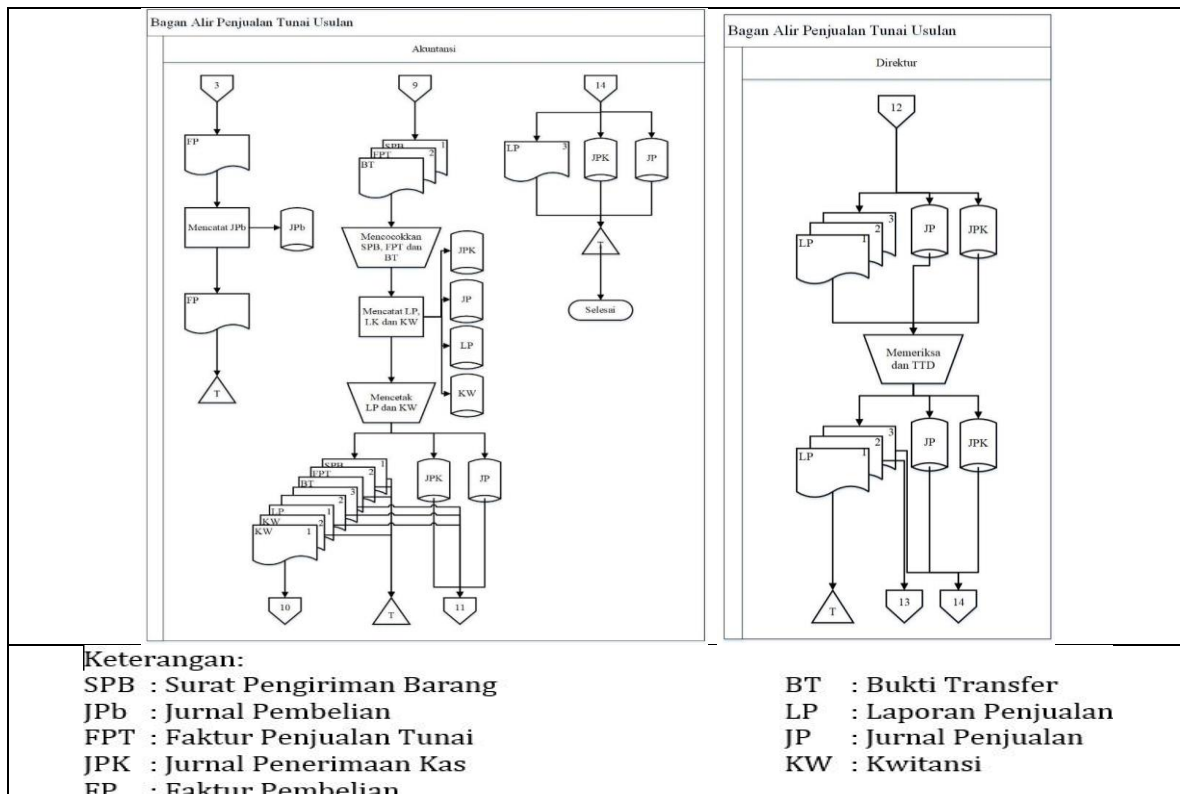
Teknik analisis penelitian ini analisis deskriptif kualitatif. Langkah-langkah dalam mengevaluasi SIA penjualan tunai sebagai berikut:

1. Melakukan pemisahan bagian administrasi penjualan dengan bagian akuntansi
2. Memperbaiki struktur organisasi perusahaan
3. Menambah dokumen yang kurang lengkap
4. Menambah catatan akuntansi yang kurang lengkap
5. Memperbaiki sistem dan prosedur penjualan tunai pada CV Karya Abadi untuk meningkatkan pengendalian interal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Bagan Alir Penjualan Tunai yang Diusulkan





KESIMPULAN

1. CV Karya Abadi bergerak di bidang produksi dan penjualan berbagai macam produk seperti komponen-komponen untuk mendukung produksi munisi, pengemas (dus, kantong aluminium foil).
2. Permasalahan pada penelitian ini lemahnya SIA penjualan tunai. Hal ini terbukti adanya perangkapan fungsi pada bagian administrasi penjualan yang merangkap sebagai bagian akuntansi, dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan masih kurang lengkap. Penyebab permasalahan ini kurangnya SDM dan pemahaman perusahaan akan pentingnya SIA penjualan tunai. Akibatnya, terjadi keterlambatan penyampaian informasi penjualan tunai dan sering terjadi kesalahan dalam pencatatan penjualan tunai, serta perusahaan mengalami kerugian dan kehilangan aset yang dimilikinya.
3. Hasil analisis dengan melakukan pemisahan fungsi pada bagian akuntansi dan administrasi penjualan, memperbaiki struktur organisasi, menambahkan dokumen berupa kartu gudang, faktur penjualan tunai dan surat pengiriman barang serta catatan akuntansi berupa jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas, serta memperbaiki sistem dan prosedur penjualan tunai, maka pengendalian internal dapat berjalan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Delin T. R. M. 2019. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pada CV Surya Kuantan Singingi. *Jurnal Akuntansi*, 6 (1),193-207. Diakses dari <https://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/PERAK/article/view/584> pada 19 Desember 2022.
- Anggraeni, Elisabet Yunaeti dan Irviani, Rita. 2017. *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Anggraini, D dan Sari, M. 2021. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan di Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kopi Bubuk G19 Kota Lubuklinggau. *Jurnal Akuntansi STIE (JAS)*, 7(1), 1-8. Diakses dari <https://jurnal.univbinainsan.ac.id/index.php/jas/article/download/1356/746> pada 19 Desember 2022.
- Aprilianti, Anak Agung I. K. 2022. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Businessstech Hashmicro.
- Betah, Jimswik dkk. 2021. Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penjualan pada PT. Melodi Asri Bitung *Jurnal EMBA*, 9 (1),285-288. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32121> pada 28 Desember 2022.
- Hery. 2014. *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ilham, Muhammad dkk. 2019. *Aplikasi Sistem Akuntansi Pembelian pada PT Bonar Jaya Adi*
- Perkasa Nusantara Pematang Siantar. *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, 13 (2), 109-113. Diakses dari <http://ejournal.stikom-db.ac.id/index.php/mediasisfo/article/download/613/495> pada 28 Desember 2022.
- Jaya, Hendry. 2018. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Meningkatkan Pengendalian Intern. *Jurnal Akuntansi*, 12 (2), 165-166. Diakses dari <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/measurement/article/view/1741> pada 19 Desember 2022.
- Lathifah, Nurul. 2021. *Konsep Dan Praktik Sistem Pengendalian Internal*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Mardiasmo. 2017. *Perpajakan Edisi Terbaru*. Jakarta: Andi
- Marina dkk. 2018. *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktikal*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*, Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Pala'langan, E. I. dkk. 2020. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada PT. Wahana Wirawan Manado-Nissan Datsun Martadinata. *Jurnal EMBA*, 8 (4). 824-834. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/31095> pada 28 Desember 2022.
- Prayogi, J. 2021. Sistem Penjualan dan Penerimaan Kas pada PT JESS & CO Travel Medan. *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan*, 4(1), 376-387. Diakses dari <https://www.polgan.ac.id/jurnal/index.php/juripol/article/view/11163> pada 19 Desember 2022.
- Prehanto, Dedy Rahman. 2020. *Buku Ajar Konsep Sistem Informasi*. Surabaya: Scopindo

Media Pustaka.

- Rahmansyah, Andi Ilham dan Darwis Dedi. 2020. Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Internal Terhadap Penjualan (Studi Kasus : CV Anugrah PS).Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi, 1 (2), 46-48. Diakses dari <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/sisteminformasi/article/view/388> pada 19 Desember 2022.
- Ramadhani, Safitri Dwi. 2022. Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas untuk Meningkatkan Pengendalian Intern pada CV. Indospace Manado. Jurnal LPPM Bidang Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum, 6 (1), 181-183. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekosobudkum/article/view/4178> 2 pada 19 Desember 2022.
- Ridwan, Mohamad dkk. 2021. Sistem Informasi Manajemen. Bandung : Grup CV Widina Media Utama.
- Zamzani, Faiz dkk. 2021. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Zahro, Siti Fatimatuz. 2019. Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan UD. Galansa Graha Motor Mayang Jember. International Journal of Social Scienc. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/article/view/20999> pada 19 Desember 2022.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Audit Dan Gender Terhadap Kualitas Audit

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi & DKI Jakarta)

Cindy Anggita N¹, Istianingsih², Maidani³,
Idel Eprianto⁴
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: 202010315161@mhs.ubharajaya.ac.id¹, istianingsih@dsn.ubharajaya.ac.id²,
maidani@dsn.ubharajaya.ac.id³, idel.eprianto@dsn.ubharajaya.ac.id⁴

Abstract. *This research aims to examine the "Influence of Educational Background, Audit Experience, and Gender on audit quality (Empirical Study at Public Accountant Offices in the Bekasi and DKI Jakarta Regions)." The population in this study consists of auditors working in Public Accountant Offices in the Bekasi and DKI Jakarta regions. Variables identified in this research include Audit Quality as the dependent variable, while Educational Background, Audit Experience, and Gender play roles as independent variables. The sampling method applied is non-purposive sampling or accidental sampling, and a total of 79 respondents were successfully obtained. Data analysis was conducted through Descriptive Statistical Analysis, Outer Model Test, Inner Model Test, and Hypothesis Test. The research results indicate that Educational Background and Audit Experience have a significant impact on Audit Quality, while Gender is not proven to influence Audit Quality.*

Keywords: *Educational Background, Audit Experience, Gender, Audit Quality.*

Abstrak. Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja di KAP di Wilayah Bekasi dan DKI Jakarta. Variabel yang diidentifikasi dalam penelitian ini mencakup Kualitas Audit sebagai variabel dependen, sementara Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Audit, dan Gender berperan sebagai variabel independen. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah metode non purposive sampling atau *Accidental sampling*, dan sebanyak 79 responden berhasil diperoleh. Analisis data dilakukan melalui teknik Analisis Statistik Deskriptif, Uji Outer Model, Uji Inner Model, dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, sementara Gender tidak terbukti berpengaruh pada Kualitas Audit.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Audit, Gender.

PENDAHULUAN

Kualitas audit ialah suatu peluang bahwa seorang auditor dapat menemukan serta mengungkapkan ketidaksesuaian sistem akuntansi atau laporan keuangan klien yang mengikuti peraturan audit yang telah ditetapkan. Keberhasilan audit memberikan peluang bagi seorang auditor untuk mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran pada organisasi skema keuangan atau laporan keuangan klien, serta merujuk pada standar audit yang telah ditetapkan (Sihombing et al. 2021). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mendefinisikan kualitas audit sebagai hasil yang berkualitas ketika dilakukan oleh seorang auditor yang mematuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Napitupulu and Hermawan 2020).

Saat ini tingkat kepercayaan masyarakat saat ini dipengaruhi oleh kualitas dari hasil audit. Seorang auditor perlu meningkatkan kinerja guna dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Hartono and Laksito 2022). Usaha yang dilakukan dalam meningkatnya hasil

kinerja, seorang Auditor perlu mematuhi dengan tegas etika profesi yang telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar tidak adanya kompetisi dalam pengauditan. Sikap bertanggung jawab, memprioritaskan kepentingan publik, integritas objectivitas kompetensi, kerahasiaan dan perilaku professional dapat mencerminkan etika profesi dan merupakan prinsip-prinsip dari etika yang telah diatur oleh Ikatan Akuntan Publik (IAPI) (Rahayu and Suryanawa 2020).

Namun, beberapa tahun terakhir, kualitas audit dari auditor independen telah menjadi sorotan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh sejumlah kasus skandal keuangan yang mencakup kasus Enron di Amerika Serikat, serta terdapat juga insiden-insiden kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan di dalam negeri seperti yang menimpa pada layanan pemeriksaan atas laporan keuangan tahunan PT Adisarana Wanaartha Life atau Wanaartha Life (WAL) oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Thajo, dan Rekan menyebabkan kerugian nasabah sebesar Rp 12 Triliun (Avriandi et al. 2023). KAP tersebut terlibat dalam beberapa pelanggaran. Pelanggaran pertama terkait ketidakpatuhan terhadap Pasal huruf b PJOK Nomor 13/PJOK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan jasa keuangan. Pasal tersebut menetapkan Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di OJK wajib menjalani pemeriksaan oleh OJK untuk memastikan kepatuhan terhadap tugas dan pekerjaan pemeriksaan serta penerapan pengendalian mutu dalam kegiatan jasa keuangan. Pelanggaran kedua adalah ketidakpatuhan terhadap ketentuan Pasal 7 huruf d POJK Nomor 13 Tahun 2017. Pasal ini menegaskan bahwa AP dan KAP yang terdaftar di OJK harus memastikan kesesuaian transaksi yang dilakukan oleh pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan selama pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan. Ketiga, pelanggaran lainnya adalah ketidakpatuhan terhadap Pasal 19 ayat (1) POJK 13 Tahun 2017, yang menetapkan bahwa AP dan/atau KAP wajib berkomunikasi dengan OJK dalam persiapan dan pelaksanaan audit atas informasi keuangan historis tahunan yang diberikan kepada lembaga jasa keuangan (Mayasari and Trisnaningsih 2023).

Oleh karena itu, OJK melakukan pembatalan penandatanganan terhadap KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Thajo & Rekan. Kasus-kasus ini sudah mempertanyakan kredibilitas kualitas auditor, serta menunjukkan bahwa pengabaian terhadap kualitas hasil audit dapat memiliki konsekuensi serius bagi masyarakat bisnis. Selain itu, masyarakat umum juga semakin kritis terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan (Mayasari and Trisnaningsih 2023).

Latar belakang pendidikan seorang auditor menjadi aspek yang sangat signifikan dan menjadi fokus perusahaan ketika mengevaluasi kualitas auditnya. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya tindakan curang atau skandal keuangan yang dapat membahayakan perusahaan dan para pemangku kepentingan lainnya. Salah satu hal yang dinilai adalah apakah seorang auditor memiliki Sertifikat Akuntan Publik atau tidak (Rizki Humaira, Alfiati Silfi, and Nita Wahyuni 2021).

Faktor Kedua dari penelitian ini adalah pada pengalaman audit yang akan dianalisis dari pihak auditor, Pengalaman seorang auditor mencerminkan seberapa lama mereka telah bekerja dan bertanggung jawab atas tugas serta jenis perusahaan yang mereka tangani dalam melakukan audit laporan keuangan. Pengalaman ini dapat terlihat dari cara mereka bekerja, tanggung jawab yang mereka emban, dan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi penyebab kesalahan (Napitupulu and Hermawan 2020). Profesionalisme adalah kualitas yang mencakup kemampuan, keterampilan, dan pelaksanaan yang tepat pada seseorang yang memiliki sifat profesional, yang memerlukan kemampuan khusus untuk menjalankannya. (Sihombing et al. 2021). Seseorang dengan jiwa profesional akan selalu berupaya untuk mencapai standar yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuannya. Auditor, sebagai profesional dalam bidang akuntansi publik, mengikuti Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah menetapkan standar audit, yang melibatkan standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan, sebagai pedoman bagi auditor dalam menjalankan dan melaksanakan tugas audit mereka. (Sihombing et al. 2021)

Selain latar belakang pendidikan, pengalaman auditor dan gender juga memengaruhi kualitas seorang auditor. Saat ini, kita dapat mengamati bahwa jenis kelamin berperan dalam tingkat kemampuan pengambilan keputusan dan pemahaman informasi saat melakukan audit perusahaan klien (Hartono and Laksito 2022). Wanita cenderung lebih efisien dalam mengakses informasi daripada pria. Disamping itu, perempuan juga dapat menunjukkan kemampuan kapasitas memori yang lebih unggul terhadap informasi baru dan keterampilan dalam memproses informasi dengan lebih teliti sehingga pengambilan keputusan yang diambil oleh mereka cenderung lebih tepat jika dibandingkan dengan pria (Rizki Humaira, Alfiati Silfi, and Nita Wahyuni 2021).

Berdasarkan uraian permasalahan yang berkaitan dengan indikator yang diteliti, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Audit, dan Gender terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bekasi dan DKI Jakarta”***.

TINJAUAN PUSTAKA

TEORI STAKEHOLDER

Teori pemangku kepentingan merupakan padanan dari istilah "stakeholder" dan dapat didefinisikan sebagai semua pihak yang terkait dengan isu atau permasalahan yang sedang dibahas. Contohnya, jika kita mengambil isu auditing sebagai contoh, pemangku kepentingan dalam konteks ini adalah semua entitas yang terkait dengan audit, seperti pemilik saham (principal), manajemen (agen), regulator (pemerintah), Bank, perusahaan pemerintah, dan lain sebagainya. Dalam konteks ini, istilah "stakeholder" juga dapat disebut sebagai pemangku kepentingan (Haryanto and Sudarno 2019).

Istilah "stakeholder" telah menjadi sangat populer dan digunakan dalam berbagai bidang, seperti manajemen bisnis, ilmu komunikasi, pengelolaan sumber daya alam, sosiologi, dan lain-lain. Lembaga-lembaga publik secara luas menggunakan istilah "stakeholder" dalam proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan. Dengan sederhana, "stakeholder" sering dijelaskan sebagai pihak-pihak yang terlibat dalam suatu isu atau rencana tertentu (Risanti et al. 2021).

Beberapa pendapat mengenai "stakeholder" telah diidentifikasi, termasuk definisi oleh Freeman (1984) yang menggambarkan mereka sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan tertentu. Sedangkan Biset (1998) dengan singkat mendefinisikan "stakeholder" sebagai individu atau kelompok yang memiliki kepentingan atau perhatian dalam suatu masalah. Identifikasi "stakeholder" sering didasarkan pada faktor seperti kekuatan dan kepentingan relatif mereka terhadap isu, seperti yang dijelaskan oleh Freeman (1984), atau berdasarkan posisi dan pengaruh yang dimiliki, seperti yang diungkapkan oleh Grimble dan Wellard (1996) (Haryanto and Sudarno 2019).

Auditing

Auditing merupakan akumulasi dan evaluasi bukti dari informasi yang digunakan untuk menentukan dan melaporkan tingkat hubungan antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Auditing dilakukan oleh orang yang kompeten di bidangnya yang memiliki sikap independen (Niland et al. 2020). Saat melakukan audit harus ada informasi yang dapat diverifikasi dan standar (Kriteria) sehingga seorang auditor dapat mengevaluasi informasi. Auditor biasanya melakukan audit informasi yang bersifat kuantitatif, termasuk laporan keuangan. Auditor juga

melakukan audit informasi yang lebih subjektif, seperti efektivitas sistem komputer dan efisiensi proses produksi (TMbooks, 2021).

Dalam proses auditing sangat diperlukannya auditor yang memiliki independensi dan objektivitas yang tinggi, sehingga mampu menghasilkan kualitas hasil audit seperti yang seharusnya. Terdapat banyak faktor yang mampu mempengaruhi kinerja auditor dalam proses auditing hingga hasil akhir dari proses auditing (TMbooks, 2021).

Kualitas Audit

Kualitas hasil audit adalah hasil dari seorang auditor melaksanakan tugas auditnya. Kualitas audit yang dihasilkan seorang auditor sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Pengguna laporan keuangan sangat mengharapkan auditor mampu menghasilkan kualitas audit yang baik (Risanti et al. 2021). Kualitas audit baik merupakan suatu hasil akhir dari proses penugasan audit yang sesuai dengan standar pemeriksaan dan pelaporan yang telah ditetapkan. Setiap Kantor Akuntan Publik menginginkan setiap auditornya mampu menghasilkan hasil audit yang berkualitas (Rizki Humaira, Alfiati Silfi, and Nita Wahyuni 2021).

Kualitas hasil audit sangat dipengaruhi oleh kesesuaian hasil pemeriksaan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Auditor harus meningkatkan kemampuan yang dimiliki dan kinerjanya agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik (Rizki Humaira, Alfiati Silfi, and Nita Wahyuni 2021).

Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan profesi audit mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan persiapan akademis yang diperlukan untuk menjadi auditor yang kompeten. Profesi audit, khususnya di bidang akuntansi, audit, dan audit internal, merupakan profesi yang memerlukan pemahaman menyeluruh tentang konsep keuangan, undang-undang, peraturan, dan etika bisnis (Saputra 2023).

Latar belakang pendidikan auditor dapat meningkatkan kualitas dari audit pemerintahan, serta dari latar belakang pendidikan auditor tersebut dapat menjamin kualitas tenaga kerja. Dengan memiliki latar belakang pendidikan yang baik maka dapat meningkatkan sumber daya manusia dan akan berpengaruh pada hasil audit (Rizki Humaira, Alfiati Silfi, and Nita Wahyuni 2021).

Pemahaman dan pengetahuan seorang auditor dalam memahami, memproses dan menyatakan hasil audit yang berkaitan dengan penugasan pemeriksaan laporan keuangan

diperoleh dari pendidikan yang ditempuh oleh seorang auditor (Rizki Humaira, Alfiati Silfi, and Nita Wahyuni 2021).

Pengalaman Audit

Pengalaman adalah sebuah proses belajar dan pertumbuhan diri yang terjadi ketika kita mengambil keputusan, berinteraksi dengan orang lain, dan menghadapi situasi-situasi tertentu dalam hidup kita. Ini adalah guru terbaik yang bisa kita miliki, karena melalui pengalaman, kita bisa menjadi lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan (I. Suryani, Efendi, and Fitriana 2021).

Pengalaman juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan dan keahlian kita. Semakin banyak pengalaman yang kita kumpulkan, semakin mahir kita dalam melakukan tugas-tugas yang kita hadapi (D. A. Putri 2020). Dengan waktu, seseorang yang berpengalaman akan menjadi sangat terampil dalam bidangnya, karena mereka telah menghadapi berbagai situasi dan tantangan yang berbeda (I. Suryani, Efendi, and Fitriana 2021).

Gender

Gender adalah tentang peran, fungsi, hak tanggung jawab, dan perilaku yang merujuk pada atribut ekonomi sosial, politik dan budaya yang dapat dibedakan menjadi pria dan wanita. Bidang akuntan public merupakan salah satu kerja yang sulit bagi wanita karena intensitas pekerjaannya (Rahayu and Suryanawa 2020). Schwartz mengungkapkan mengapa jumlah wanita yang menjadi partner lebih sedikit dibanding dengan laki laki. Salah satu alasan yaitu karena adanya pendapat bahwa wanita mempunyai keterikatan (komitmen) pada keluarga yang lebih besar daripada keterikatan (komitmen) terhadap karir (A. U. Putri, Suun, and Abduh 2023).

Sebagai auditor, perbedaan sifat tersebut mempengaruhi pemberian opini atas laporan keuangan. Wanita menunjukkan ungkapan emosi yang lebih besar daripada pria, mereka mengalami emosi yang lebih hebat, mereka menampilkan ekspresi dari emosi baik yang positif maupun negatif, kecuali kemarahan. Wanita lebih baik dalam membaca isyarat - isyarat non verbal dibandingkan pria (Rizki Humaira, Alfiati Silfi, and Nita Wahyuni 2021).

Gender merujuk pada karakter, perilaku, tampang, dan personalitas yang dibentuk secara sosial. Dalam kepustakaan psikologis kognitif dan pemasaran, perempuan dinilai lebih efektif dalam mengerjakan laporan saat terdapat kesulitan dalam mengambil keputusan. Gender memberikan variasi dalam jenjang pengkajian perilaku. Pengkajian perilaku yang dimaksud yaitu sikap dalam memutuskan dan keterangan dalam menganalisis perusahaan konsumen.

Pengambilan keputusan wajib didasari oleh keterangan yang cukup (Febiola, Istianingsih, and Mukti 2023).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Kualitas Audit.

Profesi auditor sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan, organisasi, maupun lembaga. Dalam penggunaan jasanya, auditor dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup. Hal ini bisa terwujud dengan adanya pengetahuan dan keahlian oleh auditor. Kompetensi auditor ditentukan oleh tiga faktor yaitu: (1) pendidikan universitas formal untuk memasuki profesi, (2) pelatihan praktik dan pengalaman dalam auditing, dan (3) mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan selama karir profesional auditor. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji latar belakang pendidikan terhadap kualitas audit diantaranya pada penelitian (S. & Suryani 2020) yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Seorang auditor dengan latar belakang pendidikan yang solid dan relevan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam melaksanakan audit. Latar belakang pendidikan yang beragam juga dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan membantu auditor dalam menghadapi tantangan audit (Saputra 2023).

H₁: Latar belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit.

Seorang auditor yang berpengalaman tentunya akan sangat membantu mencari solusi akan permasalahan yang dihadapi karena sudah banyaknya kasus yang telah ditanganinya. Pengalaman yang dimiliki auditor juga akan membuat auditor lebih paham dengan standar profesi akuntan publik sehingga akan mempengaruhi sikap auditor dalam melaksanakan pekerjaannya dan nantinya diharapkan akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit diantaranya adalah (A. U. Putri, Suun, and Abduh 2023) yang menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin baik pengalaman audit yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan berpengaruh baik terhadap kualitas audit yang mereka hasilkan. Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi, seperti pengalaman. Hasil penelitian ini sejalan penelitian Tjahjono dan Adawiyah (2019) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2020) menyatakan

bahwa pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (A. U. Putri, Suun, and Abduh 2023).

H₂ : Pengalaman Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Gender terhadap Kualitas Audit.

Gender merupakan peran, fungsi, hak, tanggung jawab, dan perilaku yang merujuk pada atribut ekonomi, sosial, politik, dan budaya yang akan dapat dibedakan menjadi pria dan wanita. Bidang Akuntan Publik Merupakan salah satu kerja yang sulit bagi wanita karena intensitas pekerjaannya. Schwartz mengungkapkan mengapa jumlah wanita yang menjadi partner lebih sedikit dibandingkan dengan laki laki. Salah hal yang menjadi alasan yaitu karena adanya pendapat bahwa wanita mempunyai keterikatan (komitmen) pada keluarga yang lebih besar daripada keterikatan (komitmen) terhadap karir.(I. Suryani, Efendi, and Fitriana 2021). Sebagai auditor, perbedaan sifat tersebut dapat mempengaruhi pemberian opini atas laporan keuangan. Namun berdasarkan hasil penelitian (Rahayu and Suryanawa 2020). Hal ini menunjukkan bahwa auditor laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan, independensi, komitmen dan tanggung jawab yang sama dalam memberikan jasa audit yang berkualitas (Rahayu and Suryanawa 2020).

H₃: Gender berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

METODE

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari para pegawai/auditor yang bekerja di KAP yang berlokasi di wilayah kota Bekasi dan DKI Jakarta, termasuk partner dan manajer, supervisor, auditor senior, dan auditor junior. Sampel dalam penelitian ini adalah Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa jumlah para pegawai/auditor yang bekerja di KAP yang terdapat di wilayah kota Bekasi dan DKI Jakarta dengan jumlah populasi 85 Auditor. Untuk menentukan berapa ukuran sampel yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan sampel yang diambil menggunakan rumus Slovin .

Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pengumpulan data menggunakan kuesioner skala Likert yang terdiri dari enam skala, mulai dari “Sangat Tidak Setuju Sekali” hingga “Sangat Setuju Sekali”. Penyebaran kuesioner dilakukan di Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan DKI Jakarta dan diserahkan langsung kepada responden. Setelah jangka waktu dua minggu, kuesioner diambil Kembali

dari para peserta.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square (PLS) dengan tingkat signifikansi 5%. Untuk melihat dampak indikator model secara akurat, aplikasi SmartPLS digunakan karena dapat secara langsung menganalisis indikator indikator variabel secara akurat, digunakan langsung menganalisis indikator- indikator ini. Serta memberikan pemahaman yang jelas tentang pengaruhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap akuntan publik / auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada pada wilayah Bekasi dan DKI Jakarta, baik KAP kelas kecil maupun menengah. Adapun dalam penelitian ini auditor yang berpartisipasi meliputi Pimpinan, Manager, supervisor, auditor senior, auditor junior dan Partner yang melaksanakan pekerjaan di bidang audit. Adapun Kantor Akuntan Publik dan jumlah kuesioner yang Kembali sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Penyebaran Kuesioner

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner Dikirim	Kuesioner Dikembalikan
1	Kantor Akuntan Publik (KAP) Irwanto, Hary dan Usman	10	10
2	Kantor Akuntan Publik (KAP) Tumbur Silaban	15	15
3	Kantor Akuntan Publik (KAP) Prakarsa, Hanum & Yudhistiro	5	4
4	Kantor Akuntan Publik (KAP) Wisnu dan Katili	10	10
5	Kantor Akuntan Publik (KAP) Mohammad Yudithama Al Kautsar	5	5
6	Kantor Akuntan Publik (KAP) Antadaya, Helmiansyah dan Yassirli	10	5
7	Kantor Akuntan Publik (KAP) Yuwono H	10	10
8	Kantor Akuntan Publik (KAP) Agus, Indra, Jeri & Rekan	10	10
9	Kantor Akuntan Publik (KAP) Purba Sibarani	10	10

Sumber: Data Primer yang diolah

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan menampilkan statistik deskriptif adalah untuk memberikan ringkasan komprehensif tentang karakteristik sampel dan deskripsi menyeluruh tentang variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman audit, gender dan kualitas audit, yang dievaluasi melalui tanggapan terhadap 27 pertanyaan. Statistik deskriptif yang diberikan meliputi nilai minimum (min), maksimum (max), rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Latar Belakang Pendidikan

Analisis deskriptif terhadap variabel Latar Belakang Pendidikan terdiri dari 7 item pernyataan dengan menggunakan 6 skala likert, dengan skala 1 yaitu sangat tidak setuju sekali hingga skala 6 sangat setuju sekali. Nilai rata rata hasil pernyataan responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif Latar Belakang Pendidikan

	N	Mean	Minimum	Maksimum	Std. Deviation
LBP1	0	4.582	3	6	0.648
LBP2	0	4.519	3	6	0.672
LBP3	0	4.759	3	6	0.715
LBP4	0	4.570	3	6	0.758
LBP5	0	4.646	3	6	0.712
LBP6	0	4.797	4	6	0.700
LBP7	0	4.734	3	6	0.688
Valid N (listwise)	0	4.658			

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pernyataan pada variabel Latar Belakang Pendidikan (X1) atau LBP memiliki nilai minimum 3 dan nilai maksimum 6. Nilai mean dari keseluruhan item pernyataan yaitu 4658 untuk nilai mean terbesar yaitu 4.797 dan untuk nilai mean terendah yaitu 4.519. Kemudian, standar deviasi terbesar yaitu 0.758 dan untuk standar deviasi terendah 0.648. Hal ini disimpulkan bahwa jawaban yang diberikan responden bervariasi dan jawaban yang dihasilkan untuk variabel LBP sudah cukup baik.

Nilai mean terbesar pada LBP6 dengan nilai yaitu 4.79 pada instrument ini menyatakan bahwa auditor perlu melakukan pelatihan tentang dasar laporan keuangan yang sesuai dengan perkembangan standar keuangan yang ada saat ini. Sehingga tingkat pengetahuan auditor terhadap laporan keuangan akan terus berkembang.

Nilai mean terkecil pada LBP2 dengan nilai 4.51, dalam instrument ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan memberikan nilai tambah dalam penyelesaian tugas.

Pengalaman Audit

Analisis deskriptif terhadap variabel Latar Belakang Pendidikan terdiri dari 8 item pernyataan dengan menggunakan 6 skala likert, dengan skala 1 yaitu sangat tidak setuju sekali hingga skala 6 sangat setuju sekali. Nilai rata rata hasil pernyataan responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif Pengalaman Audit

	N	Mean	Minimum	Maksimum	Std. Deviation
PA1	0	4.772	4	6	0.693
PA2	0	4.722	3	6	0.692
PA3	0	4.747	4	6	0.665
PA4	0	4.747	4	6	0.665
PA5	0	4.797	4	6	0.700
PA6	0	4.709	4	6	0.619
PA7	0	4.696	4	6	0.643
PA8		4.544	3	6	0.726
Valid N (listwise)	0	4.716			

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pernyataan pada variabel Pengalaman Audit (X2) atau PA memiliki nilai minimum 3 dan nilai maksimum 6. Nilai mean dari keseluruhan item pernyataan yaitu 4.716 untuk nilai mean terbesar yaitu 4.772 dan untuk nilai mean terendah yaitu 4.544. Kemudian, standar deviasi terbesar yaitu 0.726 dan untuk standar deviasi terendah 0.619. Hal ini disimpulkan bahwa jawaban yang diberikan responden bervariasi dan jawaban yang dihasilkan untuk variabel PA sudah cukup baik.

Nilai mean terbesar pada PA5 dengan nilai yaitu 4.79 pada instrument ini menyatakan bahwa dalam bekerja terdapat banyaknya tugas audit yang membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu, pernyataan ini sesuai dengan fakta lapangan yang mana auditor perlu melaksanakan tugas nya dengan teliti dan cermat.

Nilai mean terkecil pada PA8 dengan nilai yaitu 4.54 pada instrumen ini menyatakan bahwa banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas. Banyaknya tugas yang diterima auditor tidak menjadikan seorang auditor untuk mengabaikan standar pengauditan yang berlaku.

Gender

Analisis deskriptif terhadap variabel Latar Belakang Pendidikan terdiri dari 4 item pernyataan dengan menggunakan 6 skala likert, dengan skala 1 yaitu sangat tidak setuju sekali hingga skala 6 sangat setuju sekali. Nilai rata rata hasil pernyataan responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 Analisis Statistik Deskriptif Gender

	N	Mean	Minimum	Maksimum	Std. Deviation
G1	0	3.861	2	6	0.868
G2	0	3.785	2	6	0.881
G3	0	3.949	2	6	0.870
G4	0	3.937	3	6	0.985
Valid N (listwise)	0	3.883			

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pernyataan pada variabel gender (X3) atau G memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 6. Nilai mean dari keseluruhan item pernyataan yaitu 3.883 untuk nilai mean terbesar yaitu 3.949 dan untuk nilai mean terendah yaitu 3.785. Kemudian, standar deviasi terbesar yaitu 0.985 dan untuk standar deviasi terendah 0.868. Hal ini disimpulkan bahwa jawaban yang diberikan responden bervariasi dan jawaban yang dihasilkan untuk variabel G sudah cukup baik.

Nilai mean terbesar pada G3 dengan nilai yaitu 3.94 pada instrument ini menyatakan bahwa keterikatan (komitmen) pada keluarga seorang auditor perempuan cenderung lebih besar. Hal ini terlihat dilapangan yang mana jumlah auditor perempuan cenderung lebih sedikit.

Nilai mean terkecil pada G2 dengan nilai yaitu 3.78 pada intrumen ini menyatakan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan oleh auditor perempuan cenderung lebih teliti dan menggunakan informasi yang lengkap. Namun, tidak hanya auditor perempuan saja yang dituntut untuk melakukan dengan teliti namun auditor laki laki juga harus memelukan ketelitian dalam menjalankan tugas nya.

Kualitas Audit

Analisis deskriptif terhadap variabel Kualitas Audit terdiri dari 8 item pernyataan dengan menggunakan 6 skala likert, dengan skala 1 yaitu sangat tidak setuju sekali hingga skala 6 sangat setuju sekali. Nilai rata rata hasil pernyataan responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5 Analisis Statistik Deskriptif Kualitas Audit

	N	Mean	Minimum	Maksimum	Std. Deviation
KA1	0	4.722	4	6	0.692
KA2	0	4.734	4	6	0.688
KA3	0	4.747	4	6	0.684
KA4	0	4.759	4	6	0.697
KA5	0	4.785	4	6	0.741
KA6	0	4.759	4	6	0.715
KA7	0	4.595	3	6	0.685
KA8	0	4.620	3	6	0.622
Valid N (listwise)	0	4.715			

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pernyataan pada variabel Kualitas Audit (Y) atau KA memiliki nilai minimum 3 dan nilai maksimum 6. Nilai mean dari keseluruhan item pernyataan yaitu 4.715 untuk nilai mean terbesar yaitu 4.785 dan untuk nilai mean terendah yaitu 4.595. Kemudian, standar deviasi terbesar yaitu 0.741 dan untuk standar deviasi terendah 0.622. Hal ini disimpulkan bahwa jawaban yang diberikan responden bervariasi dan jawaban yang dihasilkan untuk variabel KA sudah cukup baik.

Nilai mean terbesar pada KA5 dengan nilai yaitu 4.78 pada instrument ini menyatakan bahwa seorang auditor harus mentaati kode etik yang telah ditetapkan. Sehingga tidak adanya pelanggaran yang terjadi

Nilai mean terkecil pada KA7 dengan nilai yaitu 4.57 pada instrument ini menyatakan bahwa laporan hasil audit mengungkapkan hal hal yang merupakan masalah masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhir nya masa audit.

Outer Model

Hasil Convergent Validity

Uji Validitas konstruk (*Construct validity*) merupakan suatu cara untuk mengetahui sejauh mana indikator indikator variabel dari suatu konstruk mengukur apa yang indikator indikator tersebut ingin ukur. Validitas merupakan sejauh mana perbedaan skala yang diamati mencerminkan perbedaan sebenarnya antara variabel variabel yang di ukur dengan karakteristiknya. Dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila dalam penelitian telah melakukan fungsi ukurannya, memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan dilakukan penelitian tersebut.

Factor loading mempresentasikan sebuah korelasi antara variabel dan faktor. Ukuran reflektif individu dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang diukur. Namun untuk penelitian awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Dalam penelitian ini digunakan batas *loading factor* sebesar 0,7.

Tabel 6 Hasil Skor Uji Validitas

Variabel	Latar belakang pendidikan	Pengalaman Audit	Gender	Kualitas Audit
LB1	0.868			
LB2	0.783			
LB3	0.897			
LB4	0.775			
LB5	0.874			
LB6	0.894			
LB7	0.925			
PA1		0.919		
PA2		0.949		
PA3		0.964		
PA4		0.964		
PA5		0.924		
PA6		0.897		
PA7		0.899		
PA8		0.722		
G1			0.697	
G2			0.784	
G3			0.777	
G4			0.793	
KA1				0.972
KA2				0.975
KA3				0.948
KA4				0.952
KA5				0.938
KA6				0.953
KA7				0.861
KA8				0.836

Hasil Reliability

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat diketahui dengan skor *cronbach alpha* dan *composite reliability*.

Tabel 7 Hasil Skor Uji Reliabilitas

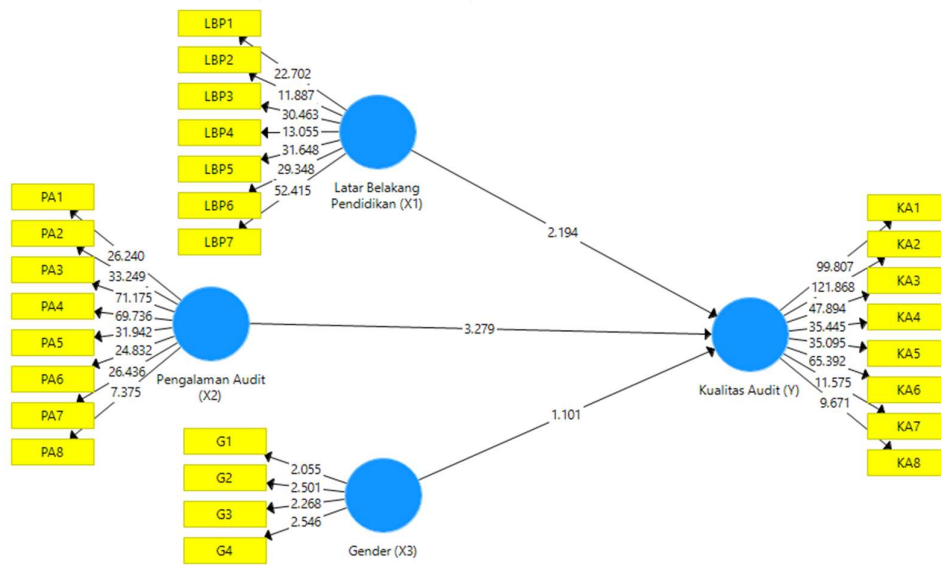
Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Latar Belakang Pendidikan	0,941	0,948	0,952	0,742
Pengalaman Audit	0,968	0,972	0,974	0,824
Gender	0,766	0,795	0,848	0,583
Kualitas Audit	0,978	0,981	0,981	0,866

Secara umum nilai *composite reliability* yang dapat digunakan minimal 0,6 atau lebih dengan skor *cronbach's alpha* diatas 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari

instrumen ini reliabel secara statistik.

Inner Model

Pada tahap ini pengukuran menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif. Pengukuran ini melalui model structural yaitu R-square (R^2). Analisis pengukuran menggunakan Smart PLS 3.0. Hasil inner model dalam Smartpls 3.0 menunjukkan gambar yang terbentuk sebagai berikut :



Gambar 2 Model Pengukuran

Hasil R-Square

Berdasarkan data yang diolah menggunakan Smart PLS 3.0, diperoleh R-square sebagai berikut:

Tabel 8 Nilai R-square

Variabel	R-square	R-square Adjusted
Kualitas Audit	0,890	0,886

Berdasarkan sajian data tabel 4.10 diatas, dapat diketahui nilai adjusted R-square variabel kualitas audit (Y) adalah 0,890 (89,0%) nilai tersebut masuk kedalam standar pengukuran kuat, dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan nilai R-square memiliki pengaruh kuat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Audit, dan Gender sebesar 89,0% atau masih ada 11% variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna terkait hubungan antar variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis yaitu nilai yang terdapat pada *output result for inner weight*. Dihipotesiskan bahwa variabel latar belakang pendidikan, pengalaman audit dan gender terhadap kualitas audit.

Tabel 9 Pengaruh Langsung Antar Variabel
Result For Inner Weights Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi dan DKI Jakarta

Pengaruh	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Latar Belakang Pendidikan → Kualitas Audit	0.379	0.369	0.174	2.176	0.030
Pengalaman Audit → Kualitas Audit	0.576	0.588	0.177	3.255	0.001
Gender → Kualitas Audit	0.056	0.044	0.051	1.091	0.275

PEMBAHASAN

1. Pengujian hipotesis 1 (Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Kualitas Audit).

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan hubungan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kualitas Audit sebagaimana dilihat pada tabel menunjukkan nilai (O) yang merupakan koefisien jalur sebesar 0,379 dengan nilai T statistic sebesar 2.176. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t statistik (1.96) . Sehingga hipotesis pada variabel latar belakang pendidikan terhadap kualitas audit diterima. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Hasil dari pengujian hipotesis pertama sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rizki Humaira, Alfia Silfi, and Nita Wahyuni 2021) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya semakin baik tingkat pendidikan, maka semakin baik juga kualitas dari hasil auditnya. Selain latar belakang pendidikan yang tinggi, para auditor juga harus dibekali dengan pelatihan kompetensi dan profesi untuk menunjang pekerjaannya sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik lagi.

2. Pengujian Hipotesis 2 (Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit).

Hasil Pengujian hipotesis kedua menunjukkan hubungan Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit sebagaimana dilihat pada tabel menunjukkan nilai (O) yang merupakan koefisien jalur sebesar 0.576 dengan nilai T statistic sebesar 3.255. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t

statistik (1.96) . Sehingga hipotesis pada variabel pengalaman audit terhadap kualitas audit diterima. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa Pengalaman Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Hasil pengujian hipotesis kedua sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. U. Putri, Suun, and Abduh 2023) yang menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan juga hipotesis ini sejalan dengan penelitian (D. A. Putri 2020) yang juga menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Yang artinya pengalaman yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam pelaksanaan audit, sehingga seorang auditor yang akan dapat dengan cepat menentukan kesalahan kesalahan yang dilakukan oleh auditee.

3. Pengujian Hipotesis 3 (Pengaruh gender terhadap Kualitas Audit).

Hasil Pengujian hipotesis kedua menunjukkan hubungan gender terhadap Kualitas Audit sebagaimana dilihat pada tabel menunjukkan nilai (O) yang merupakan koefisien jalur sebesar 0.056 dengan nilai T statistic sebesar 1.091. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai t statistik (1.96). Sehingga hipotesis pada variabel gender terhadap kualitas audit ditolak. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa Gender tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Hasil pengujian hipotesis ketiga, sejalan dengan (I. Suryani, Efendi, and Fitriana 2021) yang menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan hipotesis ini sejalan dengan penelitian (Rahayu and Suryanawa 2020) yang menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Yang artinya perbedaan komitmen dan ketelitian tiap gender tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Mengingat tingkat komitmen dan keterikatan terhadap keluarga pada auditor perempuan. Hal ini terlihat pada fakta dilapangan, bahwa jumlah auditor perempuan di Wilayah Bekasi dan DKI Jakarta lebih sedikit ketimbang auditor laki laki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengkajian diatas, maka penulis memberikan kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil hipotesis yang telah diteliti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. maknanya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh seorang auditor maka semakin baik juga hasil

dari kualitas audit yang dihasilkan. Latar belakang pendidikan dapat diukur dengan tingkat pendidikan akademik dan non akademik yang ditempuh oleh seorang auditor.

2. Berdasarkan hasil hipotesis yang telah diteliti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Yang maknanya semakin lama pengalaman seorang auditor dalam mengaudit maka semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan. Pengalaman audit diukur dari tingkat lama nya bekerja dan pengalaman pengalaman dalam bekerja
3. Berdasarkan hasil hipotesis yang telah diteliti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. maknanya gender tidak mempengaruhi kinerja kerja auditor dan kualitas audit yang dihasilkan. Gender diukur dengan komitmen tiap gender dalam bekerja dan ketelitian tiap gender dalam bekerja.

Namun bukan berarti gender menjadi terabaikan, meskipun secara statistic gender tidak berpengaruh terhadap kualitas audit harus tetap dievaluasi implementasinya dalam penugasan audit.

Saran

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan memperluas wilayah pengambilan sampel. Responden pada penelitian selanjutnya hendaknya diperluas, tidak hanya pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bekasi dan DKI Jakarta saja melainkan di wilayah JABODETABEK.
2. Bagi Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan metode wawancara langsung untuk pengumpulan data penelitian agar mengurangi adanya kelemahan

DAFTAR PUSTAKA

- alvin, Arya Alam, Karsam, Syafrudin, And Rilla Gantino. 2023. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Timur Dan Bekasi)." *Sintama: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta* 3(1): E-Issn 2808-9197.
- Amran, Elsa Fitri, And Fitri Selvia. 2019. "Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang) Elsa." *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 12(2): 253–69.
- Avriandi, Furry Et Al. 2023. "Analisis Audit Kasus Manipulasi Laporan Keuangan Pt Wanaartha Life Tahun 2023." 1(4).

- Empiris, Studi, Pada Inspektorat, Wilayah Provinsi, And D K I Jakarta. 2011. "Audit Dan Gender Terhadap Kualitas Hasil."
- Febiola, Titania, Istianingsih Istianingsih, And Aloysius Harry Mukti. 2023. "Pengaruh Gender Diversity Of Signing Auditors Terhadap Kualitas Audit : Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 (The Effect Of Gender Diversity Of Signing Auditors On Audit Quality :)" *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 3(1): 59–69.
- Fortuna Sari, Ni, And I Ramantha. 2015. "Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit." *E-Jurnal Akuntansi* 11(2): 470–82.
- Hartono, Rafif Ivan, And Harry Laksito. 2022. "Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit." *Diponegoro Journal Of Accounting* 11(1981): 1–12.
- Haryanto, Yoga Adi, And Sudarno. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Diponegoro Journal Of Accounting* 8(4): 1–13.
- Kuntadi, C. 2019. *Audit Internal Sektor Publik*. Salemba Empat.
- . 2022. *Audit Keuangan Negara*. Salemba Empat.
- Linda Handayani, Evra, And Triana Yuniati. 2022. "Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bekasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (Jiam)* 18(2): 145–55.
- Mayasari, Eka, And Sri Trisnaningsih. 2023. "Case Study : Manipulation Of Financial Reports At Pt . Adisarana Wanaartha Life Insurance (Wanaartha Life) Studi Kasus : Manipulasi Laporan Keuangan Pt . Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life)." 2(10): 2541–50.
- Napitupulu, Bertha Elvy, And Francisca Hermawan. 2020. "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Akademik, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research* 4(2): 76–88. [Http://Journal.Stmikjayakarta.Ac.Id/Index.Php/Jisamar/Article/View/192/152](http://Journal.Stmikjayakarta.Ac.Id/Index.Php/Jisamar/Article/View/192/152).
- Niland, Norah Et Al. 2020. "Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali (Studi Empiris Pada Kap Di Provinsi Bali)." *Global Health* 167(1): 1–5. [Https://www.E-Ir.Info/2018/01/14/Securitisation-Theory-An-Introduction/](https://www.E-Ir.Info/2018/01/14/Securitisation-Theory-An-Introduction/).
- Prof. Mahfud Sholihin, Dr Dwi Ratmono. 2021. *Analisis Sem-Pls Dengan Warppls 7.0 Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis*. Andi.
- Putri, Aprilla Usmi, Muhammad Suun, And Muhammad Abduh. 2023. "Pengaruh Audit Tenure Dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi." *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi* 6(3): 164–71.
- Putri, Dessi Antika. 2020. "Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 7(1): 85–100.
- Rahayu, Ni Kadek Sri, And I Ketut Suryanawa. 2020. "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi Dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Bali." *E-Jurnal Akuntansi* 30(3): 686.
- Risanti, Theresia Prima, Khoirul Aswar, Jumansyah, And Wirman. 2021. "Determinants

- Influencing The Audit Quality: Empirical Evidence From Indonesia.” *Universal Journal Of Accounting And Finance* 9(6): 1265–72.
- Rizki Humaira, Alfiati Silfi, And Nita Wahyuni. 2021. “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Gender, Pengalaman Kerja, Dan Insentif Kinerja Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *Cross Border* 4(2): 365–79.
- Saeful Fatah, Mohammad, Nila Tristiarini, And Ngurah Pandji Merta Agung Durya. 2022. “Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor Serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang).” *Accounting Cycle Journal E* 3(2): 20.
- Saputra, Agung Joni. 2023. “Pengaruh Audit Tenure , Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap), Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Audit Wilayah Batam (The Influence Of Tenure Audits , Reputation Of Public Accounting Firms (Kap), And Educational Background On Audit Quali.” 4(3): 209–19.
- Sihombing, Sulastri, Mega Oktaviani Simanjuntak, Rifka Sinaga, And Bayu Wulandari. 2021. “Pengaruh kompetensi auditor, Independensi auditor, Pengalaman auditor dan profesionalism eterhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah kotamedan.” *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 5(2): 1–16.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- . 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Suryani, Irma, Asep Efendi, And Fitriana Fitriana. 2021. “Pengaruh Pengalaman, Independensi, Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *Syntax Idea* 3(2): 307.
- Suryani, Silaban &. 2020. “Audit Capacity Stress ,.” *E-Proceeding Of Managemen* 7(2): 2687–95.
- Tmbooks. 2021. *AUDITING*. Ed. Fandy Tjiptono. ANDI.
-
-



Determinan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa STIE Surakarta

Adelia Mega Hutami¹, Astuning Saharsini²

Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo.

E-mail : adeliamega281@gmail.com¹⁾, astuning.saharsini@gmail.com²⁾

Abstract The objective of this research is to examine the influence of financial literacy, income, self-control, and lifestyle on the financial management of STIE Surakarta students. The study was conducted at the Surakarta School of Economics, utilizing primary data with a population of 2,568 active students. The sample size for this research was determined using the Slovin formula, resulting in 92 respondents. The research employed methods such as instrument data test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results indicate that all independent variables in this study collectively influence financial management. In the t-test of this study, the financial literacy and self-control variables partially have a positive and significant impact on student financial management, while the income and lifestyle variables partially have a negative and non-significant impact on student financial management.

Keywords: Financial Literacy, Income, Self-Control, Lifestyle and Financial Management.

Abstrak Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pendapatan, kontrol diri, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Surakarta. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta. Penelitian ini menggunakan data primer dan terdapat 2.568 mahasiswa aktif sebagai populasi dalam penelitian ini. Sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin, dan ditemukan sebanyak 92 responden. Penelitian ini menggunakan metode uji instrumen data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan seluruh variabel bebas pada penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan. Pada uji t penelitian ini variabel literasi keuangan dan kontrol diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, tetapi variabel pendapatan dan gaya hidup secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pendapatan, Kontrol Diri, Gaya Hidup dan Pengelolaan Keuangan.

PENDAHULUAN

Digitalisasi di era *modern* saat ini sangat mempengaruhi setiap aspek dalam kehidupan yang terbukti dengan adanya (Wicaksono & Nuryana 2020). Munculnya berbagai macam aplikasi jual beli *online*, aplikasi layanan jasa *online*, aplikasi transfer dana/pembayaran *online* dan aplikasi berbasis internet lainnya yang memudahkan masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhan dan keinginan pribadi merupakan pengaruh dari *modernisasi*. Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif pada perilaku masyarakat khususnya dalam mengambil keputusan *financial* jika tidak diimbangi dengan kontrol diri dan edukasi mengenai pengelolaan keuangan. Kebiasaan pengelolaan keuangan seharusnya diterapkan sejak dini, dengan mengetahui tujuan keuangan, mengatur pengeluaran, pencatatan pendapatan dan pengeluaran, perencanaan keuangan, penganggaran dan penyimpanan dana. Seseorang yang mempunyai pengelolaan keuangan yang baik dapat dilihat dari bentuk barang yang dibelinya, karena seseorang yang mempunyai pengelolaan keuangan yang baik akan cenderung menggunakan uangnya untuk membeli produk sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan pendapatannya. Pengambilan keputusan *financial* yang baik akan berdampak baik untuk masa depan *financial* setiap individu (Wicaksono & Nuryana 2020).

Received Desember 31, 2023; Accepted Februari 02, 2024; Published Maret 30, 2024

* Adelia Mega Hutami, adeliamega281@gmail.com

Manusia merupakan makhluk yang diberikan akal dan hawa nafsu, yang terkadang memberikan dampak untuk selalu menuruti keinginan yang terbatas. Kalangan masyarakat yang sangat mudah terbawa arus gaya hidup konsumtif yaitu mahasiswa (Fajriyah & Listiyadi 2021). Diusia yang masih terbilang belum stabil secara emosional, mahasiswa mempunyai ego dan gengsi yang sangat tinggi, sehingga mereka cenderung memilih mengikuti alur pola hidup konsumtif agar memiliki teman dan dipandang kekinian daripada mencari pendapatan tambahan dan investasi untuk mempersiapkan *financial* di masa depan. Permasalahan yang akan dialami oleh mahasiswa jika gaya hidup tidak sesuai dengan jumlah pendapatan lambat laun akan terjadi kegagalan *financial* (Lewar, *et al.*, 2020)

Fenomena yang terjadi belakangan ini banyak mahasiswa yang terjerat pinjaman *online* (pinjol) dengan jumlah pinjaman tidak sedikit dan hingga ada yang gagal bayar. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah rekening penerima pinjaman online aktif berusia 19 hingga 34 tahun mencapai 10,91 juta penerima dengan nilai pinjaman 26,87 triliun per Juni tahun 2023. OJK juga mencatat kredit bermasalah (NPL) untuk jasa pinjaman *online* atau *buy now paylater* per bulan April 2023 sudah mencapai 9,7 persen atau diatas batas aman 5 persen. Usia 20 hingga 30 tahun memberikan kontribusi sebesar 47,78 persen terhadap rasio kredit macet (NPL). Menurut survey yang dilakukan pada mahasiswa aktif di STIE Surakarta rata-rata pendapatan yang didapatkan setiap bulan 1- 2 juta. Sumber pendapatan mereka ada dari orangtua, bekerja dan beasiswa. Mereka mengaku sudah melakukan perencanaan keuangan dan pencatatan, tetapi ternyata pengeluaran mereka lebih banyak daripada pendapatan yang diterima. Mahasiswa mengajukan pinjaman *online* dan mengaktifkan layanan *paylater* untuk memenuhi gaya hidup serta perilaku konsumtif mereka. Alasan mahasiswa ini mengaktifkan fitur *paylater* karena pendapatan yang didapatkan setiap bulan kurang dan mereka seringkali membeli barang menggunakan aplikasi *online shop* dengan metode cicilan dan *buy now paylater*. Adapun barang-barang yang dibeli bukan merupakan kebutuhan pokok, atau kebutuhan yang *urgent*, tetapi barang *fashion*, *make up*, *skincare*, *gadget* terbaru dan lain sebagainya. Akumulasi pinjaman mulai dari ratusan ribu hingga jutaan dengan jumlah cicilan hingga 12 kali. Beberapa mahasiswa mengaku keberatan dengan tagihan setiap bulannya, hingga pernah membayar setelah jatuh tempo.

Berdasarkan data yang didapatkan melalui survey beberapa mahasiswa STIE Surakarta terdapat 60 persen mahasiswa yang mengaktifkan *paylater* dan bertransaksi menggunakan metode cicilan dan *buy now paylater*.



Gambar 1. Diagram Pembelian Produk Menggunakan *Paylater*

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dilihat dari Gambar 1, mahasiswa melakukan transaksi menggunakan metode pembayaran cicilan dan *buy now paylater* dengan membeli produk *fashion* sebesar 45,5 persen, *skincare* 13,6 persen, elektronik dan *make up* 9,6 persen, paket data sebesar 9,1 persen dan *homeware* sebesar 4,5 persen. Dilihat dari data yang diperoleh, *fashion* merupakan produk terlaris dikalangan mahasiswa STIE Surakarta. Dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa STIE Surakarta suka mengikuti *trend fashion* dan belum bisa melakukan kontrol diri untuk menekan gaya hidupnya.



Gambar 2. Indeks Literasi Keuangan Nasional

Sumber: OJK Indonesia on X

Berdasarkan hasil SNLIK 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat sebanyak 11,65 persen menjadi sebesar 49,68 persen, dibandingkan sebelumnya pada tahun 2019 yang hanya sebesar 38,03 persen. Indeks inklusi keuangan tahun 2022 mencapai 85,10 persen, meningkat sebesar 8,91 persen daripada periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019. *Gap* atau kesenjangan antara inklusi keuangan dan indeks literasi keuangan berkurang 2,74 persen dari 38,16 persen pada tahun 2019 menjadi 35,42 persen pada tahun 2022. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan lebih rendah dibandingkan inklusi keuangan yang mengakibatkan banyak mahasiswa bermasalah dalam menggunakan berbagai layanan jasa keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Surakarta berupaya meningkatkan lagi literasi keuangan pada kalangan mahasiswa agar memiliki pemahaman yang baik atas manfaat dan risiko dari inklusi keuangan. Upaya peningkatan literasi keuangan bagi mahasiswa bisa dengan memberikan pendidikan formal dan informal. Pendidikan literasi

keuangan secara formal bisa dengan diadakannya mata kuliah khusus untuk pengelolaan keuangan pribadi, mengadakan seminar bertema literasi keuangan serta pelatihan. Pembelajaran informal tentang pendidikan keuangan dapat diperoleh dari media sosial, lingkungan, keluarga, dan teman. Semakin banyak informasi dan kemampuan dalam mengelola keuangan mereka, semakin banyak pula pengetahuan mahasiswa dalam mengambil keputusan terkait keuangan dan mengetahui bagaimana cara mengelola uang yang baik.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menurut penelitian Rohmanto & Susanti (2021), Buderini *et al.*, (2023), serta Aulianingrum & Rochmawati (2021) mengungkapkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan sedangkan menurut Gahagho *et al.*, (2021) dan Muntahanah *et al.*, (2021) literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Menurut penelitian Eli (2022) dan Muntahanah *et al.*, (2021) pendapatan mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan penelitian menurut Gahagho *et al.*, (2021) pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Menurut penelitian Veronika & Purba (2022) kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, tetapi penelitian menurut Yousida *et al.*, (2020) kontrol diri tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian menurut Sari *et al.*, (2020) serta Rochmawati & Aulianingrum (2021) gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan penelitian menurut Muntahanah *et al.*, (2021) serta Utami & Marpaung (2022) gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pendapatan, kontrol diri, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di STIE Surakarta.

TEORI

Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior (TPB) atau teori perilaku terencana merupakan pengembangan dari teori *theory of reasoned action (TRA)* yang dieksplorasi oleh Ajzen dan Feshebian pada tahun 1975 dan kemudian dikembangkan lebih lanjut hingga tahun 1980. *Theory of planned behavior* merupakan intensi atau niat individu untuk menghasilkan suatu perilaku tertentu. Menurut Dewi *et al.*, (2021) niat atau intensi dapat menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Intensi bisa diartikan sebagai indikasi seberapa keras seseorang berusaha untuk menghasilkan sesuatu dan seberapa besar usaha yang dikeluarkan dengan perilaku tersebut. Intensi dipengaruhi oleh tiga determinan yang terdiri dari sikap (*attitude*), norma subjektif dan kendali perilaku. Penjabaran tentang sikap bisa dilihat dari

literasi keuangan, norma subjektif dapat tercermin dalam gaya hidup dan kendali perilaku tercermin pada kontrol diri pada pengelolaan keuangan. *Theory of planned behavior (TPB)* digunakan untuk menjelaskan kecenderungan orang bertindak sesuai dengan niat dan kendali yang dirasakannya melalui perilaku tertentu, dan niat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku. (Putra dan Supadmi, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas *theory of planned behavior (TPB)* merupakan teori yang memaparkan bahwa intensi yang didasari kendali perilaku mempengaruhi perilaku yang terencana dengan menghasilkan suatu tindakan tertentu. Hal ini berhubungan dengan pengelolaan keuangan, karena terjadinya perilaku pengelolaan keuangan merupakan hasil dari intensi mengakibatkan perilaku yang terencana dengan dorongan indikasi sikap, norma subjektif dan kendali perilaku sehingga menghasilkan tindakan tersebut (Rokhayati *et al.*, 2022).

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan pada dasarnya merupakan upaya seorang individu untuk memenuhi kebutuhan dengan cara mengatur, mengelola, merencanakan keuangan dari sumber keuangan yang dilakukan setiap hari. Menurut Putri & Lestari (2019) pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan mengelola sumber keuangan yang tersusun secara sistematis. Penyebab dilakukannya pengelolaan keuangan karena adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan pendapatan (Sari & Listiyadi, 2021). Tujuan utama pengelolaan keuangan yaitu untuk memastikan bahwa seorang individu itu mampu dalam mengelola kewajiban keuangan secara bijak dan tepat, kegiatan untuk mencapai tujuan dari pengelolaan keuangan dengan melakukan penganggaran (Repi *et al.*, 2021). Indikator pengelolaan keuangan menurut Misbahuddin (2023) yaitu penggunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen resiko dan perencanaan keuangan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dasar keuangan yang diukur dengan cara melihat bagaimana seseorang dalam mengambil keputusan keuangan jangka pendek, melakukan perencanaan keuangan jangka panjang, dan melihat stabilisasi keadaan ekonominya (Sugiharti & Maula, 2019). Menurut OJK (2022) literasi keuangan merupakan rangkaian proses dan aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta keyakinan seorang individu sehingga mampu mengelola keuangan dengan baik. Inti dari literasi keuangan yaitu pengetahuan dan kemampuan seseorang yang berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan keputusan keuangan agar tercapainya kesejahteraan individu. Menurut Misbahuddin (2023)

indikator literasi keuangan adalah pengetahuan tentang pengelolaan keuangan secara umum, pengetahuan asuransi, pengetahuan investasi dan pengetahuan tabungan dan pinjaman.

Pendapatan

Menurut Izza (2020) pendapatan merupakan indikator untuk mengukur seberapa tingkat kesejahteraan individu dan masyarakat, sehingga besarnya pendapatan mencerminkan kemajuan perekonomian di Indonesia. Pendapatan atau *income* adalah sejumlah penghasilan yang didapatkan oleh seorang individu dengan jangka periode tertentu. Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai seluruh penerimaan keuangan baik langsung maupun tidak langsung seperti dari laba hasil penjualan barang dan jasa, upah tenaga kerja seperti gaji dan tunjangan, tunjangan pemerintah seperti beasiswa dan bantuan sosial, kekayaan seperti sewa, investasi, bunga dan deviden dan lain sebagainya yang bisa diterima dengan cara *cash* atau *transfer* (Dewi *et al.*, 2019). Indikator pendapatan menurut Afifah (2020) yaitu pendapatan pokok, pendapatan sampingan dan pendapatan lainnya.

Kontrol Diri

Konsep mengenai kontrol diri pertama kali dipaparkan oleh ahli teori pembelajaran sosial yaitu Ghufron & Risnawati (2010) bahwasanya kontrol diri adalah cara pandang seorang individu terhadap kejadian yang dilihat apakah dia dapat mengendalikan kejadian tersebut atau tidak. Kontrol diri merupakan suatu kemampuan dalam diri seorang individu untuk membaca situasi dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar (Anisah, 2019). Dalam pengelolaan keuangan, kontrol diri juga berarti upaya seorang individu untuk melakukan penghematan dan menekan pengeluaran dari pembelian *impulsive* (Rosa & Listiadi, 2020). Dalam penelitian Veronika & Purba (2022) memaparkan indikator kontrol diri yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*) dan kontrol keputusan (*decisional control*)

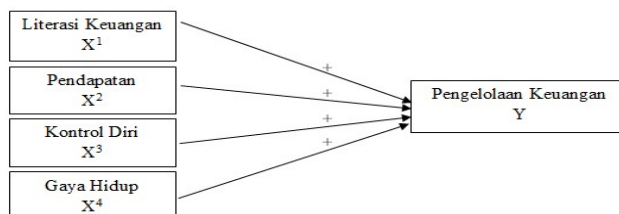
Gaya Hidup

Setiap individu mempunyai kebiasaan dan gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup menggambarkan seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup merupakan pola kehidupan seseorang dalam mengendalikan minat, kegiatan, perolehan pendapatan dan alokasi waktu yang dimiliki (Izza, 2020). Menurut Aulianingrum & Rochmawati (2021) gaya hidup juga disebut sebagai sikap seorang individu sebagaimana menjalankan perannya untuk dapat menyalurkan minat, menjalani kehidupannya, mengontrol pengeluaran, dan mengoptimalkan waktu dan peluang yang dimiliki serta siasat seorang individu untuk berinteraksi terhadap lingkungan dan sesamanya. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan suatu tindakan personal dalam mengontrol keuangan dan alokasi waktu. Indikator gaya hidup menurut penelitian Pirari (2020) menyatakan segmentasi manusia

dalam mengukur gaya hidup berdasarkan aktivitas, minat, pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain dan karakter dasar.

Kerangka Pikir

Variabel penelitian ini terdiri dari dua komponen variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu pengelolaan keuangan (Y) serta variabel independen pada penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu literasi keuangan (X^1), pendapatan (X^2), kontrol diri (X^3) dan gaya hidup (X^4). Maka dari pemaparan diatas, dihasilkan kerangka pikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian

Hipotesis Penelitian

Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan

Literasi keuangan sangat erat berkaitan dengan pengelolaan keuangan, karena semakin baik pemahaman mengenai komponen-komponen literasi keuangan seperti pengetahuan keuangan, investasi, tabungan, asuransi, hutang dan lain-lain maka akan semakin baik pula kemampuan perencanaan dan pengelolaan keuangan seseorang tersebut. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Rokhayati *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, karena seseorang yang literasi keuangannya baik akan mampu mengelola keuangan secara tepat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rohmanto & Susanti (2021), Buderini *et al.*, (2023), serta Aulianingrum & Rochmawati (2021) yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

H1 : Diduga literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Surakarta

Pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan

Pendapatan bisa diperoleh dari beberapa macam sumber keuangan, misalnya dari orang tua, bantuan dari pemerintah, berjualan, laba deviden dan bekerja. Sebagian besar sumber pendapatan mahasiswa diberikan orang tua, dan sebagian ada yang mendapatkan uang dari beasiswa, tetapi ada juga mahasiswa yang memperoleh pendapatan dari bekerja. Tujuan mahasiswa setelah memperoleh pendapatan yang diberikan setiap hari, minggu, bulan atau

tahunnya yaitu untuk dikelola agar dapat tersalurkan secara tepat sesuai dengan kebutuhan perkuliahan (Sari dan Listiyadi, 2021). Penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi *et al.*, (2021) yaitu semakin banyak pendapatan yang diperoleh, akan lebih baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eli (2022) dan Muntahanah *et al.*, (2021) pendapatan mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

H2 : Diduga pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Surakarta

Pengaruh kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan

Kontrol diri sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan kemampuan dalam membaca situasi dan kondisi, seperti apakah situasi tersebut dipengaruhi oleh diri sendiri atau orang lain. Menurut penelitian Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) kontrol diri dalam pengelolaan keuangan berpengaruh secara signifikan, dengan melakukan tindakan seperti berhemat, menekan perilaku konsumtif dan tindakan lainnya maka dengan adanya kontrol diri yang baik, maka akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik juga untuk setiap individu. Bukti empiris dari penelitian yang dilakukan oleh Veronika & Purba (2022) bahwa dalam penelitiannya kontrol diri juga berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sebagaimana individu yang memiliki kontrol diri yang baik, akan membuat perencanaan keuangan yang matang dan termasuk membuat anggaran untuk menabung, investasi dan pembayaran kredit.

H3 : Diduga kontrol diri berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Surakarta

Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan

Menurut penelitian Azizah (2020) gaya hidup seseorang diartikan dengan bagaimana seseorang itu menghabiskan waktu, pemikiran tentang diri mereka sendiri serta dunia dan sekitarnya. Ungkapan ini didukung oleh penelitian Aulianingrum & Rochmawati (2021) gaya hidup seseorang sering kali diartikan sebagai aktivitas, minat seseorang dan opini. Gaya hidup digambarkan sebagai keseluruhan dalam diri seorang individu yang berinteraksi dengan lingkungannya sebagaimana mereka hidup, mengalokasikan waktunya dan mengatur keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Gunawan *et al.*, (2020) yang mengemukakan bahwa gaya hidup berkaitan dengan perilaku keuangan, karena gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang dalam membelanjakan uang, dan mengatur waktunya. Jadi dapat disimpulkan apabila seseorang memiliki gaya hidup yang baik, maka dapat mengendalikan pengelolaan keuangannya dengan baik. Dalam penelitian tersebut

mendapatkan hasil bahwa gaya hidup berpengaruh secara signifikan dengan pengelolaan keuangan.

H4 : Diduga gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Surakarta

METODE PENELITIAN

Objek dan waktu penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2018), segala bentuk sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat menghasilkan informasi dari sesuatu tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Objek pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif di STIE Surakarta yang beralamat di Jl. Slamet Riyadi No.435-437, Dusun I, Makamhaji, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah 57161. Pelaksanaan penelitian dimulai sejak menyusun artikel ini pada bulan September sampai Desember 2023.

Jenis penelitian

Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena sosial secara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena sosial yang terjadi saling berhubungan satu sama lain (Sudaryono, 2018) dalam (Anisah, 2019). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu literasi keuangan, pendapatan, kontrol diri dan gaya hidup. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu pengelolaan keuangan.

Sumber data

Sumber data penelitian dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung dari pengisi data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak didapatkan langsung dari pengisi data kepada pengumpul data, biasanya dari dokumen atau orang lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang didapatkan langsung dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif di STIE Surakarta.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yaitu metode yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pernyataan tertulis agar mendapatkan jawaban langsung dari responden (Yousida *et al.*, 2020). Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, dan diukur menggunakan skala likert. Responden akan memilih salah satu dari 5 skala jawaban, berikut untuk tabel skala likert.

Tabel 1. Skala Likert

Skor	Skala	Kode
1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	Tidak Setuju	TS
3	Netral	N
4	Setuju	S
5	Sangat Setuju	SS

Pada penelitian ini, link kuesioner disebarakan dengan 2 cara yaitu melalui *whatsapp* dan secara langsung menggunakan *barcode*. Data didapatkan ketika responden mengisi pernyataan yang ada dalam *link* kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah area generalisasi atau keseluruhan dari apa yang diteliti terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Anisah, 2019). Populasi pada penelitian ini yakni mahasiswa aktif di STIE Surakarta. Informasi yang diperoleh dari staff layanan akademik STIE Surakarta, diketahui jumlah mahasiswa aktif di STIE Surakarta angkatan 2018 sampai 2022 sebanyak 2.568 mahasiswa, yang terdiri dari Program Studi Akuntansi dan Manajemen.

Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan area generalisasi atau kesatuan dari sesuatu yang merupakan bagian dari objek dan subjek yang diteliti yang memiliki ciri-ciri tertentu dari bagian populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{2.568}{1+2.568(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2.568}{1+2.568 \times 0,01}$$

$$n = \frac{2.568}{28} = 91,714 = 92 \text{ sampel}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = presisi (tingkat ketelitian) 10% atau 0,1

Hasil penentuan sampel menggunakan rumus slovin, didapatkan jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 92 responden yang merupakan mahasiswa STIE Surakarta yang memenuhi kriteria.

Definisi Variabel

Definisi variabel merupakan penjabaran mengenai variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti pada penelitian ini. Penjelasan definisi variabel penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pengelolaan Keuangan	Pengelolaan keuangan yaitu suatu proses perencanaan keuangan, analisis keuangan, dan pengendalian kegiatan keuangan (Misbahuddin, 2023).	Penggunaan dana. Penentuan sumber dana. Manajemen resiko. Perencanaan masa depan. (Misbahuddin, 2023)	Likert
Literasi Keuangan	Literasi keuangan yaitu kajian ekonomi yang mempelajari cara mendapatkan uang, memahami uang, dan mengevaluasi informasi keuangan dengan cara membuat perencanaan keuangan dan mengelola keuangan dengan baik sebelum bertindak mengambil keputusan keuangan (Misbahuddin, 2023).	Pengetahuan tentang carapengelolaan keuangan secara umum. Pengetahuan asuransi Pengetahuan investasi. Pengetahuan tabungan dan pinjaman. (Misbahuddin, 2023).	Likert
Pendapatan	Pendapatan yaitu hasil dari suatu kegiatan yang dapat digunakan seperti dikonsumsi atau ditabung (Afifah, 2020).	Pendapatan pokok. Pendapatan sampingan. Pendapatan lainnya. (Afifah, 2020)	Likert
Kontrol Diri	Kontrol diri yaitu kemampuan seorang individu untuk mengatur perilaku, kemampuan individu untuk mengelola informasi yang didapatkan, dan kemampuan individu untuk memilih suatu yang diyakini (Veronika & Purba, 2022)	Kontrol perilaku (<i>behavior control</i>). Kontrol kognitif (<i>cognitive control</i>). Kontro keputusan yang (<i>decisional control</i>). (Veronika & Purba, 2022)	Likert
Gaya Hidup	Gaya hidup yaitu gambaran tingkah laku seseorang yang ditunjukkan dalam kegiatan yang dilakukan, minat individu, dan jumlah pendapatannya dalam membelanjakan uang yang dimiliki serta bagaimana individu tersebut mengalokasikan waktunya (Pirari, 2022).	Aktivitas. Minat. Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain. Karakter dasar. (Pirari, 2022)	Likert

Teknik Analisis Data

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji ini untuk mengukur tingkat kevalidan dan keabsahan kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid apabila memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya jika kuesioner ini kurang valid maka validitasnya rendah. Perbandingannya bisa dilihat dalam perhitungan *product moment* jika hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut dikatakan valid dan $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid (Anisah, 2019).

b. Uji Realibilitas

Uji ini untuk menunjukkan bahwa kuesioner penelitian dapat dipercaya dan bisa digunakan sebagai alat pengumpul data. Item kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha* $> 0,6$. (Anisah, 2019).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui nilai residual pada model regresi yang sudah distandarisasi berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan yang digunakan pada uji normalitas dengan metode *Kolmogrov-Smirnov*. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig. $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$) (Anisah, 2019).

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas atau tidak. Jika nilai VIF < 10 maka dapat dinyatakan normal atau tidak terjadi multikolinearitas (Anisah, 2019).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan variasi residu sama atau tidak dengan pengamatan lain. Apabila nilai Sign. antara variabel terikat dan variabel residu $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas (Anisah, 2019).

Uji Analisis Regresi Berganda

Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Pengelolaan Keuangan)

a = Konstanta

X = Variabel bebas

b = Koefisien regresi

e = error

Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai Sig. < 0,05 variabel bebas secara pasial berpengaruh terhadap variabel terikat, tetapi jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

b. Uji F (Simultan)

Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai Sig. < 0,05 maka model penelitian ini layak digunakan, tetapi jika nilai Sig. > 0,05 maka model penelitian tidak layak digunakan (Ghozali, 2018).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determiasi merupakan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi koefisien determinasinya, maka akan semakin tinggi variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikatnya dengan nilai $0 < R^2 < 1$ (Anisah, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini jenis kelamin responden dibagi menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan. Perbandingan responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	17	18%
Perempuan	75	82%
Total	92	100%

Sumber: Data pribadi diolah, 2023

Dilihat dari data penelitian diatas, menunjukkan 92 responden yang didominasi oleh perempuan sebanyak 82% orang, dan sisanya 18% didominasi oleh laki-laki.

Responden Berdasarkan Program Studi

Penelitian ini dilakukan di STIE Surakarta. Program studi responden pada penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu program studi akuntansi dan manajemen. Berikut perbandingan responden berdasarkan program studi:

Tabel 4. Karakteristik Responden Program Studi

Program Studi	Jumlah	Persentase
Akuntansi	52	57%
Manajemen	40	43%
Total	92	100%

Sumber: Data pribadi diolah, 2023

Dari data yang diperoleh, dari 92 responden program studi akuntansi sebanyak 57% responden dan sisanya 43% merupakan mahasiswa program studi manajemen.

Responden Berdasarkan Kelas

STIE Surakarta memiliki dua program kelas, yaitu kelas R1 yang mahasiswanya belajar di kelas pagi dan R2 yang mahasiswanya belajar pada kelas malam atau kelas karyawan. Berikut perbandingan responden berdasarkan kelas:

Tabel 5. Karakteristik Responden Kelas

Kelas	Jumlah	Persentase
R1	41	45%
R2	51	55%
Total	92	100%

Sumber: Data pribadi diolah, 2023

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar, dari 92 responden diperoleh sebanyak 45% responden dari R1 dan 55% responden dari kelas malam.

Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan yaitu tingkatan mahasiswa dalam jenjang pendidikan yang dilihat berdasarkan tahun masuk. Tingkatan mahasiswa aktif berdasarkan angkatan, responden dibedakan menjadi enam tingkatan yaitu angkatan 2018, 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023 menjadi data terakhir. Tabel perbandingan berdasarkan tingkatan sebagai berikut:

Tabel 6. Karakteristik Responden Angkatan

Angkatan	Jumlah	Persentase
2018	5	5%
2019	9	10%
2020	50	54%
2021	15	16%
2022	7	8%
2023	6	7%
Total	92	100%

Sumber: Data pribadi diolah, 2023

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh pada karakteristik angkatan responden, terdapat 54% responden dari angkatan 2020, 16% angkatan 2021, 9% angkatan 2019, 7% angkatan 2022, 7% angkatan 2023 dan sisanya 5% dari angkatan 2018.

Responden Berdasarkan Usia

Usia mahasiswa yang masuk dalam perguruan tinggi dibedakan menjadi beberapa kategori. Pada penelitian ini usia mahasiswa dibedakan menjadi tiga, yaitu dari usia 17-20 tahun, 21-25 tahun dan > 26 tahun. Perbandingan karakteristik responden berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 7. Karakteristik Responden Usia

Usia	Jumlah	Persentase
17-20 tahun	10	11%
21-25 tahun	78	85%
> 26 tahun	4	4%
Total	92	100%

Sumber: Data pribadi diolah, 2023

Dari data karakteristik usia, mayoritas usia yang diperoleh dari 92 responden sebanyak 85% usia 21-25 tahun, 11% usia 17-20 tahun dan sisanya 4% usia > 26 tahun.

HASIL

Uji Instrumen Data

Uji Validitas

Tujuan dilakukannya uji validitas untuk mengetahui apakah kuesioner yang disebarikan kepada responden valid atau tidak. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai $Sig. < 0,05$ maka kuesioner diputuskan valid. Berikut hasil uji validitas pada penelitian ini:

Variabel Penelitian		r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	Pernyataan 1	0,702	0,2050	0	Valid
	Pernyataan 2	0,554	0,2050	0	Valid
	Pernyataan 3	0,657	0,2050	0	Valid
	Pernyataan 4	0,738	0,2050	0	Valid
	Pernyataan 5	0,668	0,2050	0	Valid
	Pernyataan 6	0,753	0,2050	0	Valid
	Pernyataan 7	0,592	0,2050	0	Valid
	Pernyataan 8	0,481	0,2050	0	Valid
Pendapatan (X2)	Pernyataan 1	0,449	0,2050	0	Valid
	Pernyataan 2	0,673	0,2050	0	Valid
	Pernyataan 3	0,463	0,2050	0	Valid
	Pernyataan 4	0,256	0,2050	0	Valid
	Pernyataan 5	0,678	0,2050	0	Valid
Kontrol Diri (X3)	Pernyataan 1	0,644	0,2050	0	Valid
	Pernyataan 2	0,692	0,2050	0	Valid
	Pernyataan 3	0,736	0,2050	0	Valid
	Pernyataan 4	0,690	0,2050	0	Valid
	Pernyataan 5	0,704	0,2050	0	Valid
Gaya Hidup (X4)	Pernyataan 1	0,499	0,2050	0	Valid
	Pernyataan 2	0,300	0,2050	0	Valid
	Pernyataan 3	0,532	0,2050	0	Valid
	Pernyataan 4	0,491	0,2050	0	Valid
	Pernyataan 5	0,444	0,2050	0	Valid
Pengelolaan Keuangan (Y)	Pernyataan 1	0,596	0,2050	0	Valid
	Pernyataan 2	0,584	0,2050	0	Valid
	Pernyataan 3	0,482	0,2050	0	Valid
	Pernyataan 4	0,544	0,2050	0	Valid
	Pernyataan 5	0,580	0,2050	0	Valid
	Pernyataan 6	0,649	0,2050	0	Valid
	Pernyataan 7	0,681	0,2050	0	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Dapat dilihat dari tabel uji validitas diatas nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ *product moment* dan nilai $Sig. < 0,05$ maka kuesioner yang telah diujikan dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah butir kuesioner yang disebarkan dapat dipercaya untuk dijadikan alat pengumpul data atau tidak. Data dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$. Berikut hasil uji reliabilitas pada penelitian ini:

Tabel 9. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,870	Reliabel
Pendapatan (X2)	0,722	Reliabel
Kontrol Diri (X3)	0,868	Reliabel
Gaya Hidup (X4)	0,691	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,830	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2023

Dilihat dari tabel uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka dari semua variabel yang diteliti memiliki konsistensi yang tinggi dan dapat dipercaya jika diujikan berulang karena menunjukkan hasil yang reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui nilai residual yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan yang digunakan pada uji normalitas dengan metode *Kolmogrov-Smirnov*. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Sig.* lebih dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 10. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,62193659
	Test Statistic	,087
Asymp. Sig.		,086 ^c

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel uji *Kolmogrov-Smirnov* nilai residual *Sig.* menunjukkan nilai 0,086 yang artinya data dari 92 sampel yang diuji berdistribusi normal karena melebihi nilai signifikansi 0,05 atau $0,086 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi dan sempurna antar variabel bebas atau tidak. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10 maka dapat dinyatakan normal atau tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 11. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model	Collinearity Statistics			
1	Tolerance	VIF	Keterangan	
	X1	,526	1,902	Tidak terjadi multikolinearitas
	X2	,912	1,097	Tidak terjadi multikolinearitas
	X3	,508	1,968	Tidak terjadi multikolinearitas
	X4	,981	1,019	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2023

Dapat dilihat dari hasil pengujian multikolinearitas pada semua variabel bebas, nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10 bahwa semua variabel bebas bernilai normal dan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui variasi residual sama atau tidak dengan pengamatan lain. Pengujian ini menggunakan uji *glejser* apabila nilai Sig. antara variabel terikat dan variabel residual > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji *glejser* pada penelitian ini:

Tabel 12. Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,839	1,836		
	X1	-,024	,052	-,067	,454
	X2	,031	,044	,078	,703
	X3	-,019	,088	-,033	,220
	X4	-,010	,064	-,017	,161

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil uji *glejser*, bahwa nilai Sig. masing-masing variabel lebih dari 0,05 yang artinya tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas pada semua variabel bebas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas pada suatu variabel terikat.

Tabel 13. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	
1	(Constant)	1,230
	X1	,484
	X2	-,069
	X3	,624
	X4	-,055

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil dari analisis regresi linear berganda ditemukan persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = 1,230 + 0,484X_1 - 0,069X_2 + 0,624X_3 - 0,005X_4 + e$$

Melalui persamaan regresi tersebut bisa disimpulkan:

1. Konstanta (a) nilai a sebesar 1,230 maka dapat diartikan bahwa variabel literasi keuangan, pendapatan, kontrol diri dan gaya hidup sama dengan nol (0), maka besarnya variabel pengelolaan keuangan sebesar 1,230.
2. Literasi keuangan (X1) memiliki nilai koefisiensi positif sebesar 0,484 maka dapat diartikan bahwa jika literasi keuangan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan pengelolaan keuangan sebesar 0,484 dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami kenaikan.
3. Pendapatan (X2) memiliki nilai koefisiensi negatif sebesar -0,069 maka dapat diartikan bahwa jika pendapatan mengalami penurunan 1 satuan maka akan terjadi peningkatan pengelolaan keuangan sebesar -0,069 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
4. Kontrol diri (X3) memiliki nilai koefisiensi positif sebesar 0,624 maka dapat diartikan bahwa jika kontrol diri mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan pengelolaan keuangan sebesar 0,624 dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami kenaikan.
5. Gaya hidup (X4) memiliki nilai koefisiensi negatif sebesar -0,055 maka dapat diartikan bahwa jika gaya hidup mengalami penurunan 1 satuan maka akan terjadi peningkatan pengelolaan keuangan sebesar -0,055 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

Uji Hipotesis

Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan melihat nilai Sig. Jika nilai Sig. < 0,05

variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat, tetapi jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Tabel 14. Uji t

		Coefficients ^a	
		t	Sig.
1	(Constant)	,428	,670
	X1	5,951	,000
	X2	-1,000	,320
	X3	4,553	,000
	X4	-,549	,585

Sumber: Data diolah, 2023

Berikut hasil dari uji t dalam penelitian ini dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai Sig. pada variabel literasi keuangan (X1) sebesar $0,000 < 0,05$, H_0 ditolak. Maka variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
2. Nilai Sig. pada variabel pendapatan (X2) sebesar $0,320 > 0,05$, H_0 disetujui. Maka variabel pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
3. Nilai Sig. pada variabel kontrol diri (X3) sebesar $0,000 < 0,05$, H_0 ditolak. Maka variabel kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
4. Nilai Sig. pada variabel gaya hidup (X4) sebesar $0,585 > 0,05$, H_0 disetujui. Maka variabel gaya hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Uji F

Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka model penelitian ini layak digunakan, tetapi jika nilai Sig. $> 0,05$ maka model penelitian tidak layak digunakan.

Tabel 15. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1237,318	4	309,329	43,018	,000 ^b
	Residual	625,584	87	7,191		
	Total	1862,902	91			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Pendapatan, Literasi Keuangan, Kontrol Diri

Sumber: Data diolah, 2023

Dapat diketahui pada tabel anova, nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi pada penelitian ini dapat digunakan serta dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel literasi keuangan, pendapatan, kontrol diri, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan memperhatikan nilai *R Square* pada tabel *model summary*. Semakin tinggi koefisien determinasinya, maka akan semakin tinggi variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikatnya dengan nilai $0 < R^2 < 1$. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 16. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815 ^a	,664	,649	2,682

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Pendapatan, Literasi Keuangan, Kontrol Diri

Sumber: Data diolah, 2023

Koefisien determinasi (R^2) pada nilai *R Square* sebesar 0,664 memaparkan jika 66,4% variasi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Surakarta dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan, pendapatan, kontrol diri dan gaya hidup. Sementara 33,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan, pendapatan, kontrol diri dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Surakarta. Peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Surakarta. Literasi keuangan merupakan landasan pemahaman dan pengetahuan mengenai komponen dasar keuangan seperti pengetahuan investasi, tabungan, asuransi, hutang dan lain-lain. Apabila seorang mahasiswa mempunyai literasi keuangan yang baik, maka pengelolaan keuangannya juga akan semakin baik dan optimal, begitu pula jika literasi keuangannya rendah, maka mahasiswa cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang buruk dan tidak optimal. Adanya intensi dan kemauan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai keuangan, akan memberikan kemudahan pada setiap individu dalam menghadapi persoalan keuangan dimasa mendatang. Setiap individu yang sudah memiliki literasi keuangan yang baik akan terhindar dari kerugian keuangan atau resiko resesi dimasa depan. Sesuai dengan *theory of planned behavior (TPB)* yang dikemukakan Ajzen tahun 1980, dalam konteks literasi keuangan, seseorang yang memiliki niat untuk meningkatkan literasi keuangan mereka mungkin memiliki sikap positif

terhadap pentingnya pengetahuan keuangan, merasa bahwa lingkungan sosial mendukung usaha tersebut, dan merasa memiliki kendali untuk meningkatkan literasinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmanto & Susanti (2021) serta Aulianingrum & Rochmawati (2021) dan dikuatkan dengan penelitian Buderini *et al.*, (2023), bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut penelitian ini, variabel pendapatan (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Surakarta. Pendapatan yaitu sejumlah uang yang didapatkan setiap bulan dari sumber yang berbeda-beda, bisa dari upah kerja, beasiswa, orangtua dan lain-lain. Semakin banyak sumber keuangan yang dimiliki, maka akan menghasilkan jumlah pendapatan yang lebih tinggi. Meskipun pada umumnya tingkat pendapatan yang dimiliki seorang mahasiswa berdampak pada pengelolaan keuangan, tetapi pada penelitian ini menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya pendapatan yang didapatkan mahasiswa STIE Surakarta setiap bulannya tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan yang dilakukan sehari-hari. Menurut pembahasan *theory of planned behavior (TPB)* yang dikembangkan Ajzen tahun 1980, bahwa mahasiswa yang memiliki pendapatan rendah memungkinkan sikapnya terhadap pengelolaan keuangan cenderung negatif, karena perasaan tidak mampu untuk mengelola keuangan secara efektif bisa muncul, sehingga timbul niat untuk melakukan aktifitas agar mendapatkan tambahan pendapatan guna memperoleh kekayaan yang lebih besar. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan temuan Gahago *et al.*, (2021) bahwa pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel kontrol diri (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Surakarta. Kontrol diri merupakan salah satu aspek penunjang seseorang dalam melakukan tindakan membatasi perilakunya termasuk membatasi diri dalam menikmati uangnya. Seseorang yang mampu mengontrol dirinya dalam menghadapi sifat fomo seperti ikut-ikutan membeli produk yang viral tetapi tidak berguna jangka panjang, akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik untuk kedepannya. Korelasi antara kontrol diri dengan *theory of planned behavior (TPB)* yang dikembangkan Ajzen tahun 1980 menyatakan bahwa, niat seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan secara teratur akan terealisasikan jika mempunyai perilaku kontrol diri yang baik, sebaliknya jika tidak memiliki perilaku kontrol diri yang baik maka mereka mungkin sulit menjaga konsistensi dalam menjalankan perilaku pengelolaan keuangan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Veronika & Purba (2022) yang

mengemukakan bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut penelitian ini, variabel gaya hidup (X4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Surakarta. Gaya hidup digambarkan sebagai keseluruhan dalam diri seorang individu yang berinteraksi dengan lingkungannya sebagaimana mereka hidup, mengalokasikan waktunya dan mengatur keuangan. Pada penelitian ini, mahasiswa STIE Surakarta lebih mementingkan membeli kebutuhan perkuliahan dan mengelola keuangannya agar bisa cukup sampai akhir bulan daripada memenuhi gaya hidupnya seperti mengikuti *trend* terbaru. Hal ini juga berhubungan dengan *theory of planned behavior (TPB)* yang dikembangkan Ajzen tahun 1980, bahwa sikap seseorang terhadap suatu gaya hidup tertentu dapat mempengaruhi niatnya untuk mengadopsi atau menjauhi gaya hidup tersebut dan intensi seorang individu tentang sejauh mana mereka memiliki kendali atau kemampuan untuk mengadopsi gaya hidup tertentu juga dapat mempengaruhi niat dan akhirnya perilaku mereka berkaitan dengan gaya hidup tersebut. Penemuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muntahanah *et al.*, (2021) serta Utami & Marpaung (2022) bahwa gaya hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, pendapatan, kontrol diri dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Surakarta. Secara parsial literasi keuangan dan kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Surakarta. Akan tetapi, pendapatan dan gaya hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Surakarta.

Mahasiswa STIE Surakarta disarankan untuk lebih banyak mempelajari tentang literasi keuangan dan meningkatkan kontrol diri agar dapat memperbaiki pengelolaan keuangannya. Menambah wawasan mengenai konsep dasar keuangan seperti mengikuti *workshop* atau seminar, dan perkuliahan dengan tema keuangan akan berpengaruh penting untuk kelangsungan pengelolaan keuangan pribadinya dimasa depan. Kemampuan untuk mengendalikan diri, khususnya dalam menghadapi dorongan konsumtif yang tidak produktif, membantu mahasiswa mencapai pengelolaan keuangan yang baik. Penemuan ini dapat menjadi

dasar untuk pengembangan program literasi keuangan dan kontrol diri di lingkungan pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan mahasiswa.

Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel penelitian guna untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dengan demikian, pada penelitian selanjutnya mampu memberikan informasi yang lebih detail dan lengkap dalam meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa, serta diharapkan pada penelitian berikutnya tidak hanya menyebarkan kuesioner menggunakan *link* saja, seperti wawancara langsung kepada responden untuk mendapatkan hasil yang jujur dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Sugiyono. (2018). Sugiyono 2018:8 Metode Kuantitatif. *Sugiyono, 2018:267, 53(9)*.

Skripsi:

Afifah, N. S. N. (2020). Pengaruh Pendapatan Mahasiswa dan Pengetahuan Tentang Bank Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). *Ekonomi Dan Bisnis*, H. 28.

Anisah. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–23.

Eli, J. S. (2022). Pengaruh *Literacy Keuangan, Lifestyle Hedonis* dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dimasa Pandemi di Kota Surakarta. Skripsi. Surakarta: Stie Surakarta.

Izza, M. Y. (2020). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi Muhammad Title. *Global Health*, 167(1), 1–5.

Misbahuddin, A. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Gaya Hidup terhadap Negeri, Pengelolaan Keuangan Pribadi (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang), Maulana Malik Ibrahim. *Correspondencias & Análisis*, 15018, 1–23.

Priari, W. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi. Medan: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Website:

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. *Ojk.Go.Id*. Diakses, 14 September 2023.

Jurnal:

- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 15(2), 198–206.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. *Jurnal Emas*, 2, 74–86.
- Fajriyah & Listiadi. (2021). Pengaruh Uang Saku dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Melalui Literasi Keuangan Sebagai Intervening. *Inovasi, Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 61–72.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2).
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3).
- Nurlaila, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(01). 136–144.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus Of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen, Ide, dan Inspirasi*, 6(1), 96–112.
- Putra, I. B. P. P., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Persepsi Mahasiswa, Modal Minimal dan Hubungan Pertemanan pada Minat Berinvestasi. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 36
- Rahman, A., Yousida, I., Kristansi, L., & Paujiah, S. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa yang Menjalankan Praktik Bisnis Dikota Banjarmasin. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(9).
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ecobisma*, 8(1).
- Rokhayati, I., Harsuti, H., Purnomo, S. D., & Alam, C. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto). *Eqien – Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(03).
- Rosa, I., Listiadi, A., Darmawati, L. E. S., Dassucik, D., & Linda, L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. In *Jurnal Manajemen* (Vol. 12, Issue 2).
- Salasa Gama, A. W., Buderini, L., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1).

- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan *Financial Self-Efficacy* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 9(1).
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink : Journal Of Accounting And Finance*, 4(2), 804–818.
- Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *Parameter*, 7(1).
- Veronika, A., & Purba, Y. S. (2022). *The Socio-Economic Influence Of Parents, Financial Behavior In The Family And Self-Control On Personal Financial Management Of Management Study Program Students At Stmb Multi Smart Medan. In Management Studies And Entrepreneurship Journal* (Vol. 3, Issue 6).
- Wicaksono, A. B., & Nuryana, I. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3).
- Youla Diknasita Gahagho, Tri Oldy Rotinsulu, & Dennij Mandej. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan dan Sumber Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat Dengan Niat sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Emba*, 9(1).



Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Perk.Pulahan Asahan

Ayu Aldira Sari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ayualdirasari@gmail.com

Nurlaila

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: nurlaila@uinsu.ac.id

Abstract: Village fund allocations are funds sourced from the APBN for villages which are transferred through the district/city APBD which are used to finance government administration, implementation of development and community empowerment. This research aims to determine the management of village fund allocations in efforts to empower and welfare the community in Perk. Pulahan village based on Government Regulation No.6, 2014. The data analysis technique used in this research is descriptive using qualitative analysis methods. The results of this research show that overall village fund management has been carried out well, but the lack of community participation in this matter means that management is not optimal. Communities are needed to build villages together, because communities have a huge influence on the success of development and the growth of quality communities.

Keywords: village fund allocation, empowerment, community welfare

Abstrak: Alokasi dana desa merupakan dana yang bersumber dari APBN untuk desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/ kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan alokasi dana desa dalam upaya pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat di desa Perk.Pulahan dengan berdasar pada Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengelolaan dana desa telah dilakukan dengan baik, namun kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam hal ini menyebabkan pengelolaan tersebut sedikit kurang optimal. Masyarakat dibutuhkan untuk membangun desa bersama- sama, karena masyarakat berpengaruh sangat besar terhadap kesuksesan dari pembangunan dan penumbuhan masyarakat yang berkualitas.

Kata kunci : alokasi dana desa, pemberdayaan, kesejahteraan masyarakat

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance) menjadi syarat utama yang harus dipenuhi dalam mewujudkan aspirasi masyarakat guna mencapai tujuan suatu negara. Akuntabilitas merupakan salah satu bentuk terselenggaranya pemerintahan yang baik. Akuntabilitas atau tanggung jawab pemerintah kepada masyarakat dalam hal penggunaan anggaran yang telah diatur menurut peraturan dan perundang-undangan. Dalam hal ini, tanggung jawab pemerintah tidak hanya dilaksanakan oleh pemerintah pusat, melainkan pemerintahan daerah sampai pada tingkat desa.

Peraturan Pemerintah No.6 Tahun 2014 Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas- batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus

Received: Desember 21, 2023; Accepted: Januari 22, 2024; Published: Maret 30, 2024

* Ayu Aldira Sari, ayualdirasari@gmail.com

kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Masyarakat desa adalah kumpulan individu yang tinggal disuatu tempat dan saling bergantung satu sama lain. Umumnya terjadi interaksi yang teratur dan terstruktur. Dalam upaya mensejahterahkan masyarakat desa, pemerintah desa berupaya mengelola keuangan desa dengan baik.

Menurut Permendagri No.20 tahun 2018 Pengelolaan Keuangan Desa merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan kegiatan dan anggaran, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban, dapat dilaksanakan secara partisipatif, transparan, akuntabel, serta tertib dan disiplin anggaran dengan berbasis akuntansi kas. Beberapa tahun belakangan ini, pengelolaan keuangan desa menjadi topik hangat yang banyak dibicarakan khalayak ramai. Pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan tata kelola yang baik agar sesuai dengan tujuan dari program Nawacita pada cita ketiga yaitu membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah - daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Diperkirakan sebanyak 83.794 desa yang tercatat dalam Badan Pusat Statistik Tahun 2022 akan menerima dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Dalam melaksanakan tugasnya pemerintah akan berhubungan langsung dengan masyarakat setempat, sehingga setiap kebijakan yang ditetapkan pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah harus melalui desa. Karena desa sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan dari kebijakan tersebut, pemerintah daerah memberikan keleluasaan kepada desa untuk mengatur dan menangani sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakatnya, termasuk dalam urusan pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) yang berlandaskan nilai- nilai sosial yang terdapat dalam diri masyarakat itu sendiri untuk terus tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan desa tersebut.

Alokasi Dana Desa merupakan dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten untuk desa, yang bersumber dari dana perimbangan. Peningkatan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dalam upaya peningkatan pelayanan kegiatan ekonomi untuk mendukung program unggulan sebagai wujud peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan pengembangan produk unggulan dengan mengutamakan penguatan pada Badan Usaha Milik Desa (Aditya, 2019)

Menurut Kementerian Keuangan (2021) penyediaan Alokasi Dana Desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa melalui peningkatan pelayanan publik di desa, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan

pembangunan antar desa serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan. ADD diperuntukkan bagi desa yang dikirim melalui APBD kabupaten atau kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah desa, pembangunan didesa, pemberdayaan masyarakat desa, dan kegiatan masyarakat desa. Selain itu Alokasi Dana Desa juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yang terbilang cukup rendah, mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial, serta memaksimalkan kegiatan yang tidak berjalan karena minimnya sosialisai. Berhubungan dengan hal kesejahteraan, penggunaan dana ini diutamakan dalam meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, meningkatkan lapangan kerja baru dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang dianggap kurang mampu.

Desa Perk. Pulahan merupakan desa yang berada di Kecamatan Air Batu, kabupaten Asahan yang sebagian luas daerahnya berada dalam areal HGU PT. PULAHAN SERUWAI yang memiliki IV Dusun. Sejak tahun 2014 Dusun I dan Dusun II terletak di HGU PT. Pulahan Seruwai dan Dusun III dan Dusun IV berada di Dusun Perkampungan (D-8) dengan luas Desa Perk.Pulahan menjadi ± 1617 Ha dan terdiri dari 4 Dusun, hal ini berdasar Surat Peraturan Desa Nomor 02 Tahun 2013 tertanggal 09 Desember 2013 tentang Penataan Wilayah Desa Perk.Pulahan. Jumlah masyarakat di Desa perk. Pulahan sebanyak ± 1500 jiwa. Dengan sebagian masyarakat bekerja sebagai karyawan di PT. Pulahan Seruwai dan sebagian lagi bekerja sebagai buruh harian lepas yang dimana tidak memiliki penghasilan tetap. Oleh karena itu, pengalokasian dana desa di Desa Perk. Pulahan sangat krusial dikarenakan sebagian besar masyarakatnya memiliki ekonomi menengah kebawah. Dalam pengelolaannya alokasi dana desa harus jelas, diperhatikan dan diawasi oleh instansi yang berwenang. Dengan begitu alokasi dana desa ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan dan mencegah adanya konflik yang timbul di masyarakat.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Sari, Ribawanto, & Said, 2015) tentang pengelolaan alokasi dana desa dalam perspektif pemberdayaan masyarakat di kantor pemerintahan Desa Ngasem, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam pengelolaan ADD. Tahapan tersebut dilakukan kurang baik karena kurangnya Intensitas Sosialisasi Alokasi Dana Desa pada masyarakat. Penelitian yang sama dilakukan oleh Maulana (2017) menunjukkan bahwa penelitian tentang pengelolaan alokasi dana desa dalam meningkatkan pemberdayaan secara umum tidak berjalan lancar disebabkan tidak terlibatnya masyarakat dalam hal perencanaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yakni bagaimana pengelolaan alokasi dana desa dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan

kesejahteraan masyarakat serta apa saja yang menjadi faktor – faktor penghambat dalam pengelolaan alokasi dana desa. Melalui pemahaman yang mendalam dari latar belakang penelitian ini, diharapkan penelitian ini memberikan dampak positif bagi pengalokasian dana desa yang tepat sasaran dan sangat bermanfaat bagi kemajuan desa dan kesejahteraan masyarakatnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Alokasi Dana Desa

Menurut Faizatul (2014) Alokasi Dana Desa merupakan bagian dari keuangan desa yang diperoleh dari bagi hasil pajak daerah dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten untuk desa paling sedikit 10%. Seluruh kegiatan yang berasal dari anggaran alokasi dana desa direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terbuka dengan melibatkan seluruh masyarakat desa.

Menurut Sanusi dan Djumlani (2019) ADD adalah dana yang harus diserahkan oleh pemerintah daerah kepada pemerintah desa, yang berasal dari kabupaten yang penggunaannya 30% untuk belanja aparatur dan operasional, sedangkan 70% untuk belanja publik serta pemberdayaan masyarakat.

Menurut Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa disebutkan bahwa Alokasi Dana Desa merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima kabupaten/ kota dengan jumlah paling sedikit 10 % dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah setelah dikurangi dana alokasi khusus untuk kemudian disalurkan ke Rekening Kas Desa (RKD). Bagian keuangan desa yang diperoleh dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah serta bagi hasil pajak daerah akan dibagikan secara proporsional untuk setiap desanya. Desa yang pada dasarnya memiliki kewajiban untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mengembangkan pemberdayaan masyarakat desa maka alokasi ini bertujuan untuk mendanai program Pemerintah Desa dalam melakukan kegiatan pemerintah tersebut.

Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Undang – undang No.6 tahun 2014 tentang desa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku dan kemampuan serta kesadaran masyarakat.

Menurut Saifuddin Yunus (2017) pemberdayaan merupakan proses penguatan individu- individu atau masyarakat supaya mereka berdaya. Mendorong atau memotivasi

mereka agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan dalam menentukan pilihan hidupnya. Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat daya kelompok lemah dalam masyarakat. Sementara dalam tujuan, pemberdayaan untuk mewujudkan perubahan sosial yaitu membuat masyarakat atau kelompok serta individu menjadi cukup kuat dalam berpartisipasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, dan sosial.

Menurut Mardikanto (2014) pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberikan perbaikan kelembagaan (better institution), perbaikan usaha (better business), perbaikan pendapatan (better income), perbaikan lingkungan (better environment), perbaikan kehidupan (better living), dan perbaikan masyarakat (better community).

Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Sukmasari (2020) Kesejahteraan di Indonesia dilaksanakan dengan filosofi, kesejahteraan adalah hak bagi setiap warga negara atau welfare of all. Atas dasar filosofi tersebut, maka fakir miskin sebagai warga negara Indonesia berhak atas kesejahteraan sebagaimana warga negara Indonesia pada umumnya. Mereka memiliki hak untuk hidup sejahtera, yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial untuk dapat hidup secara layak dan mampu mengembangkan diri, serta mampu melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut Almizan (2016) Kesejahteraan menjadi bagian penting bagi suatu negara, permasalahan yang dihadapi negara-negara yang sedang berkembang adalah kesejahteraan warga negaranya. Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Nazir (2014) penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang diteliti. Menurut Utami (2021) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan

fenomena- fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan dan kegiatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada salah satu perangkat desa Perk. Pulahan yaitu Ibu Imania. Melalui wawancara ini, peneliti akan mengetahui lebih dalam mengenai aktivitas desa Perk. Pulahan tentang pengelolaan alokasi dana desa terhadap pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Perk. Pulahan dikelola langsung oleh pemerintahan Desa Perk. Pulahan. Dalam pengelolaannya, Kepala Desa bertanggung jawab sebagai pemegang kekuasaan dan pelaksanaannya dikuasakan kepada perangkat desa yaitu sekretaris desa dan kaur keuangan. Dalam hal ini membahas tentang Alokasi Dana Desa yang mana dipergunakan untuk pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

Bagian wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu perangkat desa Perk. Pulahan oleh Ibu Immania selaku kaur keuangan mengatakan bahwa :

“Dana keuangan yang masuk ke desa Perk. Pulahan dari tiga sumber yang berbeda yaitu Dana Desa APBN, Alokasi Dana Desa (ADD) dan Bagi Hasil Pajak Kabupaten/ Kota. Dan dalam mencapai kesejahteraan masyarakat pemerintah desa melakukan beberapa tahapan dalam pengelolaan alokasi dana desa, yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penatausahaan dan tahap pertanggungjawaban. Pengalokasian dana desa di Perk. Pulahan terbagi menjadi lima bidang yakni bidang penyelenggaraan pemerintah desa, bidang pembangunan, bidang pembinaan masyarakat, dan bidang pemberdayaan masyarakat serta bidang penanggulangan bencana dan dana darurat. Dalam bidang pemerintah dana desa dialokasikan ke honor, ATK kantor, perawatan kantor dan mobilerr kantor, untuk bidang pemberdayaan dialokasikan ke dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan seperti BUMDes, dan untuk bidang kesejahteraan lebih difokuskan ke bilang BLT (Bantuan Langsung Tunai). Untuk ADD yang masuk untuk Desa Perk. Pulahan tahun 2023 sebesar RP 471.014.900, merupakan angka yang cukup besar untuk mensejahterahkan rakyat.

Selanjutnya Ibu Immania juga mengatakan kendala dari pengalokasian dana desa :

“ Permasalahan alokasi dana desa saat ini terletak pada pembangunan yang tidak merata, sehingga timbul kecemburuan sosial pada lapisan masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwa desa Perk. Pulahan memiliki IV dusun dimana dusun I dan II berada di wilayah HGU PT. Pulahan Seruwai dan dusun III dan IV berada di area perkampungan. Untuk

mengakses wilayah dusun III dan IV sangat sulit disebabkan jalan yang rusak apalagi ketika turun hujan, selain itu kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan pemerintah desa menyebabkan kegiatan pengalokasian dana desa terselenggara dengan baik. Dalam hal ini masyarakat sangat dibutuhkan untuk mendengarkan keluhan yang terjadi di desa agar segera dilakukan perbaikan ”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa Perk. Pulahan bahwa dalam mencapai kesejahteraan masyarakat terdapat beberapa tahap sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penatausahaan dan tahap pertanggungjawaban.

a. Perencanaan

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa perencanaan Alokasi Dana Desa di Perk. Pulahan telah memenuhi prosedur dimana pada proses perencanaannya pemerintah desa melakukan rapat kerja dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD)), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), dan tokoh masyarakat desa guna menerima masukan mengenai program kerja yang akan dilakukan untuk tahun yang berkenaan untuk membuat keputusan dan disetujui bersama serta ditetapkan dengan peraturan desa. Adanya sistem rapat kerja atau musyawarah ini dapat meningkatkan keaktifan dari masyarakat dan mengetahui serta menampung setiap permasalahan yang terjadi di desa. Selanjutnya, Pemerintah desa melakukan pertimbangan mengenai setiap kebijakan yang diambil dalam tahap perencanaan agar sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat dalam hal pengeluaran negara yang telah diatur dalam Undang- Undang. Dalam tahap perencanaan Desa Perk. Pulahan telah menyusun dan mengevaluasi program – program kerja yang dilakukan.

b. Pelaksanaan

Dari hasil penelitian yang terdapat pada saat penelitian pelaksanaan alokasi dana desa pelaksanaan anggaran yang telah direncanakan dapat dikendalikan sesuai dengan objek anggaran yang telah disetujui yang artinya program ini telah terlaksana dengan baik. Seluruh kegiatan yang tertuang dalam tahap perencanaan mulai dilakukan. Dalam pelaksanaannya semua kegiatan yang bersumber dari ADD dilaksanakan oleh Tim Pelaksana Desa yang kemudian akan membentuk Tim Pengelola Kegiatan untuk menjalankan programnya di lapangan.

c. Penatausahaan

Dari hasil penelitian bahwa penatausahaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh bendahara desa yang proses penatausahaannya dilakukan dengan sistem teknologi

menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) agar semua bukti penerimaan dan pengeluaran desa dapat dilihat secara jelas dan transparan. Di Desa Perk. Pulahan, bendahara desa telah melaksanakan penatausahaan dengan baik yang dilihat dari pencatatan yang dilakukan secara rinci dan diarsipkan oleh pemerintah desa.

d. Laporan dan Pertanggung Jawaban

Dari hasil penelitian pengelolaan alokasi dana desa dalam pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat, telah menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintah desa secara tertulis kepada Badan Permusyawaratan Desa dan telah memberikan informasi kepada masyarakat desa Perk. Pulahan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu perangkat desa Perk. Pulahan bahwa alokasi dana desa dalam upaya pemberdayaan telah dialokasikan kedalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa merupakan sebuah lembaga desa yang telah dikelola oleh masyarakat dan pemerintah dalam upaya memperkuat perekonomian serta dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes di Desa Perk. Pulahan sendiri telah bergerak dibidang usaha bisnis penyewaan barang “ sewa tenda hajatan /tratak “, dimana usaha ini telah berjalan lancar. Keberhasilan dari BUMDes ini tidak hanya bersumber dari modal uang melainkan potensi dari Sumber Daya Manusia yang produktif dalam mengelolanya. Selain itu dalam upaya pemberdayaan masyarakat, pemerintah desa Perk. Pulahan juga membentuk organisasi PKK yang merupakan organisasi kemasyarakatan yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga ini memiliki peran untuk membantu pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya, sejahtera, maju dan mempunyai peran dalam menumbuhkan potensi dan memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan yang biasa dilakukan ibu- ibu PKK didesa Perk. Pulahan yaitu melakukan penyuluhan perilaku hidup bersih, pelatihan membuat kue, partisipasi dalam kegiatan bakti sosial dimasyarakat dan lain sebagainya.

Sedangkan dalam upaya kesejahteraan masyarakat, dana desa di Desa Perk. Pulahan dialokasikan kedalam tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan. Pada tingkat kesehatan, program pengalokasian dana dalam pelayanan kesehatan yakni adanya kegiatan posyandu balita maupun posyandu lansia yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang setiap kegiatannya memberikan makanan tambahan, KIS bumil maupun lansiainsentif, serta pemenuhan gizi bagi masyarakat desa Perk. Pulahan telah terpenuhi dengan baik dilihat dari pola konsumsi masyarakatnya. Selanjutnya pada tingkat pendidikan, berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat 2 Paud dan TK, 2 Sekolah Dasar dan 1 Sekolah Menengah Pertama

di desa Perk. Pulahan yang pengalokasian dana desa diberikan kepada sekolah – sekolah untuk membangun infrastruktur yang masih kurang lengkap seperti pagar sekolah, MCK, pengadaan sound system dan kompuer serta lain sebagainya. Dan untuk tingkat kemiskinan, pemerintah desa Perk. Pulahan mengalokasikan dana desa untuk program bantuan langsung tunai (BLT) bagi masyarakat yang dianggap kurang mampu, karena dapat dilihat dari latar belakang masyarakat desanya bahwa sebagian masyarakat hanya bekerja sebagai buruh harian lepas.

Dari hasil pembahasan diatas bahwa pengalokasian dana desa tersebut sudah berjalan dengan baik dan digunakan sesuai dengan yang diperuntukkannya. Dalam hal ini pemerintah sangat berperan penting dalam hal pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan berlandaskan prinsip keadilan, pemerintah diharapkan dapat memperhatikan masyarakatnya demi mewujudkan program pemerintah dalam melaksanakan pemerintahan yang tertib dan makmur. Dengan menggunakan prosedur penggunaan dana desa yang telah diatur oleh undang – undang dapat mengefektifkan program secara merata dan berkeadilan.

Selain itu dalam urusan keuangan pengawasan tidak hanya dilakukan oleh pihak pemerintahan ataupun pihak yang berwenang tetapi dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Adanya kehadiran masyarakat yang melakukan pengawasan terhadap keuangan sangat berperan penting dalam hal membangun wilayah pedesaan. Terdapat prinsip- prinsip dalam melakukan partisipasi masyarakat diantara yaitu prinsip partisipatif, prinsip transparansi dan prinsip akuntabilitas. Prinsip partisipatif merupakan prinsip keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan masyarakat secara aktif dalam setiap prosesnya. Prinsip transparansi adalah bentuk keterbukaan yang dilakukan oleh pihak pemerintah kepada masyarakat untuk memberikan informasi kepada pihak- pihak yang membutuhkan. Pinsip akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya dalam melaksanakan kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa diantara prinsip –prinsip diatas pemerintah desa Perk. Pulahan juga telah menerapkan ketiga prinsip tersebut dengan mengajak masyarakat untuk ikutserta membangun desa Perk. Pulahan, adanya keterbukaan dan memberikan informasi kepada masyarakat serta mempertanggungjawabkan hasil akhirnya. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa dalam setiap hal, tentu akan ditemui berbagai kendala. Tidak terkecuali pada kegiatan pengelolaan alokasi dana desa di desa Perk. Pulahan. Dari hasil wawancara menunjukkan terdapat indikasi masalah, seperti tidak meratanya pembangunan dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya prinsip partisipatif.

Masalah pembangunan yang tidak merata seperti yang dikatakan Ibu Imamania hanya pada akses jalan ke dusun III dan IV. Masalah tersebut timbul bukan karena pemerintah desa tidak mengalokasikan dana desa tersebut tetapi karena wilayah tersebut berada pada areal HGU PTPN IV. Untuk hal perizinan mereka tidak memberi izin sehingga tidak dapat dilakukannya pembangunan jalan tersebut. Serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk ikut terjun kedalamnya seperti pola pikir masyarakat yang selalu beranggapan bahwa dirinya pribadi tidak penting dan juga seperti halnya kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengikuti rapat yang dilaksanakan pemerintahan desa. Akibat dari sumber daya manusia yang cukup rendah didesa ini menyebabkan pengalokasian dana desa sedikit kurang optimal akibat dari masyarakatnya sendiri yang kurang peduli akan pentingnya peranan mereka untuk ikut serta membantu perangkat desa dalam membangun suatu desa agar lebih maju dan sejahtera.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian pengelolaan alokasi dana desa di desa Perk. Pulahan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan alokasi dana desa dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Perk. Pulahan secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Namun ada beberapa hal yang menyebabkan pengelolaan tersebut belum optimal tetapi sudah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Termasuk peran dari masyarakat yang tidak maksimal menyebabkan pengelolaan dana desa dalam membangun desa yang maju dan sejahtera belum terpenuhi. Seperti yang diketahui hanya perangkat desa yang terlibat aktif dalam setiap prosesnya yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban. Demi mewujudkan pemerintahan desa yang adil, makmur dan sejahtera yang sesuai dengan tujuan bersama pemerintah desa, masyarakat harus berkolaborasi karena memiliki peran yang sangat penting untuk pengelolaan alokasi dana desa dalam hal mengupayakan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat dibutuhkan untuk melengkapi tujuan dari kesejahteraan desa yang sesuai dengan kepentingan pemerintahan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat penulis sampaikan yaitu pemerintah desa harus mampu mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam membangun desa dan pemerintah desa turut membuka ruang agar masyarakat ikut mengambil bagian didalamnya. Pemerintah desa juga wajib memberikan sosialisasi ketika akan melaksanakan musyawarah pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengatasi kendala- kendala

yang terjadi hendaknya pemerintah desa lebih meningkatkan lagi pelatihan untuk masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Achmad Fathony, Muhammad Iqbal, Asep Sopian. "Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung ." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2019: 41-57.
- Destiani Putri Utami, Dwi Meillani, fermin Niman Maolana, Fitriana Marliyanti, Asep Hidayat. "Ilkim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi." *Jurnal Inovasi Penelitian Vol.1 No.12* , 2021: 2735 - 2742.
- Saifudin Yunus, Dr. Suadi, Fadli. *Model Masyarakat Terpadu*. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017.
- Faizatul Karimah, Chooirul Saleh, Ike Wanusmawatie. "Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2, No 4*, 2020: 579-602.
- I Ketut Gede Rudiarta, I Wayan Arthanaya, Luh Putu Suryani. "Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemerintahan Desa." *Jurnal Analogi Hukum, 2 (1)*, 2020: 63-67.
- Lukman Adi santoso, Kharismaningtyas Rahayu, Adry Purnabakti, sandi Alamsyah, intan Nur Shabrina, Sajidah Putri. *Buku Pintar Dana Desa*. Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, 2019.
- M Zachy Wahyudi, Nur Hasanah, Ahmad Mas'ari. "Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kampar." *Journal of Sharia and Law*, 2023: 29-37.
- Mildayanti, Set Asmapane, Ferry Diyanti. "Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Salo Palai." *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman, Vol 7*, 2022: 1-7.
- Mizan, Al -. "Distribusi Pendapatan Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam ." *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2016: 13-30.
- Sukmasari, Dahliana. "Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al- Quran." *Journal Of Qur'an and Hadis Studies Vol.3 No.1*, 2020: 1 - 16.
- Wangdi, Ilham Hidayatullah Pasha. "Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Nogotirto 2021." *Journal Publicuho*, 2021: 1224 - 1233.
- Yuni Sobariah, Ai Siti Farida, Mohamad Ichšana Nur. "Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Di Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus Desa Cukangjayaguna)." *Jurnalku Volume 2 NO.3*, 2022: 240 – 253.

Peran Unit *Billing And Payment Collection* Dalam Melakukan Penagihan Piutang Indihome (Studi Kasus Kantor Telkom Regional 1 Sumatera)

Diva Mumtazah Putri Zulferry

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ,Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E- mail: divamumtazahh@gmail.com

Nurlaila Nurlaila

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ,Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E- mail: nurlaila@uinsu.ac.id

Abstract . *Billing and Payment Collection plays an important role at PT. Telekomunikasi Indonesia. This unit is tasked with collecting and handling receivables collection and cash receipts from Indihome customers. The unit's role is to communicate with customers to remind them of their obligations in paying bills for the current month and arrears that are due. This research uses qualitative methods with primary data types. The research results show that the role of the unit greatly influences Telkom's cash income. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. However, there are problems faced by both customers and companies, such as network damage, errors in inputting customer data and so on. Therefore, Billing and Payment Collection should provide the right information to customers and must adjust the incoming information in accordance with applicable policies at Telkom so that there are no misunderstandings between marketing and billing, and reduce the level of customer complaints.*

Keywords: *Role, Billing and Payment Collection, Account Receivable*

Abstrak. Peran Billing and Payment Collection di PT. Telekomunikasi Indonesia sangat vital. Unit ini bertanggung jawab atas pengumpulan dan penanganan penagihan piutang serta penerimaan kas dari pelanggan Indihome. Tugas utama unit ini adalah berkomunikasi dengan pelanggan untuk mengingatkan mereka tentang kewajiban pembayaran tagihan bulannya dan tunggakan yang sudah jatuh tempo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data primer. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa peran unit ini memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan tunai PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Meski begitu, terdapat tantangan yang dihadapi baik oleh unit maupun pelanggan, seperti gangguan jaringan dan kesalahan dalam pencatatan data pelanggan. Oleh karena itu, Billing and Payment Collection perlu memberikan informasi yang akurat kepada pelanggan dan harus sesuai dengan kebijakan yang berlaku di Telkom untuk menghindari kesalahpahaman antara pemasaran dan penagihan serta mengurangi tingkat keluhan pelanggan.

Kata kunci: Peran, Billing and Payment Collection, Piutang

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan digital seperti saat ini, kebutuhan masyarakat akan suatu produk semakin bermacam-macam, tidak hanya berupa barang, namun layanan jasa juga menjadi kebutuhan masyarakat.(Syahwi & Pantawis, 2021) Perkembangan jasa begitu pesat hingga memegang peranan penting dalam perekonomian salah satunya perkembangan teknologi. Misalnya, pada bidang telekomunikasi seperti internet, saat ini internet memegang peranan yang begitu penting bagi kehidupan masyarakat . Di era ini juga, teknologi yang semakin maju dan berkembang membuat masyarakat sadar jika mendapatkan informasi menjadi sangat penting dan penggunaan internet juga menjadi salah satu akses dalam melakukan komunikasi.(Luthfiah Nur Aisyah & Nurhayati, 2023) Masyarakat membutuhkan akses informasi yang cepat dan dapat dicapai dengan mudah. Penyedia jasa layanan

telekomunikasi menghadapi tantangan tersendiri dalam memenuhi kebutuhan informasi dan komunikasi masyarakat. (Ismail & Yusuf, 2021) Namun hal ini jelas memberikan peluang yang menjanjikan bagi penyedia jasa layanan telekomunikasi untuk menyediakan kebutuhan masyarakat akan informasi, internet dan televisi. Kemudian kemudahan yang disediakan oleh jasa layanan telekomunikasi adalah hal ini dapat diakses dan dilakukan melalui media laptop dan telepon genggam. Oleh karena itu, ruang dan waktu tidak akan menjadi hambatan dalam melakukan komunikasi dengan berbagai orang dimanapun dan kapanpun. (Harahap & Luthfie, 2020)

Jasa layanan telekomunikasi ini salah satunya adalah PT.Telkom Indonesia yang merupakan salah satu perusahaan telekomunikasi di Indonesia, yang bergerak di bidang penyedia layanan konstruksi dan pengelolaan infrastruktur jaringan dengan produknya yaitu Indihome. Saat ini, jaringan Indihome tersebar diseluruh wilayah di Indonesia. Indihome menarik pelanggannya dengan menawarkan berbagai keunggulan dan manfaat produk yang dimiliki, seperti pada layanan Indihome, jaringan internet yang digunakan adalah teknologi fiber optik yang lebih stabil dan lebih cepat ketika pelanggan mengakses internet. (Ahmad et al., 2021) Keunggulan lain yang dimiliki Indihome ialah dapat mengirimkan data hingga 300Mbps, dan tahan lama dalam kondisi atau cuaca apapun. Selain itu, Indihome juga memberikan beragam pilihan kecepatan dan pilihan paket yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelanggannya

Metode pembayaran tagihan dilakukan dengan dua macam cara yaitu prabayar dan pascabayar. (Putri et al., 2021) Pelanggan IndiHome menggunakan metode pascabayar dalam membayar tagihannya. Metode pascabayar yang dimaksud adalah menggunakan jaringan dan fasilitas terlebih dahulu baru kemudian melakukan pembayaran pada tanggal yang telah ditentukan setiap bulannya. (Marlina, 2021) Penggunaan metode ini tentu akan menimbulkan piutang usaha. Piutang ini akan berdampak terhadap piutang tak tertagih jika pelanggan tidak melakukan pembayaran tagihan dan bisa saja menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Resiko ini menjadi hal yang harus dihadapi perusahaan karena meskipun telah ada kontrak berlangganan antara pelanggan dan perusahaan yang menyebutkan bahwa pembayaran tagihan paling lama dilakukan setiap tanggal 20 perbulannya, namun ada saja pelanggan terlambat melakukan pembayaran. Sebagian besar pendapatan PT. Telkom berasal dari pembayaran tagihan IndiHome. Jika piutang yang timbul dari pelanggan ini tidak segera diatasi maka akan berpotensi menimbulkan kerugian besar bagi perusahaan dan berdampak terhadap pendapatan yang juga akan berpengaruh terhadap perputaran kas perusahaan. (Nurhidayah & Hasibuan, 2022)

TINJAUAN PUSTAKA

1. Peran

Menurut Soerjono Soekanto Dikutip dari bukunya Sosiologi Suatu Pengantar, peran merupakan proses dinamis kedudukan (status). Jika seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak bisa dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. (Bahri et al., 2022)

Sedangkan menurut Abu Ahmadi Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosial.

Menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Adapun pembagian peran menurut Soekanto peran dibagi menjadi 3 yaitu Peran aktif yang merupakan peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya. Selanjutnya Peran partisipatif yang merupakan peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Kemudian, Peran Pasif Peran pasif yang merupakan sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

2. Billing and Payment Collection

Billing and Payment Collection adalah salah satu bagian penting di PT Telkom yang mempunyai wewenang untuk menangani penagihan piutang dagang dan pendapatan tunai. Bagian ini yang bertugas untuk melakukan komunikasi dengan pelanggan untuk mengingatkan kewajibannya dalam melakukan pembayaran atas tagihan bulan berjalan. Petugas Billing and Payment Collection melakukan pengecekan daftar pelanggan yang belum membayar. Setelah mengetahui pelanggan mana yang belum membayar, petugas Billing and Payment Collection

mengingatkan pelanggan melalui telepon terkait jumlah tagihan yang harus dibayar. (Cahyani & Hasibuan, 2022)

3. Piutang

Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. (Zebua et al., 2022) Perusahaan telekomunikasi memperoleh penghasilan dari penjualan jasa layanan telekomunikasi baik secara prabayar maupun pascabayar. Prabayar adalah metode ketika pelanggan ingin menggunakan produk atau layanan maka pelanggan harus melakukan transaksi pembayaran terlebih dahulu. Sebaliknya, metode pascabayar adalah pelanggan menggunakan produk atau layanan terlebih dahulu baru kemudian melakukan transaksi pembayaran. Transaksi pembayaran semacam ini disebut dengan piutang dagang.

Jenis-jenis Piutang.

Berdasarkan jenis dan asalnya piutang dalam perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Piutang usaha, yaitu piutang yang timbul dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam kegiatan normal, piutang usaha biasanya akan dilunasi dalam jangka waktu 30 hari agar diklasifikasikan sebagai aset lancar.
- b. Piutang bukan usaha, yaitu piutang yang timbul bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian adalah PT. Telkomunikasi Indonesia Tbk, Kantor Regional 1 Sumatera dengan objek unit Billing and Payment Collection. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, pengamatan menyeluruh serta wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait dengan unit ini. Tahapan analisis data dimulai dari mereduksi data kemudian menganalisis keterangan dan informasi serta kesesuaian antara landasan SOP yang diterapkan di perusahaan dan informasi yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan unit bagian Billing and Payment Collection, yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan remaining call pada divisi Billing and Payment Collection Telkom Regional 1 Sumatera dilaksanakan setiap hari untuk mengingatkan para pelanggan yang menunggak membayar tagihan IndiHome. Pelaksanaan remaining call ini dibagi menjadi dua bagian:

1. Remaining call pelanggan untuk pembayaran rutin setiap bulan.
2. Remaining call pelanggan yang menunggak dan sudah mendapat tagihan jatuh tempo.

Para pelanggan dapat membayar tagihan bulanan melalui dua metode, yaitu:

1. Metode Tunai (Datang langsung ke Plasa Telkom)
2. Metode Non-Tunai (Melalui E-Wallet)”

Berdasarkan hasil wawancara berikut dengan unit Billing and Payment Collection Kantor Regional 1 Sumatera terdapat beberapa peranan yang sudah sesuai SOP.

1. Peranan Unit Billing and Payment Collection dalam Penagihan Piutang

Unit Billing and Payment Collection menjalankan proses penagihan piutang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Tahap awal dari proses ini adalah pengelompokan pelanggan menjadi dua kategori: pelanggan yang telah melunasi pembayaran tagihan dan pelanggan yang masih memiliki tunggakan. Pengelompokan ini dilakukan secara otomatis oleh sistem yang telah diimplementasikan. Data pelanggan yang memiliki tunggakan kemudian disimpan dalam file khusus dan disampaikan kepada customer service. Sebelum melakukan panggilan, customer service melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diberikan untuk menghindari panggilan yang tidak perlu kepada pelanggan yang telah melunasi tagihan namun belum tercatat oleh sistem. Setelah pengecekan data dilakukan, customer service melakukan aktivitas reminding call kepada pelanggan. Melalui panggilan ini, pelanggan diingatkan akan kewajibannya untuk membayar tagihan IndiHome mereka. Panggilan ini tidak hanya dilakukan sekali, tetapi berkali-kali dalam sebulan hingga ada respons atau keterangan dari pelanggan. Tahapan kegiatan yang dilakukan oleh customer service dalam proses penagihan piutang adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengecekan ulang terhadap data pelanggan.
2. Melakukan panggilan reminding kepada pelanggan untuk mengingatkan kewajiban pembayaran.
3. Melakukan panggilan berkali-kali dalam sebulan hingga ada respons atau keterangan dari pelanggan.
4. Mengambil keputusan dan tindakan lanjutan berdasarkan respons atau keterangan yang diterima dari pelanggan.

Dengan demikian, proses penagihan piutang dilakukan dengan sistematis dan berdasarkan SOP yang telah ditetapkan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan piutang pelanggan.

2. Peranan Unit Billing and Payment Collection dalam Menangani Keluhan Pelanggan

Keluhan pelanggan mengenai jaringan IndiHome bermacam-macam, mulai dari sinyal

dari jaringan WIFI IndiHome yang tidak stabil, besaraan denda yang harus dibayar ketika pembayaran tagihan melewati tanggal jatuh tempo, pelanggan yang merasa terganggu dengan panggilan pengingat dari customer service, sistem yang lambat merespon ketika pelanggan melakukan transaksi pembayaran tagihan dan lain sebagainya. Menangani keluhan pelanggan semacam ini bukanlah hal yang mudah bagi customer service dan unit Billing and Payment Collection. Diperlukan teknik tersendiri dan tahapan yang benar agar dapat mengambil tindakan yang tepat. Pelanggan sering marah-marah ketika haknya merasa tidak terpenuhi, namun tidak paham mengenai kontrak berlangganan yang telah disepakati oleh pihak pelanggan dan pihak perusahaan. Tidak jarang, customer service mendapat makian dari pelanggan yang komplain. Hal seperti ini sudah biasa dihadapi oleh customer service, namun diperlukan juga mental dan keberanian untuk menjawab semua pertanyaan pelanggan yang terkadang menempatkan kesalahan sepenuhnya kepada pihak Telkom. Langkah-langkah yang dilakukan customer service dalam menangani keluhan pelanggan, yaitu:

- a. Mendengarkan keluhan dengan baik dan memberikan perhatian dan fokus secara penuh agar dapat memahami keluhan yang disampaikan pelanggan.
- b. Jangan menyela ketika pelanggan berbicara, biarkan mereka menyampaikan masalah yang sedang mereka hadapi.
- c. Meminta maaf dengan sopan, bukan karena kesalahan yang telah kita lakukan, tetapi karena pelanggan telah mengalami hal yang tidak menyenangkan ketika menggunakan jasa yang kita tawarkan.
- d. Sampaikan solusi yang bisa ditawarkan untuk memperbaiki masalah yang telah pelanggan alami dan mengambil tindakan pencegahan segera agar masalah semacam ini tidak terulang kembali.
- e. Menyampaikan terimakasih kepada pelanggan karena telah memberitahukan kelemahan jasa yang kita tawarkan agar dapat segera diperbaiki.

3. Peranan Unit Billing and Payment Collection dalam Meminimalisir Tunggalan Pelanggan

Jumlah pelanggan yang terlambat melakukan pembayaran tagihan mencapai 67% dari keseluruhan pelanggan yang menggunakan layanan WIFI IndiHome. Hal ini menjadi tantangan bagi unit Billing and Payment Collection untuk menangani bahkan melakukan berbagai macam upaya agar perusahaan tidak sampai mengalami kerugian. Upaya umum yang dapat dilakukan adalah memberikan surat peringatan, denda telat bayar, isolir dan pemutusan layanan. Selain upaya tersebut, unit Billing and Payment Collection juga memberikan ketegasan bahwa pelanggan tidak mematuhi kontrak berlangganan akan yang disepakati akan mendapat tindakan lanjutan dari jalur hukum.

Tunggakan yang diciptakan oleh pelanggan memang tidak dapat dihindari karena metode pembayaran pascabayar yang telah ditetapkan. Sebagai alternatif pencegahan tunggakan melewati 3 bulan, unit Billing and Payment Collection hendaknya merancang sebuah sistem yang dapat menautkan rekening pelanggan dan jumlah tagihan yang harus dibayarkan perbulannya. Karena secara tidak langsung hal ini dapat menjadi pengingat bagi pelanggan agar segera membayarkan tagihannya ketika baru gajian atau semacamnya. Ketika melewati tanggal jatuh tempo maka jumlah tagihan akan otomatis terbayarkan. Sarana ini masih menjadi rancangan dan belum sepenuhnya diterapkan, karena perlu persetujuan dari pihak pelanggan. Mengingat rekening merupakan privasi dari pelanggan yang bisa saja menimbulkan hal-hal yang bersifat negatif.

KESIMPULAN

Langkah-langkah dalam menagih piutang yang dijalankan di unit Billing and Payment Collection sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Sesuai dengan SOP yang berlaku, kegiatan penagihan piutang dilakukan melalui tiga metode, yakni memberitahukan tagihan melalui email atau telepon (reminding call) oleh customer service, mengirimkan tagihan melalui surat, atau mengantar tagihan langsung ke alamat pelanggan. Peran unit Billing and Payment Collection tidak hanya sebatas mengingatkan pelanggan mengenai tunggakan IndiHome mereka, tetapi juga melibatkan kesabaran dalam menangani keluhan pelanggan serta kesiapan untuk membantu pelanggan yang mengalami masalah dengan jaringan IndiHome. Unit ini juga diharapkan bijaksana dalam memberikan solusi terhadap keluhan pelanggan terkait jaringan IndiHome, termasuk keluhan mengenai ketidakpuasan pelanggan terhadap jaringan tersebut. Tunggakan dari pelanggan dianggap sebagai risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan karena sistem pembayaran tagihan menggunakan metode pascabayar. Untuk mengurangi risiko tunggakan dari pelanggan, unit Billing and Payment Collection melakukan berbagai upaya agar pelanggan segera melakukan pembayaran tagihan dan dapat menikmati layanan jasa WiFi IndiHome tanpa mengalami gangguan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, U. A., Saputra, R. E., & Pangestu, Y. (2021). Perancangan Infrastruktur Jaringan Komputer Menggunakan Fiber Optic Dengan Metode Network Development Life Cycle (Ndlc) Design of Computer Network Infrastructure Using Optical Fiber With Network Development Life Cycle (Ndlc) Method. *Perancangan Infrastruktur Jaringan Komputer Menggunakan Fiber Optic Dengan Metode Network Development Life Cycle (Ndlc)*

Design of Computer Network Infrastructure Using Optical Fiber With Network Development Life Cycle (Ndlc) Method, 8(6), 12066–12079.

- Bahri, N. A., Anisa Nurhidayati, & Widia Khairunnisa. (2022). Peran Akuntansi Dalam Perkembangan Ekonomi Indonesia Di Era New Normal. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 141–149. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i2.163>
- Cahyani, H. N., & Hasibuan, N. F. A. (2022). Efektivitas Dan Efisiensi Aplikasi Pembayaran Tagihan Terhadap Pendapatan Bulanan Indihome Pada Pt.Telekomunikasi,Tbk Witel Medan. *Worksheet : Jurnal Akuntansi*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.46576/wjs.v2i1.2617>
- Fitriany, K. L. O. A. (2022). *NMaR NMaR*. 3(2017), 39–51.
- Harahap, R. A., & Luthfie, H. (2020). Pengaruh Promosi Penjualan Terhadap Keputusan Pembelian Produk Indihome (Studi Kasus Telkom Cijawura Tahun 2020). *e-Proceeding of Applied Science*, 6(2), 1341–1346.
- Ismail, T., & Yusuf, R. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Kantor Indihome Gegerkalong Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3), 413–423.
- Luthfiah Nur Aisyah, L., & Nurhayati, N. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kapabilitas Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi pada PT Telkom Indonesia Witel Bandung Barat. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1), 80–87. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.5787>
- Marlina. (2021). *Indihome Pada Pt Telkom Indonesia (Persero) Tbk Witel Jakarta Barat*.
- Nurhidayah, N., & Hasibuan, N. F. A. (2022). PERANAN UNIT PAYMENT COLLECTION DALAM MELAKUKAN PENAGIHAN PIUTANG INDIHOME PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk WITEL MEDAN. *Worksheet : Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.46576/wjs.v2i1.2609>
- Putri, N. D. P. D., Novitasari, D., Yuwono, T., & Asbari, M. (2021). Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Journal Of Communication Education*, 15(1), 1267–1283. <https://doi.org/10.58217/joce-ip.v15i1.226>
- Syahwi, M., & Pantawis, S. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Layanan, Citra Perusahaan, dan Nilai Pelanggan Terhadap Kepuasan Pelanggan Indihome (Studi Kasus pada PT. Telkom Kota Semarang). *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 3(2), 150–163. <https://doi.org/10.35829/econbank.v3i2.202>
- Wartariyus, W., Widodo, E. L., Prabowo, R. L., & Arrahman, M. D. (2023). Sistem Informasi Manajemen Outbound Call (OBC) Subunit Payment Collection Pada Witel Lampung Berbasis Web. *Jurnal Pepadun*, 4(1), 20–28. <https://doi.org/10.23960/pepadun.v4i1.142>
- Zebua, D., Bate, M., & Nikita Zebua Maria Magdalena Bate, D. (2022). Analisis Manajemen Piutang Dalam Meminimalisir Resiko Piutang Tak Tertagih Pada Pt Multi Pilar Indah Jaya (Distributor Pt Unilever Indonesia Tbk) Kota Gunungsitoli Receivable Management Analysis in Minimizing the Risk of Bad Debts At Pt Multi Pilar Indah. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1259–1268.

Implementasi Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Rizky Ananda Dafitra Siregar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail : rizkyanandasrg02@gmail.com

Nurlaila Nurlaila

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail : nurlaila@uinsu.ac.id

Abstract . *Human resource accounting is considered strategic because employees are not only considered as operational costs, but also as assets that make a real contribution to the company's success. This means that human resource management does not only revolve around recording employee-related expenses, but also involves measuring the added value provided by the workforce towards achieving company goals. This research uses a descriptive qualitative research method, in the research "Implementation of Human Resources Accounting at PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan," this research will focus more on an in-depth understanding of various aspects of the implementation of human resources (HR) accounting in the company. . It can be concluded that this company has succeeded in managing human resources (HR) through the human resource accounting function with a structured approach. Involving employee performance measurement, value identification, and contribution costs, the company shows a commitment to measurable HR management. The strategy aims to create an environment where employees feel valued and can make significant contributions.*

Keywords: *Human Resources Accounting, Human Resources, Operational Costs*

Abstrak. Akuntansi sumber daya manusia dianggap strategis karena karyawan tidak hanya dianggap sebagai biaya operasional, melainkan juga sebagai aset yang memberikan kontribusi nyata pada keberhasilan perusahaan. Ini berarti bahwa manajemen sumber daya manusia tidak hanya berfokus pada pencatatan pengeluaran terkait karyawan, tetapi juga melibatkan pengukuran nilai tambah yang diberikan oleh tenaga kerja terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian "Implementasi Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan," penelitian ini akan lebih fokus pada pemahaman mendalam terkait berbagai aspek implementasi akuntansi sumber daya manusia (SDM) di perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini berhasil mengelola sumber daya manusia (SDM) melalui fungsi akuntansi sumber daya manusia dengan pendekatan terstruktur. Melibatkan pengukuran kinerja karyawan, identifikasi nilai, dan biaya kontribusi, perusahaan menunjukkan komitmen pada manajemen SDM yang terukur. Strategi tersebut bertujuan menciptakan lingkungan di mana karyawan merasa dihargai dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan.

Kata Kunci : Akuntansi SDM, Sumber Daya Manusia, Biaya Operasional

PENDAHULUAN

Industri perkebunan menghadapi dinamika yang kompleks, terutama dalam mengelola sumber daya manusia. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, sebagai perusahaan di sektor ini, menghadapi tantangan unik dalam hal manajemen tenaga kerja. Lapangan kerja yang tersebar di lahan perkebunan membuat manajemen sumber daya manusia menjadi sesuatu yang rumit. Distribusi lapangan kerja yang luas memerlukan perencanaan yang cermat untuk memastikan ketersediaan tenaga kerja di lokasi yang tepat dan pada waktu yang dibutuhkan. Manajemen sumber daya manusia perkebunan harus mengatasi tantangan biaya, termasuk pembayaran upah, manfaat karyawan, dan aspek keamanan kerja. Mencari keseimbangan antara meminimalkan biaya dan menjaga kesejahteraan karyawan menjadi prioritas (Hiariej,

2018).

Produktivitas menjadi kunci keberhasilan perkebunan, dan manajemen sumber daya manusia harus memastikan karyawan memiliki keterampilan yang sesuai dengan tugas mereka. Selain itu, efisiensi operasional menjadi fokus untuk mengoptimalkan hasil perkebunan. Kesejahteraan karyawan juga menjadi perhatian, tidak hanya terbatas pada upah, tetapi juga melibatkan kondisi kerja yang aman, fasilitas kesehatan, dan dukungan pendidikan. Menciptakan lingkungan kerja yang peduli terhadap kesejahteraan karyawan dapat berdampak positif pada produktivitas dan retensi tenaga kerja. Dalam konteks ini, manajemen sumber daya manusia di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menjadi kunci untuk mencapai efisiensi, produktivitas, dan kesejahteraan karyawan secara seimbang dalam menghadapi kompleksitas industri perkebunan (Hitten, 2019).

Akuntansi sumber daya manusia dianggap strategis karena karyawan tidak hanya dianggap sebagai biaya operasional, melainkan juga sebagai aset yang memberikan kontribusi nyata pada keberhasilan perusahaan. Ini berarti bahwa manajemen sumber daya manusia tidak hanya berfokus pada pencatatan pengeluaran terkait karyawan, tetapi juga melibatkan pengukuran nilai tambah yang diberikan oleh tenaga kerja terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Dalam konteks industri perkebunan, latar belakang penelitian memberikan pemahaman mendalam tentang kompleksitas manajemen sumber daya manusia. Pekerjaan yang tersebar di lahan perkebunan menciptakan tantangan tersendiri dalam mengelola, mengawasi, dan mengoptimalkan produktivitas tenaga kerja. Akuntansi sumber daya manusia menjadi instrumen vital dalam mengukur dan melaporkan kontribusi karyawan, serta dalam memahami bagaimana aset manusia ini dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Ikhsan, 2018).

Peran strategis sumber daya manusia dalam mencapai tujuan perusahaan juga menjadi fokus. Akuntansi sumber daya manusia tidak hanya menjadi alat untuk melacak biaya, tetapi juga menjadi landasan untuk mengembangkan strategi manajemen tenaga kerja yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Pemahaman mendalam tentang keahlian, kebutuhan, dan potensi karyawan dapat membantu perusahaan merancang kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang. Dengan kata lain, akuntansi sumber daya manusia menjadi lebih dari sekadar catatan keuangan terkait karyawan. Ini adalah alat strategis yang memungkinkan perusahaan perkebunan untuk melihat karyawan sebagai investasi yang dapat memberikan nilai jangka panjang, baik dalam hal produktivitas maupun kontribusi terhadap tujuan perusahaan secara keseluruhan (Mulyadi, 2020).

Tantangan utama dalam penelitian ini mencakup tiga aspek kunci yang dihadapi

perusahaan, yaitu pencatatan biaya ketenagakerjaan, pengukuran produktivitas, dan manajemen risiko ketenagakerjaan. *Pertama*, dalam hal pencatatan biaya ketenagakerjaan, perusahaan perkebunan perlu memastikan bahwa semua elemen biaya terkait karyawan, seperti upah, tunjangan, pelatihan, dan fasilitas kesejahteraan, dicatat secara akurat. Tantangan utamanya adalah menjaga keakuratan dan ketepatan dalam mencatat semua komponen biaya ini. *Kedua*, pengukuran produktivitas menjadi fokus penting. Dalam konteks perkebunan yang memiliki lapangan kerja tersebar, tantangan utama melibatkan pengembangan metode pengukuran yang sesuai dan relevan. Pengukuran produktivitas yang tepat akan memberikan gambaran yang akurat tentang kontribusi tenaga kerja terhadap hasil perusahaan. *Terakhir*, manajemen risiko ketenagakerjaan menjadi aspek krusial. Identifikasi risiko, pengembangan strategi mitigasi, dan pemantauan terhadap perubahan dinamika ketenagakerjaan menjadi tantangan penting. Manajemen risiko yang efektif akan membantu perusahaan menghadapi dampak negatif dan menjaga stabilitas tenaga kerja (Muzaqqi, 2023).

PTPN 3 Medan adalah salah satu perusahaan perkebunan yang berlokasi di Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Sebagai bagian dari grup Perkebunan Nusantara (PTPN), perusahaan ini memiliki fokus utama pada produksi kelapa sawit dan karet. Manajemen SDM bertanggung jawab atas rekrutmen, pelatihan, pengembangan karyawan, penilaian kinerja, manajemen kesejahteraan, dan penyelesaian konflik tenaga kerja. Tantangan dalam manajemen SDM termasuk memastikan kesejahteraan karyawan, meningkatkan produktivitas, memelihara hubungan yang baik antara manajemen dan karyawan, serta mematuhi regulasi ketenagakerjaan yang berlaku. Manajemen keuangan PTPN 3 Medan melibatkan pengelolaan pendapatan dan pengeluaran perusahaan, pendapatan perusahaan berasal dari penjualan hasil perkebunan seperti kelapa sawit dan karet, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti harga komoditas, produksi, dan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan baik untuk karyawan ataupun hal lainnya. Oleh karena itu pengelolaan sumberdaya manusia dan keuangan harus transparansi dan terkomputerisasi mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan memastikan manajemen mengawasi penuh saat karyawan sedang bekerja agar tidak terjadi kecurangan dan menciptakan kinerja yang efektif dan efisien bagi pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan.

Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan praktis kepada perusahaan perkebunan dalam menghadapi tantangan implementasi akuntansi sumber daya manusia. Fokus utamanya mencakup optimalisasi pengelolaan biaya ketenagakerjaan, pengembangan metode pengukuran produktivitas, dan penguatan manajemen risiko ketenagakerjaan. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan praktik akuntansi yang berkelanjutan untuk

meningkatkan kinerja perusahaan dan dampak positifnya terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti bagi perusahaan perkebunan dalam menghadapi dinamika kompleks manajemen sumber daya manusia.

Melalui pemahaman yang mendalam terhadap latar belakang penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang dinamika akuntansi sumber daya manusia di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Fokusnya pada potensi peningkatan keberlanjutan dan efisiensi operasional perusahaan, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengelolaan sumber daya manusia dan pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Akuntansi

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengukur, memproses, dan menyajikan informasi keuangan suatu entitas dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai kinerja keuangan dan posisi keuangan pada suatu periode waktu tertentu. Proses akuntansi melibatkan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta analisis dan interpretasi data keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial. Tujuan utama dari akuntansi adalah memberikan informasi yang relevan, reliabel, dan dapat dipercaya kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik, kreditur, investor, dan pihak yang berkepentingan lainnya (Eza, 2018).

Definisi lain, akuntansi merupakan suatu disiplin ilmu dan praktik yang berkaitan dengan pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan keuangan suatu entitas atau organisasi. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang aktivitas keuangan perusahaan, yang mencakup transaksi bisnis, aset, kewajiban, dan modal. Akuntansi juga melibatkan penyusunan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, yang memberikan informasi penting kepada pihak internal dan eksternal untuk evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan. Dengan kata lain, akuntansi berfungsi sebagai bahasa bisnis yang memungkinkan komunikasi informasi keuangan secara sistematis dan terstandarisasi.

Definisi Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aspek-aspek manusia yang digunakan oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan dan melaksanakan kegiatan operasionalnya. Sumber Daya Manusia melibatkan manajemen tenaga kerja, termasuk rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, evaluasi kinerja, kompensasi, dan kebijakan

terkait hubungan kerja. Secara umum, Sumber Daya Manusia mencakup semua individu yang bekerja di dalam organisasi dan memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi tersebut. Fungsi utama manajemen SDM adalah memastikan bahwa organisasi memiliki tenaga kerja yang berkualitas, terampil, dan terlatih serta menyediakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan dan produktivitas karyawan (Sudarno, 2019).

Menurut Gary Dessler, SDM melibatkan segala aspek yang terkait dengan pengelolaan dan pengembangan manusia dalam suatu organisasi. Ini mencakup rekrutmen, seleksi, pelatihan, kompensasi, dan manajemen kinerja. Menurut Flippo, SDM adalah suatu proses pengelolaan yang berfokus pada pengaturan dan pengendalian tenaga manusia untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert, SDM melibatkan semua usaha organisasi untuk meningkatkan kualitas karyawan, baik dari segi keahlian teknis maupun perilaku, dengan tujuan meningkatkan kinerja organisasi.

Konsep Akuntansi Sumber Daya Manusia

Akuntansi Sumber Daya Manusia (SDM) adalah suatu pendekatan akuntansi yang fokus pada pengukuran dan pencatatan nilai ekonomi dari aspek-aspek yang terkait dengan sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran tentang kontribusi dan nilai ekonomi yang dimiliki oleh aspek-aspek SDM terhadap kinerja organisasi.

Dalam konteks ini, Akuntansi SDM dapat mencakup pengukuran biaya-biaya yang terkait dengan rekrutmen, pelatihan, pengembangan karyawan, serta nilai-nilai yang terkait dengan produktivitas, keahlian karyawan, dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja organisasi (Muzaqqi, 2023).

Melalui pendekatan ini, organisasi dapat memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang investasi dan return on investment (ROI) yang terkait dengan manajemen sumber daya manusia. (Erna, 2020). Akuntansi SDM digunakan untuk mengidentifikasi kebijakan kompensasi yang efektif dan memastikan bahwa kinerja karyawan mendukung tujuan organisasi. Konsep-konsep ini membantu organisasi dalam memahami dan mengelola aspek keuangan terkait dengan tenaga kerja, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian "Implementasi Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan," penelitian ini akan lebih fokus pada pemahaman mendalam terkait berbagai aspek implementasi akuntansi sumber daya manusia (SDM) di perusahaan tersebut. Data akan dikumpulkan melalui wawancara dan analisis dokumen untuk memberikan deskripsi yang sistematis dan mendetail tentang proses, kebijakan, dan praktik akuntansi SDM. Pendekatan kualitatif memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi interaksi kompleks antara berbagai elemen yang terlibat dalam pengelolaan sumber daya manusia.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang kaya dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengimplementasikan akuntansi SDM, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tantangan dalam proses ini. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan praktis dan rekomendasi bagi praktisi dan pemangku kepentingan terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pencatatan biaya ketenagakerjaan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan melibatkan sistem terpadu yang mencakup upah, tunjangan, dan pelatihan karyawan. Pendekatan ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang investasi yang dilakukan perusahaan dalam pengelolaan sumber daya manusia. Keberhasilan evaluasi investasi sumber daya manusia terlihat dari adanya peningkatan kinerja dan kontribusi karyawan terhadap tujuan perusahaan. Hasil positif ini dapat mencerminkan efektivitas kebijakan pelatihan dan pengembangan yang diimplementasikan.

Namun demikian, temuan penelitian juga menyoroti tantangan yang dihadapi perusahaan terkait kurangnya keseragaman dalam metode pengukuran produktivitas. Kondisi ini mungkin menciptakan ketidakpastian dalam menilai dampak nyata dari investasi SDM. Adanya variasi dalam cara produktivitas diukur dapat menghambat pemahaman yang konsisten terhadap kontribusi karyawan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Pentingnya keseragaman dalam pengukuran produktivitas menjadi poin penting untuk diperhatikan oleh manajemen. Dalam menghadapi tantangan ini, disarankan agar perusahaan melakukan evaluasi mendalam terhadap metode pengukuran yang digunakan dan mempertimbangkan penyesuaian untuk mencapai konsistensi dan kejelasan dalam penilaian kinerja karyawan.

Selain itu, perbincangan mengenai pengembangan metode yang lebih terstandarisasi dapat menjadi bagian penting dalam rekomendasi penelitian. Penggunaan metode yang konsisten dapat memudahkan proses pengambilan keputusan, memperkuat dasar analisis kinerja, dan meningkatkan transparansi dalam evaluasi investasi sumber daya manusia. Dengan

demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan praktis bagi manajemen PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam mengoptimalkan implementasi akuntansi sumber daya manusia, memperbaiki kebijakan, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya manusia demi pencapaian tujuan perusahaan secara lebih efektif.

Usaha penerapan akuntansi sumber daya manusia pada dasarnya adalah kemajuan kerangka pembukuan yang berhubungan dengan SDM. Pada dasarnya, hampir semua organisasi dapat melaksanakan pembukuan aset manusia dan untuk setiap jenis organisasi, kerangka kerja yang diperlukan akan berbeda satu sama lain. Namun, jika dikaji lebih lanjut, teknik pembukuan aset manusia paling tepat bila diterapkan dalam organisasi yang bekerja di bidang bantuan, yang membutuhkan banyak pekerja berbakat dan sangat sehat.

PT. Perkebunan Nusantara III di Jalan Sei Batang Hari No. 2, Medan Sunggal, Sumatera Utara merupakan perusahaan dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang industri perkebunan. Dalam penerapan program pengembangan sumber daya manusia dalam akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara III di Jalan Sei Batang Hari No. 2, Medan Sunggal, Sumatera Utara, sudah cukup baik, hal ini ditandai dengan para pekerja yang semakin berkompeten dalam kegiatan keuangan serta akuntansi.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Kepala Bidang Sumber Daya Manusia pada PT. Perkebunan Nusantara III bahwa,

“Dengan cermat saya memperhatikan dan mencermati bahwa Sumber Daya Manusia di lingkungan ini telah mencapai standar kualitas yang cukup tinggi walaupun masih ada beberapa karyawan yang masih kurang efektif dan efisien dalam bekerja. walaupun begitu mereka tetap memiliki pemahaman mendalam terhadap lingkup pekerjaan yang mereka emban. Beberapa dari mereka memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas dengan efisien dan efektif. Melalui observasi saya, nampak bahwa setiap anggota tim Sumber Daya Manusia tidak hanya menguasai aspek teknis pekerjaan mereka, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap dinamika organisasi dan kebutuhan individu. Mereka mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja, menghadapi tantangan, dan memberikan solusi yang inovatif.

Hal yang sama juga disampaikan bahwa :

“Keberhasilan Sumber Daya Manusia dalam memahami dan menjalankan tanggung jawab mereka juga tercermin dalam kolaborasi yang harmonis antaranggota tim. Komunikasi yang efektif dan kerja sama tim yang baik menjadi landasan utama kesuksesan mereka. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia di sini bukan hanya sekedar memiliki kualifikasi formal, tetapi juga telah mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang mendukung pencapaian tujuan organisasi. Pemahaman mendalam mereka terhadap dinamika industri dan perkembangan terkini juga menjadi nilai tambah yang signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Sumber

Daya Manusia di lingkungan ini bukan hanya sekadar memenuhi ekspektasi, tetapi bahkan melampaui dengan memberikan kontribusi positif yang berkelanjutan terhadap keberlanjutan dan kemajuan organisasi walaupun masih ada beberapa karyawan yang kurang efektif dalam bekerja tetapi itu tidak jadi penghambat keberhasilan suatu organisasi”

Hal yang sama juga disampaikan oleh staf sumber daya manusia bahwa :

“Pemahaman saya terhadap kinerja pekerja di sini, khususnya dalam bidang keuangan masih kurang optimal dalam transparansi mengenai biaya operasional yang di keluarkan perusahaan kepada karyawan selama kegiatan dan biaya-biaya yg di keluarkan oleh perusahaan tersebut juga semuanya belum terkomputerisasi penuh sehingga menimbulkan kecurigaan bagi karyawan lain, serta masih kurangnya pengawasan penuh yang di lakukan oleh manajemen terhadap kinerja sumber daya manusia dan kinerja keuangan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia di PT. Perkebunan Nusantara III kurang optimal pada bagian bidang keuangan disebabkan kurangnya pengawasan pada karyawan saat bekerja dan masih belum sepenuhnya terkomputerisasi dan transparansi saat perusahaan mengeluarkan biaya operasional kepada karyawan saat pelatihan atau kegiatan. Hal ini menyebabkan kurang optimal dalam proses pengelolannya, tetapi pada bagian sumber daya manusianya sudah berhasil dalam memahami dan menjalankan tanggung jawab mereka serta beberapa dari mereka memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas dengan efisien dan efektif. Dilihat juga dari beberapa pegawai atau pekerja di perusahaan tersebut telah menunjukkan tingkat kompetensi yang tinggi dalam bidang masing-masing. Hal ini mencerminkan efektivitas dari berbagai upaya dan program yang telah diterapkan di PT. Perkebunan Nusantara III untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya sumber daya manusia yang memiliki tingkat kompetensi tinggi akan menciptakan keberhasilan yang secara langsung berkaitan dengan manajemen yang efisien dan visi yang jelas dalam mengelola SDM. Selain itu program-program yang telah diimplementasi juga memberikan dampak positif, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung perkembangan dan pemberdayaan karyawan. Peningkatan kompetensi pegawai dapat diartikan sebagai hasil dari investasi yang tepat dalam pelatihan dan pengembangan.

Keberhasilan SDM ini juga mencerminkan adanya perencanaan strategis yang matang dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Kombinasi antara perekrutan yang selektif, pelatihan berkelanjutan, dan budaya kerja yang mendukung pertumbuhan individu tampaknya menjadi faktor-faktor kunci dalam mencapai tingkat kompetensi yang terlihat pada pekerja PT. Perkebunan Nusantara III. Dapat disimpulkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara

III sudah optimal dalam melakukan program pengembangan sumber daya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Keberhasilan ini tidak hanya menciptakan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi para pekerja yang dapat terus berkembang dan berkontribusi secara optimal dalam lingkungan kerja yang dinamis.

Seperti yang disampaikan oleh staf sumber daya manusia pada PT. Perkebunan Nusantara III bahwa :

“Kami ada strategi tentu, untuk bisa menciptakan sumber daya yang berkualitas, apalagi dalam bidang akuntansi ya, ini perlu banget untuk melakukan peningkatan pada pekerja, karena urusannya dengan keuangan perusahaan”.

Hal yang sama, juga disampaikan oleh kepala bidang sumber daya manusia pada PT perkebunan nusantara III bahwa,

“Kalau strategi yang kami lakukan, yang pertama itu identifikasi dulu gimana nilai sumber daya yang tersedia, kami observasi dulu kira-kira yang menjadi kendala dalam pekerjaan selama ini apa, begitu”.

Hal yang sama juga dilanjut oleh staf bidang sumber daya manusia pada PT perkebunan nusantara III bahwa :

“Benar, seperti yang telah di sampaikan oleh Kabid SDM setelah kita observasi kebutuhan karyawan, lalu kami Mengukur biaya dan nilai manusia yang dikontribusikan kepada perusahaan, lalu Mengkaji pengaruh pemahaman informasi ini dan dampaknya pada perilaku manusia”

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan pengembangan sumber daya manusia (SDM) di bidang akuntansi di PT. Perkebunan Nusantara III, beberapa strategi dilakukan oleh bidang sumber daya manusia. Strategi-strategi tersebut mencakup identifikasi nilai SDM, pengukuran biaya dan nilai kontribusi karyawan, serta pengkajian dampak informasi ini terhadap perilaku manusia. Strategi pertama melibatkan identifikasi nilai SDM, di mana perusahaan secara cermat menilai keterampilan dan kontribusi individu terhadap tujuan perusahaan, khususnya dalam konteks pekerjaan akuntansi. Strategi kedua adalah pengukuran biaya dan nilai manusia, yang mencakup evaluasi investasi perusahaan dalam pengembangan karyawan, seperti pelatihan dan pendidikan. Terakhir, strategi ketiga adalah mengkaji pengaruh pemahaman terhadap informasi biaya dan nilai ini terhadap perilaku karyawan, dengan tujuan memotivasi perubahan positif.

Pendapat ahli seperti Belkaoui dalam penelitian (Ikhsan, 2018) memberikan dukungan untuk penerapan Akuntansi Sumber Daya Manusia (ASDM) dengan alasan seperti strategi untuk memenangkan persaingan bisnis, tanggapan terhadap perubahan sosial, dan dukungan

terhadap pemberdayaan karyawan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, PT. Perkebunan Nusantara III dapat memastikan efisiensi dan efektivitas investasi dalam pengembangan SDM di bidang akuntansi. Selain itu, strategi ini juga diharapkan dapat memotivasi perubahan positif dalam perilaku karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan individu dan kesuksesan perusahaan secara keseluruhan..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian di PT. Perkebunan Nusantara III dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia masih kurang optimal pada bagian bidang keuangan, disebabkan kurangnya pengawasan pada karyawan saat bekerja dan masih belum sepenuhnya terkomputerisasi dan transparansi saat perusahaan mengeluarkan biaya operasional kepada karyawan saat pelatihan atau kegiatan. Tetapi pada bidang sumber daya manusianya sudah berhasil dalam menjalankan tanggung jawab mereka dengan efektif dan efisien. Demi menciptakan lingkungan yang baik dan nyaman bagi karyawan di lingkungan Perusahaan diperlukan adanya prinsip transparansi dalam biaya operasional yang di keluarkan oleh perusahaan agar tidak menimbulkan kecurigaan terhadap kecurangan-kecurangan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alih Bahasa Tim penerjemah CV. Alfa Beta. Bandung. Hardiansyah A. 2019. *Analisis Simulasi Penerapan Akuntansi Sumber Daya Manusia terhadap Perbandingan Kinerja Laporan Keuangan Pada Bank Panin*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Hiariej, Nicoline. 2018. *Akuntansi Sumber Daya Manusia: Pengukuran dan Pelaporan*. Vol.4 No.2. Maluku.
- Hitten, Akhmad. 2019. *Analisis Tentang Penerapan Human Resources Accounting*. Vol.5 No.2. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Tanjungpura Kalimantan Barat.
- Pontianak Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. 2018. *Akuntansi Sumber Daya Manusia: Suatu Tinjauan Penilaian Modal Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Islahuzaman. 2020. *Akuntansi Sumber Daya Manusia dan Kendala dalam Penerapannya*. Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi , 8 (1), 1026-1038.
- Lana, Muhammad. 2019. *Analisis Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan*, Jurnal Ekonomi dan Akuntansi. Vol. 12, No. 01.
- Muzaqqi, Fuat. 2023. *Penerapan Akuntansi Sumber Daya Manusia di Rumah Sakit Kristen Mojowarno Jombang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Pangesti, Vivit Eza. 2018. *Analisa Biaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Sebagai*

Dasar Penerapan Akuntansi Sumber Daya Manusia pada PT. IMDI (Indo Murni Dairy Industry). Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Sudarno, 2019. *Akuntansi Sumber Daya Manusia: Perlakuan dan Pengukuran*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol. 8 No. 1. Laboratorium Pusat Pengembangan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jember.

Sulistyowati, Erna. 2020. *Aplikasi Akuntansi Sumber Daya Manusia Terhadap Biaya Pelatihan (Training Cost)* (Studi pada Perum Jasa Tirta I Malang). Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Manajemen PT. Rajagrafindo Persada.

Suwarto. 2016. *Akuntansi Sumber Daya Manusia Sebagai Alternatif Dalam Penyusunan Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 5 No.1. Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi. Surakarta.



Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2018-2022

Dwi Intan Erdiyanti¹, Amor Marundha², Uswatun Khasanah³, Nera Marinda Machdar⁴, Cahyadi Husadha⁵

Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta

Email: intanerdiantii@gmail.com¹, amor.marundha@dsn.ubharajaya.ac.id²,

uswatun.khasanah@dsn.ubharajaya.ac.id³, nmachdar@gmail.com⁴

cahyadi.husadha@dsn.ubharajaya.ac.id⁵

***Abstract** The influence of liquidity and company size on tax avoidance in food and beverage companies listed on the IDX in 2018-2022. The type of data source in this research is the annual financial reports of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The sampling technique used was the purposive sampling method and 16 companies were obtained. The data collection technique uses documentation from financial reports published through the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id. The analysis technique used is panel data regression. In This research uses Eviews 12 software. The results of this research show that: (1) Liquidity has an effect on tax avoidance, (2) Company size has no effect on company value.*

Keywords: Liquidity, Company Size, tax avoidance

Abstrak Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022. Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Ini Adalah Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Teknik Pengambilan Sampel Yang Digunakan Yaitu Metode Purposive Sampling Dan Diperoleh Sebanyak 16 Perusahaan. Teknik Pengumpulan Data Menggunakan Dokumentasi Dari Laporan Keuangan Yang Dipublikasikan Melalui Website Resmi Bursa Efek Indonesia Yaitu www.idx.co.id. Teknik Analisis Yang Digunakan Yaitu Regresi Data Panel. Dalam Penelitian Ini Menggunakan Software Eviews 12. Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa: (1) Likuiditas Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak, (2) Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Likuiditas, Ukuran Perusahaan, penghindaran pajak

PENDAHULUAN

Pajak adalah kewajiban yang harus dibayar oleh individu dan perusahaan kepada negara. Uang yang dikumpulkan dari pajak digunakan oleh pemerintah untuk membiayai berbagai proyek dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tidak ada imbalan jasa langsung yang diberikan oleh negara kepada pembayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam penelitian (Maulidya dan Purwaningsih, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Azlia, 2023) menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak.

Hasil yang dilakukan oleh penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak, sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Arta dan Zulaikha, 2023) juga mencatat bahwa likuiditas berdampak negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak di Perusahaan Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Jihadi, M. et al. (2021) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak secara signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Demikian pula, Alifiani, R. A. et al. (2020) dan Penelitian oleh Permana dan Rahyuda (2019) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi juga praktik penghindaran pajak yang terjadi. Dalam kontras, Richardson dan Lanis (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Di sisi lain, Agustia dan Suryani (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Swingly dan Sukartha (2017) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi penghindaran pajak dengan berpengaruh positif tetapi tidak secara signifikan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tutwuri Nur Hidayati (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian oleh Hetty Muniroh (2023) juga menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan daripenelitian ini yaitu:

1. Untuk Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak di Bursa Efek Indonesia pada (BEI) tahun 2018-2022.

2. Untuk Meguji likuiditas pengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa Teori Agensi adalah konsep yang memerikan hubungan antara seorang principal dan seorang agen. (Zulfajriin et al., 2022) mendefinisikan teori agensi sebagai kerangka kerja yang mempelajari hubungan antara principal dan agen. Dalam teori agensi, setiap pihak memiliki motivasi yang berbeda, sehingga muncul potensi konflik antara principal dan agen. Dalam konteks ini, fiskus berperan sebagai principal dan Wajib Pajak Badan sebagai agen yang harus mematuhi peraturan pajak yang berlaku. Teori agensi merupakan suatu perjanjian yang melibatkan perusahaan (*agent*) dan pemegang saham (Nainggolan dan Karunia, 2022).

2. Teori Legitimasi

Peneliti yang dilakukan oleh (Purnomo, 2021) mengatakan bahwa teori legitimasi adalah upaya perusahaan untuk memastikan bahwa operasinya sesuai dengan nilai dan norma masyarakat atau lingkungannya. teori legitimasi, perusahaan dapat memperoleh legitimasi masyarakat dengan mengungkapkan aktivitas CSR mereka dan membayar pajak kepada pemerintah (Ratmono & Sagala, 2015).

Teori legitimasi, perusahaan selalu berusaha untuk memperoleh legitimasi yang positif di masyarakat. Perusahaan melakukan hal-hal yang dapat membuat citra positif untuk mendapatkan legitimasi atau pengakuan yang baik. Salah satunya adalah tidak melakukan penghindaran pajak (Amalia, 2019). Beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan penghindaran pajak (Susanto, 2022).

3. Likuiditas

Pada perusahaan dalam menentukan besar nya hutang perusahaan jangka pendek yaitu dengan likuiditas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaprida Hani (2018) Menyatakan bahwa likuiditas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang bersifat segera dapat diuangkan atau yang telah jatuh tempo. Untuk menghitung Rasio dapat di ukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat.

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar} \times 100 \%}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dengan total aset perusahaan, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Suwardika, 2019). Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang tinggi dan keuntungan yang tinggi. Sedangkan perusahaan yang lebih kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang rendah, nilai buku yang rendah, dan keuntungan yang rendah (Novari & Lestari, 2018).

Cara mengukur ukuran perusahaan menggunakan *log size*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln} \times \text{Total Asset}$$

5. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merujuk pada upaya untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan dengan tetap beroperasi dalam batas-batas yang diizinkan oleh hukum perpajakan. Penghindaran pajak perusahaan dipercaya mencerminkan transfer kekayaan dari pemerintah kepada korporasi dan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan (Chen et al., 2013).

Secara umum, penghindaran pajak merupakan bagian dari perencanaan pajak (*tax planning*) yang bertujuan untuk meningkatkan laba setelah pajak (*after-tax return*) secara ekonomis. Tingkat penghindaran pajak yang tinggi biasanya diukur dengan tingkat Cash Effective Tax Rate (CETR) yang rendah. CETR dihitung sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$$

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Jihadi, M. et al. (2021) dan Yanti dan Darmayanti (2019) mengindikasikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian Alifiani, R. A. Dkk. (2020) dan Permana

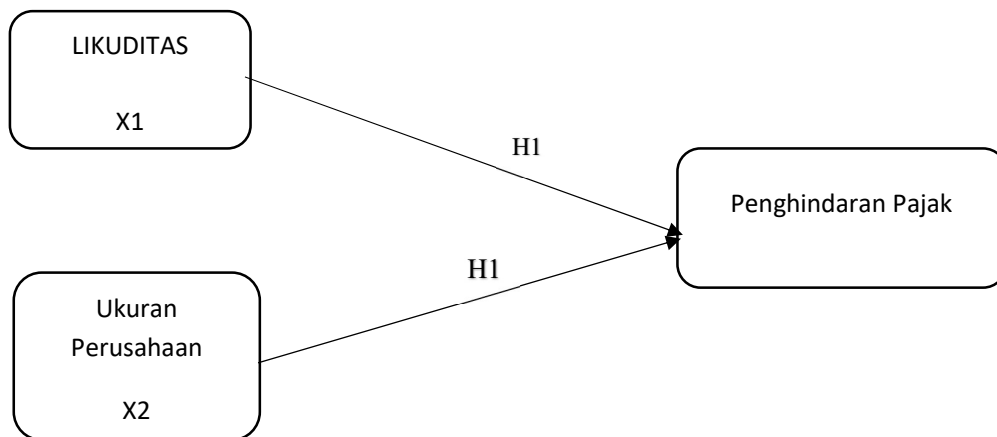
dan Rahyuda (2019) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sebagaimana disajikan dalam penelitian Abdullah, I. (2020) dan Budianti, dkk (2018), serta hasil penelitian Hormati (2019) dan Siregar (2020).

Penelitian oleh Kurniasih dan Sari (2013) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat penghindaran pajaknya.

KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini terdiri dari variabel independent yaitu Likuiditas, ukuran perusahaan. Selain variabel independent, dalam penelitian ini juga terdapat variabel dependent yaitu penghindaran pajak. Peneliti mengharapkan adanya pengaruh signifikan antara variabel likuiditas, ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Hipotesis

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Sumber data diperoleh melalui dokumenter, dimana penelitian ini dilakukan berdasarkan informasi yang

disediakan oleh objek penelitian yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data diperoleh dari Indonesian Stock Exchange (IDX) tahun 2018-2022 (www.idx.co.id).

Metode Analisis Data

Analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Mengumpulkan data berdasarkan variabel pada seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, kemudian melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan Econometric Views 12 (Eviews 12) untuk mengolah data penelitian (Agung, 2018).

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu pengungkapan likuiditas, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan yaitu nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel (Sujarweni, 2019).

Uji Pemilihan Model

Regresi linier Ordinary Least Square (OLS) merupakan uji statistik yang sangat populer dikalangan mahasiswa, terutama mahasiswa yang kuliah di bidang ekonomi atau akuntansi. Uji regresi linier ini dapat diuji menggunakan beberapa jenis software statistik yang mana salah satunya adalah *eviews* (Husada et al., 2019). Pemilihan model untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat menggunakan tiga uji yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan antara model pendekatan Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM) dalam mengestimasi data panel. Berikut ini merupakan dasar kriteria ujinya:

- a. Apabila nilai probabilitas untuk *Cross Section F* dan *Cross Section Chi-Square* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Apabila nilai probabilitas untuk *Cross Section F* dan *Cross Section Chi-Square* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dengan tujuan untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan. Dasar kriteria ujinya sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas untuk Cross Section random $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).
- b. Apabila nilai probabilitas dari cross section random $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah Random Effect Model (REM) lebih baik dari Common Effect Model (CEM) dalam mengestimasi data panel. REM dikembangkan oleh Breusch-pagan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila cross section Breusch-pagan $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).
- b. Apabila cross section Breusch-pagan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis regresi linear berganda. Pendekatan analisis regresi linear berganda digunakan untuk menilai dampak dari struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dengan variabel tax avoidance sebagai variabel intervening. Variabel dependen dalam model ini adalah nilai perusahaan, sementara variabel independen terdiri dari struktur modal dan profitabilitas. Selain itu, tax avoidance digunakan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini. Persamaan model regresi linear berganda yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y= penghindaran pajak

α = Konstanta

XI = Likuiditas

X2 = Ukuran Perusahaan

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi Parsial

ϵ = Error/Variabel lain yang tidak teridentifikasi dalam model

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y= penghindaran pajak

A = Konstanta

XI = Likuiditas

X2 = Ukuran Perusahaan

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi Parsial

ϵ = Error/Variabel lain yang tidak teridentifikasi dalam model

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (*independent*) yaitu likuiditas, ukuran perusahaan itu termasuk perusahaan yang baik secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak sebagai variabel *dependent*.

Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dilakukan uji t yaitu untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan parsial penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria berikut ini (Ghozali, 2018):

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti hipotesis ditolak, maka ada pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti hipotesis diterima, maka tidak ada pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan persentase yang menunjukkan seberapa besar variabel bebas (likuiditas, ukuran perusahaan) dapat menjelaskan variabel terikatnya (penghindaran pajak). Tujuan dilakukan pengukuran koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya, sedangkan sisanya akan dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Perusahaan

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu peluang investasi dan sumber pendanaan yang membantu perkembangan perekonomian Indonesia. Selain itu bursa efek Indonesia memainkan peran penting dalam menciptakan pasar modal yang stabil bagi investor lokal yang sudah besar dan mapan. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) adalah entitas yang mengelola dan menyediakan infrastruktur untuk transaksi jual dan beli efek di Indonesia. Perjalanan PT Bursa Efek Indonesia dimulai sejak abad ke-19 pada saat Pemerintahan Hindia Belanda membuka perkebunan di Indonesia. Selanjutnya pasar modal tanah air dimulai dengan peresmian lantai perdagangan bursa saham di Batavia (Jakarta) pada tanggal 14 Desember 1912. Dengan nama *Vereniging voor de Effectenhandel (VvdE)*, cabang *Amsterdam Effectenbeurs* Bursa Efek Amsterdam di Belanda. Babak baru pasar modal di Indonesia di iringi dengan pendirian Badan Pelaksana dan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) 1976 melalui PP No. 25/1976 dan Keppres No. 52/1976. Pembentukan Bapepam menunjukkan komitmen pemerintah untuk membangun kembali pasar modal.

PEMBAHASAN

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 12/28/23 Time: 15:00 Sample: 2018 2022			
	Y	X1	X2
Mean	0.995877	3.058110	14.62858
Median	0.777733	1.805735	14.13065
Maximum	8.806302	13.30905	19.01087
Minimum	0.136157	0.490851	10.44485
Std. Dev.	1.230057	2.998629	1.761855
Skewness	5.772474	2.083218	0.516733
Kurtosis	35.51778	6.691447	3.207954
Jarque-Bera	3968.972	103.2865	3.704317
Probability	0.000000	0.000000	0.156898
Sum	79.67015	244.6488	1170.286
Sum Sq. Dev.	119.5302	710.3502	245.2264
Observations	80	80	80

Sumber : Ouput Eviews 12,2023

Berdasarkan tabel di atas, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa data penelitian terdiri dari 80 observasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penghindaran pajak, yang diukur menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*). Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki nilai minimum sebesar 0.136157, yang ditemukan pada Buyung Poetra Sembada Tbk PT (HOKI) pada tahun 2022, dan nilai maksimum sebesar 8.806302, yang ditemukan pada Budi Starch & Sweetener Tbk PT pada tahun 2022. Nilai rata-rata (mean) penghindaran pajak adalah sebesar 0.995877, nilai median adalah 0.77773, dan standar deviasi adalah 1.230057.

Variabel independen likuiditas (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0.490851, yang ditemukan pada Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada tahun 2018, dan nilai maksimum sebesar 13.30905, yang ditemukan pada Campina Ice Cream Industry Tbk PT pada tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) likuiditas adalah sebesar 1.805735, nilai median adalah 1.805735, dan standar deviasi adalah 2.998629.

Variabel independen ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 10.44485, yang ditemukan pada Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018, dan nilai maksimum sebesar 19.01087, yang ditemukan pada Indofood Sukses Makmur Tbk PT pada tahun 2022. Nilai rata-rata (mean) ukuran perusahaan adalah sebesar 14.62858, dan nilai median adalah 14.

Uji pemilihan Model

Pada uji pemilihan model ini terdapat tiga uji yaitu uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier*, berikut ini disajikan hasil dari ketiga uji pemilihan model yaitu (Husada *et al.*, 2019):

1. Uji Chow

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
	Statistic	d.f.	Prob.
Effects Test			
Cross-section F	1.124040	(15,62)	0.3551
Cross-section Chi-square	19.243792	15	0.2029

Sumber: Ouput Eviews 12,2023

Dari tabel Uji Chow di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada uji cross-section F sebesar 0,3551, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan Uji Chow, model yang sesuai untuk penelitian ini adalah Common Effect Model. Karena hasil Uji Chow menolak H_0 , maka pengujian data akan dilanjutkan dengan Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.000365	2	0.3678

Sumber: Output Eviews 12,2023

Hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari cross-section random sebesar 0.3678 lebih besar dari 0.05, sehingga H_0 dapat diterima. Berdasarkan Uji Hausman, model yang lebih sesuai adalah Random Effect Model. Namun, karena model yang terpilih masih belum konsisten, maka dilanjutkan dengan uji Lagrange multiplier.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 12/28/23 Time: 14:12			
Sample: 2018 2022			
Total panel observations: 80			
Probability in (5)			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	0.021989	0.612058	0.634047
	(0.8821)	(0.4340)	(0.4259)
Honda	-0.148286	-0.782341	-0.658053
	(0.5589)	(0.7830)	(0.7447)
King-Wu	-0.148286	-0.782341	-0.763167
	(0.5589)	(0.7830)	(0.7773)
GHM	--	--	0.000000
	--	--	(0.7500)

Sumber: Output Eviews, 2023

Hasil uji Lagrange Multiplier dalam tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai cross section Breusch-Pagan lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, H0 diterima, yang berarti bahwa model yang paling sesuai adalah *Common Effect Model (CEM)*

Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/28/23 Time: 14:59				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.405207	1.012172	-1.388309	0.1690
X1	0.123908	0.039614	3.127913	0.0025
X2	0.061800	0.067421	0.916616	0.3622
R-squared	0.116588	Mean dependent var		-0.122242
Adjusted R-squared	0.093643	S.D. dependent var		1.103733
S.E. of regression	1.050785	Akaike info criterion		2.973731
Sum squared resid	85.01946	Schwarz criterion		3.063057
Log likelihood	-115.9492	Hannan-Quinn criter.		3.009544
F-statistic	5.081039	Durbin-Watson stat		1.785363
Prob(F-statistic)	0.008458			

Sumber: Ouput Eviews 12,2023

Metode analisis regresi data panel adalah metode statistik untuk menguji pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Model yang digunakan dalam metode

ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (X1) dan ukuran perusahaan (X2) terhadap Penghindaran Pajak (Y) dalam penelitian ini yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -1,405207 + 0,123908X_1 + 0,061800X_2$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -1,405207 (negatif), artinya ketika semua variabel independen bernilai konstan (0) maka penghindaran pajak akan menurun sebesar 1,405207 atau 140,52%
2. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X1) sebesar 0,123908 (positif), maka setiap peningkatan 1 satuan nilai likuiditas maka akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0,123908 atau 12,39%.
3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X2) sebesar 0,061800 (positif), maka setiap peningkatan 1 satuan nilai ukuran perusahaan maka akan meningkatkan nilai penghindaran pajak sebesar 0,061800 atau 6,18%.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis (uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel - variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Dalam penelitian ini jumlah variabel bebas = 2 dan variabel terikat = 1, sehingga jumlah variabel sebanyak 3 dengan jumlah sampel observasi sebanyak 80. Sehingga didapatkan nilai $Df = 80 - 3 = 77$. Jika tingkat α 0.05 untuk satu arah t_{tabel} sebesar 1.66488 dan untuk dua arah nilai t_{tabel} sebesar 1.99125. Hasil Uji t dengan menggunakan hipotesis dua arah dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji t

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 12/28/23 Time: 14:59 Sample: 2018 2022 Periods included: 5 Cross-sections included: 16 Total panel (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.405207	1.012172	-1.388309	0.1690
X1	0.123908	0.039614	3.127913	0.0025
X2	0.061800	0.067421	0.916616	0.3622

R-squared	0.116588	Mean dependent var	-0.122242
Adjusted R-squared	0.093643	S.D. dependent var	1.103733
S.E. of regression	1.050785	Akaike info criterion	2.973731
Sum squared resid	85.01946	Schwarz criterion	3.063057
Log likelihood	-115.9492	Hannan-Quinn criter.	3.009544
F-statistic	5.081039	Durbin-Watson stat	1.785363
Prob(F-statistic)	0.008458		

Sumber: Output Eviews 12,2023

Berdasarkan hasil uji t tabel diatas, dapat diketahui pengaruh variabel *independent* terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian terhadap variabel Likuiditas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Dari hasil uji analisis regresi pada tabel diatas, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.127913 > 1.99125$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, yang berarti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Hasil pengujian terhadap variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak. Hasil uji data panel menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.916616 < 1.99125$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Uji Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variable bebas dalam menjelaskan variable terikatnya. Nilai koefisien determinasi antara 0-1 dan di peroleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.116588	Mean dependent var	-0.122242
Adjusted R-squared	0.093643	S.D. dependent var	1.103733
S.E. of regression	1.050785	Akaike info criterion	2.973731
Sum squared resid	85.01946	Schwarz criterion	3.063057
Log likelihood	-115.9492	Hannan-Quinn criter.	3.009544
F-statistic	5.081039	Durbin-Watson stat	1.785363

Prob(F-statistic)	0.008458			
-------------------	----------	--	--	--

Sumber: Output Eviews 12,2023

Berdasarkan Hasil R-squared sebesar 0.116588 atau jika dikalikan 100% maka sebesar 11.6%, dapat disimpulkan bahwa variasi variabel likuiditas dan ukuran perusahaan diprediksi dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap penghindaran pajak sebesar 11.6%, sementara 88.4% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan untuk penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaraan Pajak

Hasil pengujian terhadap variabel Likuiditas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Dari hasil uji analisis regresi diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.127913 > 1.99125$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, yang berarti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Abdullah (2020) dalam penelitiannya menyatakan adanya korelasi antara likuiditas dan penghindaran pajak, menunjukkan bahwa likuiditas berperan dalam praktik penghindaran pajak.

Hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak, juga ditolak dengan nilai uji t sebesar 3.127913 yang melebihi nilai t-tabel 1.99125. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa likuiditas memang memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menandakan bahwa tingkat likuiditas yang ekstrem baik terlalu tinggi maupun terlalu rendah dapat memiliki konsekuensi negatif bagi perusahaan. Likuiditas yang sangat tinggi dapat menandakan banyaknya uang yang tidak digunakan secara produktif, sementara likuiditas yang terlalu rendah dapat menurunkan kepercayaan kreditur terhadap perusahaan, mengakibatkan penurunan pinjaman modal.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaraan Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, disimpulkan bahwa likuiditas memengaruhi praktik penghindaran pajak. Nilai t-hitung yang diperoleh (3.127913) melebihi nilai t-tabel (1.99125), mengakibatkan penolakan terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak.

Penelitian oleh (Yuniarwati et al., 2017) menegaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi praktik penghindaran pajak. Mereka menekankan bahwa pajak merupakan

kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan tanpa memandang besarnya ukuran perusahaan. Fiskus tetap memperhatikan baik perusahaan besar maupun kecil karena pendapatan pajak menjadi penopang keuangan negara untuk mendukung berbagai kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi dan menguji secara parsial Pengaruh Struktur Modal, Tata Kelola Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022. Maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh likuiditas secara signifikan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
2. Terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk memperbaiki hasil penelitian diantaranya yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Khususnya untuk perusahaan makanan dan minuman disarankan untuk dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Bagi calon investor disarankan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berikut ini merupakan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yaitu:

- a. Untuk menambah periode penelitian yang lebih panjang agar menambah jumlah data dan menghasilkan penelitian yang lebih baik, karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdapat 80 sampel yang tersedia.
- b. Disarankan untuk menambah jumlah variabel bebas (*independent*) lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, agar jauh lebih baik lagi untuk di uji.

DAFTAR PUSTAKA

- Afinindy dan A (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Perusahaan sub sektor Perusahaan Makanan dan Minuman pada Tahun 2018-2022 50–60.
- Alfin dan Amelia (2018). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak Pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2018-2022 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Ali dan Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian. *Education Journal*, 2(2), 1–6.
- Aljana dan Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–10.
- Almada dan Budianti (2018). Pengaruh Likuiditas, Tax Planning Terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan bursa efek Indonesia 2018-2022.
- Cris Kuntadi. (2023). *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak*. 20–16.
- Pramesti. (2020). Pengaruh Likuiditas, ukuran perusahaan dan perencanaan pajak terhadap perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek 2018-2022. 40–30.
- Kholmi, M. (2010). Akuntabilitas dalam perspektif teori agensi. *Ekonomika-Bisnis*, 2(2), 357–369.
- Mahawyaharti dan Budiasih (2016). Asimetri Informasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 100–110.
- Maheswari, (2018). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.
- Maulidya dan Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 40–57.
- Mufid Nur Falahi 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2019-2022)

Raisa Raisa

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Korespondensi penulis: Raisarere1818@gmail.com

Cahyadi Husadha

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Elia Rossa

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Jalan Raya Perjuangan No. 81, RT 003 RW 002 17143 Kota Bekasi, Jawa Barat

Abstract. *This research aims to analyze and test the influence of company size, asset structure and sales growth on capital structure. This research method uses a quantitative type of research. The data used in this research is secondary data in the form of company annual financial reports obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling so that 32 companies were obtained from 84 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) and the number of observations was 128 sample data. Data processing in this research uses Eviews 12 software. The results of this research show that company size has a significant effect on capital structure, asset structure has no significant effect on capital structure, and sales growth has a significant effect on capital structure.*

Keywords: *Company Size, Asset Structure, Sales Growth, and Capital Structure*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling sehingga dapat diperoleh sebanyak 32 perusahaan dari 84 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan jumlah observasi sebanyak 128 sampel data. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software Eviews 12. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Modal

LATAR BELAKANG

Saat ini Indonesia sedang mengalami perkembangan perekonomian pesat yang berpusat pada industri barang konsumsi. Bidang ini sangat dibutuhkan dan menjadi salah satu tumpuan masyarakat Indonesia yang mempunyai jumlah penduduk cukup besar. Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat saat ini, setiap perusahaan harus menyusun strategi untuk menjaga kelangsungan bisnis di masa depan. Salah satu cara menjaga keberlangsungan bisnis adalah dengan terus mengembangkan perusahaan Anda. Pengelola usaha harus dapat menggunakan

modal yang ada untuk menjalankan usahanya seefisien dan seefektif mungkin. Dengan usaha, Anda bisa mencapai tujuan utama kebahagiaan pemilik (Hamzah, 2021).

Salah satu industri yang terus berkembang. Seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen terhadap kebutuhan seperti makanan dan minuman, maka modal yang dibutuhkan oleh pelaku usaha itu sendiri juga meningkat (Husadha *et al.*, 2023). Dalam dunia bisnis, meningkatnya persaingan dan ancaman baru di industri makanan dan minuman merupakan hal yang tidak bisa dihindari oleh setiap perusahaan. (Renalya & Purwasih, 2022).

Struktur modal perusahaan pada dasarnya adalah sumber keuangan selamanya terdiri dari modal ekuitas dan modal asing, termasuk modal sendiri terdiri dari berbagai jenis tindakan dan laba ditahan. Modal asing terbentuk berbagai hutang jangka panjang mencakup bermacam jenis obligasi, hutang hipotek dan hutang lainnya. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan (Hamzah, 2021).

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang ditinjau dari besar kecilnya nilai ekuitas, nilai perusahaan atau hasil dari total nilai aset perusahaan. Ukuran Perusahaan umumnya akan mempengaruhi struktur modalnya, yang jumlahnya semakin banyak modal yang dibutuhkan untuk berinvestasi. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dianggap sebagai indikator tingkat risiko yang dihadapi investor ketika berinvestasi pada perusahaan tersebut (Novyarni & Wati, 2018).

Struktur aktiva juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Struktur aktiva dapat mempengaruhi struktur modal karena perusahaan dengan aktiva tetap yang besar, akan cenderung mendapatkan aktiva dan dapat dijadikan jaminan untuk meningkatkan operasional bisnis. Struktur aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari aset tetap (*fixed asset*) dan aktiva lancar (*current asset*). Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar, hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar akan mempunyai akses yang lebih mudah terhadap sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil, jumlah aktiva tetap tersebut dapat dijadikan jaminan (Komariah dan Nururahmatiah, 2020).

Perusahaan yang penjualannya meningkat secara konsisten akan mengalami peningkatan struktur modal (Rahayu & Prijati, 2019). Manajemen perusahaan akan terus berusaha meningkatkan tingkat penjualan produk karena pertumbuhan penjualan yang kuat cenderung meningkatkan keuntungan perusahaan (Jalil, 2018). Tingkat pertumbuhan suatu bisnis dapat dilihat dengan peningkatan volume dan peningkatan harga terutama dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu kegiatan biasanya dilakukan oleh perusahaan untuk

mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan (Hutabarat, 2022).

KAJIAN TEORITIS

Teori Trade Off

Teori perdagangan keluar diperkenalkan pertama kali oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1963 dalam artikel *American economic* berjudul *Corporate Income Taxes on the Cost of Capital*. Teori ini menekankan bagaimana penggunaan utang dalam struktur modal menyeimbangkan keuntungan dan biaya (Ridwan & Diyani, 2018). Dalam *balancing theory*, konsep *trade off* adalah menyeimbangkan keuntungan dan kerugian menggunakan utang dalam struktur modal. Konsep ini disebut sebagai *trade off theory*. Jumlah utang yang digunakan berkorelasi positif dengan nilai perusahaan. Teori *trade off* menjelaskan bagaimana perusahaan mensubsitusi antara ekuitas dan utang, atau utang dengan ekuitas. Menurut teori ini, penggunaan ekuitas dengan utang yang optimal diharapkan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan juga. Jika penggunaan utang melebihi batas optimal, setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan. Ini karena utang yang digunakan perusahaan. Utang yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan nilainya lebih menguntungkan dari pada biaya yang akan dikeluarkan (Khairusy *et al.*, 2022).

Teori Pecking Order

Pecking order theory pertama kali diusulkan pada tahun 1961 oleh Donaldson, tetapi Myers menamainya *Pecking order theory* pada tahun 1984. Teori ini lebih fokus pada penggunaan dan internal dan modal dari pada dana modal dari pada dana eksternal untuk membiayai pengembangan bisnis (Khairusy *et al.*, 2022). *Pecking order theory* (teori packing order) merupakan teori yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih suka menyimpan keuntungan sebagai sumber pendanaan dari pada menerbitkan hutang atau saham. Teori pecking order menjelaskan mengapa perusahaan memiliki urutan preferensi saat memilih pendanaan. Ini karena perusahaan yang menguntungkan biasanya menggunakan pendanaan eksternal sedikit, sedangkan perusahaan dengan keuntungan rendah biasanya menggunakan pendanaan eksternal karena dana internal mereka tidak lagi mencukupi (Fitri *et al.*, 2022).

Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) adalah perimbangan jangka panjang yang menunjukkan seberapa besar hutang jangka panjang perusahaan dan modal sendiri yang digunakannya (Machdar, 2018). Modal sendiri dibagi menjadi laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Perusahaan harus bisa menentukan proposi modal yang optimal yang

disebabkan oleh struktur modal yang mencakup biaya modal perusahaan tersebut harus memberikan keuntungan kepada pihak yang menyediakan dana, agar dapat meminimalisir risiko yang dihadapi perusahaan (Prastika & Candradewi, 2019). Salah satu hal yang paling penting dalam suatu perusahaan adalah modal. Perusahaan tidak dapat memulai atau mengembangkan bisnis tanpa modal. Karena itu, suatu perusahaan harus menentukan berapa banyak modal yang mereka butuhkan untuk membiayai usahanya (Fitri *et al.*, 2022).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kemampuan keuangan suatu perusahaan. Karena perusahaan besar memiliki ketahanan yang lebih besar terhadap risiko kebangkrutan dan kesulitan keuangan, mereka lebih cenderung menggunakan hutang. Karena perusahaan besar dianggap memiliki kekayaan yang baik, kreditur atau investor cenderung meminjamkan dana kepada mereka. Perusahaan besar juga dianggap memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban mereka dan memberikan pengembalian yang diharapkan bagi kreditur atau investor (Rahayu & Prijati, 2019).

Struktur Aktiva

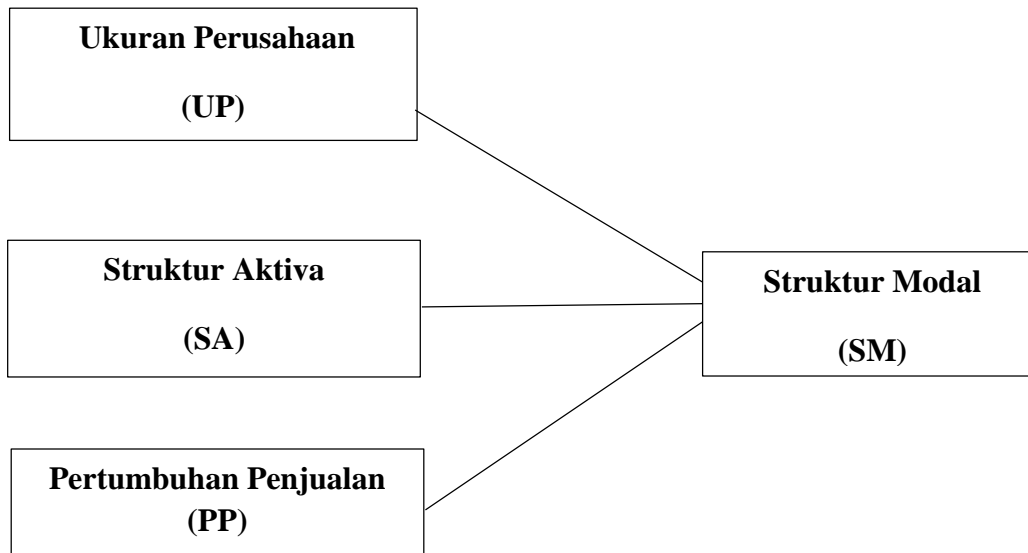
Menurut Meisyta (2021) aktiva disebut sekuruh sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. Struktur aktiva, juga disebut sebagai struktur kekayaan, adalah perbandingan antara aktiva lancar dan tetap baik secara absolut maupun relatif. Struktur aktiva, juga dikenal sebagai struktur aktiva, merupakan penentuan besar alokasi aktiva lancar dan tetap. Absolut menunjukkan perbandingan nominal, sedangkan relatif menunjukkan perbandingan presentase. Untuk mengetahui seberapa efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya, seorang dapat menggunakan rasio aktiva tetap (FAR), yang merupakan rasio perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva perusahaan. Semakin besar struktur modalnya, karena perusahaan lebih mudah memperoleh utang, sehingga penggunaan utang meningkat. Perusahaan dengan struktur aset yang tinggi akan memiliki lebih banyak utang untuk digunakan (Melodie & Ruslim, 2019).

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Rahmiyati (2023) pertumbuhan penjualan adalah jika penjualan meningkat dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu, itu menunjukkan keberhasilan strategi bagi perusahaan. Ini karena peningkatan pangsa pasar perusahaan mencerminkan peningkatan penjualan pada gilirannya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Rasio pertumbuhan digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisinya dalam pertumbuhan ekonomi dan industri. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil

memiliki aliran kas yang relative stabil, yang berarti mereka dapat menggunakan utang lebih banyak dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Tujuan dan keuntungan perusahaan dalam sektor penjualan adalah manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang tersedia untuk digunakan (Situmeang *et al.*, 2019).

Berikut kerangka konseptual dalam penelitian yang peneliti sajikan:



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Dalam metode penelitian ini populasinya adalah sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 yang berjumlah 84 perusahaan. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah data sekunder. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 2019-2022 yang dipublikasikan pada website BEI (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai coefficient sebesar -4.148172 dan nilai Probabilitas sebesar 0.0000 untuk nilai ukuran perusahaan lebih kecil dari tingkat nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga H1 diterima. Perusahaan yang memiliki ukuran besar

cenderung tidak menggunakan utang karena perusahaan dengan ukuran besar telah memiliki total aset yang besar dalam melunasi total utangnya. Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran kecil tidak memiliki banyak pilihan untuk meningkatkan ukuran perusahaannya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamzah (2021), hasil ini menunjukkan bahwa total penjualan bersih yang naik mengindikasikan bahwa besar kecilnya (ukuran) perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula. Perusahaan besar memiliki default risk yang lebih rendah dan memiliki probabilitas kebangkrutan yang lebih rendah daripada perusahaan kecil, sehingga menurut teori trade off menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka perusahaan dapat memakai utang lebih banyak, ini terkait rendahnya risiko perusahaan besar. Rendahnya risiko perusahaan juga akan menyebabkan biaya utang perusahaan besar juga lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, sehingga mendorong akan perusahaan untuk menggunakan utang lebih banyak lagi.

Menurut Putu *et al.* (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada struktur modal. Artinya menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula dana eksternal khususnya utang yang digunakan perusahaan, sehingga akan meningkatkan struktur modal. Hal ini sesuai dengan pecking order theory yang menjelaskan bahwa kesempatan bertumbuh perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Selain itu hasil penelitian yang sama dikemukakan oleh (Lasut *et al.*, 2018) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai coefficient sebesar -4.978367 dan nilai Probabilitas sebesar 0.0793 untuk nilai Struktur aktiva lebih besar dari tingkat nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga H1 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa struktur aktiva tidak dapat memprediksi nilai struktur modal Karena perusahaan lebih cenderung menggunakan aktivanya untuk operasionalnya perusahaan bukan digunakan untuk mengurangi risikonya. Hasil ini sesuai dengan pecking order theory yang menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung lebih memilih untuk menggunakan sumber dana internal (laba ditahan), karena sumber internal memiliki risiko atas bunga dan biaya-biaya lain yang harus dikeluarkan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ridwan dan Diyani (2018) bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Struktur aktiva dalam penelitian ini bukanlah faktor penentu naik turunnya struktur modal perusahaan karena besar atau kecilnya aset yang dimiliki, perusahaan tetap akan melakukan pertimbangan yang matang jika akan melakukan pinjaman. Jika perusahaan barang konsumsi dalam permintaan akan produk tidak cukup banyak sehingga kurang menggunakan hutang, sehingga perubahan struktur aktiva tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *coefficient* sebesar -0.026495 dan nilai Probabilitas sebesar 0.0000 untuk nilai Pertumbuhan penjualan lebih kecil dari tingkat nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga H1 diterima. Karena Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi juga keuntungan yang didapat oleh perusahaan, keuntungan yang didapat akan menjadi tambahan modal bagi perusahaan dalam melakukan pengembangan sehingga peluang untuk menggunakan sumber pendanaan eksternal akan semakin besar.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Paramitha & Wijana Asmara Putra, 2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan analisis regresi berganda, variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,885 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil 0,05. Hal ini berarti variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Arah positif berarti semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan menyebabkan perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk mendukung peningkatan tersebut, dilain sisi para kreditur dan investor melihat pertumbuhan penjualan ini sebagai salah satu pertimbangannya dalam memberikan pinjaman, sehingga meningkatkan struktur modal.

Penelitian oleh Ridwan dan Diyani (2018) mengidentifikasi bahwa tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan yang tinggi akan menjadi salah satu pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan besarnya jumlah hutang yang akan digunakan. Terdapat hubungan searah antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal yang artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi pula struktur modal pada perusahaan barang konsumsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan menggunakan model regresi data panel melalui Eviews. Penelitian yang dilakukan terkait pengaruh Ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulannya yaitu: Ukuran perusahaan berpengaruh Negatif terhadap struktur modal; Struktur Aktiva tidak berpengaruh Negatif terhadap struktur modal; dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh Negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan juga penulis memiliki beberapa keterbatasan seperti perusahaan yang dipilih untuk penelitian ini hanya merupakan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, penulis hanya menentukan tiga variabel di antaranya ukuran perusahaan, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan serta tidak semua laporan keuangan tahunan tersedia di website resmi Bursa Efek Indonesia karena ada batasan 5 tahun dalam pencarian data.

Penulis berharap agar peneliti selanjutnya dapat memperpanjang waktu penelitian agar hasil yang didapat lebih baru dan dapat mengubah sampel selain perusahaan sub sektor makanan dan minuman untuk mengetahui seberapa besar struktur modal yang terdapat selain dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

DAFTAR REFERENSI

- Fitri, Hesty Ervianni Zulaecha, Hamdani, H., & Sriyanto, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Akuntansi*, 1(4), 28–38. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.109>
- Hamzah, E. I. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 54–78. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v3i1.52.54-78>
- Husadha, C., Hasanudin, A., Hanifah, I., & Uzliawati, L. (2023). *Net Sales and Net Expenses Mediated with Prepaid Expenses for Net Profits in Food and Beverages Companies in Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2022.2329729>
- Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh ROA, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Owner*, 6(1), 348–358. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.589>
- Jalil, M. (2018). Pengaruh Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 1–10.
- Khairusy, M. A., Nugraha, N., Johan, A., & Mayasari, M. (2022). Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Progress: Jurnal Pendidikan*,

- Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 117–128. <https://doi.org/10.47080/progress.v5i1.1622>
- Komariah, N., & Nururahmatiah, N. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2826>
- Lasut, S. J. ., Rate, P. Van, & Ch., R. M. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 11–21.
- Machdar, N. M. (2018). *KINERJA KEUANGAN , KINERJA SAHAM DAN STRUKTUR*. 18(2), 135–152.
- Meisyta, E. D., Yusuf, A. A., & Martika, L. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Moda IPada Perusahaan Manufaktur. *Management Dan Bisnis*, 7(2), 83–91.
- Melodie, N., & Ruslim, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 297. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5090>
- Novyarni, N., & Wati, L. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(02), 253–285. <https://doi.org/10.36406/jemi.v27i02.154>
- Paramitha, N. N., & Wijana Asmara Putra, I. N. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2753. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p04>
- Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4444. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p16>
- Putu, N., Septiani, N., Ngurah, I. G., Suaryana, A., Putu, N., Septiani, N., Gusti, I., Agung, N., & Pengaruh, S. (2018). *ISSN : 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Struktur Aset , Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) , Bali , Indonesia email : nitas. 22*, 1682–1710.
- Rahayu, N. P., & Prijati. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2), 1–19.
- Rahmiyati, N., Mulatsih, L. S., Alfiana, A., Afriyeni, P., & Wibowo, T. S. (2023). The Effect of Firm Size and Sales Growth on Profitability Mediated by Capital Structure. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 105–114. <https://doi.org/10.56457/jimk.v11i1.328>
- Renalya, R., & Purwasih, D. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 331–344. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.146>
- Ridwan, M., & Diyani, L. A. (2018). Pengaruh rasio keuangan dan pertumbuhan penjualan

terhadap harga saham. *Kalbi Socio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(1), 1–7.

Situmeang, R. R., Indonesia, U. P., & Perusahaan, U. (2019). *Pengaruh Likuiditas , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Penjualan , dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014*. 04(May), 139–150.

Pengaruh Dewan Komisaris dan Corporate Social Responsibility terhadap Financial Performance Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ryan Zulhariyahya

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Korespondensi penulis: ryanzulhari479@gmail.com

Cahyadi Husadha

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Elia Rossa

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Jalan Raya Perjuangan No. 81, RT 003 RW 002 17143 Kota Bekasi, Jawa Barat

Abstract. *The implementation of the Board of Commissioners and Corporate Social Responsibility is important for a company. By implementing the Board of Commissioners and Corporate Social Responsibility properly and correctly, it will improve the image of the company, this will also improve the company's Financial Performance. This research aims to determine the influence of the Board of Commissioners and Corporate Social Responsibility variables on Financial Performance in banks listed on the IDX. The sampling technique in this research used purposive sampling which produced 29 samples over 4 years, namely 116 samples. The analytical method used is multiple regression analysis which is processed using Eviews Version 12. The research results show that only the Board of Commissioners has an influence on Financial Performance. while Corporate Social Responsibility has no effect on Financial Performance. Meanwhile, the results of the Board of Commissioners and Corporate Social Responsibility simultaneously have effect on Financial Performance.*

Keywords: *Board of Commissioners, Corporate Social Responsibility, Financial Performance.*

Abstrak. Penerapan Dewan Komisaris dan Corporate Social Responsibility penting bagi sebuah perusahaan. Dengan menerapkan Dewan Komisaris dan Corporate Social Responsibility dengan baik dan benar akan menambah citra dari perusahaan, hal tersebut juga akan meningkatkan Financial Performance perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Dewan Komisaris dan Corporate Social Responsibility terhadap Financial Performance pada perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yang menghasilkan 29 sampel selama 4 tahun yaitu sebanyak 116 sampel. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda yang diolah menggunakan Eviews Versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Dewan Komisaris yang berpengaruh terhadap Financial Performance. sedangkan Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Financial Performance. Sedangkan hasil dari Dewan Komisaris dan Corporate Social Responsibility secara simultan berpengaruh terhadap Financial Performance.

Kata kunci: Dewan Komisaris, Corporate Social Responsibility, Financial Performance.

LATAR BELAKANG

Sistem perekonomian yang semakin terbuka karena era globalisasi saat ini menyebabkan persaingan yang semakin ketat, peluang ini juga menjadi tantangan bagi perusahaan untuk dapat menjadi yang terbaik. Perusahaan yang dapat merespons dengan cepat terhadap perubahan diyakini mampu mempertahankan bisnis mereka. dengan mengikuti prinsip tata

kelola yang baik, akan berfungsi dengan baik (Mattunruang, 2023). Serta membuat proses pengambilan keputusan dapat diakses oleh investor, pelanggan, dan masyarakat secara umum, ini tentang keandalan perusahaan yang terpuji. Dengan memotivasi calon investor untuk menginvestasikan dananya dalam organisasi. Kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan keuntungan finansial (Taqwa & titania, 2023).

Financial Performance harus baik agar suatu perusahaan dapat berkembang dan menarik investor. *Financial Performance* suatu perusahaan dievaluasi melalui laporan Data keuangan yang dipublikasikan (Mahrani & Soewarno, 2018). Data keuangan ini berfungsi sebagai sumber informasi dan alat manajemen untuk pemilik bisnis agar bisa mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dan pertimbangan dalam kekonsistennya (Terzaghi & Ikhsan, 2022). Keputusan penting kinerja Perusahaan merupakan evaluasi terhadap keadaan keuangan suatu Perusahaan melalui penggunaan alat analisis keuangan. Ini akan memungkinkan Anda mengidentifikasi situasi keuangan positif dan negatif. Ini menunjukkan kinerja suatu Perusahaan selama periode waktu tertentu. penggunaan sumber daya respons optimal terhadap perubahan lingkungan sangatlah penting (Fitrianingsih & Asfaro, 2022). Laporan keuangan suatu Perusahaan berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi kinerjanya (Juliansyah *et al.*, 2023)

Dalam pelaksanaan *Corporate Governance* di suatu Perusahaan tidak selalu efektif untuk mencapai tujuan Perusahaan (Pratama *et al.*, 2023). Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* membutuhkan pihak atau sebuah kelompok untuk memantau pelaksanaan kebijakan direksi (Adi & Suwarti, 2022). Oleh karena itu, dewan komisaris adalah dewan independen dan merupakan bagian pokok dari mekanisme *Good Corporate Governance*. Dewan komisaris independen merupakan inti dari *Good Corporate Governance*, bertanggung jawab untuk memastikan penerapan strategi Perusahaan, dan mengawasi kendali manajemen dalam menjalankan bisnis serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Pratiwi Nila Sari & Cahyadi Husadha, 2020). Kehadiran komisaris independen dalam suatu Perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga akan mempengaruhi *Financial Performance* Perusahaan (Taqwa & titania, 2023).

Model pengembangan yang dapat digunakan Perusahaan untuk menjaga kesetabilan dan pertumbuhan *Financial Performance* Perusahaan, adalah dengan mengaitkan pada kelestarian lingkungan, tata kelola *corporate sosial responsibility* (CSR), dan harapan sosial sebagai bagian dari pada rencana strategis Perusahaan. *Financial Performance* perusahaan dalam jangka panjang tidak hanya berfikir tentang saham tapi juga kepentingan para pemangku yang lebih luas tata kelola dan kegiatan CSR yang sejalan Bersama hak asasi manusia dan kelestarian

lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *Financial Performance* Bersama *corporate sosial responsibility* menjadi satu kesatuan yang mengisyaratkan adanya reaksi sosial memegang peranan penting untuk memutuskan segala sesuatu bentuk kebijakan kedepannya (Akbar & Dewayanto, 2018).

Salah satu ciri kemajuan praktik CSR di negara Indonesia yaitu ditandai melalui maraknya organisasi bisnis yang menerapkan CSR sebagai salah satu strategi Perusahaan (Wrespatiningsih *et al.*, 2022). Berdasarkan pembahasan diatas, maka fokus penelitian ini adalah pada pelaporan CSR di Indonesia. CSR sendiri diatur berdasarkan PP No. 47 tahun 2012, bahwasanya setiap entitas perusahaan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan serta terhadap Masyarakat. Namun, Perusahaan menjadi lebih sadar untuk mengungkapkan praktik CSR mereka. Penyampaian itu melalui laporan keberlanjutan yang bersifat sukarela sehingga masih sangat kurang. Oleh karena itu penelitian implementasi CSR melalui sustainability report berdasarkan *Global Reporting initiative* (GRI) masih jarang dikenalkan oleh perusahaan Indonesia (Aini *et al.*, 2023).

KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Konflik kepentingan dikenal sebagai konflik keagenan jika ada konflik keagenan antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda, hal itu dapat menyulitkan dan menghambat Perusahaan untuk mencapai tujuannya untuk menghasilkan nilai bagi Perusahaan itu sendiri dan bagi investor (Laksono & Kusumaningtias, 2021). Teori agensi dalam Dewan Komisaris adalah konsep yang tidak memiliki definisi yang jelas, sehingga para peneliti harus menafsirkannya sendiri berdasarkan ide-ide yang ada. Meskipun ada kontrak antara agen dengan manajer dapat terjadi asimetri informasi karena agen memiliki lebih banyak informasi tentang keadaan Perusahaan dari pada pemilik. Sehingga dibutuhkan prinsip *good corporate governance* karena hubungan agen dan pemilik dengan pengelola yang tidak berjalan dengan baik tersebut menimbulkan asimetri informasi, fungsi penerapan GCG bertujuan agar Perusahaan bertanggung jawab pada pemegang saham dan pihak-pihak lain atau stakeholder dalam menjalankan operasionalnya. (Andriani & Trisnaningsih, 2023)

Financial Performance

Financial Performance. adalah gambaran posisi keuangan perusahaan yang diukur dengan alat analisis keuangan. Sehingga memberikan gambaran tentang baik dan buruk posisi keuangan Perusahaan dan mencerminkan kemampuan *Financial Performance* Perusahaan selama periode waktu tertentu. Kinerja mengacu pada pencapaian tugas yang dilakukan sesuai

dengan aktivitas, kebijakan, atau program yang mendukung tujuan organisasi (Bag & Omrane, 2022). Jika pengelolaan Perusahaan dijalankan dengan benar, *Financial Performance* akan meningkat secara signifikan. Ini karena *Financial Performance* dapat diukur sebagai ukuran subjektif untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan asset dalam aktivitas operasional Perusahaan untuk meningkatkan keuntungan. Tata Kelola yang baik memainkan peran penting dalam meningkatkan *Financial Performance* Perusahaan melalui laporan keuangan dan laporan tahunan (Taqwa & titania, 2023).

Good Corporate Governance

Sebagai regulator, Lembaga pemerintahan mempunyai pengaruh untuk membuat undang-undang dan menetapkan pajak atas pendapatan Perusahaan. pemerintah juga mengatur susunan direksi dan dewan direksi sebagai syarat pencatatan di bursa efek Indonesia (Pudjonggo dan Yuliati, 2022). Dari sini dapat diartikan bahwa semakin baik penerapan GCG pada suatu Perusahaan, maka akan semakin efektif dan efisien kegiatan usaha Perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan *Financial Performance*. Dapat diartikan bahwa penerapan prinsip *good corporate governance* pada suatu Perusahaan juga akan meningkatkan *Financial Performance* Perusahaan tersebut (Uci Rosalinda *et al.*, 2022).

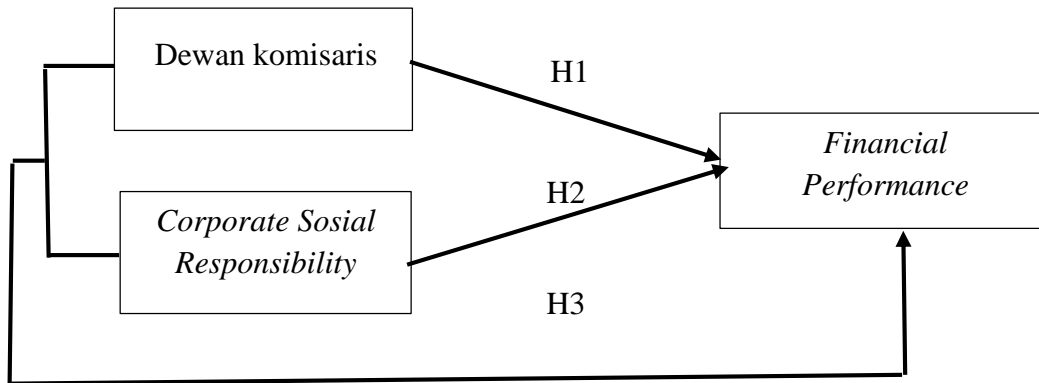
Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah anggota dewan yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, atau pemegang saham pengendali (Puspita & Kartini, 2022). Selain itu komisaris bebas dari bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi kemampuannya untuk bertindak independent untuk keuntungan Perusahaan (Adi & Suwarti, 2022).

Corporate Social Responsibility

Corporate sosial responsibility adalah proses dimana Perusahaan mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi mereka terhadap pemangku kepentingan tertentu, termasuk Masyarakat lokal (Uci Rosalinda *et al.*, 2022). Tujuan dari CSR adalah supaya Perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah di praktikan Perusahaan selama periode waktu tertentu (Ramadhan & Sulistyowati, 2022). Penerapan *Corporate Sosial Responsibility* dapat diungkapkan Perusahaan dalam bentuk media pelaporan tahunan Perusahaan yang berisi *sustainability report* dalam kurun waktu satu tahun berjalan. Standar CSR yang dikembangkan di Indonesia mengacu pada standar GRI (*Global Reporting Inisiatif*) (Adita *et al.*, 2021).

Berikut kerangka konseptual dalam penelitian yang peneliti sajikan:



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dalam metode penelitian ini populasinya adalah sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 yang berjumlah 47 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian sampel adalah pemilihan sampel purposive sampling. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah data sekunder, sumber data yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama 2019-2022 yang dipublikasikan pada website BEI (www.idx.co.id) dan website masing-masing Perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Financial Performance

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Financial Performance*. Hal ini dapat di buktikan dengan nilai *coefficient* sebesar 3.593616 dan nilai probabilitas sebesar 0.0300 dengan Tingkat nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0.0300 < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. menjalankan perusahaannya serta memberi nasihat kepada dewan direksi, dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap dewan direksi menjadi jauh lebih baik, nasehat dan masukan untuk dewan direksi pun menjadi lebih banyak, sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan berimbas pula pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Ukuran dewan komisaris menentukan tingkat keefektifan pemantauan dalam kinerja perusahaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan adalah (Mattunruang, 2023) dapat diartikan bahwa semakin baik penerapan

Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan dapat mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan akan semakin efektif dan efisien yang pada akhirnya kinerja keuangan juga akan meningkat. Secara keseluruhan dapat diartikan dengan menerapkan prinsip Dewan Komisaris yang baik dalam suatu perusahaan, maka kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut juga akan ikut menjadi lebih baik. penerapan Dewan Komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Performance

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *corporate sosial responsibility* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *coefficient* sebesar 1.954311 dan nilai probabilitas sebesar 0.6623 dengan Tingkat nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0.6623 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *corporate sosial responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* Seperti yang kita ketahui pula pelaporan CSR dapat menciptakan umpan balik positif, seperti meningkatkan transparansi dari dampak sosial dan lingkungan di sekitar perusahaan dan struktur organisasi mereka, serta dapat mengubah sistem S kontrol internal untuk lebih meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan keandalan dari pelaporan Perusahaan dapat memanfaatkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produknya dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Menurut temuan penelitian pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) menunjukkan kepada masyarakat umum bahwa perusahaan yang menghasilkan barang berkualitas tinggi dan beroperasi sesuai dengan norma etika dan hukum yang diakui secara umum.

Pengaruh Dewan Komisaris dan Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Performance

Berdasarkan tabel 4.15 Nilai F hitung sebesar $2.589662 > F$ table yaitu 2.68 dan nilai sig $0.018383 < 0.05$, artinya variabel dewan komisaris dan corporate social responsibility berpengaruh terhadap financial performance. Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan Dewan Komisaris dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Financial Performance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, Semakin banyak item CSR yang terungkap dalam laporan tahunan, semakin baik kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Dewan komisaris independen berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Artinya banyak sedikitnya dewan komisaris independen mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Komite audit tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Artinya komite audit belum dapat memaksimal kinerjanya untuk membantu dewan komisaris.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi dan menguji Pengaruh Dewan Komisaris dan corporate sosial responsibility terhadap financial performance pada Perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Pada penelitian ini digunakan software Eviews versi 12 untuk mendapatkan hasil uji yang dilakukan. Maka peneliti menyimpulkan bahwa: Dewan komisaris berpengaruh terhadap Financial Performance; Corporate Sosial Responsibility tidak berpengaruh terhadap Financial Performance; dan Dewan komisaris dan Corporate Sosial Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Financial Performance.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel-variabel berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga data yang dihasilkan lebih representatif. Sedangkan bagi perusahaan yang ingin melakukan perbaikan pada kinerja perusahaannya, maka dari penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat, salah satunya dengan memperhatikan Dewan Komisaris dan Corporate Social Responsibility perusahaannya.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, S. A. P., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 585.
- Adita, S., Jember, U., Irmadariyani, R., & Shulthoni, M. (2021). Pengaruh Pengungkapan Shari'Ah Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Effect of Disclosure of Shari'Ah Corporate Social Responsibility on Financial Performance. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 19(1), 47–62.
- Aini, S., Theodorus, P., & Hadiprajitno, B. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Reputasi Dan Kinerja Inovasi Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), 1–15.
- Akbar, F. K., & Dewayanto, T. (2018). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Efek Moderasi Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14.
- Andriani, I. N., & Trisnaningsih, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. *Jambura Economic Education Journal*, 5(2), 75–87. <https://doi.org/10.37479/jeej.v5i2.19302>
- Bag, S., & Omrane, A. (2022). Corporate Social Responsibility and Its Overall Effects on Financial Performance: Empirical Evidence from Indian Companies. *Journal of African Business*, 23(1), 264–280. <https://doi.org/10.1080/15228916.2020.1826884>

- Fitrianingsih, D., & Asfaro, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.37>
- Juliansyah, M. H., Tripermata, L., & Munandar, A. (2023). Pengaruh rasio profitabilitas dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(11).
- Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–12.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Mattunruang, A. A. (2023). *Pengaruh Green Business dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan : Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi*. 7, 3672–3680.
- Pratama, Y., Rita Dwi Putri, & Nidia Anggreni Das. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Management and Social Sciences*, 2(1), 01–16.
- Pratiwi Nila Sari, & Cahyadi Husadha. (2020). Pengungkapan Corporate Governance Terhadap Indikasi Fraud Dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 46–56. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.108>
- Pudjongo, I. Z., & Yuliati, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Studi Pada BEI Tahun 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 561–573.
- Puspita, A. D., & Kartini, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1), 330–337. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4059>
- Ramadhan, R. P., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dengan nilai perusahaan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11033–11040.
- Taqwa & titania. (2023). *Jea* 1,2. 5(3), 1224–1238.
- Terzaghi, M. T., & Ikhsan, R. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 3(4), 181–195. <https://doi.org/10.47747/jbme.v3i4.834>
- Uci Rosalinda, U., Cris Kuntadi, & Rachmat Pramukty. (2022). Literature Review Pengaruh Gcg, Csr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667–673. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6.1108>
- Wrespatiningsih, H. M., Mahyuni, L. P., & Nasional, U. P. (2022). PRAKTIK GREEN BANKING DALAM MEMEDIASI PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY Abstrak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 5(1), 29–44.